IMJ
INDOMOBIL MULTI JASA

Laporan Tahunan **2013** Annual Report

GROWING with the **NATION**

IMJ
INDOMOBIL MULTI JASA

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
Wisma Indomobil I, lt 6th
Jl. MT. Haryono Kav 8,
Jakarta Timur - 13330. Indonesia
Telepon : +62 21 856 4850/ 856 4860 / 856 4870
Faksimili : +62 21 856 4833
Website : www.indomobilmultijasa.com

Perseroan akan terus mengepakkan sayapnya dengan lebih lebar lagi untuk menjadi yang terdepan dan terpercaya

The Company shall continue to spread its wings wider to become the leading and reliable company

Hadirnya Perseroan sebagai induk usaha dalam bidang jasa otomotif (jasa pembiayaan dan penyewaan kendaraan) adalah untuk membantu masyarakat dalam memperoleh kendaraan idaman dengan cara yang mudah, nyaman, dan menguntungkan, serta membantu pelaku bisnis memperoleh kendaraan operasional dengan cara yang efisien.

Dengan struktur bisnis masing-masing Entitas Anak yang saling bersinergi dan terintegrasi dengan Grup Indomobil, Perseroan akan terus mengepakkan sayapnya dengan lebih lebar lagi untuk menjadi yang terdepan dan terpercaya di ranah industri jasa otomotif Indonesia.

The Company's presence as a holding company in the automotive services industry (vehicle financing and rental services) is to assist people in acquiring ideal vehicles in ways that are simple, convenient, and beneficial, as well as to assist business community in acquiring its operational vehicles efficiently.

Under each of its Subsidiaries' business structure that is synergized and integrated with Indomobil Group, the Company shall continue to spread its wings wider to become the leading and reliable company in the Indonesian automotive services industry.

DAFTAR ISI
Table of Contents

VISI DAN MISI 4
Vision and Missions

PROFIL PERUSAHAAN 5
Company Profile

Sekilas Perusahaan 6
Company at a Glance

Identitas Perusahaan 7
Corporate Identity

Informasi Saham 7
Stock Information

Komposisi Pemegang Saham 8
Shareholders' Composition

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi 8
Subsidiaries and Associated Entities

Keterangan Singkat Tentang Entitas Anak dan Entitas Asosiasi 9
Subsidiaries and Associated Entities at a Glance

Pemegang Saham Pengendali 10
Controlling Shareholders

Ikhtisar Keuangan 11
Financial Highlights

Penghargaan di Tahun 2013 14
Awards in 2013

Hak Atas Kekayaan Intelektual 16
Intellectual Property Rights

Peristiwa Penting di Tahun 2013 17
Significant Events in 2013

LAPORAN MANAJEMEN 21
Management Report

Sambutan Dewan Komisaris 23
Message from the Board of Commissioners

Profil Dewan Komisaris 26
The Board of Commissioners' Profiles

Pengaruh Perubahan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Perseroan 50
The Effect of Amendment in Financial Accounting Standards Toward The Company

Pengaruh Perubahan Regulasi Pemerintah Terhadap Perseroan 51
The Effect of Amendment in Government Regulations Toward The Company

Keunggulan Kompetitif 51
Competitive Advantages

Strategi Usaha 51
Business Strategies

Prospek Usaha 51
Business Prospects

Risiko Usaha 52
Business Risks

Informasi Material Pasca Laporan Akuntan 54
Material Information Subsequent to the Accountant's Report

TATA KELOLA PERUSAHAAN 55
Corporate Governance

Pengurusan dan Pengawasan 56
Management and Supervision

Dewan Komisaris 56
Board of Commissioners

Direksi 57
Board of Directors

Ketentuan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 58
The Board of Commisioners and Board of Directors' Remuneration Policy

Komite Audit 58
Audit Committee

Profil Komite Audit 59
The Audit Committee's Profiles

Laporan Komite Audit Tahun 2013 60
Audit Committee's 2013 Report

Laporan Direksi 29
The Board of Directors' Report

Profil Direksi 33
The Board of Directors' Profiles

Struktur Organisasi 36
Organizational Structure

Jaringan Usaha 38
Business Networks

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 41
Management Discussion and Analysis

Tinjauan Usaha dan Operasional 42
Business and Operational Review

Aset, Liabilitas, dan Ekuitas 46
Assets, Liabilities, and Equity

Aset 46
Assets

Liabilitas 47
Liabilities

Ekuitas 48
Equity

Likuiditas dan Sumber Modal 48
Liquidity and Capital Sources

Arus Kas 48
Cash Flows

Liabilitas dan Modal Kerja 49
Liabilities and Working Capital

Solvabilitas 50
Solvency

Belanja Modal 50
Capital Expenditure

Kebijakan Dividen 50
Dividend Policy

Sekretaris Perusahaan 61
Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan 61
The Corporate Secretary's Profile

Unit Audit Internal 62
Internal Audit Unit

Pengendalian Risiko Usaha 62
The Controlling of Business Risks

Perkara Penting Yang Dihadapi 64
Significant Matters

Sistem *Whistle Blowing* 64
Whistle Blowing System

SUMBER DAYA MANUSIA 67
Human Resources

Pelatihan Internal 68
Internal Trainings

Pelatihan Eksternal 70
External Trainings

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 73
Corporate Social Responsibility

PERNYATAAN ATAS PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2013 75
The Statement of Responsibility of the 2013 Annual Report

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2013 79
2013 Financial Report

VISION

Penyedia Solusi Keuangan dan Transportasi yang Utama di Indonesia.

The Main Provider of Financial and Transportation Solutions in Indonesia.

MISSIONS

1. Mengedepankan "*Operational Excellence*".
   Promoting "Operational Excellence".
2. Melakukan "*Funding Diversification*".
   Implementing "Funding Diversification".
3. Mengembangkan Sumber Daya Manusia sebagai aset dan modal (*Human Capital*).
   Developing Human Resources as an asset and a capital (Human Capital).
4. Memperluas sinergi dan *captive market*.
   Reinforcing synergy and expanding the captive market.
5. Menggunakan Teknologi Informasi yang tepat guna.
   Employing a streamlined Information Techonology.

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. (Perseroan) merupakan suatu perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 2005 dengan nama PT Multi Tambang Abadi. Pada awalnya Perseroan didirikan untuk menjalankan usaha dalam bidang pertambangan dan jasa, dimana berbeda dengan kegiatan usaha Perseroan saat ini yang bergerak dalam bidang perdagangan, perbengkelan, jasa, dan pengangkutan.

Pada Januari 2013, PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (IMSI) mengakuisisi 90,00% modal saham Perseroan dari PT Tritunggal Intipermata dan 9,89% modal saham Perseroan dari PT Indomobil Manajemen Corpora. Kemudian, modal dasar Perseroan ditingkatkan menjadi Rp3 triliun dari Rp3,5 miliar dan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp775 miliar dari Rp900 juta, dengan persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan Februari 2013.

Pada tanggal 8 Februari 2013, Perseroan mengakuisisi saham PT CSM Corporatama (CSM) sebanyak 269.700 lembar dari PT Indomobil Wahana Trada dan 150 lembar dari PT Unicor Prima Motor. Secara keseluruhan, Perseroan mengakuisisi 99,94% dari total modal ditempatkan dan disetor CSM. Pada tanggal 13 Februari 2013, bersamaan dengan perubahan tujuan usaha, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Indomobil Multi Jasa. Pada tanggal 13 Maret 2013, Perseroan mengakuisisi 599.250 saham PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI) dari IMSI yang mewakili 99,875% dari modal saham IMFI.

Selanjutnya, Perseroan bersama dengan Nissan Motor Company Ltd. mendirikan sebuah perusahaan secara *joint venture* pada tanggal 28 Mei 2013, yaitu PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI). Perseroan menguasai kepemilikan saham NFSI sebesar 25%. NFSI bergerak dalam bidang usaha jasa pembiayaan, sewa guna usaha, dan anjak piutang.

Pada tanggal 2 s.d. 4 Desember 2013, sebanyak 450 juta lembar saham Perseroan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham dan akhirnya pada tanggal 10 Desember 2013, Perseroan telah mencatatkan sahamnya secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "IMJS", sekaligus mengukuhkan statusnya menjadi PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.

PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. (the Company) is a limited company that was established in pursuant to the laws of the Republic of Indonesia on December 2, 2005 under the name of PT Multi Tambang Abadi. Earlier on, the Company was established to operate in the mining and services industry, which was different from the Company's current business activities that are engaged in the trade, workshops, services, and freight sectors.

On January 2013, PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (IMSI) acquired 90.00% of the Company's share capital from PT Tritunggal Intipermata and 9.89% of the Company's share capital from PT Indomobil Manajemen Corpora. Later on, the Company's authorized capital was increased into Rp3 trillion from Rp3.5 billion and its issued and paid-up capital was increased into Rp775 billion from Rp900 million, in regard to the approval of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on February 2013.

On February 8, 2013, the Company acquired the shares of PT CSM Corporatama (CSM) that was amounted to 269,700 shares from PT Indomobil Wahana Trada and 150 shares from PT Unicor Prima Motor. Overall, the Company has acquired 99.94% of the total of CSM's issued and paid-up capital. On February 13, 2013, coupled with changes in its business objectives, the Company changed its name into PT Indomobil Multi Jasa. On March 13, 2013, the Company acquired 599,250 shares of PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI) from IMSI, which was represented 99.875% of IMFI's share capital.

Subsequently, the Company and Nissan Motor Company Ltd. established a joint venture company on May 28, 2013, which is PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI). The Company is controlling 25% of NFSI's shareholding. NFSI is engaged in financing services, leasing, and factoring business.

On December 2 to 4, 2013, 450 million shares of the Company's ownership were offered to the public through an Initial Public Offering and finally on December 10, 2013, the Company has officially listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) with "IMJS" as its ticker code, thus confirmed its status as PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan | ***Name of Company***	***PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.***
Alamat | ***Address***	Wisma Indomobil I, lt 6 Jl. MT. Haryono Kav 8, Jakarta Timur - 13330, Indonesia Telepon : +62 21 856 4850/ 856 4860 / 856 4870 Faksimili : +62 21 856 4833 Website : www.indomobilmultijasa.com
Tahun Pendirian | ***Date of Establishment***	**2 Desember 2005** | *December 2, 2005*
Dasar Hukum | ***Legal Basis***	Akta No. 67 Tanggal 14 Desember 2004 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S. H. sebagai pengganti Notaris Sutjipto, S. H. , Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-32018 HT.01.01.TH. 2005 pada tanggal 2 Desember 2005. *Deed No. 67 Dated December 14, 2004, passed before Aulia Taufani, S. H., as a substitute of Sutjipto, S. H., Notary in Jakarta, which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, in pursuant to Decree C-32018 HT.01.01.TH. 2005, dated December 2, 2005.*

Informasi Saham

Stock Information

Pada tanggal 10 Desember 2013, Perseroan telah mencatatkan sahamnya di BEI, sehingga saham Perseroan dengan kode "IMJS" telah terdaftar dan diperdagangkan secara umum. Grafik pergerakan saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

On December 10, 2013, the Company had listed its shares at the IDX so that the Company's stocks have since been publicly listed and traded under its ticker code, which is "IMJS". The following graph showed the Company's stock price movements as of December 31, 2013:

Harga Saham PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. | *Stock Price of PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.*
(per 31 Desember 2013 | *As of December 31, 2013***)**

Tabel harga saham Perseroan sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's Stock Price up to December 31, 2013 is shown on the following table:

Tanggal *Date*	Harga Pembukaan *Opening Price*	Harga Tertinggi *Highest Price*	Harga Terendah *Lowest Price*	Harga Penutupan *Closing Price*
10 Desember 2013	600	600	520	540
11Desember 2013	540	560	540	550
12 Desember 2013	550	550	540	540
13 Desember 2013	550	550	530	540
16 Desember 2013	530	540	520	540
17 Desember 2013	530	580	530	570
18 Desember 2013	570	570	560	560
19 Desember 2013	560	560	520	530
20 Desember 2013	500	560	500	550
23 Desember 2013	550	570	540	570
24 Desember 2013	550	560	540	560
27 Desember 2013	560	570	550	570
30 Desember 2013	560	590	560	590

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

Susunan Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The Shareholders' Composition as of December 31, 2013 is shown on the following table:

Pemegang Saham *Shareholders*	Persentase *Percentage*	Nilai Saham *Share Values*
PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk.	89,59 %	Rp 774.999.000.000
PT Indomobil Manajemen Corpora	0,01%	Rp 1.000.000
Masyarakat | *Public*	10,40%	Rp 90.000.000.000
Total	**100,00%**	**Rp 865.000.000.000**

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Subsidiaries and Associated Entities

Per tanggal 31 Desember 2013, persentase kepemilikan Perseroan atas Entitas Anak dan Entitas Asosiasi tertera pada tabel di bawah ini:

As of December 31, 2013, the Company's percentages of ownerships upon its Subsidiaries and Associated Entities are shown on the table below:

Nama Perusahaan *Name of Company*	Persentase Kepemilikan *Percentage of Ownership*	Kegiatan Usaha *Line of Business*
PT Indomobil Finance Indonesia	99,875%	Jasa Pembiayaan | *Financing Services*
PT CSM Corporatama	99,940%	Jasa Penyewaan Kendaraan | *Rental Services*
PT Nissan Financial Services Indonesia	25,00%	Jasa Pembiayaan | *Financing Services*

Keterangan Singkat Tentang Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Subsidiaries and Associated Entities at a Glance

A. PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI)

IMFI sebelumnya didirikan dengan nama PT Indomaru Multi Finance pada tahun 1993, sebagai perusahaan *joint venture* antara IMSI dengan Marubeni Corporation. Pada tahun 2000, susunan pemegang saham PT Indomaru Multi Finance mengalami perubahan, yaitu 99,25% dimiliki oleh IMSI dan 0,75% dimiliki oleh PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Pada tahun 2003, Perseroan mengubah namanya dari PT Indomaru Multi Finance menjadi PT Indomobil Finance Indonesia. IMFI bergerak dalam bidang jasa pembiayaan yang meliputi pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan syariah.

B. PT CSM Corporatama (CSM)

CSM didirikan dengan nama PT Central Sumahi Motor pada tahun 1987. Kemudian, nama PT Central Sumahi Motor diubah menjadi PT CSM Corporatama pada tahun 2000. Kegiatan usaha CSM adalah bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, dan pertanian. Berikut ini merupakan Entitas Anak dari CSM, yaitu:

B. 1 PT Indomobil Bintan Corpora (IBC)

Kepemilikan saham Perseroan atas IBC secara tidak langsung melalui CSM adalah sebesar 99,92%. IBC yang berkedudukan di Bintan, didirikan dengan nama PT Indomobil Bintan Corporation pada tahun 1994 dan kemudian berubah menjadi PT Indomobil Bintan Corpora pada tahun 1999. Kegiatan usaha IBC adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pengangkutan, perindustrian, serta perbengkelan dan jasa.

B. 2 PT Wahana Indo Trada Mobilindo (WITM)

Kepemilikan saham Perseroan atas WITM secara tidak langsung melalui CSM adalah sebesar 99,94%. WITM yang berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama PT Wahana Indo Trada Mobilindo pada tahun 1997. Kegiatan usaha WITM adalah bergerak di bidang pengurusan transportasi.

B.3 PT Lippo Indorent (LIPINDO)

Kepemilikan saham Perseroan atas LIPINDO secara tidak langsung melalui CSM sebesar 59,97%. LIPINDO yang berkedudukan di Tangerang, didirikan dengan nama PT Lippo Indorent pada tahun 1994. Kegiatan usaha LIPINDO adalah bergerak di bidang pengangkutan, perdagangan, perbengkelan, perindustrian, dan jasa.

B.4 PT Kharisma Muda (KHAMU)

Kepemilikan saham Perseroan atas KHAMU secara tidak langsung melalui CSM sebesar 99,94%.

A. PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI)

Earlier on, IMFI was established under the name of PT Indomaru Multi Finance in 1993, as a joint venture between IMSI and Marubeni Corporation. In 2000, the shareholders' composition of PT Indomaru Multi Finance underwent a change with 99.25% of its shares was owned by IMSI and 0.75% of its shares was owned by PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). In 2003, PT Indomaru Multi Finance changed its name into PT Indomobil Finance Indonesia. IMFI is engaged in multi-financing services sector, including consumer financing, leasing, factoring, and sharia financing.

B. PT CSM Corporatama (CSM)

CSM was established under the name of PT Central Sumahi Motor in 1987. Later on, PT Central Sumahi Motor changed its name into PT CSM Corporatama in 2000. CSM is engaged in services, trading, construction, land transportation, workshop, printing, and agriculture sectors. The following are CSM's Subsidiaries:

B. 1 PT Indomobil Bintan Corpora (IBC)

The Company's indirect ownership upon IBC is 99.92% through CSM. IBC that is located in Bintan, was established under the name of PT Indomobil Bintan Corporation in 1994 and was subsequently changed its name into PT Indomobil Bintan Corpora in 1999. IBC is engaged in trading, freight forwarding, industrial affairs, as well as workshop and services sectors.

B. 2 PT Wahana Indo Trada Mobilindo (WITM)

The Company's indirect ownership upon WITM is 99.94% through CSM. WITM that is located in Jakarta, was established under the name of PT Wahana Indo Trada Mobilindo in 1997. WITM is engaged in freight forwarding sector.

B.3 PT Lippo Indorent (LIPINDO)

The Company's indirect ownership upon LIPINDO is 59.97% through CSM. LIPINDO that is located in Tangerang, was established under the name of PT Lippo Indorent in 1994. LIPINDO is engaged in trading, workshop, industrial affairs, and services sectors.

B.4 PT Kharisma Muda (KHAMU)

The Company's indirect ownership upon KHAMU is 99.94% through CSM. KHAMU that is located

KHAMU yang berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama PT Kharisma Muda pada tahun 2004. Kegiatan usaha KHAMU adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, pertanian, pertambangan, pengangkutan darat, dan jasa.

in Jakarta, was established under the name of PT Kharisma Muda in 2004. KHAMU is engaged in trading, construction, industrial affairs, printing, agriculture, mining, land transportation, and services sectors.

C. PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI)

NFSI yang berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama PT Nissan Financial Services Indonesia pada tahun 2013, sebagai bentuk *joint venture* Perseroan dengan Nissan Motor Company, Ltd., Jepang. Kegiatan usaha NFSI adalah bergerak di bidang jasa pembiayaan, yang meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen.

C. PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI)

NFSI that is located in Jakarta, was established under the name of PT Nissan Financial Services Indonesia in 2013 as a joint venture between the Company and Nissan Motor Company, Ltd., Japan. NFSI is engaged in multi-financing services sector, including leasing, factoring and consumer financing.

Pemegang Saham Pengendali

Controlling Shareholders

PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (IMSI)

IMSI didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT. Indomobil Investment Corporation dan melakukan merger dengan PT. Indomulti Inti Industri, Tbk. pada tahun 1997. Bidang usaha utama IMSI dan Entitas Anak meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek "IndoParts", perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, serta kelompok usaha pendukung lainnya. IMSI juga mengelola merek-merek terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Trucks, Volvo Construction Equipment, Mack Trucks, dan lain-lain.

IMSI was established in 1976, under the name of PT Indomobil Investment Corporation and merged with PT Indomulti Inti Industri, Tbk. in 1997. IMSI's and its Subsidiaries primary business fields are including as brand licensees, vehicle distributors, after-sales service, vehicles financing, spare parts distributors under the brand name of "Indoparts", vehicles assembly, automotive component manufacturers, as well as other supporting business groups. IMSI has also managed the internationally well-known brands, which including Audi, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Trucks, Volvo Construction Equipment, Mack Trucks, and so on.

PT Indomobil Manajemen Corpora (IMC)

IMC didirikan dengan nama PT Indomobil Management Corporation di tahun 1991 dan berganti nama menjadi PT Indomobil Manajemen Corpora pada tahun 2000. Kegiatan usaha IMC adalah usaha dalam jasa konsultasi dan manajemen pada umumnya, berikut sarana penunjangnya, kecuali konsultasi dan jasa dalam bidang hukum dan pariwisata.

IMC was founded under the name of PT Indomobil Management Corporation in 1991 and changed its name into PT Indomobil Manajemen Corpora in 2000. IMC's business activities are including consulting and business management services in general as well as its supporting facilities, except for consulting and services in legal and tourism sectors.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Jumlah Asset
Total Assets

Tahun *Year*

(Dalam Miliaran Rupiah / *In Billion Rupiah***)**

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

Tahun *Year*

(Dalam Miliaran Rupiah / *In Billion Rupiah***)**

Jumlah Ekuitas
Total Equity

Tahun *Year*

(Dalam Miliaran Rupiah / *In Billion Rupiah***)**

Pendapatan
Revenue

Tahun *Year*

(Dalam Miliaran Rupiah / *In Billion Rupiah***)**

Beban Pokok Pendapatan
Cost of Revenue

Tahun *Year*

(Dalam Miliaran Rupiah / *In Billion Rupiah***)**

Laba (Rugi) Tahun Berjalan
Income (Loss) For The Year

Tahun *Year*

(Dalam Miliaran Rupiah / *In Billion Rupiah***)**

Kontribusi Pendapatan per Segmen Tahun 2013
The Contribution of Revenue by Segment in 2013

(Dalam Miliaran Rupiah / *In Billion Rupiah***)**

Kontribusi Laba Tahun Berjalan per Segmen Tahun 2013
The Contribution of Income For The Year by Segment in 2013

(Dalam Miliaran Rupiah / *In Billion Rupiah***)**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

Dalam Miliaran Rupiah | *in Billion Rupiah*

31 Desember | *December 31*			
URAIAN | *DESCRIPTION*	**2011**	**2012**	**2013**
Total Aset Lancar | *Total Current Assets*	2.182	2.561	3.417
Total Tidak Lancar | *Total Non-current Assets*	2.374	3.116	4.884
Total Aset | *Total Assets*	4.556	5.677	8.301
Total Liabilitas Jangka Pendek | *Total Current Liabilities*	1.509	1.447	2.777
Total Liabilitas Jangka Panjang | *Total Non-current Liabilities*	1.973	3.018	3.911
Total Liabilitas | *Total Liabilities*	3.482	4.464	6.687
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Entitas Induk | *Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity*	1	1	1.612
Kepentingan Non-pengendali | *Non-controlling Interests*	-	-	1
Total Ekuitas | *Total Equity*	1.074	1.213	1.613
Total Liabilitas dan Ekuitas | *Total Liabilities and Equity*	4.556	5.677	8.301

Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statement of Comprehensive Income

Dalam Miliaran Rupiah | *in Billion Rupiah*

31 Desember | *December 31*			
URAIAN | *DESCRIPTION*	**2011**	**2012**	**2013**
Pendapatan | *Revenue*	715	1.213	1.474
Beban Pokok Pendapatan | *Cost of Revenue*	318	621	809
Laba Kotor | *Gross profit*	397	592	665
Laba Operasi | *Operating profit*	61	196	266
Laba Sebelum Beban Pajak *Penghasilan* | *Income Before Income Tax Expenses*	67	149	181
Beban Pajak Penghasilan - Neto | *Income Tax Expense - Net*	15	32	45
Laba (Rugi) Tahun Berjalan | *Income (Loss) for The Year*	(0,166)	(0,066)	121
Pendapatan Komprehensif Lain | *Other Comprehensive income*	(1)	2	13
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan | *Comprehensive Income (Loss) for The Year*	51	119	149
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: *Income (Loss) For the Year Attributable To:*			
Pemilik Entitas Induk | *Equity Holders of the Parent Entity*	(0)	(0)	122
Kepentingan Non-pengendali | *Non-controlling Interest*	-	-	(1)
Total | *Total*	(0)	(0)	121
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: *Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:*			
Pemilik Entitas Induk | *Equity Holders of the Parent Entity*	51	119	149
Kepentingan Non-pengendali | *Non-controlling Interest*	(0)	(0)	(0)
Total | *Total*	51	119	149
Laba Per Saham Dasar dari Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (dalam Rupiah) *Basic Earnings (Loss) Per Share Attributable To Owners of the Parent Entity (in Rupiah)*	(184.407)	(15)	34

Rasio Keuangan dan Informasi Penting Lainnya

Financial Ratios and Other Significant Information

31 Desember | *December 31*			
URAIAN | *DESCRIPTION*	**2011**	**2012**	**2013**
Rasio Usaha (%) | *Operating Ratio (%)*			
Marjin Laba Kotor | *Gross Profit Margin*	55,38	48,80	45,12
Marjin Laba Usaha | *Operating Profit Margin*	8,53	16,16	18,05
Marjin Laba Bersih | *Net Profit Margin*	(0,02)	(0,01)	8,21
Pengembalian Atas Aset[1] | *Return On Asstes*	(0,00)	(0,00)	1,46
Pengembalian Atas Ekuitas[2] | *Return On Equity*	(23,61)	(10,61)	7,57
Modal Kerja Bersih[3] (Dalam Miliaran Rupiah) **| *Net Working Capital*** *(In Billion Rupiah)*	673	1.114	640
Rasio Keuangan (X) | *Financial Ratio (X)*			
Rasio Lancar[4] | *Current Ratio*	1,45	1,77	1,23
Perputaran Piutang Usaha[5] | *Account Receivable Turnover*	45,47	32,18	26,28
Jumlah Liabilitas Terhadap Total Ekuitas | *Total Liabilities To Total Equity*	3,24	3,68	4,15
Jumlah Liabilitas Terhadap Total Aset | *Total Liabilities To Total Asset*	0,76	0,79	0,81
Saham yang Dikeluarkan (Lembar) | *Issued Shares* *(Shares)*	900	900	4.325.000.000

1. Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Total Aset
   Income (Loss) for the Year Attributable To the Equity Holders of the Parent Entity / Total Assets
2. Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk
   Income (Loss) for the Year Attributable To the Equity Holders of the Parent Entity / Equity Attributable To the Equity Holders of the Parent Entity
3. Total Aset Lancar - Total Liabilitas Jangka Pendek
   Total Current Assets – Total Current Liabilities
4. Total Aset Lancar / Total Liabilitas Jangka Pendek
   Total Current Assets / Total Current Liabilities
5. Penghasilan Bersih / Rata-Rata Piutang Usaha
   Net Income / Average Account Receivables

Penghargaan di Tahun 2013

Awards in 2013

IMFI

2013

- Memperoleh penghargaan "Indonesia Service to Care Champion 2013" dari Service To Care Award 2013 yang diselenggarakan oleh Markplus Insights pada tanggal 18 Maret 2013.
  Received the "Indonesia Service to Care Award Champion 2013" from Indonesia Service To Care Award 2013 that was held by Markplus Insights on March 18, 2013.

- Memperoleh penghargaan "Best Corporate Communication" dari Indonesia Multifinance Award 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Business Review pada tanggal 15 Mei 2013.
  Received the "Best Corporate Communication" award from Indonesia Multifinance Award 2013 that was held by Business Review Magazine on May 15, 2013.

- Memperoleh penghargaan "Best Finance Company in Service" dari Indonesia No. 1 Trusted Award 2013 yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Indonesia pada tanggal 12 Juli 2013.
  Received the "Best Finance Company in Service" award from Indonesia No. 1 Trusted Award 2013 that was held by Pusat Prestasi Indonesia on July 12, 2013.

- Memperoleh predikat "Sangat Bagus" untuk kinerja keuangan tahun 2012 dari Best Multifinance Award 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank pada tanggal 30 Agustus 2013.
  Received an "Outstanding" predicate for its financial performance in 2012 from the Best Multifinance Award 2013 that was held by the Infobank Magazine on August 30, 2013.

- Memperoleh dua buah piagam penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI).
  Received two awards from Museum Rekor Indonesia (MURI).
  - Rekor Donor Darah secara Serentak di Lokasi Terbanyak (25 Oktober 2013).
    Record for Simultaneous Blood Donation in the Most Locations (October 25, 2013).
  - Rekor Tiup Lilin Ulang Tahun secara Serentak di Lokasi Terbanyak (2 November 2013).
    Record for Simultaneous Candle Blowing in the Most Locations (November 2, 2013).

- Memperoleh penghargaan "Digital Brand of The Year 2013" dari Infobank Digital Brand of The Year 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank pada tanggal 30 Januari 2014.
  Received the "Digital Brand of The Year 2013" award from the Infobank Digital Brand of The Year 2013 that was held by the Infobank Magazine on January 30, 2014.

Hak Atas Kekayaan Intelektual

Intellectual Property Rights

CSM memiliki merek dagang "Indorent" dan IMFI memiliki merek dagang "IMFI Financial Service". Hak Cipta Seni Logo "INDOMOBIL Finance" dan "PT Indomobil Finance Indonesia" telah terdaftar di Indonesia.

CSM has "Indorent" as a trademark and IMFI has "IMFI Financial Service" as a trademark. The copyrights of "INDOMOBIL Finance" and "PT Indomobil Finance Indonesia" logos are registered in Indonesia.

31 Desember 2013 | *December 31, 2013*

Nomor, Tanggal Pendaftaran *Registered Number and Date*	**Nomor, Tanggal Sertifikat/Surat Pendaftaran Ciptaan** *Certificate Number and Date/Letter of Rights Registration*	**Jangka Waktu Berlakunya Pendaftaran** *Registration Validity Period*	**Jenis Hak Atas Kekayaan Intelektual** *Type of Intellectual Property Rights*	**Judul/Nama Hak Atas Kekayaan Intelektual** *Title/Name of Intellectual Property Rights*	**Nama Pemilik** *Owner's Name*
031074 3 Juni 2003 *June 3, 2013*	- 23 Agustus 2006 *August 23, 2006*	50 (lima puluh) tahun, sejak tanggal 3 Juni 2003 *50 (fifty) years, since June 3, 2003*	Hak Cipta Seni Logo *Copyright of Logo Art*	"INDOMOBIL Finance"	**IMFI**
043942 5 Desember 2006 *December 5, 2006*	- 11 September 2009 *September 11, 2009*	50 (lima puluh) tahun, sejak tanggal 5 Desember 2006 *50 (fifty) years, since December 5, 2006*	Hak Cipta Seni Logo *Copyright of Logo Art*	"PT Indomobil Finance Indonesia"	**IMFI**
IDM000169144 15 Juli 2008 *July 15, 2008*	- 1 Mei 2009 *May 1, 2009*	10 (sepuluh) tahun, sejak tanggal 5 Desember 2006 *10 (ten) years, since December 5, 2006*	Merek *Brand*	"IMFI Financial Service"	**IMFI**
IDM000312916 12 Juli 2011 *July 12, 2011*	- 10 Maret 2008 *March 10, 2008*	10 (sepuluh) tahun, sejak tanggal 10 Maret 2008 *10 (ten) years, since March 10, 2008*	Merek *Brand*	"INDORENT"	**CSM**

Peristiwa Penting di Tahun 2013

Significant Events in 2013

22 Januari | *January 22*
IMSI mengakuisisi 89,59% modal saham Perseroan dari PT Tritunggal Intipermata dan PT Indomobil Manajemen Corpora.

IMSI acquired 89.59% of the Company's share capital from PT Tritunggal Intipermata and PT Indomobil Manajemen Corpora.

8 Februari | *February 8*
Perseroan mengakuisisi 269.700 lembar saham CSM dari PT Indomobil Wahana Trada dan 150 lembar saham CSM dari PT Unicor Prima Motor.

The Company acquired 269,700 shares of CSM from PT Indomobil Wahana Trada and 150 shares of CSM from PT Unicor Prima Motor.

13 Februari | *February 13*
Penandatanganan perjanjian kerja sama antara CSM dengan Bank BRI dalam bentuk Fasilitas Kredit Modal Kerja.

CSM signed a Working Capital Facility agreement with BRI Bank.

8 Maret | *March 8*
Penandatanganan perjanjian kerja sama antara IMFI dengan Bank BNI dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Bersama.

IMFI signed a Joint Financing Facility agreement with BNI Bank.

13 Maret | *March 13*
Penandatanganan perjanjian kerja sama antara IMFI dengan Bank Permata dalam bentuk Fasilitas Receivable Financing.

IMFI signed a Receivable Financing Facility agreement with Permata Bank.

13 Maret | *March 13*
Perseroan mengakuisisi 599.250 lembar saham IMFI dari IMSI yang mewakili 99,875% dari modal saham IMFI.

The Company acquired 599,250 shares of IMFI from IMSI that is representing 99.875% of IMFI's share capital.

13 Maret | ***March 13***
Training rutin untuk karyawan baru CSM, yaitu NEOP (New Employee Orientation Program) yang diikuti oleh 29 peserta dan berlokasi di Indorent Radin Inten (Kantor Pusat).

Regular training for CSM's new employees, which is NEOP (New Employee Orientation Program) that was followed by 29 participants and located in Indorent Radin Inten (Headquarters).

6 Mei | *May 6*
Penandatanganan perjanjian kerja sama antara CSM dengan Bank BRI dalam bentuk Fasilitas Kredit Investasi.

CSM signed a Credit Investment Facility agreement with BRI Bank.

16-17 Mei | *May 16-17*
Rapat Kerja Mid 2013 Batch 1 IMFI di Hotel Santika Dyandra Medan yang diikuti 14 Kepala Cabang area Sumatera Utara dan Kepulauan Riau.

IMFI's 2013 Mid-Year Meeting, 1st Batch, at Santika Dyandra Hotel, Medan, was attended by 14 Branch Managers of North Sumatera Utara and Riau Islands areas.

23–24 Mei | *May 23-24*
Rapat Kerja Mid 2013 Batch 2 IMFI di Hotel Santika Premiere Jakarta yang diikuti 11 Kepala Cabang area Lampung dan Sumsel, 13 Kepala Cabang area Jambi dan Babel, serta 14 Kepala Cabang area Kalbar dan Kalteng.

IMFI's 2013 Mid-Year Meeting, 2nd Batch, at Santika Premiere Hotel, Jakarta, was attended by 11 Branch Managers of Lampung and South Sumatera areas, 13 Branch Managers of Jambi and Babel areas, as well as 14 Branch Managers of West Kalimantan and Central Kalimantan areas.

3–4 Juni | *June 3-4*
Rapat Kerja Mid 2013 Batch 3 IMFI di The Premiere Hotel Pekanbaru yang diikuti 20 Kepala Cabang area Sumbar dan Riau.

IMFI's 2013 Mid-Year Meeting, 3rd Batch, at The Premiere Hotel Pekanbaru, was attended by 20 Branch Managers of West Sumatera and Riau areas.

12–14 Juni | **June 12-14**
Rapat Kerja Mid 2013 Batch 4 IMFI di Hotel Santika Premiere Jakarta yang diikuti 15 Kepala Cabang Area Jabodetabek dan 17 Kepala Cabang area Jawa Barat.

IMFI's 2013 Mid-Year Meeting, 4th Batch, at Santika Premiere Hotel, Jakarta, was attended by 15 Branch Managers of Jabodetabek areas and 17 Branch Managers of West Java areas.

20–21 Juni | *June 20-21*
Rapat Kerja Mid 2013 Batch 5 IMFI di Hotel Aston Makassar yang diikuti 21 Kepala Cabang Sulawesi dan Jayapura.

IMFI's 2013 Mid-Year Meeting, 5th Batch, at Aston Hotel, Makassar, was attended by 21 Branch Managers of Sulawesi and Jayapura areas.

24 Juni | *June 24*
Penandatanganan perjanjian kerja sama antara IMFI dengan Bank Panin dalam bentuk Fasilitas Modal Kerja.

IMFI signed a Working Capital Facility agreement with Panin Bank.

24 Juni | *June 24*
Penandatanganan perjanjian kerja sama antara IMFI dengan Bank BCA dalam bentuk Fasilitas Kredit Rekening Koran dan Fasilitas Kredit *Intraday*.

IMFI signed an Overdraft and an Intraday Facilities agreement with BCA Bank.

3–4 Juli | *July 3-4*
Rapat Kerja Mid 2013 Batch 6 IMFI di Hotel Santika Premiere Jakarta yang diikuti 11 Kepala Cabang area Kalsel, Palangkaraya, dan Kaltim.

IMFI's 2013 Mid-Year Meeting, 6th Batch, at Santika Premiere Hotel, Jakarta, was attended by 11 Branch Managers of South Kalimantan, Palangkaraya, and East Kalimantan areas.

18–20 Juli | *July 18-20*
Rapat Kerja Mid 2013 Batch 7 IMFI di Santika Pandegiling Surabaya yang diikuti 14 Kepala Cabang area Jatim 1, 10 Kepala Cabang Jatim II, dan 10 Kepala Cabang area Bali Nusra.

IMFI's 2013 Mid-Year Meeting, 7th Batch, at Santika Hotel, Pandegiling, Surabaya, attended by 14 Branch Managers of East Java 1 area, 10 Branch Managers of East Java II area, and 10 Branch Managers of Bali Nusra areas.

24-25 Juli | *July 24-25*
Rapat Kerja Mid 2013 Batch 8 IMFI di Hotel Santika Premiere Semarang yang diikuti oleh 9 Kepala Cabang area Jawa Tengah.

IMFI's 2013 Mid-Year Meeting, 8th Batch, at Santika Premiere Hotel, Semarang, was attended by 9 Branch Managers of Central Java areas.

31 Juli | ***July 31***
Penandatanganan perjanjian kerja sama antara CSM dengan Bank DBS Indonesia dalam bentuk Fasilitas *Revolving*.

CSM signed a Revolving Loan Facility agreement with DBS Bank Indonesia.

13 September | ***September 13***

Diversifikasi pendanaan dalam bentuk pinjaman sindikasi dari 14 bank internasional terkemuka, yaitu sebesar US$126.000.000 yang dapat mendukung sumber pendanaan IMFI.

Funding diversification in the form of syndicated loan from 14 leading international banks in order to gather support for IMFI's funding source.

19 September | *September 19*
Penandatanganan perjanjian kerja sama antara CSM dengan Bank BCA Syariah dalam bentuk Fasilitas Murabahah.

CSM signed a Murabahah Facility agreement with BCA Sharia Bank.

7 Oktober | *October 7*
Penandatanganan perjanjian kerja sama antara CSM dengan Deutsche Bank AG dalam bentuk Fasilitas Kredit Modal Kerja.

CSM signed a Working Capital Facilty agreement with Deutsche Bank AG.

28 Oktober | *October 28*
Penandatanganan perjanjian kerja sama antara IMFI dengan Bank Mizuho dalam bentuk Fasilitas Modal Kerja.

IMFI signed a Working Capital Facility agreement with Mizuho Bank.

1 November | ***November 1***
IMFI memperingati hari jadinya yang ke-20 di Hotel Harris, Kelapa Gading, Jakarta, yang dihadiri oleh semua anggota Direksi dan karyawan.

IMFI celebrated its 20th Anniversary at Harris Hotel, Kelapa Gading, Jakarta, and was attended by all members of the Board of Directors and the employees.

12 November | *November 12*
Perseroan meresmikan pengoperasian PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI), dimana bekerja sama dengan Nissan Motor Company, Ltd., Jepang.

The Company collaborated with Nissan Motor Company, Ltd., Japan in inaugurating the operation of PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI).

2-4 Desember | ***December 2-4***
Perseroan menyelenggarakan Penawaran Umum Perdana Saham untuk 450 juta lembar saham.

The Company conducted an Initial Public Offering upon its shares that was amounted to 450 million shares.

11 November | *November 11*
Perseroan mengadakan acara *Public Expose* dan *Due Diligence* atas Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan di Hotel Ritz Carlton, Pacific Place, Jakarta.

The Company held a Public Expose and Due Diligence for Initial Public Offering. at Ritz Carlton Hotel, Pacific Place, Jakarta.

9 Desember | ***December 9***
Penandatanganan perjanjian kerja sama dengan Bank of China dalam bentuk Fasilitas Kredit Berjangka.

IMFI signed a Term Loan Facility agreement with Bank of China.

10-13 Desember | *December 10-13*
IMFI menyelenggarakan Rakernas di Hotel Melia Purosani, Yogyakarta, yang diikuti 216 peserta, termasuk undangan khusus seperti Direktur PT Indotruck Utama, Direktur PT Indomobil Prima Niaga, CEO Indomobil Nissan Dealer, dan pembawa materi dari PT Hino Motor Sales Indonesia.

IMFI held a National Work Meeting at Melia Purosani Hotel, Yogyakarta, and it was attended by 216 participants, including many distinguished guest speakers, such as the Director of PT Indotruck Utama, Director of PT Indomobil Prima Niaga, Indomobil Nissan Dealer's CEO, and the Moderator from PT Hino Motor Sales Indonesia.

10 Desember | ***December 10***
Perseroan secara resmi mencatatkan sahamnya di BEI dengan kode saham "IMJS".

The Company officially listed its shares at the IDX, with "IMJS" as its ticker code.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Manajemen

Management Report

Sambutan Dewan Komisaris

Message from the Board of Commissioners

"Sebagai bagian dari Grup Indomobil yang merupakan grup otomotif terbesar kedua di Indonesia, Perseroan mengemban amanah yang besar dalam merealisasikan Visi dan Misinya."

As part of the Indomobil Group, which is the second-largest automotive group in Indonesia, the Company bore a great mandate in realizing its Vision and Missions.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

1. Josef Utamin
2. Alex Sutisna
3. Tan Lian Soei

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Valued Shareholders,

Tahun 2013 menjadi tahun yang sangat bersejarah bagi Perseroan dengan keberhasilannya dalam mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat terwujud berkat kerja sama yang baik dari seluruh karyawan, manajemen, dan jajaran Direksi Perseroan, serta dukungan kepercayaan yang tinggi dari seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2013 has become an exceptionally notable year for the Company in regard to its success in listing its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX). It could only be realized due to the employees, the management, and the Board of Directors' exceptional performances, as well as the shareholders and all stakeholders' strong supports.

Sebagai bagian dari Grup Indomobil yang merupakan grup otomotif terbesar kedua di Indonesia, Perseroan mengemban amanah yang besar dalam merealisasikan visi dan misinya. Langkah Perseroan mencatatkan sahamnya di BEI menjadi salah satu komitmen nyata dalam menjalankan bisnisnya dengan lebih transparan dan profesional, sekaligus memperkuat daya saingnya di tengah persaingan dalam industri pembiayaan dan penyewaan otomotif nasional maupun regional.

As part of the Indomobil Group, which is the second-largest automotive group in Indonesia, the Company bore a great mandate in realizing its Vision and Missions. The Company's decision in listing its shares at the IDX has become one of its real commitments in conducting more transparent and more proficient business, while strengthening its competitiveness in the midst of the national as well as regional competitions in the financing and automotive rental industries.

Entitas Induk Perseroan, yaitu PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (IMSI), merupakan *dealer* eksklusif untuk kendaraan roda empat, roda dua, maupun alat berat, mesin, dan lainnya dengan merek yang sudah dikenal secara global. Hal tersebut menciptakan *captive market* bagi Perseroan dalam usahanya untuk meningkatkan pangsa pasar dalam industri pembiayaan dan penyewaan kendaraan bermotor.

The Company's Parent Entity, namely PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (IMSI), is an exclusive dealer for the globally renowned brands of passenger car, motorcycle, as well as heavy duty, machinery, and others. It has created a captive market for the Company in regard to its efforts to increase its market share in the financing and automotive rental industries.

Dalam menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris telah diwujudkan secara baik dan berkesinambungan dengan didukung oleh Komite Audit dan Audit Internal Perseroan, beserta nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian. Kinerja karyawan di seluruh departemen terkait, juga turut memperkuat struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam

In applying the Good Corporate Governance principles, the Board of Commissioners' monitoring functions have been well implemented, which are also supported by the Audit Committee and the Internal Audit as well as the transparency, accountability, responsibility, and independence values. The employees' performances in all related departments also strengthened the Good Corporate Governance structure in supporting the Company's

menyokong pertumbuhan, integritas, dan efisiensi kegiatan operasional Perseroan.

Akhir kata, kami mengucapkan selamat kepada Perseroan atas pencapaiannya sebagai salah satu perusahaan publik di BEI. Kami berharap Perseroan semakin solid dalam mengembangkan bisnisnya dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi Grup Indomobil maupun bagi seluruh pemegang saham yang telah mempercayakan investasinya yang berharga pada Perseroan serta pemangku kepentingan lainnya.

growth, integrity, and efficiency upon its operating activities.

In the end, we would like to express our admirations for the Company's accomplishment as one of the listed companies at the IDX. We are hoping that the Company could gradually become more solid in developing its business and contributing its significant efforts to the Indomobil Group as well as to all of the shareholders, who have entrusted their valuable investments upon the Company and the stakeholders.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners
PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.

Josef Utamin
Komisaris Utama
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Profiles

Dewan Komisaris Perseroan ditunjuk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Multi Jasa Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 349 tanggal 17 Juli 2013 dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dengan masa jabatan hingga 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's Board of Commissioners were appointed based on the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, which was restated in the Deed Number 349 dated July 17, 2013, and in accordance with the Company's Articles of Association, in which they would have 5 (five) years of incumbency and might be reappointed at the end of their terms without reducing the General Shareholders Meeting rights to dismiss them at any time.

The Board of Commissioners' members as of December 31, 2013 are as followed:

Josef Utamin

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Atmajaya, Jakarta pada tahun 1975. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak 14 Desember 2004. Sebelumnya, pernah bergabung dengan sebuah perusahaan distributor kendaraan Mercedes Benz di Indonesia, lalu bergabung dengan Grup Indomobil pada tahun 1982 sebagai *General Manager* di PT Unicor Prima Motor. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT CSM Corporatama (2011-sekarang), Wakil Presiden Direktur PT Indotruck Utama (2011-sekarang), Komisaris Utama di PT Wahana Indo Trada Mobilindo (2012-sekarang), dan menjabat Komisaris dan Direktur di beberapa Entitas Anak Grup Indomobil.

An Indonesian citizen, 66 years old. He earned his Bachelor of Engineering degree from Atmajaya University, Jakarta, in 1975. Has served as the Company's President Commissioner since December 14, 2004. Previously, he joined a Mercedes Benz distributor company in Indonesia before joining Indomobil Group in 1982 as the General Manager of PT Unicor Prima Motor. Currently, he is also serving as Commissioner in PT CSM Corporatama (2011-to date), Vice President Director of PT Indotruck Utama (2011-to date), President Commissioner in PT Wahana Indo Trada Mobilindo (2012-to date), as well as serving as the Commissioner and Director of several Subsidiaries of Indomobil Group.

Alex Sutisna
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, 57 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dengan jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara pada tahun 1983. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 17 Juli 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur pada beberapa perusahaan yang tergabung dalam Grup Indomobil, antara lain sebagai Direktur PT Indomobil Trada Nasional sejak tahun 2003, Direktur PT Wahana Inti Selaras sejak tahun 2004, Direktur PT IMG Sejahtera Langgeng sejak tahun 2005, Wakil Presiden Direktur PT Indo Traktor Utama sejak tahun 2006, Direktur Utama PT Indomobil Multi Trada sejak tahun 2007, Direktur PT Indomobil Finance Indonesia sejak 2007, serta Komisaris Utama PT Central Sole Agency dan Direktur PT Indomobil Sugiron Energi sejak tahun 2013.

An Indonesian citizen, 57 years old. Completed his Bachelor of Economics, majoring in Accounting at University of Tarumanagara in 1983. He has served as the Company's Commissioner since July 17, 2013. Currently, he is also serving as the Director of several companies incorporated in Indomobil Group, such as the Director of PT Indomobil Trada National since 2003, the Director of PT Wahana Inti Selaras since 2004, the Director of PT IMG Sejahtera Langgeng since 2005, the Vice President Director of PT Indo Traktor Utama since 2006, the President Director of PT Indomobil Multi Trada since 2007, the Director of PT Indomobil Finance Indonesia since 2007, as well as the President Commissioner of PT Central Sole Agency and the Director of PT Indomobil Sugiron Energi since 2013.

Tan Lian Soei
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 17 Juli 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, tahun 1982, dan mengawali karirnya sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen di Universitas Katolik Parahyangan (1991-1994). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan (1983-sekarang). Pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan (2002-2005), Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana, dan Prasarana di Universitas Katolik Parahyangan (2006-2011), dan lainnya.

An Indonesian citizen, 55 years old. She has served as the Company's Independent Commissioner since July 17, 2013. Received her Bachelor of Economics from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1982, and began her career as the Secretary of the Management Faculty at Parahyangan Catholic University (1991-1994). Currently, she is serving as a Faculty Member of the Faculty of Economics at Parahyangan Catholic University (1983-to date). She had also served as the Dean of the Faculty of Economics at Parahyangan Catholic University (2002-2005), Vice Chancellor of Finance, Facility, and Infrastructure at Parahyangan Catholic University (2006-2011), as well as other positions.

Laporan Direksi

The Board of Directors' Report

"Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan, konsumen, mitra usaha, serta pemangku kepentingan terkait lainnya, atas dukungannya yang besar atas pertumbuhan dan kemajuan Perseroan."

We would like to express our gratitudes to all of our employees, customers, business partners, as well as the related stakeholders for their tremendous supports upon the Company's growth and advancement.

Direksi
Board of Directors

1. Jusak Kertowidjojo
2. Jacobus Irawan
3. Djendratna Budimulja Tedjaseputra
4. Gunawan

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Valued Shareholders,

Melalui pertimbangan yang matang, Perseroan memutuskan untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Momen ini patut kita syukuri bersama sebagai langkah awal bagi Perseroan untuk meningkatkan profesionalisme dan daya saing dalam menghadapi tantangan dan dinamika usaha yang semakin kompetitif di masa yang akan datang.

By means of conscientious considerations, the Company decided to register its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013. Such moment is ought to be cherished together as the Company's initial step to improve its professionalism and competitiveness in order to deal with the business challenges and dynamics that are getting fiercer in the years to come.

Selain pencatatan saham Perseroan di BEI, pada tahun 2013 Perseroan juga berhasil mengakuisisi saham IMFI dan CSM. Pada 8 Februari 2013, Perseroan mengakuisisi 269.700 saham CSM dari PT Indomobil Wahana Trada dan 150 saham CSM dari PT Unicor Prima Motor, yang secara keseluruhan merupakan 99,94% dari total modal ditempatkan dan disetor CSM. Pada 13 Maret 2013, Perseroan mengakuisisi 599.250 saham IMFI dari Indomobil, yang mewakili 99,875% dari modal saham IMFI.

In addition to the Company's stock listing at the IDX, the Company has also managed to acquire IMFI and CSM's shares in 2013. On February 8, 2013, the Company acquired 269,700 shares of CSM from PT Indomobil Wahana Trada and 150 shares of CSM from PT Unicor Prima Motor, which is representing 99.94% of the CSM's total issued and paid up capital. On March 13, 2013, the Company acquired 599,250 shares of IMFI from IMSI, which is representing 99.875% of IMFI's share capital.

Perseroan menyediakan jasa pembiayaan melalui IMFI dan jasa penyewaan kendaraan bermotor melalui CSM. IMFI menyediakan jasa pembiayaan untuk kendaraan bermotor yang meliputi kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, kendaraan komersial, serta alat berat, mesin dan lainnya. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, segmen usaha pembiayaan kendaraan bermotor Perseroan telah memiliki jaringan operasional berupa 213 titik layanan, yang terdiri dari 80 kantor cabang dan 133 *outlet* di seluruh Indonesia. Segmen usaha ini memiliki total piutang pembiayaan sebesar Rp6,5 triliun, dimana 18,1% berasal dari pembiayaan kendaraan roda dua, 23,6% berasal dari pembiayaan kendaraan roda empat, 18,3% berasal dari pembiayaan kendaraan komersial, serta 40,1% berasal dari pembiayaan alat berat, mesin, dan lainnya.

The Company is providing financing services through IMFI and vehicles rental through CSM. IMFI is providing financing services for several kinds of vehicle, including motorcycle, passenger car, commercial vehicle, as well as heavy duty, machinery, and others. As of December 31, 2013, the Company's financing segment had 213 service points, which was consisted of 80 branches and 133 outlets across Indonesia. The business segment had a total financing receivables amounted to Rp6.5 trillion, in which 18.1% of its financing was from motorcycle financing, 23.6% of its financing was from passenger car financing, 18.3% of its financing was from commercial vehicle financing, and 40.1% of its financing was from heavy duty, machinery and others financing.

Selain usaha pembiayaan, Perseroan juga menyediakan penyewaan kendaraan jangka panjang dan jasa transportasi untuk konsumen korporasi dari berbagai industri di seluruh Indonesia, melalui CSM. CSM menyediakan jasa pengelolaan armada dan jasa penyewaan truk untuk keperluan logistik konsumen korporasi.

In addition to the Company's financing services, it is also providing a long-term vehicles rental and transportation services for any corporate customers from various industries across Indonesia through CSM. CSM is providing fleet managements and truck rental services for the institutional customers' logistics demands.

CSM kini telah mengoperasikan jaringannya yang tersebar pada 16 titik layanan di seluruh Indonesia. Per tanggal 31 Desember 2013, CSM memiliki armada sewa sebanyak 9.440 kendaraan, dimana sebanyak 226 kendaraan disewakan untuk berbagai keperluan logistik. Hal tersebut sejalan dengan rencana CSM dalam mengembangkan bisnis penyewaan kendaraan untuk berbagai keperluan logistik lebih lanjut. Skala usaha CSM dan kedekatan hubungannya dengan Grup Indomobil diyakini akan menjadi keunggulan kompetitif bagi CSM, antara lain dalam hal memperoleh kendaraan baru, serta dalam memelihara dan memperbaiki armada yang ada.

CSM has currently operated its business networks that spread on 16 service points throughout Indonesia. As of December 31, 2013, CSM had 9,440 fleets, in which 226 fleets were rented for various logistic purposes. It was adjacent to the CSM's plan to further develop its rental business for any logistic purposes. CSM's business scope and its close relationship with Indomobil Group are expected to be CSM's competitive advantage, such as in acquiring new vehicles, as well as in maintaining and improving its existing fleets.

Kemudian, pada tanggal 12 November 2013, melalui *joint venture* dengan Nissan Motor Company, Ltd. dari Jepang, salah satu anak usaha perseroan, yaitu PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI), telah meresmikan pengoperasian kegiatan usahanya di Jakarta. NFSI beroperasi dalam segmen pembiayaan kendaraan bermotor, khusus untuk merek Nissan, Infiniti, dan Datsun.

Moreover, on November 12, 2013, based on a joint venture with Nissan Motor Company, Ltd., Japan, one of the Company's subsidiary, PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI), has officially inaugurated its initial operational activities in Jakarta. NFSI is exclusively engaged in vehicles financing for particular brands, such as Nissan, Infiniti, and Datsun.

Sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau BAPEPAM-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) yang terkait dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan telah membentuk berbagai perangkat yang memiliki fungsi pengawasan. Kami terus berupaya untuk meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan. Pada tahun 2013, Perseroan telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perseroan, serta menyebarluaskannya kepada seluruh karyawan Perseroan.

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or BAPEPAM-LK regulations (presently known as the Financial Services Authority or OJK) that were related to the Good Corporate Governance, the Company has established various units with supervisory functions. We are constantly working to improve the Good Corporate Governance applications that were based on the transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness principles. In 2013, the Company has conducted numerous initiatives to enhance its Good Corporate Governance practices and implemented the Good Corporate Governance principles, as well as disseminating it to all of the Company's employees.

Sebagai penutup laporan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan, konsumen, mitra usaha, serta pemangku kepentingan terkait lainnya, atas dukungannya yang besar bagi pertumbuhan dan

Finally, we would like to express our gratitudes to all of our employees, customers, business partners, as well as the related stakeholders, for their tremendous supports upon the Company's growth and advancement. We would also

kemajuan Perseroan. Kami menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Dewan Komisaris atas kepercayaan, kritik serta saran yang sangat membangun. Kami berharap Perseroan dapat melangkah maju dengan lebih percaya diri untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

like to convey our highest appreciation toward the Board of Commissioners regarding their trust as well as the constructive criticism and suggestions. We are hoping that the Company would be able to move forward with more confidence in order to attain better achievements in the future.

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors
PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.

Jusak Kertowidjojo
Direktur Utama | *President Director*

Profil Direksi

The Board of Directors' Profiles

Direksi Perseroan ditunjuk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Multi Jasa Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 603 tanggal 31 Juli 2013 dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dengan masa jabatan hingga 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's Board of Directors were appointed based on the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, which was restated in the Deed 603 dated July 31, 2013, and in accordance with the Company's Articles of Association, in which they would have 5 (five) years of incumbency and might be reappointed at the end of their terms without reducing the General Shareholders Meeting rights to dismiss them at any time.

The Board of Directors' members as of December 31, 2013 are as followed:

Jusak Kertowidjojo

Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dengan jurusan Bisnis Administrasi di Universitas Parahyangan pada tahun 1982. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak 13 Februari 2013. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur dan Komisaris pada beberapa perusahaan yang tergabung dalam Grup Indomobil, antara lain Direktur Utama PT Garuda Mataram Motor dan PT Wahana Inti Central Mobilindo sejak tahun 2006, Wakil Presiden Direktur PT Hino Motor Sales Indonesia sejak tahun 2006, PT Indosentosa Trada (2011-sekarang), dan PT United Indo Surabaya (2011-sekarang), Direktur Utama PT Central Sole Agency (2007-sekarang) dan PT Wahana Wirawan (2007-sekarang), Presiden Direktur PT Indomobil Finance Indonesia (2007-sekarang), Direktur Utama PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (2011-sekarang), Direktur PT Nissan Motor Distributor Indonesia (2007-sekarang) dan PT Nissan Motor Indonesia (2007-sekarang), serta Komisaris Utama PT Indomobil Sugiron Energi, dan Komisaris PT Makmur Karsa Mulia sejak tahun 2013.

An Indonesian citizen, 56 years old. Completed his Bachelor of Economics majoring in Business Administration at University of Parahyangan in 1982. Has served as the President Director of the Company since February 13, 2013. Currently, he is also serving as the Director and Commissioner in several companies incorporated with Indomobil Group, such as President Director of PT Garuda Mataram Motor and PT Wahana Inti Central Mobilindo since 2006, Vice President Director of PT Hino Motor Sales Indonesia since 2006, PT Indosentosa Trada (2011-to date), and PT United Indo Surabaya (2011-to date), President Director of PT Central Sole Agency (2007-to date) and PT Wahana Wirawan (2007-to date), President Director of PT Indomobil Finance Indonesia (2007-to date), President Director of PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (2011-to date), Director of PT Nissan Motor Distributor Indonesia (2007-to date) dan PT Nissan Motor Indonesia (2007-to date), as well as Commissioner of PT Indomobil Sugiron Energi, and Commissioner of PT Makmur Karsa Mulia since 2013.

Jacobus Irawan
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Jayabaya, Jakarta, 1984. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak 13 Februari 2013. Sebelum bergabung dengan Grup Indomobil tahun 2005, beliau pernah bekerja lebih dari 20 tahun di beberapa institusi keuangan, baik di dalam maupun luar negeri. Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (2008-sekarang), Direktur Utama PT CSM Corporatama (2011-sekarang), Presiden Direktur PT Swadharma Indotama Finance (2006-sekarang), dan sebagai Komisaris dan Direktur di beberapa anak perusahaan Grup Indomobil.

An Indonesian citizen, 55 years old. Received his Bachelor of Economics in Management from University of Jayabaya, Jakarta, 1984. Has served as the Vice President Director of the Company since February 13, 2013. Prior to joining Indomobil Group in 2005, he had worked for more than 20 years in other financial institutions, both inside and outside the country. Currently, he is serving as the Director of PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (2008-to date), President Director of PT CSM Corporatama (2011-to date), President Director of PT Swadharma Indotama Finance (2006-to date), as well as the Commissioner and Director of several Indomobil Group's Subsidiaries.

Djendratna Budimulja Tedjaseputra
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 52 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1986 dan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, pada tahun 1988. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 13 Februari 2013. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. sejak tahun 2008 dan sebagai Komisaris dan Direktur di beberapa anak perusahaan Grup Indomobil. Pertama kali bergabung dengan Grup Indomobil sejak tahun1990 hingga tahun 1997. Setelah itu, beliau bekerja dengan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang agrobisnis, sebelum akhirnya bergabung kembali dengan Grup Indomobil pada tahun 2002. Selain itu, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Indomobil Finance Indonesia (2011-sekarang), Komisaris PT Swadharma Indotama Finance (2012-sekarang), dan Komisaris PT Indomobil Sugiron Energi (2013-sekarang).

An Indonesian citizen, 52 years old. Received his Bachelor degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1986 and Bachelor of Economics in Accounting from University of Parahyangan, Bandung, in 1988. Were appointed as the the Director of the Company on March 13, 2013. Currently, he is also serving as the Director of PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk., as well as the Commissioner and Director of several Indomobil Group's subsidiaries. He joined Indomobil Group for the first time in 1990 until 1997. Then, he worked with an agrobusiness company, before finally rejoining the Indomobil Group in 2002. In addition, he is also serving as the Commissioner of PT Indomobil Finance Indonesia (2011-to date), the Commissioner of PT Swadharma Indotama Finance (2012-to date), and the Commissioner of PT Indomobil Sugiron Energi (2013-to date).

Gunawan
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 43 tahun. Menyelesaikan pendidikanmya di Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya jurusan Akuntansi pada tahun 1993. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 13 Februari 2013. Mengawali karier di Prasetio Utomo & Co. (1993-1996), kemudian menjadi *Group Financial Controller* PT Dharmala Intiutama (1996-2001), *Head of* Internal Audit PT Argha Karya Prima Industry (2001-2002), *Assistant Finance Director* PT Adhibaladika Agung (2002-2005), lalu menjabat sebagai Direktur PT Indomobil Finance Indonesia (2008-sekarang).

An Indonesian citizen, 43 years old. Completed his education at Atmajaya University, Faculty of Economics, majoring in Accounting in 1993. He has served as the Director of the Company since February 13, 2013. Started his career in Prasetio Utomo & Co. (1993-1996), and then he became the Group Financial Controller of PT Dharmala Intiutama (1996-2001), Head of Internal Audit of PT Argha Karya Prima Industry (2001-2002), Assistant Finance Director of PT Adhibaladika Agung (2002-2005), and finally he is serving as the Director of PT Indomobil Finance Indonesia (2008-to date).

Hartono Tanudiredja
Direktur Tidak Terafiliasi
Non-Affiliated Director

Warga negara Indonesia, 45 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta pada tahun 1995. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 31 Juli 2013. Mengawali karir sebagai *System Analyst*, lalu *HRD Supervisor* di Toyota Astra. Beliau pernah menjabat sebagai *HRD Manager* di Federal International Finance dan *Head of HR Services* di Asuransi Allianz Life Indonesia. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi HRD di PT Indomobil Finance Indonesia.

An Indonesian citizen, 45 years old. Received his Bachelor of Economics in Management from Bina Nusantara University, Jakarta, in 1995. He has served as the Director of the Company since July 31, 2013. Began his career as Systems Analyst and HRD Supervisor at Toyota Astra. Earlier on, he has served as HRD Manager in Federal International Finance and Head of HR Services in Allianz Life Insurance Indonesia. Previously, he served as the HRD Division Head at PT Indomobil Finance Indonesia.

Struktur Organisasi

Organizational Structure

Komite Audit
Audit Committee

Hukum & Sekretaris Perusahaan
Legal & Corporate Secretary

Direktur Keuangan
Finance Director

Direktur Tidak Terafiliasi
Non-Affiliated Director

Divisi Keuangan
Finance Division

Divisi Akuntansi
Accounting Division

Divisi Teknologi Informasi
Information Technology Division

Jaringan Usaha

Business Networks

- **INDORENT ----> 16 Branches**
- **IMFI ----------> 213 Networks**

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Usaha dan Operasional
Business and Operational Review

Perseroan mengoperasikan bisnisnya dengan mengandalkan tingkat pembelanjaan konsumen di industri otomotif, sehingga secara keseluruhan Perseroan sangat bergantung pada situasi industri otomotif dan perekonomian Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, Perseroan tetap optimis bahwa perekonomian Indonesia akan semakin berkembang dan hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan pangsa pasar dalam hal pembelian, pembiayaan, serta jasa penyewaan kendaraan.

In operating its business, the Company relied on the customers spending level in the automotive industry, thus it is heavily depending on the overall situations of the automotive industry and the economy itselves. As time goes by, the Company is still being optimistic regarding the Indonesian economy, which would improve and contribute to the increase of its market share concerning the purchasing, financing, and rental of vehicles.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Pendapatan

Pendapatan Perseroan meningkat sebesar Rp261 miliar atau 21,52%, menjadi Rp1.474 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp1.213 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pendapatan Perseroan dari segmen jasa keuangan meningkat sebesar Rp101.233 juta, atau 14,35%, menjadi Rp806.687 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp705.454 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, terutama sebagai hasil kebijakan manajemen untuk meningkatkan volume pembiayaan, khususnya kendaraan roda empat. Kontribusi pendapatan dari segmen jasa keuangan adalah sebesar 54,73% terhadap seluruh pendapatan Perseroan di tahun 2013.

Pendapatan dari sewa kendaraan dan bisnis terkait meningkat sebesar Rp163.213 juta, atau 32,38%, dari Rp504.070 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp667.283 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, terutama sebagai hasil strategi pengembangan dari peningkatan usaha penyewaan kendaraan bermotor . Kontribusi pendapatan dari segmen sewa kendaraan dan bisnis terkait adalah sebesar 45,27% terhadap seluruh pendapatan Perseroan di tahun 2013.

Perseroan memiliki titik-titik pelayanan di berbagai wilayah di Indonesia, yaitu dengan total pendapatan per segmen daerah geografis yang ditunjukkan pada tabel berikut:

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Revenue

The Company's revenue has increased by Rp261 billion or 21.52%, turned into Rp1,474 billion for the year ended on December 31, 2013, from Rp1,213 billion for the year ended on December 31, 2012.

Revenue from the Company's financial services segment has increased by Rp101,233 million or 14.35%, turned into Rp806,687 million for the year ended on December 31, 2013 from Rp705,454 million for the year ended on December 31, 2012, in which primarily as a result of its management policy to improve the financing receivables volumes, particularly the passenger car financing. The contribution of the financial services segment's revenue was 54.73% of the entire Company's revenue in 2013.

Revenue from the car rental and related business segment has increased by Rp163,213 million or 32.38%, which was from Rp504,070 million for the year ended on December 31, 2012, turned into Rp667,283 million for the year ended on December 31, 2013, in which primarily as the strategy development result of the improved car rental business. The contribution of the car rental and related business segment's revenue was 45.27% of the entire Company's revenue in 2013.

The Company's service points are spread in various areas in Indonesia, in which each geographical area segment revenues are shown on the following table:

Dalam Jutaan Rupiah | *in Million Rupiah*

Tahun *Year*	Pulau Jawa *Java Island*	Luar Pulau Jawa *Outside Java Island*	Total *Total*
2013	1.204.909	269.060	1.473.969
2012	892.249	321.210	1.213.459

Kontribusi pendapatan dari segmen Pulau Jawa terhadap keseluruhan pendapatan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 81,75%. Pendapatan segmen Pulau Jawa mengalami peningkatan sebesar 11,17%, dari 73,53% pada tahun 2012 menjadi 81,75% pada tahun 2013. Sementara itu, kontribusi pendapatan dari segmen Luar Pulau Jawa terhadap keseluruhan pendapatan Perseroan mengalami penurunan sebesar 31,04%, dari 26,47% pada akhir tahun 2012. menjadi 18,25% pada akhir tahun 2013.

The contribution of the Java Island segment's revenue toward the entire Company's revenue for the year ended on December 31, 2013 was 81.75%. The Java Island segment's revenue has increased by 11.17%, which was from 73.53% in 2012, turned into 81.75% in 2013. Meanwhile, the contribution of the Outside Java Island segment's revenue toward the entire Company's revenue has decreased by 31.04%, which was from 26.47% by the end of 2012, turned into 18.25% by the end of 2013

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp187.532 juta, atau 30,19%, dari Rp621.204 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp808.736 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, terutama sebagai dampak dari ekspansi strategis pada segmen jasa keuangan serta sewa kendaraan dan bisnis terkait.

Beban pokok pendapatan dari segmen jasa keuangan meningkat sebesar Rp51.412 juta, atau 17,35%, dari Rp296.258 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp347.670 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga yang dibayarkan untuk pinjaman obligasi dan sindikasi yang cukup signifikan di tahun 2013 jika dibandingkan dengan beban bunga pinjaman yang dibayarkan pada tahun 2012.

Beban pokok pendapatan dari sewa kendaraan dan bisnis terkait meningkat sebesar Rp136.119 juta, atau 41,89%, dari Rp324.946 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp461.065 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya beban penyusutan dan beban jasa pengemudi secara signifikan di tahun 2013 jika dibandingkan dengan jumlah yang dibayarkan pada tahun 2012.

Kontribusi beban pokok pendapatan dari segmen sewa kendaraan dan bisnis terkait adalah sebesar 57,01% dari total beban pokok pendapatan Perseroan, sedangkan kontribusi beban pokok pendapatan dari segmen jasa keuangan adalah sebesar 42,99% dari total beban pokok pendapatan Perseroan.

Cost of Revenue

The Company's cost of revenue has increased by Rp187,532 million or 30.19%, which was from Rp621,204 million for the year ended on December 31, 2012, turned into Rp808,736 million for the year ended on December 31, 2013, in which primarily as a result of the Company's strategic expansion on the financial services segment as well as the car rental and related business segment.

The cost of revenue from the financial services segment has increased by Rp51,412 million or 17.35%, which was from Rp296,258 million for the year ended on December 31, 2012, turned into Rp347,670 million for the year ended on December 31, 2013, in which primarily as a result of the rising interest expenses that were paid on bonds and syndicated loan in 2013, compared with the interest expenses that were paid in 2012.

The cost of revenue from car rental and related business segment has increased by Rp136,119 million or 41.89%, which was from Rp324,946 million for the year ended on December 31, 2012, turned into Rp461,065 million for the year ended on December 31, 2013, in which as a result of the significant increase in the depreciation and the drivers service expenses in 2013, compared with the respective expenses that were paid in 2012.

The contribution of the car rental and related business segment's cost of revenue was 57.01% of the Company's total cost of revenue, whereas the contribution of the financial services segment's cost of revenue was 42.99% of its total cost of revenue.

Laba Bruto

Laba bruto Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp72.979 juta atau 12,32%, dari Rp592.255 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 menjadi Rp665.234 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013.

Marjin laba bruto Perseroan mengalami penurunan, yaitu sebesar 48,81% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 45,13% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013. Marjin laba bruto untuk segmen

Gross Profit

The Company's gross profit increased by Rp72,979 million or 12.32%, from Rp592,255 million for the year ended on December 31, 2012, turned into Rp665,234 million for the year ended on December 31, 2013.

The Company's gross profit margin has declined, which was 48.81% for the year ended on December 31, 2012 and 45.13% for the year ended on December 31, 2013. Gross profit margin for the car rental and related business segment has declined,

sewa kendaraan dan bisnis terkait Perseroan mengalami penurunan, yaitu sebesar 36,29% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 30,90% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Marjin laba bruto untuk segmen jasa keuangan Perseroan mengalami penurunan, yaitu sebesar 58,00% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 56,90% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013.

which was 36.29% for the year ended December on 31, 2012 and 30.90% for the year ended on December 31, 2013. Gross profit margin for the financial services segment has declined, which was 58.00% for the year ended on December 31, 2012 and 56.90% for the year ended on December 31, 2013.

Terjadinya penurunan marjin laba bruto Perseroan di saat laba bruto Perseroan mengalami peningkatan disebabkan oleh naiknya beban pokok pendapatan secara signifikan pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan beban pokok pendapatan tahun 2012, terutama pada segmen sewa kendaraan. Naiknya beban pokok pendapatan pada segmen jasa keuangan disebabkan oleh naiknya beban bunga untuk pinjaman obligasi dan sindikasi. Pada segmen sewa kendaraan dan bisnis terkait, kenaikan beban pokok pendapatan banyak dipengaruhi oleh naiknya beban penyusutan dan beban pengemudi secara signifikan.

The decrease that happened on the Company's gross profit margin while its gross profit substantially increased was due to the significant increase in its cost of revenue in 2013, compared with its cost of revenue in 2012, particularly in the car rental and related business segment. The rise in the financial services segment's cost of revenue was due to the higher interest expenses paid on bonds and syndicated loans. Upon the car rental and related business segment, the rise in cost of revenue was greatly influenced by the significant increase in the depreciation and the drivers service expense.

Beban Penjualan

Beban penjualan Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp12.095 juta atau 12,69%, dari Rp95.337 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, menjadi Rp83.242 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 karena penyisihan penurunan nilai dan rugi penjualan atas aset yang dikuasakan kembali mengalami penurunan sebesar 25,25%, yaitu Rp53.409 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp71.451 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya pergeseran fokus pada segmen jasa keuangan, di mana Perseroan tidak agresif pada pembiayaan kendaraan roda dua, tetapi meningkatkan porsi pembiayaan pada kendaraan roda empat. Beban penjualan lainnya mengalami peningkatan, yaitu Rp4.464 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp333 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Selling Expenses

The Company's selling expenses have decreased by Rp12,095 million or 12.69%, which was from Rp95,337 million for the year ended on December 31, 2012, turned into Rp83,242 million for the year ended on December 31, 2013, because of a decrease in the provision for impairment losses and loss on sale of foreclosed assets by 25.25%, which was Rp53,409 million for the year ended on December 31, 2013 and Rp71,451 million for the year ended on December 31, 2012. It was particularly triggered by the shift that happened on the financial services segment's focus, wherein the Company was less aggresive upon its motorcycle financing and was increasing the portion of the passenger car financing instead. The other selling expenses have increased, which was Rp4,464 million for the year ended on December 31, 2013 and Rp333 million for the year ended on December 31, 2012.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp38.676 juta atau 9,35%, dari Rp413.480 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, menjadi Rp452.156 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, terutama disebabkan oleh kenaikan gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar 12,48%, dari Rp152.531 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp171.561 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta adanya peningkatan penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 6,71%, yaitu Rp170.455 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp159.742 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

General and Administrative Expenses

The Company's general and administrative expenses have increased by Rp38,676 million or 9.35%, which was from Rp413,480 million for the year ended on December 31, 2012, turned into Rp452,156 million for the year ended on December 31, 2013 in which mainly caused by 12.48% increase in salaries, wages, and employee benefits, which was from Rp152,531 million for the year ended on December 31, 2012, turned into Rp171,561 million for the year ended on December 31, 2013, as well as 6.71% increase in provision for impairment losses on receivables that was Rp170,455 million for the year ended on December 31, 2013 and Rp159,742 million for the year ended on December 31, 2012.

Pendapatan Operasi Lain

Pendapatan operasi lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp19.892 juta atau 17.07%, yaitu menjadi Rp136.429 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp116.537 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, terutama sebagai akibat dari peningkatan pendapatan atas piutang yang dihapuskan sebesar 15,41%, yaitu Rp73.888 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan Rp64.022 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012. Kenaikan tersebut merupakan dampak dari usaha Entitas Anak yang beroperasi pada segmen jasa keuangan untuk lebih mengintensifkan kegiatan penagihan atas piutang pembiayaan. Pendapatan administrasi juga mengalami peningkatan sebesar 43,52%, yaitu menjadi Rp7.915 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp5.515 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Selain itu, terdapat peningkatan pendapatan denda sebesar 26,64%, yaitu Rp36.873 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp29.117 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan pada pendapatan denda dan administrasi diakibatkan oleh meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari keterlambatan pembayaran angsuran maupun pelunasan sebelum masa pembiayaan berakhir.

Other Operating Income

The Company's other operating income has increased by Rp19,892 million or 17.07%, turned into Rp136,429 million for the year ended on December 31, 2013 from Rp116,537 million for the year ended on December 31, 2012, in which primarily as a result of an increase in income from recovery of writen-off accounts by 15.41%, which was Rp73,888 million for the year ended on December 31, 2013 and Rp64,022 million for the year ended on December 31, 2012. The increase was an outcome of the efforts of the Company's Subsidiary that is engaged in the financial services segment in order to intensify the collection activities concerning its financing receivables. The Company's administration income has also increased by 43.52%, turned into Rp7,915 million for the year ended on December 31, 2013 from Rp5,515 million for the year ended on December 31, 2012. Moreover, there was 26.64% increase in penalty income, which was Rp36,873 million for the year ended on December 31, 2013 and Rp29,117 million for the year ended on December 31, 2012. The increase in its penalty and administration incomes was due to the increase in revenues from the late repayments as well as the early redemption of its financing receivables.

Beban Operasi Lain

Beban operasi lain Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp3.595 juta atau 94.06%, dari Rp3.822 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp227 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Hal tersebut terutama diakibatkan oleh tidak adanya kerugian atas penurunan nilai investasi Perseroan.

Other Operating Expenses

The Company's other operating expenses has decreased by Rp3,595 million or 94.06%, which was from Rp3,822 million for the year ended on December 31, 2012, turned into Rp227 million for the year ended on December 31, 2013, in which mainly due to the fact that there was no impairment of investment value on the Company's investments.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perseroan menerima dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. Sisa dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. per tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp45.323 juta. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. telah disampaikan oleh Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.Ref : LGL/002/IMJ/1/14.

Proceeds from Public Offering

On December 11, 2013, the Company has received proceeds from the Initial Public Offering of PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. As of December 31, 2013, the proceeds from the Initial Public Offering of PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. is Rp45,323 million. The Proceeds Realization Report of PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. Initial Public Offering has been submitted to the Indonesian Financial Services Authority (OJK) by the letter No. Ref: LGL/002/IMJ/1/14.

Aset, Liabilitas, dan Ekuitas
Assets, Liabilities, and Equity

Aset | *Assets*

Dalam Jutaan Rupiah | *in Million Rupiah*

Aset | *Assets*	2013	2012
Total Kas dan Setara Kas | *Cash and Cash Equivalents*	204.991	250.814
Piutang Usaha | *Trade Receivables*	68.232	43.963
Piutang Pembiayaan | *Financing Receivables*	6.437.846	4.245.620
Piutang Lain-lain | *Other Receivables*	11.917	7.243
Aset Tetap | *Fixed Assets*	1.283.037	941.873
Aset Lain-Lain | *Other Assets*	6.179	5.368
TOTAL ASET | *TOTAL ASSETS*	**8.300.536**	**5.676.906**

Jumlah aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp8.300.536 juta, yaitu naik sebesar Rp2.623.630 juta atau 46,22% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp5.676.906 juta. Tumbuhnya total aset Perseroan terjadi seiring dengan tumbuhnya volume piutang pembiayaan pada segmen jasa keuangan dan meningkatnya total aset tetap pada segmen sewa kendaraan dan bisnis terkait di sepanjang tahun 2013.

Perseroan memiliki berbagai titik pelayanan di berbagai wilayah di Indonesia, yaitu dengan total aset per segmen daerah geografis sebagai berikut:

The Company's total assets for the year ended on December 31, 2013 was amounted to Rp8,300,536 million, which has increased by Rp2,623,630 million or 46.22%, compared with its total assets for the year ended on December 31, 2012 that was amounted to Rp5,676,906 million. The growth of the Company's total assets was adjacent to the growth of the financing receivables volumes on its financial services segment, as well as the increase in the fixed assets on its car rental and related business segment throughout 2013.

The Company has service points in various areas in Indonesia, in which each geographical area segment total assets are shown on the following table:

Dalam Jutaan Rupiah | *in Million Rupiah*

Tahun *Years*	Pulau Jawa *Java Island*	Luar Pulau Jawa *Outside Java Island*	Total *Total*
2013	7.012.219	1.288.317	8.300.536
2012	4.481.334	1.195.572	5.676.906

Kontribusi total aset dari segmen Pulau jawa terhadap keseluruhan aset Perseroan adalah sebesar 84,48% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yaitu meningkat sebesar 7,02% jika dibandingkan dengan kontribusi total aset dari segmen Pulau Jawa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar 78,94% terhadap keseluruhan jumlah total aset Perseroan. Sementara itu, kontribusi total aset dari segmen Luar Pulau Jawa terhadap keseluruhan total aset Perseroan mengalami penurunan sebesar 26,30%, yaitu 15,52% untuk tahun yang berakhir pada tahun 2013 dan 21,06% untuk tahun yang berakhir pada tahun 2012. Penurunan tersebut disebabkan oleh lebih tingginya pertumbuhan aset pada segmen Pulau Jawa dibandingkan pertumbuhan aset pada segmen Luar Pulau Jawa, dimana merupakan akibat dari tingginya pertumbuhan pembiayaan yang dilakukan oleh Entitas Anak (IMFI) di wilayah pulau Jawa.

The contribution of Java Island segment's total assets was 84.48% of the Company's entire total assets for the year ended on December 31, 2013, which has increased by 7.02%, compared with the contribution of Java Island segment's total assets for the year ended on December 31, 2012 that was 78.94% of the its entire total assets. Meanwhile, the contribution of Outside Java Island segment's total assets has decreased by 26.30%, which was 15.52% for the year ended in 2013 and 21.06% for the year ended in 2012. The decline was due to the higher asset growth in the Java Island segment, compared with the Outside Java Island segment's asset growth, which was a result of the Company's Subsidiary's (IMFI) high financing growth in Java island.

Liabilitas | *Liabilities*

Dalam Jutaan Rupiah | *in Million Rupiah*

Liabilitas | *Liabilities*	2013	2012
Utang Bank - Pihak Ketiga | *Bank Loans - Third Parties*	3.699.238	1.890.091
Total Utang Lain-Lain | *Total Other Loans*	78.215	131.490
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan | *Employee Benefits Liability*	13.072	10.830
Utang Obligasi - Neto | *Bonds Payable - Net*	2.721.892	2.219.184
Utang Derivatif | *Derivative Payables*	1.050	20
TOTAL LIABILITAS | *TOTAL LIABILITIES*	**6.687.322**	**4.464.369**

Jumlah liabilitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp6.687.322 juta, yaitu meningkat sebesar Rp2.222.953 juta atau 49,79% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp4.464.369 juta. Peningkatan pada jumlah liabilitas diakibatkan oleh meningkatnya bentuk pinjaman dari sektor perbankan dan penerbitan Obligasi pada segmen jasa keuangan maupun modal kerja Entitas Anak.

The Company's total liabilities for the year ended on December 31, 2013 was amounted to Rp6,687,322 million, which has increased by Rp2,222,953 million or 49.79%, compared with its total liabilities for the year ended on December 31, 2012 that was amounted to Rp4,464,369 million. The increase in total liabilities was due to an increase in loans from banking sector and bonds issuance on the financial services segment, as well as in the Subsidiaries' working capital.

Bentuk fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan dari sektor perbankan tentunya memiliki tingkat suku bunga yang berbeda-beda. Untuk Entitas Anak yang bergerak dalam segmen jasa keuangan, peningkatan suku bunga pinjaman dari Bank tidak akan berpengaruh terhadap *outstanding* pinjaman yang telah ditarik karena pinjaman-pinjaman tersebut menggunakan suku bunga tetap. Perubahan suku bunga hanya akan berpengaruh terhadap penarikan pinjaman baru dan juga disesuaikan dengan suku bunga pembiayaan yang diberikan kepada konsumen, sehingga tidak akan mempengaruhi kemampuan Entitas Anak dalam mengembalikan pinjaman serta bunga terutang.

The type of loan facilities that were acquired by the Company from the banking sector would certainly have different interest rates. For its Subsidiary that is engaged in financial services segment, the increase of bank loans' interest rates would not affect the withdrawn outstanding loans, since those loans were using fixed interest rates. The change in interest rates would only affect the withdrawal of new loans and it was also adjusted to the financing interest rates that were given to the customers so that it would not affect the Subsidiary's capability in repaying its loans as well as its interest payables.

Kemudian, pada bulan Mei dan bulan Desember 2013, IMFI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I (PUB I) dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2013 dan Tahap III Tahun 2013 dengan total jumlah pokok sebesar Rp822.000 juta. Baik PUB I tahap II tahun 2013 maupun PUB I tahap III tahun 2013, masing-masing terdiri dari tiga seri, dengan tingkat bunga sebesar 7,00%-8,50% untuk PUB I Tahap II Tahun 2013 dan 9,25%-11,00% untuk PUB I Tahap III Tahun 2013. Seri A pada masing-masing Obligasi yang diterbitkan memiliki jangka waktu 370 hari, Seri B pada masing-masing Obligasi yang diterbitkan memiliki jangka waktu 3 tahun, dan Seri C pada masing-masing Obligasi yang diterbitkan memiliki jangka waktu 4 tahun.

Furthermore, on May and December 2013, IMFI has issued Continuous Bonds I (PUB I) Phase II with Fixed Interest Rates Year 2013 and Phase III with Fixed Interest Rates Year 2013 with the total principal amount of Rp822,000 million. Both PUB I Phase II Year 2013 and PUB I Phase III Year 2013 are consisted of three series that had interest rates of 7.00%-8.50% for PUB I Phase II Year 2013 and 9.25%-11.00% for PUB I Phase III Year 2013. Series A on each of issued Bonds had 370 days period respectively, Series B on each of issued Bonds had 3 years period respectively, and Series C on each of issued Bonds have 4 years period respectively.

Ekuitas | *Equity*

Dalam Jutaan Rupiah | *in Million Rupiah*

Ekuitas	*Equity*	2013	2012
Modal Saham	*Share Capital*	865.000	900
Cadangan Lindung Nilai Arus Kas	*Cash flow Hedging Reserves*	137.155	-
Saldo Laba	*Retained earnings*	121.292	(241)
Ekuitas - Neto	*Equity - Net*	**1.613.214**	**1.212.537**

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp1.613.214 juta, yaitu meningkat sebesar Rp400.677 juta atau 33,04% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.212.537 juta. Kenaikan tersebut terutama berasal dari meningkatnya modal saham dan tambahan modal disetor serta hasil usaha Entitas Anak Perseroan di tahun 2013.

The Company's total equity on December 31, 2013, was amounted to Rp1,613,214 million, which has increased by Rp400,677 million or 33.04%, compared with its total equity on December 31, 2012 that was amounted to Rp1,212,537 million. The increase was mainly due to the increase in its share capital and the additional fully paid capital, as well as the proceeds of its Subsidiaries in 2013.

Likuiditas dan Sumber Modal | *Liquidity and Capital Sources*

Kebutuhan likuiditas Perseroan terutama terkait dengan sumber pendanaan modal kerja, belanja modal, pembayaran utang, dan pemeliharaan cadangan kas. Selain dari dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan memperkirakan bahwa arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional, fasilitas kredit perbankan, maupun penerbitan obligasi akan terus menjadi sumber utama likuiditas Perseroan.

The Company's need for liquidity is primarily related to the funding of its working capital, its capital expenditures, its loan payments, and its efforts in maintening the cash reserves. Apart from obtaining funds by using the proceeds from its Initial Public Offering, the Company has estimated that the cash flows that were generated from the operating activities, bank loan facilities, and bonds issuance would continue to be the primary source of its liquidity.

Arus Kas | *Cash Flows*

Kas Neto Perseroan yang diperoleh dari atau (digunakan untuk) Aktivitas Operasi mengalami peningkatan sebesar Rp1.029.339 juta atau sebesar 153,53%, yaitu Rp(670.436) juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp(1.699.775) juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Hal ini disebabkan oleh pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp5.303.888 juta, pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya sebesar Rp340.638 juta dan pembayaran untuk biaya operasi sebesar Rp340.233 juta, dimana kenaikan pembayaran kas tersebut sebagian dapat diimbangi oleh jumlah kas yang diterima dari konsumen sebesar Rp4.151.788 juta.

Net Cash provided by or (used) by the Company in its Operating Activities has increased by Rp1,029,339 million or 153.53%, which was amounted to Rp(670,436) million for the year ended on December 31, 2012 and Rp(1,699,775) million for the year ended on December 31, 2013. It was attributable to the cash paid to suppliers that was amounted to Rp5,303,888 million, payment for interest expense and other financing expenses that was amounted to Rp340,638 million, as well as payment for operating expense that was amounted to Rp340,233 million, in which the increase in payments are partially offset against the cash received from customers that was amounted to Rp4,151,788 million.

Dalam Jutaan Rupiah | *in Million Rupiah*

Arus Kas	*Cash Flows*	2013	2012
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	*Cash Flows from Operating Activities*	(1.699.775)	(670.436)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	*Cash Flows from Investing Activities*	(1.287.638)	(424.182)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	*Cash Flows from Financing Activities*	2.936.277	1.024.540
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	*Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents*	(51.136)	(70.078)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	*Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*	250.814	320.231
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**Cash and Cash Equivalents at End of Year**	**204.991**	**250.814**
TOTAL KAS DAN SETARA KAS	***TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS***	**204.991**	**250.814**

Kas Neto Perseroan yang diperoleh dari atau (digunakan untuk) Aktivitas Investasi mengalami peningkatan sebesar Rp863.456 juta atau 203,56%, yaitu Rp(424.182) juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp(1.287.638) juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan investasi saham sebesar Rp770.776 juta dan perolehan aset tetap sebesar Rp573.442 juta, dimana sebagian diimbangi oleh penerimaan hasil penjualan investasi sebesar Rp54.379 juta atas divestasi kepemilikan saham CSM pada PT Gunung Ansa.

Net Cash provided by or (used) by the Company in its Investing Activities has increased by Rp863,456 million or 203.56%, which was amounted to Rp(424,182) million for the year ended on December 31, 2012 and Rp(1,287,638) million for the year ended on December 31, 2013. It was caused by the addition in investment in shares of stock that was amounted to Rp770,776 million and the acquisitions of fixed assets that was amounted to Rp573,442 million, in which the increase in investment and acquisitions are partially offset against the proceeds from sale of investment in shares of stock that was amounted to Rp54,379 million on CSM divestment of share ownership in PT Gunung Ansa.

Kas Neto Perseroan yang diperoleh dari atau (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan mengalami peningkatan sebesar Rp1.911.737 juta atau 33,04%, yaitu Rp1.024.540 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp2.936.277 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh penerimaan utang bank sebesar Rp5.575.774 juta, penambahan modal saham sebesar Rp999.100 juta, dan penerimaan dari penerbitan Obligasi sebesar Rp822.000 juta, dimana sebagian diimbangi dengan pembayaran utang bank sebesar Rp3.957.718 juta, pembayaran utang obligasi sebesar Rp319.000 juta, dan pembayaran neto dari aktivitas pendanaan lainnya sebesar Rp150.324 juta.

Net Cash provided by or (used) by the Company in its Financing Activities has increased by Rp1,911,737 million or 33.04%, which was amounted to Rp1,024,540 million for the year ended on December 31, 2012 and Rp2,936,277 million for the year ended on December 31, 2013. It was due to the proceeds from bank loans that was amounted to Rp5,575,774 million, the proceeds from additional capital stock that was amounted to Rp999,100 million, and the proceeds from bonds issuance of Rp822,000 million, in which were partially offset against the payments of bank loans that was amounted to Rp3,957,718 million, the payments of bonds that was amounted to Rp319,000 million, and the net payments from other financing activities that was amounted to Rp150,324 million.

Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun mengalami penurunan sebesar Rp45.823 juta atau 18,27%, yaitu Rp250.814 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp204.991 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Penurunan Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun disebabkan oleh meningkatnya kegiatan operasi yang dilakukan oleh Entitas Anak dalam rangka melaksanakan kebijakan ekspansi kegiatan usahanya.

The Cash and Cash Equivalents at End of Year has decreased by Rp45,823 million or 18.27%, which was amounted to Rp250,814 million for the year ended on December 31, 2012 and Rp204,991 million for the year ended on December 31, 2013. The decrease in Cash and Cash Equivalents at End of Year was caused by its Subsidiaries' intensified operating activities in implementing the expansion policy on their business activities.

Liabilitas dan Modal Kerja | *Liabilities and Working Capital*

Perseroan memiliki total aset lancar sebesar Rp3.416.907 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Perseroan memperkirakan bahwa modal kerja akan terus didanai dari berbagai sumber pendanaan, termasuk arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi, utang bank dari fasilitas yang telah ada dan/atau fasilitas baru, maupun penerbitan obligasi. Dengan memperhitungkan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan perkiraan dana bersih yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan sekiranya memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan belanja modal. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan memiliki total kewajiban sebesar Rp6.687.322 juta yang terdiri dari utang bank jangka pendek sebesar Rp689.450 juta, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp1.910.771 juta, dan utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp3.869.477 juta.

The Company's total current assets was amounted to Rp3,416,907 million on December 31, 2013. The Company has estimated that its working capital would continue to be funded from various sources of funding, including cash flow provided by the operating activities, bank loans from the existing and/or new facilities, as well as bonds issuance. By taking the cash flow provided by operating activities and the estimated proceeds from the Initial Public Offering into account, the Company has sufficient funds to meet its needs of working capital and capital expenditures. On December 31, 2013, the Company has total liabilities of Rp6,687,322 million that mostly were consisted of short-term bank loan that was amounted to Rp689,450 million, current maturities of long-term debts that was amounted to Rp1,910,771 million, and net long-term debts after it were have subtracted by the current maturities of long term debts that was amounted to Rp3,869,477 million.

Solvabilitas | *Solvency*

Debt to Equity Ratio (DER) Perseroan meningkat sebesar 12,77%, yaitu 3,68 kali pada tahun 2012 dan 4,15 kali pada tahun 2013. Peningkatan ini sejalan dengan berkembangnya lini usaha Perseroan. Kemudian, kolektibilitas piutang Perseroan yang dihitung berdasarkan rata-rata piutang usaha selama tahun 2013 adalah sebesar 26,28 kali, yaitu turun sebesar 18,33% jika dibandingkan dengan perputaran piutang usaha selama tahun 2012 sebesar 32,18 kali, sehingga rata-rata piutang usaha Perseroan tertagih dalam 14 hari pada tahun 2013 dan 11 hari pada tahun 2012.

The Company's Debt to Equity Ratio (DER) has increased by 12.77%, which was 3.68 times in 2012 and 4.15 times in 2013. The increase was in line with the development of the Company's lines of business. Moreover, its receivable turnover was calculated based on its average trade receivables in 2013 for 26.28 times, in which has decreased by 18.33%, compared with its 32.18 times receivable turnover in 2012 so that it indicated the average trade receivables that were collected in 2013 and in 2012 were 14 days and 11 days respectively.

Belanja Modal | *Capital Expenditure*

Belanja modal Perseroan terutama terdiri dari pembelian kendaraan yang berkaitan dengan segmen sewa kendaraan dan bisnis terkait. Belanja modal untuk segmen sewa kendaraan dan bisnis terkait tentunya disesuaikan dengan permintaan dari konsumen, sehingga tidak akan terjadi ketidaksesuaian dengan jumlah pembeliannya. Pembelian barang modal tersebut terutama berkaitan dengan peningkatan pendapatan yang berasal dari segmen sewa kendaraan dan bisnis terkait.

The Company's capital expenditures were mainly consisted of vehicles purchases that were related to its car rental and related business segment. The capital expenditures of the car rental and related business segment are adjusted toward the customers' demands so that it would not cause any discrepancies against the quantity of the purchased vehicles. The purchases of capital goods were particularly affecting the increase in the car rental and related business segment.

Kebijakan Dividen | *Dividend Policy*

Manajemen Perseroan telah merencanakan kebijakan pembagian dividen kas maksimum 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih Perseroan untuk setiap tahunnya yang dimulai dari tahun buku 2013 dengan pertimbangan bahwa Perseroan akan memberikan keuntungan yang proporsional bagi Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan pertumbuhan Perseroan di masa yang akan datang.

The Company's management has planned a cash dividend payout policy of maximum 30% (thirty percent) from its annual net income, which was starting from 2013 fiscal year and was based on the Company's consideration to provide proportional benefits for its Shareholders while still observing the Company's growth in the future.

Direksi Perseroan akan membayarkan dividen dengan persetujuan para pemegang saham dalam RUPS. Pembagian dividen akan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi keuangan Perseroan. Para pemegang saham baru yang berasal Penawaran Umum Perdana Saham memperoleh hak dan kewajiban yang sama dengan pemegang saham lama Perseroan, termasuk hak untuk menerima dividen.

The Company's Board of Directors would distribute its dividends with the Shareholders' consents through the GSM. The dividends distributions would be administered by taking the Company's financial condition into account. New shareholders from the Company's Initial Public Offering are receiving equal rights and obligations in the same manner as the existing shareholders, including the right to receive dividends.

Per tanggal 31 Desember 2013, total dividen yang telah dibayarkan oleh Perseroan kepada pemegang saham tidak melebihi 30% dari laba bersih yang diperoleh Perseroan di tahun berjalan.

As of December 31, 2013, the total dividends paid by the Company to its shareholders were not more than 30% of its net income in the current year.

Pengaruh Perubahan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Perseroan

The Effect of Amendment in Financial Accounting Standards Toward the Company

Revisi yang terjadi pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tahun 2013 adalah pada Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan perubahan yang terjadi pada SAK yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tahun 2013 adalah pada PSAK No.60 mengenai "Instrumen Keuangan". PSAK No.38 (Revisi 2012) dan PSAK No. 60 berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013 dan bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dan instrumen keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Revision in Financial Accounting Standards (SAK) that affected the Company's consolidated financial reporting in 2013 was on the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 38 (Revised 2012) concerning "Business Combination under Common Control" and amendment in SAK that affected the Company's consolidated financial reporting in 2013 was on the PSAK No.60 concerning "Financial Instrument". PSAK No.38 (Revised 2012) and PSAK No. 60 were effective on January 1, 2013, and aimed to set an accounting treatment for business combination among entities under common control and financial instrument within the Company's consolidated financial statements.

Pengaruh Perubahan Regulasi Pemerintah Terhadap Perseroan

The Effect of Amendment in Government Regulations Toward the Company

Tidak ada revisi maupun regulasi baru yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2013.

There was neither revision nor new regulations that affected the Company's financial performance in 2013.

Keunggulan Kompetitif | *Competitive Advantages*

Keunggulan kompetitif utama Perseroan terletak pada beberapa faktor berikut ini:

a. Memberikan kontribusi terhadap prospek industri otomotif di Indonesia.

b. Kegiatan usaha yang tumbuh pesat dengan posisi pasar dan rekam jejak yang solid.

c. Jaringan nasional yang luas dengan rangkaian produk dan jasa yang lengkap.

d. Hubungan yang sinergis dengan Grup Indomobil dan Grup Salim.

The Company's main competitive advantage are found in the following factors:

a. Providing contribution toward the automotive industry prospect in Indonesia.

b. Rapid growing business activities with strong market positions and track records.

c. Extensive nationwide networks with comprehensive series of products and services.

d. Well synergized relationships with Indomobil Group and Salim Group.

Strategi Usaha | *Business Strategies*

Perseroan fokus dalam memperbesar usahanya maupun meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas. Perseroan percaya atas kemampuannya dalam mencapai tujuan tersebut dengan menerapkan strategi di bawah ini:

a. Mengembangkan segmen jasa keuangan Perseroan dengan meningkatkan pangsa *captive market* Grup Indomobil dan mengembangkan pembiayaan mobil penumpang, baik baru maupun bekas.

b. Memperluas segmen sewa kendaraan dan bisnis terkait Perseroan melalui pembelian kendaraan baru yang didukung oleh kontrak sewa jangka panjang.

c. Mengembangkan usaha jasa transportasi dengan memanfaatkan hubungan Perseroan dengan Grup Indomobil dan Grup Salim.

d. Mengintegrasikan sumber daya manusia, pengendalian internal, dan kepatuhan.

The Company is focused on enlarging its business, as well as increasing its market share and profitability. The Company believed in their ability to achieve its goals by implementing the following strategies:

a. To develop the Company's financial services segment by increasing Indomobil Group's captive market and developing passenger car financing, both new and used passenger car.

b. To expand the Company's car rental and related business segment through the purchasing of new vehicles that was supported by the long-term rental contract

c. To develop the transportation services business by utilizing the Company's relationships with Indomobil Group and Salim Group.

d. To integrate its human resources, internal control, and compliance.

Prospek Usaha | *Business Prospects*

Sejalan dengan salah satu misi Perseroan, Perseroan mendukung pemasaran produk kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, kendaraan komersial, serta alat berat, mesin, dan lainnya yang diproduksi dan didistribusikan oleh Grup Indomobil. Saat ini, produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Grup Indomobil adalah kendaraan bermotor merek Suzuki, Nissan, Renault, Renault Truck, Hino, Audi, Volkswagen, Volvo Car, Volvo Truck, Manitou, Kalmar, Foton, Mack Truck, dan Volvo Construction Equipment.

In accordance with one of the Company's missions, the Company has supported the marketing of passenger car, motorcycle, commercial vehicle, as well as heavy duty, machinery, and others products that were manufactured and distributed by Indomobil Group. Currently, Indomobil Group is manufacturing and distributing various vehicles brands, such as Suzuki, Nissan, Renault, Renault Truck, Hino, Audi, Volkswagen, Volvo Car, Volvo Truck, Manitou, Kalmar, Foton, Mack Truck, and Volvo Construction Equipment.

Adapun kegiatan usaha Perseroan akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia di masa mendatang, dimana menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia akan terjadi penurunan pada asumsi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 menjadi 5,8%-6%. Kondisi atas depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), dan pengetatan kebijakan fiskal diperkirakan akan menjadi katalis perlambatan ekonomi secara

The Company's business activities would be affected by the future conditions of the Indonesian economy, in which according to the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia there would be a decrease in the 2014 economic growth assumption that would turn into 5.8%-6%. The following conditions such as the Rupiah depreciation against US Dollar, the rise in fuel prices, and more stringent fiscal policy are predicted to be the catalyst of an economic deceleration. Economic deceleration

keseluruhan. Perlambatan pertumbuhan perekonomian secara otomatis mempengaruhi pertumbuhan konsumsi dari masyarakat Indonesia. Meskipun kondisi tersebut cenderung negatif, Perseroan memperkirakan adanya prospek positif atas meningkatnya jumlah masyarakat ekonomi kelas menengah. Diperkirakan akan terjadi kenaikan permintaan atas kendaraan pribadi dan kendaraan komersial pada kelas menengah yang akan mempengaruhi permintaan atas fasilitas pembiayaan maupun fasilitas penyewaan kendaraan untuk keperluan pribadi maupun usaha. Selain itu, pertumbuhan penjualan kendaraan roda empat masih akan didorong oleh kegiatan produksi dan pemasaran dari produk *Low Cost Green Car* (LCGC) yang terjangkau dan ramah lingkungan.

would automatically influence the Indonesian's consumption growth. Despite the tendency of an unfavourable condition, the Company has envisaged a positive prospect on the middle-class economy's growth. The increase in privately owned and commercial vehicles' demands is expected to boost the individual and institutional's needs for financing and car rental facilities. In addition, the passenger car's sales growth would still be driven by the production and marketing activities of the affordable and environmentally-friendly Low Cost Green Car (LCGC).

Dengan meningkatnya potensi volume penjualan pada industri otomotif, Perseroan optimis dapat mencapai jumlah pembiayaan baru dan penyewaan kendaraan yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Semakin ketatnya tingkat persaingan dalam industri pembiayaan maupun penyewaan kendaraan tidak menjadi penghambat bagi Perseroan. Hal tersebut menjadikan Perseroan semakin tertantang untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja manajemen. Berbekal strategi yang sesuai dan sumber daya yang kompeten, Perseroan semakin mantap dalam menyongsong hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

With the increasing of potential sales volumes in the automotive industry, the Company is optimistic that it could achieve more significant amounts of new financing and car rental, compared with the earlier period. The much fiercer competition in the financing and car rental industries were not considered as an obstacle for the Company. In fact, it encouraged the Company to improve its service quality and management performances. Armed with the proper strategy and proficient resources, the Company would become more prepared in embracing greater achievements in the years to come.

Risiko Usaha | *Business Risks*

Risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko peningkatan harga bahan bakar maupun fluktuasi harga bahan bakar secara terus-menerus atau pengurangan subsidi bahan bakar Pemerintah dapat berdampak negatif dan material terhadap permintaan kendaraan.
2. Risiko yang muncul akibat ketidakmampuan Perseroan dalam mendapatkan sumber pendanaan dengan persyaratan yang wajar ataupun risiko akibat dari tidak didapatkannya pendanaan sama sekali.
3. Risiko ketergantungan pada tim manajemen dan para karyawan ataupun risiko ketidakmampuan untuk merekrut, melatih, dan mempertahankan tim manajemen dan para karyawan.
4. Risiko ketergantungan terhadap kegiatan usaha dan pendapatan dari Entitas Anak Perseroan.
5. Risiko atas keterbatasan pengalaman Perseroan sebagai suatu entitas yang terpisah.
6. Risiko keterbatasan informasi independen terkait riwayat dan status kredit dari calon nasabah segmen jasa pembiayaan.
7. Risiko terkait pengadaan kendaraan untuk armada CSM dan potensi atas penarikan kembali kendaraan.
8. Risiko keberhasilan layanan sewa kendaraan untuk

The risks that could affect the Company's business activities are as followed:

1. *An increase in fuel prices, as well as continued volatility of fueled prices or reductions in Government fuel subsidies might have an adverse material effect on the vehicles demand.*
2. *The Company's inability to obtain funding with reasonable terms or the risk of not obtaining any funding at all.*
3. *The dependency to the Company's management team and employees or its inability to recruit, train, and retain the magement team and the employees.*
4. *The dependency upon the activities and revenue from the Company's Subsidiaries.*
5. *The Company's limited experience as a separate entity.*
6. *Limited independent information regarding credit history and status of potential financing customers.*
7. *The risk associated with the procurement of CSM's fleets and its potential for recalling the corresponding vehicles.*
8. *The risk of introducing the rental services for logistics*

tujuan logistik di masa mendatang yang saat ini sedang dalam proses pengenalan dan risiko atas kecilnya kemungkinan untuk berhasil.

9. Risiko atas ketidakmampuan mempertahankan pertumbuhan.

10. Risiko persaingan yang ketat, termasuk diantaranya para pesaing yang memiliki sumberdaya ataupun pengenalan merek (*brand recognition*) yang lebih solid dibandingkan Perseroan.

11. Risiko atas ketidakmampuan Perseroan untuk menjaga kepuasan dan loyalitas konsumen dengan baik.

12. Risiko bisnis sewa kendaraan akibat mengandalkan kontrak sewa jangka panjang yang saat ini sudah ada dan diperpanjang kembali.

13. Risiko kenaikan tingkat suku bunga terhadap permintaan pembiayaan kendaraan yang dapat meningkatkan biaya pembelian kendaraan baru.

14. Risiko ketergantungan tingkat profitabilitas, kondisi keuangan, dan kegiatan operasi Perseroan terhadap Entitas Induk, yaitu Grup Indomobil.

15. Risiko atas ketergantungan industri otomotif di Indonesia terhadap kondisi perekonomian dan pasar secara umum di Indonesia.

16. Risiko potensi adanya benturan kepentingan antara pemegang saham pengendali dengan Perseroan atau antara pihak pengendali Perseroan dengan pemegang saham minoritas Perseroan.

17. Risiko kredit bermasalah pada konsumen jasa pembiayaan Perseroan.

18. Risiko ketidakmampuan dalam melunasi nilai jaminan secara penuh atau melunasi saldo terutang berdasarkan perjanjian pembiayaan yang mengalami gagal bayar secara tepat waktu.

19. Risiko pencadangan Perseroan tidak cukup untuk menutup gagal bayar pinjaman pembiayaan kendaraan yang ada saat ini atau di masa yang akan datang.

20. Risiko bisnis sewa kendaraan memiliki biaya tetap yang besar.

21. Risiko terkait nilai sisa kendaraan sewa.

22. Risiko ketentuan pembatasan kepemilikan saham bagi pihak asing yang berlaku pada bisnis sewa kendaraan bermotor di Indonesia.

23. Risiko depresiasi nilai tukar Rupiah.

24. Risiko penurunan peringkat kredit Perseroan

purposes in the future, which is now still in the introductory process and the risk of a small probability of success.

9. *The Company's inability to sustain its growth.*

10. *Strict competition, including against competitors who might have greater resources or brand recognition than the Company.*

11. *The Company's inability to maintain a high level of customer satisfaction and loyalty.*

12. *The car rental risk as the result of relying upon the existing long-term rental contracts so that the Company would only focus its efforts to secure and extend the existing contracts.*

13. *The increase in interest rates against the financing demand, which could increase the new vehicles purchasing costs.*

14. *The Company's dependency on its Parent Entity, which is Indomobil Group, concerning its profitability, financial condition, and operating activities.*

15. *The Indonesian automotive industry's dependency on the Indonesian economy and market's general conditions.*

16. *The potential conflicts of interest between the controlling shareholders with the Company or between the controlling parties in the Company with the minority shareholders.*

17. *The non-performing loan upon the Company's financing customers.*

18. *The risk of the Company's inability in paying off its collateral values in full or paying off its outstanding that is based upon the financing default agreement on time.*

19. *The Company's reserve funds are not sufficient to cover the existing or future default.*

20. *The car rental business that has higher fixed cost.*

21. *The risk related to the residual value of the rental car.*

22. *The share ownerships limitation for foreign parties that prevailed in the rental business in Indonesia.*

23. *The depreciation in Rupiah's currency exchange price.*

24. *Downgrading of the Company's credit rating.*

25. Risiko kegagalan, ketidakmampuan, dan pelanggaran keamanan dalam sistem komputer.

26. Risiko keterbatasan pertanggungan asuransi yang dimiliki Perseroan sehingga tidak dapat menutup seluruh potensi kerugian kerugian Perseroan.

27. Risiko terlanggarnya pembatasan yang terdapat pada perjanjian utang.

28. Risiko terkait berbagai isu di pasar modal dan pasar kredit global.

29. Risiko terkait regulasi pemerintah yang secara khusus mengatur mengenai perizinan usaha.

25. The failure, insufficiency, and violation of the computer system's security.

26. The Company's limited insurance coverage so that the Company cannot cover the whole potential losses.

27. The violation risk of the limitations that are contained in the covenant of loan agreement.

28. The risk related to various issues in the global capital market and credit market.

29. The government regulations, which particularly administering the business licensing.

Informasi Material Pasca Laporan Akuntan

Material Information Subsequent to the Accountant's Report

Tidak ada kejadian atau transaksi penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian Perseroan, yang terjadi setelah laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

There are no significant events or transactions that have material impact against the Company's financial position and its consolidated business results, which are occured after December 31, 2013 and for the year ended on December 31, 2013.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Perseroan menjadikan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai jembatan untuk mewujudkan bisnis yang efisien dan efektif sehingga pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang baik pula dengan para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian terus dipupuk dalam perilaku karyawan untuk meningkatkan pertumbuhan, integritas, keunggulan, dan efisiensi kegiatan operasi Perseroan.

PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Dewan Komisaris

Tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi agar aktivitas usaha Perseroan selalu selaras dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Multi Jasa Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 349, tanggal 17 Juli 2013, yang dibuat di hadapan M. Kholid Artha, Notaris di Jakarta, kepengurusan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Josef Utamin
Komisaris : Alex Sutisna
Komisaris Independen : Tan Lian Soei

Rincian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

2. Direksi atau setiap anggota Direksi berkewajiban untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.

3. Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Perseroan untuk sementara, dalam hal seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, dalam hal demikian, maka Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris atas tanggung jawab Dewan Komisaris.

4. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

The Company has rendered the Good Corporate Governance principles as a bridge to realize an efficient and effective business so that it would eventually construct a good relationship with the stakeholders. The principles of transparency, accountability, responsibility, and independency are continuously nurtured within the employees' behavior in order to increase the Company's growth, integrity, prowess, and operating activities' efficiency.

MANAGEMENT AND SUPERVISION

Board of Commissioners

The Board of Commissioners' main responsibilities are to conduct supervision and to provide advice for the Board of Directors in order to align the Company's business activities with the principles of Good Corporate Governance. Based on the Circular Resolution of the Shareholders of PT Indomobil Multi Jasa in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, which was restated in the Deed No. 349, dated July 17, 2013, presented before M. Kholid Artha, a notary in Jakarta, the Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2013 are as followed:

President Commissioner : Josef Utamin
Commissioner : Alex Sutisna
Independent Commissioner : Tan Lian Soei

The Board of Commissioners' duties and responsibilities are as followed:

1. *The Board of Commissioners have rights to enter the buildings, yards, or any other places that are belonged to the Company at any time and are entitled to examine all books, letters, and other evidences, to examine and to cross-check the Company's cash position and others, as well as entitled to be informed of all actions undertaken by the Board of Directors.*

2. *The Board of Directors or each member of the Board of Directors are obliged to give explanations regarding every questions that are asked by the Board of Commissioners.*

3. *The Board of Commissioners are required to manage the Company temporarily, providing that the entire members of the Board of Directors are dismissed temporarily or the Company has no members in the Board of Directors, which in such case, the Board of Commissioners shall be entitled to provide temporary authority to one or more members of the Board of Commissioners upon the Board of Commissioners' responsibilities.*

4. *In the case of there is only one member of the Board of Commissioners, all duties and authorities that were given to the President Commissioner or the Board of Commissioners' other member as well as the Company's Articles of Association, shall also apply upon him/her.*

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan Rapat Dewan Komisaris dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Tingkat kehadiran ini menunjukkan komitmen setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam upaya mengawasi kinerja Perseroan dan memberikan input yang bermanfaat bagi jajaran Direksi Perseroan.

Direksi

Direksi merupakan bagian dari Perseroan yang bertanggung jawab terhadap kepengurusan dan pengelolaan Perseroan. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Multi Jasa Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 603, tanggal 31 Juli 2013, yang dibuat di hadapan M. Kholid Artha, Notaris di Jakarta, kepengurusan Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

DirekturUtama	: Jusak Kertowidjojo
Wakil Direktur Utama	: Jacobus Irawan
Direktur	: Djendratna Budimulja Tedjaseputra
Direktur	: Gunawan
Direktur (Tak Terafiliasi)	: Hartono Tanudiredja

Rincian tugas dan tanggungjawab Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan bahwa untuk:
   a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank);
   b. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
   c. Membeli, menjual, atau dengan cara lain melepaskan hak atas harta tetap atau memberati harta kekayaan Perseroan; dan
   d. Mengikat Perseroan sebagai penjamin;
   harus dengan persetujuan tertulis dan/atau surat surat/akta-akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan Peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham Perseroan dicatatkan.
2. Untuk mengalihkan kekayaan Perseroan dan/atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak berkaitan, harus mendapatkan persetujuan RUPS dan dilakukan sesuai dengan ketentuan Pasal 11 ayat (7) Anggaran Dasar.

Throughout 2013, the Board of Commissioners' Meetings were held with 100% attendance rate. This attendance level showed the commitment of each member of the Board of Commissioners in supervising the Company's performance and generating valuable inputs for the Board of Directors.

Board of Directors

The Board of Directors are part of the Company that are responsible for managing and organizing the Company. Based on the Circular Resolution of the Shareholders of PT Indomobil Multi Jasa in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, which was restated in the Deed No. 603, dated July 31, 2013, presented before M. Kholid Artha, a notary in Jakarta, the Board of Directors of the Company as of December 31, 2013 are as followed:

President Director	*: Jusak Kertowidjojo*
Vice President Director	*: Jacobus Irawan*
Director	*: Djendratna Budimulja Tedjaseputra*
Director	*: Gunawan*
Non-Affiliated Director	*: Hartono Tanudiredja*

The Company's Board of Directors' duties and responsibilities are as followed:

1. *The Board of Directors are entitled to represent the Company inside and outside the court regarding all matters and in all events, to bind the Company with other parties and vice versa, as well as to perform all the actions, not only in the matter of the management, but also in the matter of ownership, with certain limitations for:*
   a. Borrowing or lending money on behalf of the Company (not including withdrawing the Company's money from the bank);
   b. Setting up a new business or participating in other companies, both inside or outside the country;
   c. Purchasing, selling, or by other means divesting the Company's rights upon its fixed assets or burdening the Company's assets; and
   d. Binding the Company as the guarantor;
   shall be enacted with written consent and/or related documents/deeds that are also signed by the Company's Board of Commissioners, in accordance with the prevailing legislation, Capital Market regulations, and the Stock Exchange regulations, wherein the Company's shares are listed.
2. *To transfer the Company's assets and/or to employ the Company's assets as debt collaterals that are more than 50% (fifty percent) of its net total assets within 1 (one) transaction or more, both related or unrelated to each other, all are subject to GSM's approval and conducted in accordance with the Articles of Association, Article 11 verse (7).*

3. 2 (dua) orang anggota Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Dalam hal hanya ada seorang anggota Direksi maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Direktur Utama atau anggota Direksi yang lain dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

Selama tahun 2013, Direksi telah melakukan Rapat Direksi dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Tingkat kehadiran ini menunjukkan komitmen setiap anggota Direksi Perseroan

3. 2 (two) members of the Board of Directors are entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors as well as the Company.

In the case of there is only one member of the Board of Directors, all duties and authorities that were given to the President Directors or the Board of Directors' member and the Company's Articles of Association shall also apply upon him/her.

During 2013, the Board of Directors' Meetings were held with 100% attendance rate. The attendance level showed the commitment of each member of the Company's Board of Directors to improve the Company's performance.

Ketentuan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam Laporan Keuangan Audit Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Dewan Direksi selama tahun 2013 adalah sebesar Rp9.013.669.880, yaitu Rp4.207.206.269 diterima oleh Dewan Komisaris dan Rp4.806.463.611 diterima oleh Direksi. Penetapan jumlah kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

The Boards of Commissioners and Board of Directors' Remuneration Policy

According to the Company's Audited Financial Statements for the year ended on December 31, 2013, the amount of compensations that were received by the Board of Commissioners and Directors during 2013 was amounted to Rp9,013,669,880 in total, in which Rp4,207,206,269 was given to the Board of Commissioners and Rp4,806,463,611 was given to the Board of Directors. The amount of compensations for the Boards of Commissioners and the Board of Directors were decided through the Company's General Meeting of Shareholders (GMOS).

Komite Audit

Merujuk pada Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, Perseroan perlu menetapkan Komite Audit Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris Perseroan tanggal 12 Juli 2013.

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;

Audit Committee

Referring to BAPEPAM-LK Regulation No. IX.I.5, regarding the Establishment and Standard Operating Procedure of the Audit Committee, of the Addendum of the BAPEPAM-LK's Chairman's Decree Number KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012, the Company needed to establish the Company's Audit Committee, based on the Decree of the Board of Commissioners' Meeting on July 12, 2013.

The Audit Committee is responsible to provide opinions for the Board of Commissioners regarding the reports or matters that are submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, to identify matters that required the the Board of Commissioners' attentions, and to administer other specific tasks related to the Board of Commissioners' duties, among others it is including:

1. *To review any financial information that would be released by the Issuers or a Public Companies to the general public and/or the authorities, such as financial statements, projections, and other reports related to the Issuers or the Public Company's financial information;*
2. *To review the Issuers and Public Companies' compliance to the prevailing laws and regulations related to their activities;*
3. *To provide independent opinions in case of disagreements happened between the management and the Accountant over the provided services;*
4. *To provide recommendation to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant that is based on its independency, scope of assignments, and fees;*

5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

5. *To review the implementation of the Internal Auditor's examination and to supervise any executed feedback from the Board of Directors over Internal Auditor's findings;*
6. *To review the implementation of risk managementactivities conducted by the Board of Directors, if the Issuers or Public Companies did not have risk monitoring functions under the Board of Commissioners;*
7. *To review complaints related to the accounting and financial reporting processes of the Issuers or Public Companies;*
8. *To review and to provide advices to the Board of Commissioners related to any potential conflicts of interest; and*
9. *To preserve the confidentiality of the Issuers or Public Companies' documents, data, and information.*

Profil Komite Audit | *The Audit Committee's Profiles*

Susunan anggota Komite Audit Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:
Ketua : Tan Lian Soei
Anggota : Sandra Sunanto
Anggota : Asdi Aulia

The Company's Audit Committee's members are as followed:

Head : Tan Lian Soei
Member : Sandra Sunanto
Member : Asdi Aulia

Tan Lian Soei

Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran, Bandung, tahun 1997, dan mendapatkan sertifikasi Dosen tahun 2009. Sejak tahun 1983-sekarang, menjadi Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Sejak tahun 2006-sekarang, menjadi Ketua Koperasi Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Tahun 2006-2011, pernah menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana, dan Prasarana Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Tahun 2013-sekarang, menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.

Tan Lian Soei

Received her Magister Management from Padjadjaran University, Bandung, in 1997, and received her Lecturer Certofication in 2009. She is also serving as a Lecturer in the Faculty of Economics at Parahyangan Catholic University (1983-to date). Served as the Chairman of Economics Faculty Union at Parahyangan Catholic University, Vice Chancellor of Finance, Facility, and Infrastructure at Parahyangan Catholic University (2006-2011), Bandung. Since 2013, she has served as the Chariman of PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. Audit Committee.

Sandra Sunanto

Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, tahun 1996. Sejak 1996, beliau menjadi Dosen di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Sejak Juni 2012, beliau menjabat sebagai Konsultan Riset Pemasaran dan Pengembangan Usaha di Yogya Group. Sepanjang tahun 2011, pernah menjadi Trainer di berbagai pelatihan di Bandung. Tahun 2013, menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.

Asdi Aulia

Memperoleh gelar Master of Business (Accounting) dari Monash University, Melbourne, Australia, tahun 2005, serta mendapatkan Certificate IV in Training and Assessment (Hobart Technology, Tasmania, Australia) dan Sertifikasi Dosen tahun 2012. Sejak tahun 2006, menjadi Anggota Badan Pengawas Koperasi Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Tahun 2007-2012, menjabat Kepala Biro Keuangan, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Sejak tahun 2013, beliau menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.

Laporan Komite Audit Tahun 2013

Tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit adalah 100%. Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 5 kali dengan berbagai pihak di setiap divisi dalam Perseroan. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK (sekarang OJK) dan pedoman Tata Kelola Perusahaan di Indonesia, pembentukan Komite Audit ini bertujuan untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Berdasarkan pada hasil kajian rapat Komite Audit, terdapat beberapa fokus utama yang menjadi subjek pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengawasan atas kinerja operasi Entitas Anak yang sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Pengawasan komunikasi antar Perseroan dengan para Entitas Anak dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional, pelaksanaan rencana kerja Perseroan, serta kelancaran proses pengambilan keputusan oleh jajaran Manajemen Perseroan.
3. Pengawasan atas pelaksanaan Rencana Kerja dan pelaksanaan Audit Internal Perseroan.
4. Pemeriksaan terkait dokumen-dokumen keuangan Perseroan maupun proses penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.
5. Pengawasan atas laporan-laporan yang wajib disampaikan oleh Perseroan dalam rangka pemenuhan kewajiban yang terkait Pasar Modal.

Sandra Sunanto

Completed her education in 1996 at the Faculty of Economics, Parahyangan Catholic University, Bandung. Since 1996, she is serving as a Lecturer in Parahyangan Catholic University, Bandung. Since June 2012, she has served as a Marketing Research and Business Development Consultant in Yogya Group. Throughout 2011, she had been working as a Trainer for various trainings events in Bandung. Since 2013, she has served as the Audit Committee's Member of PT Indomobil Multi Jasa, Tbk.

Asdi Aulia

Obtained His Master of Business (Accounting) from Monash University, Melbourne, Australia in 2005, a Certificate IV in Training and Assessment (Hobart Technology, Tasmania, Australia), and Lecturer Certification in 2012. Since 2006, he has served as a Member of the Faculty of Economics Union's Supervisory Board, Parahyangan Catholic University, Bandung. During 2007-2012, he has served as the Head of Finance Bureau, Parahyangan Catholic University, Bandung. Since 2013, he has served as a Member of PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. Audit Committee.

Audit Committee's 2013 Report

During its Meetings, the attendance rate of the Audit Committee's members was 100%. Throughout 2013, the Audit Committee has held meetings for 5 times with each of the Company's division. In accordance with BAPEPAM-LK (presently known as OJK) and the guidelines of Good Corporate Governance in Indonesia, the establishment of the Audit Committee is aimed to improve the implementation of Good Corporate Governance.

Based on the review of the Audit Committee Meeting's results, there are few main focuses within the subject of discussion, which are as followed:

1. *Supervising the Company's Subsidiaries' operating performances that are in accordance with Good Corporate Governance.*
2. *Supervising the communication between the Company with its Subsidiaries in order to improve the efficiency and effectiveness of its operations, the implementation of its work plans, as well as to smooth its Management's decision making process.*
3. *Supervising the Work Plan's implementations and the Company's Internal Audit.*
4. *Examining the Company's financially-related documents and the preparation of the Company's consolidated financial statements.*
5. *The supervision upon reports that must be submitted by the Company in order to fulfill its Capital Markets related obligations.*

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.4, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris tanggal 1 Juli 2013, Perseroan telah menunjuk Ita Astriani, sebagai Sekretaris Perusahaan.

Corporate Secretary

According to BAPEPAM-LK Regulations No. IX.I.4, of the Addendum of the BAPEPAM-LK's Chairman's Decree No. KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996, regarding the Establishment of Corporate Secretary and based on the Decree of the Company's Board of Commissioners' Meeting dated July 1, 2013, the Company has appointed Ita Astriani as a Corporate Secretary.

Profil Sekretaris Perusahaan | *The Corporate Secretary's Profiles*

Ita Astriani bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2013. Selain sebagai Sekretaris Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Legal. Sebelumnya beliau pernah bekerja di Kantor Hukum Kartini Muljadi & Associate hingga tahun 2000. Selanjutnya, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Legal PT Indomobil Finance Indonesia.

Ita Astriani has joined the Company since 2013. Aside of being the Corporate Secretary, she is also serving as the Head of Legal Division. Prior to 2000, she had worked in Kartini Muljadi & Associate Law Firm. Furthermore, she is also currently serving as Corporate Secretary and Head of Legal Division in PT Indomobil Finance Indonesia.

Adapun tugas pokok Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Melaksanakan penyelenggaraan RUPS Perseroan, Rapat Direksi dan Rapat Komisaris serta melakukan penelaahan dari aspek legal atas dokumen-dokumen transaksi Perseroan;
3. Memberikan pelayanan kepada para pemegang saham dan seluruh *stakeholders* atas setiap informasi yang dibutuhkan, terkait dengan kegiatan dan perkembangan Perseroan;
4. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi peraturan dan ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 yang berlaku di Pasar Modal, Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan serta perundangan lain yang berlaku di Republik Indonesia; dan
5. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau BAPEPAM-LK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masyarakat

The main duties of a Corporate Secretary are as followed:

1. *To follow the development of Capital Market, particularly the prevailing regulations in Capital Market;*
2. *To administer the Company's General Shareholders Meeting, the Boards of Directors and the Board of Commissioners' Meetings, as well as to review the legal aspects of the Company's transaction-related documents;*
3. *To provide services to the Company's shareholders and stakeholders for any needed information that related to the Company's activities and developments.*
4. *To provide inputs for the Board of Directors in order to enforce its compliance toward regulations and the Indonesian legislation that based on Act No. 8 Year 1995 prevailing in Capital Market, the Company's Articles of Association, and other prevailing regulations and legislation in the Republic of Indonesia; and*
5. *As a liaison or contact person between the Company and BAPEPAM-LK, Indonesian Financial Services Authority or (formerly known as the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or BAPEPAM-LK), Indonesia Stock Exchange (IDX), and the public.*

Unit Audit Internal

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.7, Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah memiliki Piagam Unit Audit Internal. Berdasarkan Surat Pengangkatan Kepala Audit Internal PT Indomobil Multi Jasa pada tanggal 16 Juli 2013, Perseroan telah menunjuk Agustinus Liem untuk menjabat sebagai Kepala Audit Internal Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Audit dilaksanakan berdasarkan aspek risiko untuk kemudian ditempatkan pada prioritas aktivitas audit yang sesuai. Hasil audit akan dianalisa dan dikembangkan, serta jika memungkinkan investigasi dapat dilaksanakan untuk memberikan informasi yang lebih detail mengenai unit kerja yang diaudit.

Internal Audit Unit

According to BAPEPAM-LK Regulation No. IX.I.7, of the Addendum of the BAPEPAM-LK's Chairman's Decree No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008, regarding the Establishment and Guidelines of the Internal Audit Charter Preparation, the Company has its own Internal Audit Charter. Based on the Company's Internal Audit Head's Appointment Letter dated July 16, 2013, Agustinus Liem has been appointed as the Internal Audit Unit Division Head.

Duties and responsibilities of Internal Audit Unit are:

1. *To arrange and to execute the annual Internal Audit plans;*
2. *To examine and to evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the company's policy;*
3. *To examine and to evaluate on the Company's efficiency and effectiveness in the areas of finance, accounting, operations, human resources, information technology, marketing, and other activities;*
4. *To provide constructive advices and objective information related to the examined activities at all management levels;*
5. *To prepare reports on audit results and to submit those reports to the President Director and the Board of Commissioners;*
6. *To monitor, to analyze, and to report the implemented feedback that has been suggested.*
7. *To collaborate with the Audit Committee;*
8. *To conduct a program to evaluate the performance of the internal audit quality; and*
9. *To perform a particular examinations whenever it is necessary.*

The Company's Audit implementation is based on its risk aspects so that it would be placed subsequently with its suitable auditing activities' level of priority. The audit results would be developed and analyzed, as well as investigated if it were possible to obtain more accurate information regarding the audited work units.

Pengendalian Risiko Usaha

Untuk meningkatkan efektivitas pada pengawasan internal, setiap hasil audit yang membutuhkan peningkatan akan ditindaklanjuti dengan rekomendasi dari Divisi Audit Internal dan hasil perbaikannya pun akan terus dimonitor. Temuan hasil audit atau masalah yang membutuhkan diskusi lebih lanjut akan dilaporkan dan didiskusikan dengan anggota Direksi guna mencari solusi terbaik.

The Controlling of Business Risks

To increase the effectiveness of its internal supervision, each of audit results that required further examination would be followed by recommendations from the Internal Audit Division and its improved results would continue to be monitored. If there were any problems in the audit results or any issues that required further discussions, the Internal Audit Unit would report it to the Board of Directors in order to find the best solutions.

Risiko-risiko yang terkait langsung dengan usaha Perseroan, yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai Perseroan serta penerapan dan pengelolaan Manajemen Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

1. **Pengelolaan Risiko Pembiayaan**
   Untuk meminimalkan risiko pembiayaan, Perseroan memberikan pinjaman berdasarkan aspek kehati-hatian dengan melakukan *survey* ke lapangan dan analisa kredit yang memadai. Perseroan juga melakukan manajemen penagihan dengan berbagai cara, antara lain melalui *SMS (Short Message Service) Reminder* sebelum jatuh tempo angsuran serta penagihan melalui telpon dan kunjungan langsung ke konsumen bilamana konsumen terlambat melakukan pembayaran angsuran dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya, Perseroan akan melakukan pengambilalihan atas kendaraan yang dijadikan jaminan oleh konsumen. Terakhir, Perseroan akan membantu penjualan kendaraan yang diambil alih guna meminimalkan kerugian yang diderita dan untuk melindungi hak-hak konsumen yang kendaraannya diambil alih.

2. **Pengelolaan Risiko Pendanaan**
   Perseroan melakukan diversifikasi pendanaan melalui sejumlah instrumen pendanaan dari perbankan, baik dari dalam maupun luar negeri, seperti pinjaman bilateral, pinjaman sindikasi, pembiayaan bersama, penerusan pinjaman, serta melalui pasar modal, yaitu melalui penerbitan obligasi.

3. **Pengelolaan Risiko Operasional**
   Perseroan senantiasa meninjau kembali sistem operasi dan prosedur, serta menyesuaikannya dengan perkembangan bisnis Perseroan. Untuk itu, Perseroan membentuk departemen khusus, yaitu Departemen *Business Process* yang bertanggung jawab atas *Standard Operating Procedure* (SOP) Perseroan dan melakukan pembaharuan terhadap SOP secara berkala. Sementara itu, fungsi pengawasan atas kesesuaian pelaksanaan kegiatan operasi dengan SOP dilakukan oleh Divisi Audit Internal.

4. **Pengelolaan Risiko Persaingan**
   Perseroan meningkatkan pembiayaan melalui peningkatan kerjasama dengan distributor dan *dealer,* menyediakan paket pembiayaan yang inovatif serta memperluas jaringan penjualan dan pelayanan di seluruh Indonesia.

5. **Pengelolaan Risiko Makro Ekonomi**
   Perseroan memantau pergerakan tingkat inflasi dan suku bunga, melakukan diversifikasi sumber pendanaan dan menerapkan strategi lindung nilai untuk menjaga dampak fluktuasi suku bunga dan nilai tukar.

6. **Pengelolaan Risiko atas Kebijakan Moneter**
   Perseroan memantau kebijakan moneter dan melakukan diversifikasi sumber pendanaan.

The risks that directly related to the Company's business, which could significantly affect the Company's value as well as the implementation of the Company's Risk Management are as followed:

1. ***The Financing Risk Management***
   To minimize its financing risk, the Company has provided loans that are based on prudent aspect by surveying the locations and using more adequate credit analysis. The Company has also performed the collection management through various ways, such as SMS (Short Message Service) Reminder prior to the maturity date as well as by phone, and through direct customers visits if the customers were late in repaying the installments within specific period. Furthermore, the Company would perform its rights by taking over the vehicle(s) used as collateral by the customers.
   As final action, the Company would help the customers in selling the repossessed vehicles in order to minimize its losses and to protect the customers' rights, whose vehicles have been taken over.

2. ***The Funding Risk Management***
   The Company performed a diversification in its funding through numbers of funding instrument, including from banking sector, both from domestic and overseas, such as bilateral loans, syndicated loan, joint financing, channeling, and through the capital market by using bonds issuance.

3. ***The Operational Risk Management***
   The Company constantly reviewed the operating system and procedures, as well as adjusted them with the Company's business development. Therefore, the Company has established a particular department called Business Process Department that is in charge of the Standard Operating Procedure (SOP) of the Company and renewing the SOP at regular basis. Meanwhile, the supervising function upon the compliance of its operating activities' implementation with its SOP is carried out by the Internal Audit Division.

4. ***The Competition Risk Management***
   The Company is increasing its financing through the increasing cooperation with its distributors and dealers, providing innovative financing packages, as well as expanding its sales and service networks throughout Indonesia.

5. ***The Macro-Economic Risk Management***
   The Company monitors the changes in inflation level and interest rates, diversifying its funding sources, and implemented its hedging strategy in order to maintain the impact of the interest and exchange rates fluctuations.

6. ***Monetary Policy Risk Management***
   The Company monitored the monetary policy and the diversified funding sources.

7. Pengelolaan Risiko atas Perubahan Kurs

Perseroan melakukan lindung nilai yaitu melakukan transaksi *cross currency swap* dan *interest rate swap* dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap sehingga Perseroan tidak memiliki risiko terhadap perubahan kurs.

Perkara Penting Yang Dihadapi

Tidak ada perkara penting yang dihadapi di sepanjang tahun 2013, baik yang terkait dengan Perseroan maupun anggota Dewan Komisaris atau Direksi.

Sistem *Whistle Blowing*

Dalam menghadapi kemungkinan atas terjadinya penyimpangan dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, melalui salah satu Entitas Anaknya, yaitu IMFI, Perseroan memiliki sistem *Whistle Blowing* yang mengacu pada nilai-nilai transparansi, akuntabel, independensi, keadilan, reseptif, dan aman. Sistem tersebut bertujuan untuk melindungi Perseroan dari berbagai tindakan yang memiliki dampak negatif yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya. Bagi Perseroan, Sistem *Whistle Blowing* merupakan suatu mekanisme pelaporan penyimpangan (*fraud*) atau pelanggaran yang memungkinkan setiap karyawan Perseroan untuk melaporkan dugaan maupun tindakan kecurangan dan/atau pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan Perseroan. Adapun mekanisme *Whistle Blowing* yang diterapkan pada Perseroan dikenal dengan istilah "*Walking Info*".

Penerapan "*Walking Info*"

Penerapan "*Walking Info*" yang komprehensif akan mendorong dan menjamin pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dimana mengandung unsur sebagai berikut:

a. Adanya sistem pelaporan yang terstandar;
b. Adanya jaminan perlindungan informasi untuk setiap Pelapor (setiap informasi yang masuk akan dirahasiakan, baik informasi mengenai identitas diri Pelapor maupun isi informasi yang dilaporkan);
c. Adanya pemberian fasilitas perlindungan hukum berupa upaya pelaporan ke Kepolisian apabila terjadi kemungkinan ancaman yang diterima oleh Pihak Pelapor maupun keluarganya, baik ancaman verbal dan non-verbal (*Short Message Service* or SMS, surat, maupun hal lain yang sifatnya tertulis), termasuk hal-hal yang mengganggu secara psikologis, sepanjang pelaporan dapat diterima oleh Pihak Kepolisian setempat; dan
d. Adanya dukungan yang jelas dari perusahaan untuk menciptakan perusahaan yang bersih dari segala bentuk kecurangan atau pelanggaran.

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut "*Walking Info*", berikut ini merupakan hal-hal yang wajib dipenuhi oleh Pelapor dalam menyampaikan informasinya:

a. Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:
   (i). Kecurangan
   Jenis-jenis perbuatan yang tergolong Kecurangan

7. The Risk Management upon Exchange Rate Fluctuations

The Company performed its hedging strategy by conducting a cross currency swap transaction and interest rate swap transaction upon the floating interest rates so that it could turn into fixed interest rate, thus the Company is not exposed against the exchange rates fluctuations.

Significant Matters

There had been no significant matters that were faced during 2013, both by and related to the Company or the members of the Board of Commissioners as well as the Board of Directors.

Whistle Blowing System

In facing the likelihood of an occurred deviation from the Good Corporate Governance principles, the Company, through one of its Subsidiaries, which is IMFI, possessed a Whistle Blowing System that is based on the transparency, accountability, independence, fairness, receptive, and safe values. The system is aiming to protect the Company from any actions that would pose negative impacts that could jeopardize the Company's business continuity. For the Company itself, the Whistle Blowing System is a fraud and a violation reporting mechanism that allowed each of the Company's employee to report an alleged as well as a verifiable fraudulent activity that has taken place and/or a violation that was committed by the employee. As for the Whistle Blowing mechanism that is applied in the Company, it is known as the "Walking Info".

The Implementation of "Walking Info"

The comprehensive implementation of "Walking Info" is going to encourage and ensure the implementation of Good Corporate Governance, in which contained the following elements:

a. The presence of a standardized reporting system;
b. A guaranteed protection for each Whistleblower (any received information would be kept confidential, both information on the identity and the content of information that was reported by the Whistleblower);
c. A legal protection for both of the whistleblower and their families if there were any verbal or non verbal threats (Short Message Service or SMS, mail, or other things that are written), including things that are psychologically disturbing, as long as all of the reporting could be accepted by the local Police; and
d. Clear support from the Company to establish a respectable company that is secured from any frauds or violations.

To simplify and expedite the follow-up process of the "Walking Info", the things that must be met by the Whistleblower in conveying their information are:

a. The submitted report must be related to:
   (i). Fraud
   The types of actions that are categorized as Fraud

antara lain penipuan, penggelapan aset, serta tindakan lainnya yang dapat merugikan perusahaan.

(ii). Pelanggaran
Jenis-jenis perbuatan yang tergolong pelanggaran antara lain pelanggaran terhadap hukum (penggunaan kekerasan terhadap sesama karyawan, pemerasan, penggunaan narkotika, pelecehan, dan perbuatan kriminal lainnya), pelanggaran terhadap peraturan Perseroan (baik terhadap SOP maupun peraturan perusahaan lainnya yang berlaku), pelanggaran benturan kepentingan (hilangnya objektivitas dalam pengambilan keputusan dikarenakan terdapatnya kepentingan lain di luar kepentingan perusahaan, misal kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak-pihak lainnya).

b. Memberikan pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan dan meliputi "4W&1H", yaitu:
(i). Masalah yang dilaporkan (*What*);
(ii). Pihak yang terlibat (*Who*);
(iii). Waktu kejadian (*When*);
(iv). Tempat kejadian (*Where*); dan
(v). Bagaimana terjadinya (*How*).

c. Memberikan informasi tentang identitas Pelapor, dimana minimal tercantum:
(i). Nama Pelapor;
(ii). Nomor Induk Karyawan (NIK) Pelapor; dan
(iii). Nomor telepon atau alamat email Pelapor yang bisa dihubungi.

d. Wajib melampirkan bukti-bukti awal yang dapat berupa:
(i). Surat pernyataan saksi, salah satu pelaku, ataupun pihak terkait lainnya;
(ii). Rekaman video; dan
(iii). Ataupun bukti-bukti pendukung lainnya.

e. Laporan keluh kesah (curhat) terhadap kondisi pekerjaan pribadi tidak akan ditanggapi.

Media Pelaporan
Dalam menyampaikan laporannya, terdapat beberapa media yang dapat digunakan oleh Pelapor, yaitu:
(i). *E-mail*;
(ii). Telepon pada jam kerja; dan
(iii). *Short Message Service* (SMS).

Komite Sistem *Whistle Blowing*
Hasil putusan Komite Sistem *Whistle Blowing* menentukan bentuk penanganan terhadap kecurangan maupun pelanggaran yang terjadi. Adapun susunan dari Komite tersebut adalah sebagai berikut:

are including trickery, embezzlement of assets, as well as other actions that could harm the company.

(ii). Violation
The types of actions that are categorized as violations are including the violation of the law (the use of violence against fellow employees, extortion, narcotics abuse, harrasment, and other criminal acts), a violation toward the Company's rules (both against the SOP and other prevailing regulations), conflict of interest infringement (the loss of objectivity in decision making process due to the presence of other interests outside the company's interests, such as personal interests, family, or other parties).

b. Providing an accountable report covering the "4W&1H", which are:
(i). The reported problems (What);
(ii). Involved parties (Who);
(iii). Time of occurence (When);
(iv). Scene where the even is taken place (Where); and
(v). How it happened (How).

c. Providing information about the identity of the Whistleblower, in which minimally stating:
(i). The name of the Whistleblower;
(ii). Employee Identification Number of the Whistleblower; and
(iii). The Whistleblower's telephone number or email address that could be reached.

d. Obliged to attach preliminary evidence, such as:
(i). Statement from either witness (es) and/or crime suspect and/or other related person (s);
(ii). Video recording; and
(iii). Other supporting evidence.

e. Any complaints related to the personal's work conditions would not be responded.

Reporting Media
In presenting the report, there are some media that could be used by the Whistleblower, namely:
(i). E-mail;
(ii). Telephone during office hours; and
(iii). Short Message Service (SMS).

Whistle Blowing System Committee
The Whistle Blowing System Committee's decision determined the shape of treatments toward the fraud or violations. The Committee is consisted of:

Susunan Anggota	Kedudukan	*Position*	*Members' Structure*
CEO	Ketua	*Chairman*	*CEO*
Kepala Direktorat Operasional	Anggota	*Member*	*Operational Directorate Head*
Kepala Divisi Legal	Anggota	*Member*	*Legal Division Head*
Kepala Divisi HRDGA	Anggota	*Member*	*HRDGA Division Head*
Kepala Departemen Audit Internal	Anggota	*Member*	*Internal Audit Department Head*
Kepala Departemen Bisnis Proses	Anggota	*Member*	*Business Process Department Head*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Komitmen Perseroan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan sumber daya manusia terus dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan yang berkesinambungan. Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing karyawan, baik di pusat maupun di cabang agar sesuai dengan kompetensinya, sehingga akan lebih berdampak maksimal terhadap prestasi kerja karyawan. Manajemen Perseroan memperkokoh sumber daya manusia dengan meningkatkan kompetensi, loyalitas, dan dedikasi , sehingga dapat menunjang keberhasilan dan kemajuan Perseroan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pelatihan dilaksanakan melalui seminar, pelatihan, *workshop* dari lembaga-lembaga pendidikan perbankan, perusahaan pembiayaan serta lembaga pelatihan yang berada di dalam negeri. Aktivitas pelatihan dan pengembangan tersebut diberikan kepada seluruh karyawan Perseroan, terutama pada ujung tombak (*Account Officer/Credit Marketing Officer, Surveyor, Collector, Credit Analyst*, Kepala Cabang, dan sebagainya) yang berhubungan langsung dengan para pelanggan atau calon konsumen. Mengingat kondisi konsumen saat ini yang selektif dan kritis dalam memilih produk maupun jasa untuk memenuhi kebutuhannya, Sumber Daya Manusia yang berdaya saing tinggi menjadi suatu hal yang krusial untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan usaha.

Perseroan memberikan kesempatan berkarir yang sama untuk semua karyawan pada semua level yang ada. Dalam menyiapkan calon pemimpin yang handal dan berkompeten di bidangnya, Perseroan membuka jalur *Management Trainee* (MT) dari luar Perseroan dan Program Pengembangan untuk Kepala Cabang (P2uKC) dari dalam Perseroan. Dalam program tersebut, kandidat akan dididik dan dibina selama kurun waktu tertentu. Apabila kandidat tersebut dinyatakan lulus, maka kandidat tersebut akan ditempatkan di salah satu cabang Perseroan ataupun di departemen yang sedang memerlukan sumber daya. Perseroan juga memiliki program pelatihan dan pengembangan yang kerap menyelenggarakan seminar, baik di dalam maupun di luar Perseroan.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh IMFI antara lain:

A. Pelatihan Internal

Pelatihan dilakukan dengan tenaga instruktur dari dalam Perseroan, yaitu sebagai berikut:

- ***Basic Training (New Employee)***

  Basic Training merupakan pelatihan standar yang diperuntukkan bagi semua karyawan baru yang bertujuan meningkatkan pemahaman karyawan mengenai latar belakang perusahaan, Visi dan Misi, serta hak dan kewajiban, sehingga dapat mempercepat proses adaptasi dan memberikan kontribusi yang maksimal bagi Perseroan.

The Company's commitment to continuously improve the human resources' capabilities is constantly implemented by conducting sustainable traning programs. The trainings are carried out in accordance with each employee's needs, both in its headquarters or branches to suit their competence so that it would have maximum impact to their performances. The Company's management strengthens the human resources by improving their competence, loyalty, and dedication to support the Company's success and progress.

To actualize its goals, the trainings are carried out through seminars, trainings, workshops from banking institutions, finance companies, and training institutions, in which it were held domestically. The training and development activities are provided to all of the Company's employees, especially for the front liners (Account Officer/Credit Marketing Officer, Surveyor, Collector, Credit Analyst, Branch Manager, and so on), who are directly interacted with the Company's customers or prospective customers. Given the state of today's customers that have become more selective and critical in choosing and assessing the services or products to cater their needs, highly competitive Human Resources are crucial to preserve the business continuity.

The Company has given equal career opportunities at every levels of employment to all of its employees. In grooming reliable and proficient leader candidates in each of their respective fields, the Company has offered the Management Trainee Program (MT) for the external applicants and Branch Manager Development Program (P2uKC) for the internal applicants. In those programs, a candidate would be trained over certain period. If they passed the examinations, they would be placed in one of its branches or in certain department that required additional manpower. The Company has training and development programs and often organizing seminars and workshops, both inside and outside the Company.

Several trainings that were conducted by IMFI are as followed:

A. Internal Trainings

The training programs, which are conducted with internal instructors' assistance, are as followed:

- ***Basic Training (New Employee)***

  Basic Training is a standard training that is designated for the new employees, which is aiming to enhance the employees' comprehension regarding the Company's background, Vision and Mission, rights and obligations, thus accelerating their adaptation process and giving maximum contribution for the Company.

- ***Technical Training (Account Officer, Collector, Administrator)***

  Pelatihan Teknis adalah pelatihan yang dirancang untuk memperjelas sistem dan prosedur masing-masing bagian, dan perubahan aturan-aturan yang berlaku. Dengan pemahaman teknis yang benar, karyawan diharapkan lebih mampu dalam melaksanakan pekerjaan secara lebih optimal. Materi pelatihan juga dikemas secara sangat menarik agar dapat diserap dengan baik oleh karyawan dan juga disertai dengan acara *In-Bound* untuk meningkatkan kerjasama kelompok.

  - ***Technical Training* untuk *Account Officer***
    Account Officer/ Surveyor, dibekali dengan teknis survei yang benar, teknis analisa kredit yang komprehensif, dan juga diberikan *soft skill* untuk membantu meningkatkan kompetensi dalam berhadapan dengan konsumen.

  - ***Technical Training* untuk *Collector***
    Kolektor diberikan *SOP Collection* serta dibekali cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada bidang negosiasi.

  - ***Technical Training* untuk *Administrator***
    Administrator diberikan sistem dan prosedur administrasi agar mampu mengelola administrasi cabang dengan lebih profesional. Untuk meningkatkan kemampuan pelayanan konsumen, para administrator diberikan pengetahuan mengenai tata cara menelepon, komunikasi yang efektif, dan *customer care*.

- ***Training* untuk Kepala Cabang**
  Training ini ditujukan untuk membekali keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi individu. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu.

- ***Technical Training (Account Officer, Collector, Administrator)***

  Technical Training is a type of training that is arranged to explain the systems and procedures of each division, and the changes in its prevailing rules. By using the proper technical comprehensions, the employees are expected to optimally handle their works. The trainings' materials are also attractively designed so that it could be easily understood by the employees and the materials are also accompanied with the In-Bound program to improve teamworks.

  - ***Technical Training for Account Officer***
    Account Officer/Surveyor is provided with guidelines on proper survey technics, comprehensive credit analysis technics, and particular soft skills in order to improve their proficiency in dealing with customers.

  - ***Technical Training for Collector***
    Collector is provided with Standard Operating Procedure for collection and equipped with tools or understanding to improve their negotiation skill.
  - ***Technical Training for Administrator***
    Administrator is provided with the knowledge of administrative system and procedures in order to professionally manage the branches' administrative activities. To improve customer service, they are provided with proper telephone courtesy, effective communication, and customer care.

- ***Training for Branch Manager***
  The training is intended to provide necessary skills and knowledge in order to improve an indivdual performance and proficiency. The given materials are customized upon their own spesific needs.

B. Pelatihan Eksternal

Untuk menambah pengetahuan karyawan, Perseroan mengirim para karyawan untuk mengikuti seminar dan pendidikan pada lembaga-lembaga tertentu di dalam negeri yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing karyawan, antara lain:

- *Human Resource training & seminar.*
- *General Affairs training & seminar.*
- *Marketing seminar.*
- *Legal & Litigation seminar.*
- *Information Technology training & seminar.*
- *Accounting & Tax training.*
- *Investment seminar.*
- *Audit training* & seminar.

Untuk pelatihan pada CSM, terdapat beberapa jenis pelatihan. Bentuk-bentuk pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Internal

New Employee Orientation Program (NEOP) merupakan pelatihan dasar yang diwajibkan bagi seluruh karyawan baru yang dimaksudkan untuk memberikan orientasi pengenalan terhadap perusahaan dan grup perusahaan, proses kerja dari kegiatan usaha yang dijalankan, Visi dan Misi, budaya kerja perusahaan, peraturan perusahaan, serta hak-hak dan kewajiban karyawan.

Driver Management Service Training merupakan pelatihan yang diberikan secara teratur terhadap semua pengemudi guna meningkatkan kemampuan pengemudi, antara lain dalam hal sikap dan pelayanan kepada konsumen, perawatan kendaraan, pengenalan rambu-rambu lalu lintas, *defense driving,* dan *excellent services*.

b. Pelatihan Eksternal

Di samping pelatihan dasar, karyawan juga diberikan pelatihan teknis guna meningkatkan kemampuannya dalam bidang kerjanya masing-masing, antara lain seperti *Sales/Marketing,* Operasional, Keuangan & Akuntansi, Perpajakan, Sumber Daya Manusia, dengan

B. *External Trainings*

To improve the employees' knowledge, the Company has sent its employees to several seminars and trainings at particular institutions, which are tailored upon the needs of each and every employee, including:

- *Human Resource training & seminar.*
- *General Affairs training & seminar.*
- *Marketing seminar.*
- *Legal & Litigation seminar.*
- *Information Technology training & seminar.*
- *Accounting & Tax training.*
- *Investment seminar.*
- *Audit training & seminar.*

There are several different types of training that are conducted by CSM, which are as followed:

a. *Internal Training*

New Employee Orientation Program (NEOP) is a compulsary basic training for the new employees that are intended to provide an orientation to introduce the Company and its group, business process, Vision and Missions, the Company's organizational culture, the Company regulations, as well as the employees' rights and obligations.

Driver Management Service Training is a training that is provided regularly for all drivers in order to improve the driver's capabilities, such as concerning the attitudes and services to customers, upkeep of the vehicles, traffic signs recognition, defense driving, and excellent services.

b. *External Training*

In addition to the basic training, the employees are also provided with technical training in order to improve their ability in their respective fields, such as Sales/Marketing, Operations, Finance & Accounting, Taxation, and Human Resources, by sending them to trainings and seminars

mengirimkan karyawan untuk mengikuti pelatihan dan seminar, baik yang diselenggarakan oleh Grup Indomobil maupun lembaga pendidikan/pelatihan eksternal.

Selain menerima gaji yang telah memenuhi standar upah minimum regional dan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan seperti yang disebutkan di atas, Perseroan juga menyediakan berbagai fasilitas, antara lain:

a. Fasilitas pinjaman
   - Pinjaman untuk kepemilikan kendaraan;

b. Perusahaan memberikan Tunjangan Hari Raya sesuai dengan peraturan yang berlaku;

c. Penghargaan akhir tahun diberikan berdasarkan prestasi karyawan yang bersangkutan, serta hasil usaha Perseroan;

d. Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang mencakup:
   - Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK);
   - Jaminan Hari Tua (JHT); dan
   - Tunjangan Kematian.

e. Asuransi kecelakaan diri;

f. Tunjangan pengobatan dan rumah sakit melalui asuransi;

g. Bantuan biaya melahirkan bagi karyawan untuk anak ke-1 sampai dengan anak ke-3;

h. Jaminan pensiun;

i. Bantuan pernikahan dan duka cita;

j. Fasilitas ibadah; dan

k. Fasilitas olahraga.

that are held by Indomobil Group as well as external training institutions.

In addition to the Company's ability to comply with the regional minimum wage standard and to provide opportunities for education and training programs as was mentioned above, the Company also provided various facilities, such as:

a. Loan facility
   - *Loan for vehicles' ownership;*

b. The Company has provided Holiday Allowances in accordance with prevailing regulations;

c. End of year awards are given based on employee's achievements and Company's revenue;

d. Employment Social Security Program (Jamsostek), which is included:
   - *Work-Related Accident Benefit;*
   - *Pension Benefit; and*
   - *Grieving Allowance.*

e. Personal accident insurance;

f. Medical and hospital allowance through insurance;

g. Childbirth allowance for the 1st up to the 3rd babies;

h. Retirement benefit;

i. Marriage and grieving allowance;

j. Praying facilities; dan

k. Sports facilities.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Sebagai wujud nyata kepedulian Perseroan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, pada tanggal 1 Februari 2013, Perseroan melalui Entitas Anak, yaitu IMFI, telah menyalurkan donasi untuk para korban banjir di Kelurahan Pekojan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. IMFI memberikan sumbangan makanan untuk para balita yang berada di pengungsian. Secara keseluruhan, sumbangan IMFI yang telah didonasikan untuk korban banjir mencapai Rp27.000.000,-.

Selanjutnya, pada tanggal 7 Oktober 2013, Entitas Anak, yaitu CSM melaksanakan kunjungan sosial ke Panti Asuhan 'Si Boncel' di Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Dalam kesempatan tersebut, CSM juga menyerahkan donasi sebesar Rp10.000.000,- yang digunakan untuk pengembangan maupun perbaikan fasilitas dan sarana penunjang pembinaan anak-anak di panti asuhan tersebut.

Kemudian, IMFI menyelenggarakan aksi donor darah bersama dengan Palang Merah Indonesia yang dilakukan secara serentak di 115 cabang di seluruh Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2013, yaitu dengan jumlah biaya sebesar Rp14.796.680 yang terdiri dari Donor Darah Cabang sebesar Rp13.188.180 dan Donor Darah Pusat sebesar Rp1.608.500. Aksi sosial tersebut berhasil meraih rekor MURI sebagai "Donor Darah Secara Serentak di Lokasi Terbanyak".

Pada tanggal 4 November 2013, bertempat di Indorent Radin Inten, Jakarta, CSM kembali menyelenggarakan aksi sosial. Aksi sosial tersebut berupa kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh 90 peserta, baik dari kalangan karyawan maupun masyarakat umum.

As a real manifestation of the Company's concern to the society and its suroundings, on February 1, 2013, the Company has provided donation for flood victims in Pekojan, Sub-District of Tambora, West Jakarta through IMFI, which is one of its Subsidiaries. IMFI has provided food for children in the shelters. Overall, IMFI's donation for flood victims was amounted to Rp27,000,000,-.

Moreover, the Company's subsidiary, which is CSM, has carried out its social visits to an orphanage named "Si Boncel" in Srengseng Sawah, South Jakarta on October 7, 2013. In the occasion, CSM has also donated Rp10,000,000,-, which was utilized for the development as well as the repairment of the orphanage's facilities and supporting equipments in order to maintain the children's upkeep .

Later on, together with the Indonesian Red Cross, IMFI has conducted blood donations simultaneously at 115 branches across Indonesia on October 25, 2013, in which its total cost was amounted to Rp14,796,680,- and consisted of blood donation at IMFI's branches that cost Rp13,188,180 and blood donation at IMFI's headquarters that cost Rp1,608,500,-. It has managed to secure a record from MURI for the "Simultaneous Blood Donation in Most Locations" award category.

On November 4, 2013, located in Indorent Radin Inten, Jakarta, CSM has yet conducted another social activity. The social activity was held in the form of a blood donation, in which CSM was collaborating with the Indonesian Red Cross. The event was followed by 90 participants, both from the employees and general public.

PERNYATAAN ATAS PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2013

The Statement of Responsibility of the 2013 Annual Report

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN (2013)
PT INDOMOBIL MULTI JASA, TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Maret 2014

STATEMENT OF RESPONSIBILITIES
OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
REGARDING
THE ANNUAL REPORT (2013)
OF PT INDOMOBIL MULTI JASA, TBK.

We, the undersigned, do hereby declare that all information contained in the 2013 annual report of PT Indomobil Multi Jasa, Tbk. are presented in their entirety and take full responsibility for the accuracy of the company's annual report contents.

This statement herewith was made in good faith.

Jakarta, March 28th 2014

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Josef Utamin
Komisaris Utama/*President Commissioner*

Alex Sutisna
Komisaris/*Commissioner*

Tan Lian Soei
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

Dewan Direksi/*Board of Directors*

Jusak Kertowidjojo
Direktur Utama/*President Director*

Jacobus Irawan
Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*

Djendratna Budimulja Tedjaseputra
Direktur/*Director*

Gunawan
Direktur/*Director*

Hartono Tanudiredja
Direktur Tidak Terafiliasi/*Non-Affiliated Director*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2013

2013 Financial Statement

PT Indomobil Multi Jasa Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
As of December 31, 2013
and for the year then ended
with independent auditors' report

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
WISMA INDOMOBIL 6th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330
Phone : 62-21 8564850, 8564860, 8564870 (hunting)
Facsimile : 62-21 8564833

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DIRECTORS' CERTIFICATION
TENTANG
REGARDING
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TAHUN YANG BERAKHIR
Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012/
RESPONSIBILITY OVER THE FINANCIAL STATEMENTS WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT YEARS ENDED December 31, 2013 and 2012
PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk dan ENTITAS ANAK
PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk and SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:
We, the undersigned:

1. Nama / *Name*	:	JUSAK KERTOWIDJOJO
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Wisma Indomobil lantai 6 Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330
Alamat Domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain *Domicile Address/according to Identity Card or other identity reference*	:	Jl. Mandala Selatan no. 18, Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Nomor Telepon / *Telephone Number*	:	856.4860/70
Jabatan / *Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
2. Nama / *Name*	:	GUNAWAN
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Wisma Indomobil lantai 6 Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330
Alamat Domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain *Domicile Address/according to Identity Card or other identity reference*	:	Jl. Palmerah Utara IV No.83, RT.012, RW.006 Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah Jakarta Barat
Nomor Telepon / *Telephone Number*	:	856.4860/70
Jabatan / *Position*	:	Direktur Akuntansi dan Keuangan / *Accounting and Finance Director*

Menyatakan bahwa / *hereby state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
   We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
   The company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan wajar;
   All information in the company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
   The company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts nor do they omit information or material facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.
   We are responsible for the internal control system within the company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
This certification is prepared to the best of our knowledge.

Jakarta, 10 Februari 2014

Direktur Utama / *President Director*

METERAI TEMPEL
PT INDOMOBIL MULTI JASA JAKARTA
6000 DJP

JUSAK KERTOWIDJOJO

Direktur Akuntansi dan Keuangan / *Accounting and Finance Director*

GUNAWAN

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian …….	1-4	……*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian ..……	5-6	….*Consolidated Statement of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian …….	7	..…....*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian ……..	8-9	……..*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian ..……	10-178	..…....*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4896/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indomobil Multi Jasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indomobil Multi Jasa Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4896/PSS/2014

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Indomobil Multi Jasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indomobil Multi Jasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4896/PSS/2014 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indomobil Multi Jasa Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4896/PSS/2014 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indomobil Multi Jasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja

Peter Surja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/*Public Accountant Registration No. AP.0686*

10 Februari 2014/*February 10, 2014*

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR		2d,2p,2t		***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	204.991.036.827	4,37	250.813.847.477	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		2p,2t,5,37		*Trade receivables*
Pihak berelasi	7.070.817.064	2e,33	2.103.437.509	*Related parties*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp321.222.271 pada 31 Desember 2013	61.160.803.854		41.859.230.925	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp321,222,271 as of December 31, 2013*
Piutang pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp43.736.608.074 pada 31 Desember 2013 dan Rp30.114.304.661 pada 31 Desember 2012	3.037.766.220.134	2e,2j,2o,2p 2t,6,33 37	2.169.541.981.495	*Financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp43,736,608,074 as of December 31, 2013 and Rp30,114,304,661 as of December 31, 2012*
Piutang lain-lain		2t,7,37		*Other receivables*
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.229.901.854 pada 31 Desember 2013	9.014.128.600	2e,33	2.644.045.212	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp1,229,901,854 as of December 31, 2013*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp27.203.000 pada 31 Desember 2013	2.902.853.774		4.599.451.844	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp27,203,000 as of December 31, 2013*
Persediaan - neto	20.905.701.867	2f,8	20.483.783.006	*Inventories - net*
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	259.815.484	2r	1.014.547.519	*Prepaid value added tax*
Biaya dibayar di muka	28.744.497.384	2g,9	24.906.631.615	*Prepaid expenses*
Aset yang dikuasakan kembali - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp16.794.330.991 pada 31 Desember 2013 dan Rp12.914.330.991 pada 31 Desember 2012	40.633.944.618	2l,10	40.141.870.599	*Foreclosed assets - net of allowance for impairment losses of Rp16,794,330,991 as of December 31, 2013 and Rp12,914,330,991 as of December 31, 2012*
Piutang derivatif	-	2t,32,37	207.641.396	*Derivative receivables*
Aset lancar lainnya	3.456.843.525		3.027.134.180	*Other current assets*
Total Aset Lancar	**3.416.906.663.131**		**2.561.343.602.777**	***Total Current Assets***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp49.555.012.350 pada 31 Desember 2013 dan Rp25.600.987.829 pada 31 Desember 2012	3.400.079.651.583	2e,2j,2o,2p,2t 6,33,37	2.076.077.950.933	*Financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp49,555,012,350 as of December 31, 2013 and Rp25,600,987,829 as of December 31, 2012*
Investasi pada entitas asosiasi	45.953.041.890	2h,11	54.377.384.868	*Investments in associated entities*
Aset pajak tangguhan - neto	16.132.651.276	2r,19	23.750.419.150	*Deferred tax assets - net*
Estimasi tagihan restitusi pajak	15.108.975.419	2r,19	11.422.256.028	*Estimated claims for tax refund*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp394.715.620.298 pada 31 Desember 2013 dan Rp307.591.837.367 pada 31 Desember 2012	1.283.037.463.558	2i,12	941.873.178.483	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp394,715,620,298 as of December 31, 2013 and Rp307,591,837,367 as of December 31, 2012*
Piutang derivatif	116.025.752.184	2t,32,37	1.305.860.673	*Derivative receivables*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.569.621.482	2d,2t 13,37	4.414.761.097	*Other non-current financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	2.722.514.658		2.340.419.316	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**4.883.629.672.050**		**3.115.562.230.548**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET	**8.300.536.335.181**		**5.676.905.833.325**	***TOTAL ASSETS***

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	689.449.821.503	2t,14,37	241.914.569.125	*Short-term bank loans*
Utang usaha		2p,2t,15,37		*Trade payables*
Pihak ketiga	30.601.335.637		28.741.003.115	*Third parties*
Pihak berelasi	9.841.399.710	2e,33	8.621.952.461	*Related parties*
Utang lain-lain		2t,16,37		*Other payables*
Pihak ketiga	27.964.253.485		19.329.072.633	*Third parties*
Pihak berelasi	42.132.738.412	2e,33	42.756.285.115	*Related parties*
Beban akrual	52.675.508.610	2p,2t,17,37	31.831.289.332	*Accrued expenses*
Pendapatan ditangguhkan	7.100.181.157		9.421.019.237	*Unearned revenue*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.229.185	2q,2t, 18,37	64.471.245	*Short-term liabilities for employees' benefits*
Utang pajak	6.286.595.637	2r,19	3.455.286.697	*Taxes payable*
Utang derivatif	251.528.311	2t,32,37	20.048.908	*Derivative payables*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2t,37		*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	1.320.378.203.156	2p,20a	660.894.797.939	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	557.063.263.295	2m,21	316.202.264.568	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	12.006.089.002	2e,20c,33	30.357.346.287	*Consumer financing*
Utang lainnya	21.323.139.912	20b	53.112.031.297	*Other loans*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**2.777.076.287.012**		**1.446.721.437.959**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	26.900.575.475	2r,19	12.483.603.162	*Deferred tax liabilities - net*
Utang derivatif	798.769.750	2t,32,37	-	*Derivative payables*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2t,37		*Long-term debts - net of*
Utang bank	1.689.409.800.493	2p,20a	987.281.565.799	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	2.164.829.079.945	2m,21	1.902.981.333.859	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	7.120.306.093	2e,20c,33	34.730.817.476	*Consumer financing*
Utang lainnya	8.117.869.566	20b	69.404.653.488	*Other loans*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	13.069.562.769	2q,31	10.765.734.784	*Employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**3.910.245.964.091**		**3.017.647.708.568**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**6.687.322.251.103**		**4.464.369.146.527**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Entitas Induk				*Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity*
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp1.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2012				*Share capital - Rp200 par value as of December 31, 2013 and Rp1,000,000 par value as of December 31, 2012*
Modal dasar - 15.000.000.000 saham pada 31 Desember 2013 dan 3.500 saham pada 31 Desember 2012				*Authorized - 15,000,000,000 shares as of December 31, 2013 and 3,500 shares as of December 31, 2012*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.325.000.000 saham pada 31 Desember 2013 dan 900 saham pada 31 Desember 2012	865.000.000.000	23	900.000.000	*Issued and fully paid - 4,325,000,000 shares as of December 31, 2013 and 900 shares as of December 31, 2012*
Tambahan modal disetor	612.485.237.586	2s,24	-	*Additional paid in capital*
Saldo laba (defisit)	121.291.687.368		(241.094.190)	*Retained earnings (deficit)*
Pendapatan komprehensif lainnya:				*Other comprehensive income:*
Lindung nilai arus kas	13.715.534.904		-	*Cash flow hedge*
Sub-total	**1.612.492.459.858**		**658.905.810**	***Sub-total***
Kepentingan Non-pengendali	721.624.220	2b,22	-	*Non-controlling Interest*
Modal pro forma atas pemilik entitas induk dan non-pengendali yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-		1.211.877.780.988	*Pro forma capital of the equity holders of the parent entity and non-controlling interest arising from restructuring transactions of entities under common control*
Total Ekuitas	**1.613.214.084.078**		**1.212.536.686.798**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**8.300.536.335.181**		**5.676.905.833.325**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
PENDAPATAN	1.473.969.869.395	2e,2n,25,33	1.213.459.485.952	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	808.735.762.594	2n,26	621.204.287.165	***COST OF REVENUE***
LABA BRUTO	**665.234.106.801**		**592.255.198.787**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(83.241.676.375)	2n,27	(95.337.115.314)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(452.155.562.623)	2e,2n,28,33	(413.480.301.625)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lain	136.429.234.011	29	116.536.660.579	*Other operating income*
Beban operasi lain	(226.593.589)	29	(3.821.901.496)	*Other operating expenses*
LABA OPERASI	**266.039.508.225**		**196.152.540.931**	***OPERATING INCOME***
Laba (rugi) entitas asosiasi	(1.545.147.090)	2h,11	104.128.672	*Equity in net earnings (losses) of associated entities*
Pendapatan keuangan	12.976.344.008	2e,30,33	27.254.149.491	*Finance income*
Beban keuangan	(96.601.013.952)	2e,30,33	(74.953.621.477)	*Finance charges*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**180.869.691.191**		**148.557.197.617**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - Neto	(45.203.159.139)	2r,19	(31.846.948.580)	***INCOME TAX EXPENSE - Net***
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	**135.666.532.052**		**116.710.249.037**	***INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PRO FORMA ADJUSTMENTS***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Lindung nilai arus kas - neto	13.479.730.215	32	1.997.629.644	*Cash flow hedge - net*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	**149.146.262.267**		**118.707.878.681**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PRO FORMA ADJUSTMENTS***
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	**135.666.532.052**		**116.710.249.037**	***INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PRO FORMA ADJUSTMENTS***
EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA				***EFFECT OF PRO FORMA ADJUSTMENTS***
Pemilik entitas induk	(14.327.122.320)		(117.011.996.450)	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	(13.603.737)		235.731.714	*Non-controlling interest*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA	**121.325.805.995**		**(66.015.699)**	***INCOME (LOSS) FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF PRO FORMA ADJUSTMENTS***
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	121.532.781.558		(66.015.699)	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	(206.975.563)		-	*Non-controlling interest*
TOTAL	**121.325.805.995**		**(66.015.699)**	***TOTAL***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PRO FORMA ADJUSTMENTS***
Pemilik entitas induk	149.322.784.431		118.941.113.358	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	(176.522.164)		(233.234.677)	*Non-controlling interest*
TOTAL	**149.146.262.267**		**118.707.878.681**	***TOTAL***
EFEK PENYESUAIAN PRO FORMA				***EFFECT OF PRO FORMA ADJUSTMENT***
Pemilik entitas induk	(14.074.467.970)		(119.007.129.057)	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	(13.287.522)		233.234.677	*Non-controlling interest*
TOTAL	**(14.087.755.492)**		**(118.773.894.380)**	***TOTAL***
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	135.248.316.462		(66.015.699)	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	(189.809.687)		-	*Non-controlling interest*
TOTAL	**135.058.506.775**		**(66.015.699)**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM DASAR DARI LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**34**	2v,38	**(15)**	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity*								
					Pendapatan Komprehensif Lainnya/ *Other Comprehensive Income*					
	Catatan/ *Notes*	**Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital***	**Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid In Capital***	**Saldo Laba (Defisit)/*Retained Earnings (Deficit)***	**Lindung Nilai Arus Kas/ *Cashflow Hedge***	**Sub-total/ *Sub-total***	**Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling Interest***	**Modal Pro Forma atas Pemilik Entitas Induk dan Non-pengendali yang Timbul dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Pro Forma Capital of the Equity Holders of the Parent Entity and Non-controlling Interest Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control***	**Total Ekuitas/ *Total Equity***	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		**900.000.000**	**-**	**(175.078.491)**	**-**	**724.921.509**	**-**	**1.073.116.984.477**	**1.073.841.905.986**	***Balance as of December 31, 2011***
Tambahan modal Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	50.000.000.000	50.000.000.000	*Additional share capital of Subsidiaries*
Pembagian dividen kas		-	-	-	-	-	-	(30.000.000.000)	(30.000.000.000)	*Distribution of cash dividends*
Penjualan investasi Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	(13.097.869)	(13.097.869)	*Sale of investment of Subsidiaries*
Efek penyesuaian pro forma entitas induk		-	-	-	-	-	-	119.007.129.057	119.007.129.057	*Effect of pro forma adjustment on equity holders of the parent entity*
Efek penyesuaian pro forma kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	(233.234.677)	(233.234.677)	*Effect of pro forma adjustment on non-controlling interest*
Total rugi komprehensif tahun 2012		-	-	(66.015.699)	-	(66.015.699)	-	-	(66.015.699)	*Total comprehensive loss for 2012*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		**900.000.000**	**-**	**(241.094.190)**	**-**	**658.905.810**	**-**	**1.211.877.780.988**	**1.212.536.686.798**	***Balance as of December 31, 2012***
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	23	774.100.000.000	-	-	-	774.100.000.000	-	-	774.100.000.000	*Additional issued and fully paid share capital*
Efek penyesuaian pro forma entitas induk		-	-	-	-		-	14.074.467.970	14.074.467.970	*Effect of pro forma adjustment on equity holders of the parent entity*
Efek penyesuaian pro forma kepentingan non-pengendali		-	-	-	-		-	13.287.522	13.287.522	*Effect of pro forma adjustment on non-controlling interest*
Pembalikan modal pro forma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	-	-	-		911.433.907	(1.225.965.536.480)	(1.225.054.102.573)	*Reversal of pro forma capital arising from restructuring transaction of entities under common control*
Penerbitan modal saham	24	90.000.000.000	110.707.201.871	-	-	200.707.201.871			200.707.201.871	*Issuance of share capital*
Pembentukan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	24	-	501.778.035.715	-	-	501.778.035.715	-	-	501.778.035.715	*Recognized restructuring transaction under common control*
Total laba (rugi) komprehensif tahun 2013		-	-	121.532.781.558	13.715.534.904	135.248.316.462	(189.809.687)	-	135.058.506.775	*Total comprehensive income (loss) for 2013*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		**865.000.000.000**	**612.485.237.586**	**121.291.687.368**	**13.715.534.904**	**1.612.492.459.858**	**721.624.220**	**-**	**1.613.214.084.078**	***Balance as of December 31, 2013***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	4.151.787.708.927		2.083.284.268.539	*Cash received from customers*
Pembayaran kas ke pemasok /untuk pembiayaan piutang	(5.303.888.178.812)		(2.136.748.100.530)	*Cash paid to suppliers /for financing receivables*
Pembayaran kas untuk biaya operasi	(340.232.842.107)		(310.559.922.991)	*Payments for operating expenses*
Kas yang digunakan untuk operasi	(1.492.333.311.992)		(364.023.754.982)	*Cash used in operations*
Pembayaran untuk beban bunga dan biaya finansial lainnya	(340.637.871.612)		(363.584.108.846)	*Payments for interest expense and other financing expense*
Pembayaran beban pajak	(28.666.290.467)		(37.344.435.667)	*Payments of income taxes*
Penerimaan (pembayaran) untuk operasi lainnya, neto	161.862.952.543		94.516.769.208	*Receipt from (payments for) other operations, net*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**(1.699.774.521.528)**		**(670.435.530.287)**	***Net Cash Used in Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan hasil penjualan investasi	54.379.195.888	11	38.250.260.880	*Proceeds from sale of investment in shares of stock*
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	2.200.288.001		6.973.828.228	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penambahan investasi saham	(770.776.066.857)		-	*Addition in investment in shares of stock*
Perolehan aset tetap	(573.441.786.890)		(446.585.824.850)	*Acquisitions of fixed assets*
Perolehan saham Entitas Anak dari pihak ketiga	-		(22.820.000.000)	*Acquisition of Subsidiaries' shares from third parties*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(1.287.638.369.858)**		**(424.181.735.742)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank	5.575.773.820.696		2.426.237.313.092	*Proceeds from bank loan*
Penerimaan dari penambahan modal saham	999.100.000.000		50.000.000.000	*Proceeds from additional capital stock*
Penerimaan penerbitan obligasi	822.000.000.000		1.300.000.000.000	*Proceeds from issuance of bonds*
Pembayaran utang bank	(3.957.717.922.289)		(2.480.970.548.918)	*Payments of bank loan*
Pembayaran obligasi	(319.000.000.000)		(279.000.000.000)	*Payments of bonds*
Pembayaran biaya emisi saham	(15.676.656.952)		-	*Payments of stock issuance costs*
Pembayaran beban emisi obligasi	(3.122.025.977)		(5.258.768.386)	*Payments of bonds issuance costs*
Pembayaran dividen kas: Entitas Anak	(25.000.000.000)		(5.000.000.000)	*Payments of cash dividends: Subsidiaries*
Pembayaran dari aktivitas pendanaan lainnya, neto	(150.324.169.051)		(160.755.712.615)	*Payments from other financing activities, net*
Penerimaan dari aktivitas pendanaan lainnya, neto	10.244.205.483		179.287.436.589	*Proceeds from other financing activities, net*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**2.936.277.251.910**		**1.024.539.719.762**	***Net Cash Provided by Financing Activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(51.135.639.476)**		**(70.077.546.269)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS YANG DIDENOMINASI DALAM MATA UANG ASING	**5.312.828.826**		**660.831.246**	***NET EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES ON FOREIGN CURRENCY DENOMINATED CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**250.813.847.477**		**320.230.562.500**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**204.991.036.827**		**250.813.847.477**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indomobil Multi Jasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Multi Tambang Abadi (MTA) pada tanggal 14 Desember 2004 berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., No. 67.

Perusahaan mengalami perubahan nama dari MTA menjadi PT Indomobil Multi Jasa dan mengalami perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 56 tanggal 13 Februari 2013 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09669.A.H.01.02.Tahun 2013 tanggal 28 Februari 2013.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir yang berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tentang Perubahan Anggaran Dasar, yang diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., No. 138 tanggal 30 Juli 2013. Pemegang Saham setuju merubah nama Perusahaan dari PT Indomobil Multi Jasa menjadi PT Indomobil Multi Jasa Tbk. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-42258.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013.

Seperti yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam perdagangan impor dan ekspor kendaraan bermotor beserta suku cadangnya, perbengkelan, jasa dan konsultasi teknik permesinan dan transportasi darat.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dimana kantor pusat berada di Wisma Indomobil I, Jl. M.T. Haryono, Kav. 8, Jakarta Timur.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dan Gallant Venture Ltd masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Indomobil Multi Jasa Tbk (the "Company") was established on December 14, 2004 as PT Multi Tambang Abadi (MTA) based on Notarial Deed No. 67 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H.

The Company changed its name from MTA to PT Indomobil Multi Jasa and changed the Company's purpose and operating activities, based on Notarial Deed No. 56 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dated February 13, 2013 which was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-09669.A.H.01.02.Year 2013 dated February 28, 2013.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest amendment of which was based on Statement of Shareholder's decision, and was notarized in Notarial Deed No.138 of Aryanti Artisari, S.H., dated July 30, 2013. The shareholder agreed to amend the name of the Company from PT Indomobil Multi Jasa to PT Indomobil Multi Jasa Tbk. The amendment of articles of association was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-42258.AH.01.02.Year 2013 dated August 12, 2013.

As stated in its articles of association, the scope of activities of the Company comprises, among others, import and export of vehicle and its spareparts, workshop, services and engineering consultations and land transportations.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located at Wisma Indomobil I, Jl. M.T. Haryono, Kav. 8, East Jakarta.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk and Gallant Venture Ltd are the parent entity and ultimate parent entity of the Company, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, sekretaris perusahaan dan karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Board of commissioners, board of directors, audit committee, corporate secretary and employees

As of December 31, 2013 and 2012, the members of the Company's board of commissioners and board of directors are as follows:

31 Desember/*December 31, 2013*

Dewan Komisaris		*Board of Commissioners*
Presiden Komisaris	Josef Utamin	*President Commisioner*
Komisaris	Alex Sutisna	*Commissioner*
Komisaris Independen	Tan Lian Soei	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		*Board of Directors*
Presiden Direktur	Jusak Kertowidjojo	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Jacobus Irawan	*Vice President Director*
Direktur	Djendratna Budimulia Tedjaseputra	*Director*
Direktur	Gunawan	*Director*

31 Desember/*December 31, 2012*

Komisaris		*Commissioner*
Komisaris	Josef Utamin	*Commissioner*
Dewan Direksi		*Board of Directors*
Presiden Direktur	Bambang Subijanto	*President Director*
Direktur	Alex Sutisna	*Director*

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan komite audit dan sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013, the members of the Company's audit committee and corporate secretary are as follows:

31 Desember/*December 31, 2013*

Komite Audit		*Audit Committee*
Ketua	Tan Lian Soei	*Chairman*
Anggota	Asdi Aulia	*Member*
Anggota	Sandra Sunanto	*Member*
Sekretaris Perusahaan	Ita Astriani	*Corporate Secretary*
Internal Audit	Agustinus Liem	*Internal Audit*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak (bersama-sama untuk selanjutnya disebut sebagai "Grup") mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 2.055 dan 2.031 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and its Subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group") have a combined total of 2,055 and 2,031 permanent employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 28 November 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-388/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp500 per saham. Pada tanggal 10 Desember 2013, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Indonesia.

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas Anak, yang mana Perusahaan memiliki kendali dan/atau secara langsung atau tidak langsung dimiliki Perusahaan dengan pemilikan saham lebih dari 50% adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Company's shares

On November 28, 2013, the Company received the effective statement from the Executive Chairman of the Capital Market Supervisory of Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-388/D.04/2013 to offer its 450,000,000 shares to the public with par value of Rp200 per share through the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp500 per share. On December 10, 2013, the Company has listed all its issued and fully paid shares on the Indonesia Stock Exchange.

d. Corporate Structure and Subsidiaries

The Subsidiaries, in which the Company has control and/or directly or indirectly owns more than 50% of the voting shares, are as follows:

Nama Entitas Anak/ *Names of Subsidiaries*	Kegiatan Usaha/ Produk/ *Nature of Business Activities/ Products*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Mulai Beroperasi Komersial/ *Commencement of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership* 2013 %	2012 %	Total Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Millions)* 2013	2012
Pendanaan:/ *Financing:*							
PT Indomobil Finance Indonesia - *IMFI* (1) [(a)]	Pembiayaan/ *Financing*	Jakarta	1994	99,875	99,875	6.805.066	4.628.011
Sewa:/ *Rental:*							
PT CSM Corporatama - *CSM* (1) [(b)]	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*	Jakarta	1988	99,94	99,94	1.387.881	1.072.246
PT Indomobil Bintan Corpora - *IBC* (2)	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*	Bintan	1994	99,92	99,92	22.901	21.237
PT Wahana Indo Trada Mobilindo - *WITM* (2)	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*	Jakarta	1997	99,94	99,94	345	233
PT Kharisma Muda - *KMA* (2)	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*	Jakarta	2004	99,94	99,94	3.932	5
Stasiun pengisian bahan bakar umum:/ *Gas station:*							
PT Lippo Indorent - *LI* (2)	SPBU/ *Gas Station*	Jakarta	1995	59,97	59,97	799	960

Entitas Anak dimiliki secara langsung oleh:
(1) Perusahaan
(2) CSM

The Subsidiary directly owned by:
(1) Company
(2) CSM

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

(a) Berdasarkan Akta Notaris M. Kholid Artha, S.H., No. 289 dan 290 tanggal 21 Maret 2013, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-13651, Perusahaan membeli 599.250 saham IMFI (entitas sepengendali sejak tanggal 14 Desember 2004) dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (pemegang saham) atau mewakili 99,875% kepemilikan.

(b) Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 46, 47 dan 48 tanggal 13 Februari 2013, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-07563, Perusahaan membeli 269.700 saham dan 150 saham CSM masing-masing dari PT Indomobil Wahana Trada (pihak berelasi) dan PT Unicor Prima Motor (pihak berelasi) atau mewakili 99,94% kepemilikan.

Sebelumnya, CSM dimiliki oleh pihak ketiga dan menjadi entitas sepengendali sejak tanggal 27 November 2011. Oleh karena itu, berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", laporan keuangan CSM dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sejak November 2011.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 10 Februari 2014.

1. GENERAL (continued)

d. Corporate Structure and Subsidiaries (continued)

(a) Based on the Notarial Deed No. 289 and 290 of M. Kholid Artha, S.H., dated March 21, 2013, which was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-13651, the Company purchased 599,250 shares of IMFI (an entity under common control since December 14, 2004) from PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (shareholder) or representing 99.875% ownership.

(b) Based on the Notarial Deed No. 46, 47 and 48 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., dated February 13, 2013, which was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-07563, the Company purchased 269,700 shares and 150 shares of CSM from PT Indomobil Wahana Trada (a related party) and PT Unicor Prima Motor (a related party), respectively, or representing 99.94% shares ownership.

Previously, CSM was owned by a third party and became an entity under common control since November 27, 2011. Accordingly, under PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control", CSM's financial statements were consolidated to the financial statements of the Company since November 2011.

e. Completion of the consolidated financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance on February 10, 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (”PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (”ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2013).

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kecuali untuk adopsi revisi standar akuntasi yang baru seperti dijelaskan dalam Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan di dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional bagi Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations to Financial Acccounting Standards (“ISAK”) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of BAPEPAM-LK’s decision No. KEP-347/BL/ 2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”, which function has been transferred to Financial Service Authority (“OJK”) starting on January 1, 2013).

The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012 except for the adoption of new revised accounting standards as discussed in these Notes.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tentang laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan sendiri. PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, seperti diungkapkan dalam Catatan 1d, yang mana Perusahaan memiliki kendali dan/atau kepemilikan lebih dari 50% secara langsung atau tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian signifikan yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasian secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh laba rugi komprehensif Entitas Anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements have been prepared based on PSAK No. 4 (Revised 2009) regarding consolidated and separate financial statements. PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for the investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiaries, mentioned in Note 1d, in which the Company has control and/or owns more than 50% directly or indirectly.

All significant intercompany transactions and account balances, including the related significant unrealized gains or losses, if any, have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Total comprehensive income within a Subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai laba atau rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. If it losses control over a Subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit as profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from corresponding portions attributable to the equity holders of parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree’s identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer’s previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and is recognized as gain or loss in the consolidated statement of comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized either in profit and loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan jaminan utang atau pinjaman lainnya. Kas di bank atau setara kas lainnya yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combinations (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans or other borrowings. Cash in banks or other cash equivalents that were pledged as collateral for loans or restricted are presented as "Other Non-current Financial Assets" in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
b. suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai *venturer*;
d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties

The Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements.

A party is considered to be related to the Group if:

a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or controlled by, or is under common control with, the Group; (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group; or, (iii) has joint control over the Group;
b. the party is an associate of the Group;
c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entities resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang bukan berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lihat Catatan 5, 6, 7, 11, 15, 16, 20, 25, 28, 30, 31 dan 33).

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus dan meliputi nilai buku kendaraan sewa yang ditransfer dari aset tetap ke persediaan kendaraan bekas dan biaya lainnya yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan, jika diperlukan, ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik persediaan.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements (see Notes 5, 6, 7, 11, 15, 16, 20, 25, 28, 30, 31 and 33).

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using specific identification method and includes the book values of the leased vehicles reclassified from fixed assets to used vehicles inventory and other costs incurred to bring the inventories to their current location and condition.

Net realizable value of inventory is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for decline in market values of inventory is provided, if necessary, based on a periodic review of the physical condition of the inventories.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada entitas asosiasi

Grup menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investments in associated entities

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Entities". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associated entities as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements.

The Group's investments in its associated entities are accounted for using the equity method. An associated entity is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statement of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

After applying the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investments in its associated entities. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in the associated entities are impaired. If this is the case, the Group calculates the impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value and recognizes the amount in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap. Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets

The Group applies PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land rights".

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or HGU), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or HGB) and Usage Rights (Hak Pakai or HP) when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

An entity shall choose between the cost model and revaluation model as accounting policy for its fixed assets. The Company and its Subsidiaries have chosen the cost model.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment in value. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria is met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Grup menghitung penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus ("*straight-line method*"), berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

The Group computes depreciation using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/ ***Years***	
Bangunan dan prasarana	20	*Buildings and improvements*
Kendaraan	5 - 8	*Vehicles*
Perlengkapan kantor	5	*Office equipment*
Mesin dan peralatan	5	*Machinery and equipment*
Pengembangan bangunan yang disewa (termasuk dalam bangunan dan prasarana)	1 - 5	*Leasehold improvements (included in buildings and improvements)*

Kendaraan sewa ditransfer ke persediaan kendaraan bekas sebesar nilai bukunya pada saat kendaraan sewa tersebut dihentikan untuk disewakan dan hendak dijual. Nilai dari penjualan aset terkait kemudian diakui sebagai pendapatan.

Leased vechicles are transferred to used vehicle inventory at book value when the leased vehicle ceased to be leased and will be sold. The sale of related assets is recognized as revenue.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not depreciated.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Berdasarkan PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", beban bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul untuk mendanai pembangunan atau pemasangan aset tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan telah selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut telah siap untuk digunakan.

Constructions in progress are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" account in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. In accordance with PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", interest charges and other costs incurred to finance the construction or installation of fixed assets are capitalized. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the asset constructed or installed is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Revisi terhadap PSAK No. 30 ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - Sebagai Lessor

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), dalam sewa pembiayaan, Entitas Anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Entitas Anak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

j. Leases

The Group applies PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease". The revised PSAK No. 30 prescribes separate classification of each element as finance lease or operating lease if lease comprises land and buildings.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessor

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), under a finance lease, the Subsidiary recognizes assets in the form of finance lease receivables in its consolidated statement of financial position and presents them at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Subsidiary's net investment as lessor in the finance lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - Sebagai Lessor

Sewa dimana Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa menyewa biasa, Entitas Anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset”, yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan perusahaan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Subsidiary does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

Under an operating lease, the Subsidiary presents assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the year in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

k. Impairment of non-financial assets

The Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), “Impairment of Assets”, which prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset’s recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of December 31, 2013 and 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset yang dikuasakan kembali

Aset yang dikuasakan kembali sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset yang dikuasakan kembali. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai bagian dari penyisihan kerugian penurunan nilai. Provisi kerugian penurunan nilai atas aset yang dikuasakan kembali dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Konsumen memberi kuasa kepada Entitas Anak terkait untuk menjual aset yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

m. Biaya emisi obligasi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

Saldo biaya emisi obligasi ditangguhkan dicatat sebagai pengurang terhadap masing-masing saldo utang obligasi.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria pengakuan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Foreclosed assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables are stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of foreclosed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as part of allowance for impairment losses. The provision for impairment losses on foreclosed assets is charged to the current year consolidated statement of comprehensive income.

In case of default, the consumer gives the right to the related Subsidiaries to sell the foreclosed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of foreclosed assets and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current year consolidated statement of comprehensive income.

m. Bonds issuance costs

Costs incurred in connection with the issuance of bonds are deferred and being amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds.

The balance of deferred bonds issuance costs is presented as a deduction from the outstanding bonds.

n. Revenue and expense recognition

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Grup bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup menyimpulkan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Kendaraan Bekas

Pendapatan dari penjualan kendaraan baru/bekas diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan kendaraan bekas secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, digunakan periode yang lebih singkat, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Dividen

Pendapatan diakui pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi atas properti investasi diakui secara garis lurus selama periode sewa dan termasuk dalam pendapatan karena sifat transaksinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Used Car

Revenue from the sale of used car is recognized when the risks and rewards of ownership of used car have been significantly transferred to customers.

Finance Income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Dividends

Revenue is recognized when the Group's right to receive the payment is established.

Rental Income

Rental income arising from operating leases is accounted for on a straight-line method over the lease terms and included in revenue due to its operating nature.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan atas penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan, Entitas Anak hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut.

Untuk pembiayaan bersama, pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan, piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, ditambah atau dikurangi pendapatan atau biaya proses pembiayaan neto, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Expense

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions of loan channeling, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

Based on the consumer joint financing agreements (without recourse), the Subsidiary only presents the portion of the total installments receivable financing by the Subsidiary (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions.

For consumer joint financing, receivable take over and loan channeling agreements (with recourse), consumer financing receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumers over the principal amount financed, added or deducted with the financing process administration fees or expenses, is recognized as income over the term of the respective agreement using effective interest rate method of consumer financing receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

IMFI melakukan penagihan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak melalui surat peringatan, *site visit* dan melalui penerbitan surat kuasa penarikan kendaraan.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan atau biaya proses pembiayaan adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam operasi tahun berjalan. Untuk kebijakan Perusahaan mengenai penyisihan kerugian penurunan nilai, diungkapkan dalam Catatan 2t.

Entitas Anak tidak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen secara kontraktual yang piutangnya telah lewat jatuh tempo lebih dari tiga (3) bulan. Pendapatan bunga yang telah diakui selama tiga (3) bulan tetapi belum tertagih, dibatalkan pengakuannya. Pendapatan tersebut akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran piutang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Consumer financing receivables (continued)

IMFI collects the receivables which installments are overdue by warning letter, site visit and through issuance of the Letter of attorney to repossess the unit.

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis).

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

The financing process administration fees or expenses are financing administration income and transaction expense which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing. Early terminations are treated as cancellation of existing consumer finance contracts and the resulting gain or loss is recognized in current year operations. For the Group's policy on allowance for impairment losses, see Note 2t.

The Subsidiary does not recognize consumer financing income contract on receivables that are overdue more than three (3) months. The interest income previously recognized during three (3) months but not yet collected is reversed against unearned income. Such income is recognized only when the overdue receivable is collected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), ”Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”. PSAK No. 10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional. Grup menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign currency transactions and balances

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”. The revised PSAK No. 10 principally establishes functional currency determination, account translation in foreign currency to functional currency and the use of presentation currency which are different with the functional currency. The Group determined that its functional currency is Rupiah.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing on the date of the transactions. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the closing exchange rate prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia. The resulting net foreign exchange gains or losses are credited or charged to current period operations. As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rates used were as follows:

	2013	2012	
1 Euro/Rupiah	16.821	12.810	*EUR 1/Rupiah*
1 Dolar Amerika Serikat/ Rupiah	12.189	9.670	*U.S. Dollar 1/Rupiah*
1 SGD Dolar/Rupiah	9.628	7.907	*SGD Dollar 1/Rupiah*
1 AUD Dolar/Rupiah	10.876	10.025	*AUD Dollar 1/Rupiah*

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dinilai tidak signifikan.

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

q. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja Karyawan”.

q. Employee benefits liability

The Group applies PSAK No. 24 (Revised 2010), “Employee Benefits”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja Karyawan" menetapkan akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja. Revisi terhadap PSAK memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/kerugian aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya. Karena Grup tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang jatuh di luar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini.

Grup mencatat penyisihan untuk estimasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan tersebut diestimasikan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit of Credit*. Laba atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Laba atau kerugian aktuaria yang melebihi 10% tersebut diamortisasi selama sisa rata-rata masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya, akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Selain itu, biaya jasa masa kini dibebankan langsung ke operasional tahun berjalan.

Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits liability (continued)

PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" establishes the accounting and disclosures for employee benefits. The revised PSAK permits entitites to adopt certain systematic methods of faster recognition, which include, among others, immediate recognition of all actuarial gains/losses through other comprehensive income. The Group opted not to apply this method but to continuously use the previous actuarial gain/loss recognition method which falls outside the "corridor" as further disclosed below.

The Group recognizes provisions for the estimated long-term liabilities for employees' benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the cumulative actuarial gains or losses exceed 10% of the present value of defined benefit obligation.

The aforesaid actuarial gains or losses in excess of the 10% threshold are amortized over the expected average remaining service years of the employees using the straight-line method. Past services cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise, it is amortized on a straight-line method over the average period until the benefits become vested. On the other hand, current service costs are charged directly to the current year operations.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end of the reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Selain itu, Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang pendanaannya dilakukan seluruhnya oleh Grup.

r. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". Revisi PSAK No. 46 tersebut menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits liability (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Furthermore, the Group has defined contribution retirement plans covering substantially all of their permanent employees which pension costs are funded by the Group.

r. Taxation

The Group applies PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". The revised PSAK No. 46 prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

Current Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari:

i. pengakuan awal *goodwill*; atau
ii. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: (1) bukan transaksi kombinasi bisnis; dan (2) pada waktu transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang:

i. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
ii. tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statement of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are neither taxable nor deductible.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except for the deferred tax liability arising from:

i. the initial recognition of goodwill; or
ii. at an initial recognition of asset or liability in a transaction that is: (1) not a business combination; and (2) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is:

i. not a business combination; and
ii. at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except for the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Grup yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari *item* beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax (“VAT”) except:

- *where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *receivables and payables that are stated with the amount of VAT included*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menetapkan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Grup atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode selama entitas sepengendali.

Selisih yang timbul antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan nilai pengalihan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Restructuring transactions of entities under common control

Effective on January 1, 2013, the Group applies PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control" which accounts for the restructuring transactions among entities under common control.

Under the revised PSAK No. 38, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, the components of the consolidated financial statements for the period during which the restructuring occurred must be presented in such a manner as if the restructuring has occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control.

The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized as part of "Additional paid in capital" account in the consolidated statement of financial position.

t. Financial instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures. PSAK No. 50 was revised to only cover the principles for presentation of financial instruments, while the principles for disclosures of financial instruments are transferred to PSAK No. 60.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Grup mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pembiayaan, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset keuangan tidak lancar lainnya. Piutang derivatif diakui sebagai lindung nilai yang efektif.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are initially recognized at fair value. In the case of investments that are not being measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are being added to the fair value.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies are commited to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, financing receivables, other receivables, derivative receivables and other non-current financial assets. Derivative receivables are accounted for as effective hedge.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

  Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pembiayaan, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu di antara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

  The Group's cash and cash equivalents, trade receivables, financing receivables, other receivables and other non-current financial assets are included in this category.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, awalnya menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Group considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan penurunan nilai kelompok tersebut dinilai secara kolektif. Jika tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan penurunan nilai kelompok tersebut dinilai secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan penyisihan penurunan nilai. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang, penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. The individually not significant financial assets include the group of financial assets with similar credit risk characteristics and are assessed collectively. If no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, then the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

The carrying amount of the assets is reduced through the use of allowance for impairment losses account. The impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written-off when there is no realistic prospect of future recovery. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment losses account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup mencakup utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang derivatif dan utang jangka panjang. Utang derivatif diakui sebagai lindung nilai yang efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term liabilities for employees' benefits, derivative payables and long-term debts. Derivative payables are accounted for as effective hedge.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

  Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

  Laba dan rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

  Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang jangka panjang Grup termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost*

  After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

  Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

  The Group's short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term liabilities for employees' benefits and long-term debts are included in this category.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

v. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

v. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into, and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Entitas Anak menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti *cross currency* dan *interest rate swap* sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Entitas Anak menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Entitas Anak membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Entitas Anak juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

v. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

The Subsidiary uses derivative instruments, such as cross currency and interest rate swap as part of its asset and liability management activities to manage exposures to foreign currency and interest rate. The Subsidiary applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Subsidiary records, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Subsidiary also records its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Entitas Anak hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

i. pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya dan

ii. tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% sampai dengan 125%. Entitas Anak akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar; pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali, atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan sebagai laba atau rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

v. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

The Subsidiary regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

i. at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and

ii. actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Subsidiary discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions are no longer deemed highly probable.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognized in equity under cash flow hedging reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income. Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time is charged in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar portofolio efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Entitas. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-reviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Piutang dan utang derivatif Grup termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

v. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Entity holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risks, liquidity risk and counterparty credit risk.

Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the consolidated statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The Group's derivative receivables and derivative payables are included in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Entitas Anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan *input* yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

u. Segmen operasi

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mewajibkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen merupakan komponen Grup yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (segmen operasi), atau menghasilkan produk atau jasa dalam suatu lingkungan ekonomi (segmen geografis).

Segmen operasi menyajikan produk atau jasa yang memiliki risiko dan hasil yang berbeda dengan risiko dan hasil segmen operasi yang lain. Segmen geografis menyajikan produk atau jasa pada lingkungan ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan ekonomi (wilayah) lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

v. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

The Subsidiary presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based on quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

u. Operating segments

The Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing products or services (operating segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment).

Operating segments provide products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other operating segments. Geographical segments provide products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments (area).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Segmen operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen merupakan *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

v. Laba per saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini mengatur dampak dilutif pada opsi, waran dan ekuivalennya.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 3.589.958.333 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 4.500.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012.

Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

w. Biaya penerbitan saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham disajikan sebagai pengurang atas agio saham.

x. Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas dan Aset Kontijensi".

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Operating segments (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

v. Earnings per share

The Group applies PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised PSAK establishes the dilutive effects of options, warrants and their equivalents.

Earnings per share are computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year, consisting of 3,589,958,333 shares as of December 31, 2013 and 4,500,000 shares as of December 31, 2012.

The Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares as of December 31, 2013 and 2012.

w. Stock issuance costs

Costs incurred in connection with the issuance of capital stock are presented as deduction from the additional paid-in capital.

x. Provision

The Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

y. Perubahan standar akuntansi

Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 dan relevan bagi Grup:

a) PSAK No. 38 (Revisi 2012) ”Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”.

b) Perubahan pada Standar Akuntansi Keuangan untuk PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan”.

Dampak dari standar yang direvisi dan diubah di atas tidak signifikan kecuali untuk PSAK No. 38 (Revisi 2012) ”Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” seperti diungkapkan pada Catatan 24 dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Provision (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Changes in accounting standards

The following are the revised standard and amendments which became effective since January 1, 2013 and are relevant to the Group:

a) PSAK No. 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities under Common Control".

b) Amendment to Financial Accounting Standard for PSAK No. 60 “Financial Instrument”.

The impact from the above revised and amended standards is not significant except for PSAK No. 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities under Common Control" as disclosed in Note 24 to the consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group’s consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group’s accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2t.

Sewa

Sewa Pembiayaan

Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Entitas Anak bertindak sebagai lessor. Entitas Anak telah menentukan bahwa berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian sewa, lessor telah memindahkan semua risiko signifikan dan pemilikan aset sewa kepada lessee.

Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Entitas Anak bertindak sebagai lessor untuk sewa kendaraan. Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, ”Sewa”, yang mensyaratkan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Entitas Anak atas perjanjian sewa kendaraan yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional setiap entitas Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group’s accounting policies disclosed in Note 2t.

Leases

Finance Leases

The Subsidiary has several leases whereby the Subsidiary acts as lessor. The Subsidiary has determined that based on an evaluation of the terms and conditions of lease arrangements, that it has transferred all significant risks and rewards of ownership of the leased assets to the lessee.

The Subsidiary has several leases whereby the Subsidiary acts as lessor in respect of rental of vehicles. The Subsidiary evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, “Leases”, which requires the Subsidiary to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Subsidiary for the current rental agreement of vehicles, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp13.069.562.769 dan Rp10.765.734.784. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2013 and 2012 are Rp13,069,562,769 and Rp10,765,734,784, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 1 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Nilai tercatat neto aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp1.283.037.463.558 dan Rp941.873.178.483. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 1 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of December 31, 2013 and 2012 are Rp1,283,037,463,558 and Rp941,873,178,483, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha dan piutang pembiayaan

Grup mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dan piutang pembiayaan. Selain membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual, Grup juga membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang berdasarkan data kerugian historis.

Nilai tercatat piutang usaha dan piutang pembiayaan Grup sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp6.599.690.335.330 dan Rp4.345.297.893.350. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan sebelum penyisihan penurunan nilai pasar persediaan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp20.905.701.867 dan Rp20.483.783.006. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on trade receivables and financing receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables and financing receivables. In addition to individual impairment assessment, the Group estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience.

The carrying amount of the Group's trade receivables and financing receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 are Rp6,599,690,335,330 and Rp4,345,297,893,350, respectively. Further details are disclosed in Notes 5 and 6.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for decline in market values of inventories as of December 31, 2013 and 2012 are Rp20,905,701,867 and Rp20,483,783,006, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap dan kendaraan sewa pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets and leased vehicles as of December 31, 2013 and 2012.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consist of the following:

	2013	2012	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	11.380.580.491	12.193.110.507	*Rupiah*
Bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	18.680.540.497	18.202.192.957	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.766.804.949	6.655.981.067	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Jabar Banten Tbk	2.957.471.134	-	*PT Bank Jabar Banten Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.864.656.300	17.746.099.614	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Deutsche Bank AG	1.731.910.016	-	*Deutsche Bank AG*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.084.996.708	1.026.541.012	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Development Bank of Singapore, Ltd., Indonesia	953.043.800	35.192.332	*Development Bank of Singapore, Ltd., Indonesia*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	908.024.033	355.673.152	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	762.102.842	3.682.673.048	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	707.350.343	1.787.831.784	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT CIMB Niaga Tbk	661.827.395	381.863.222	*PT CIMB Niaga Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	1.807.975.524	103.765.544.581	*Others (each below Rp500 million)*
Dolar A.S.			*U.S. Dollar*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	3.720.313.050	8.817.519.586	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.233.998.766	1.531.667.949	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Resona Perdania	2.331.426.719	698.728.091	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.998.055.131	1.650.861.820	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.605.964.255	1.264.987.432	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.429.101.377	2.808.048.382	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	812.963.882	668.743.645	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	563.039.529	578.855.193	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	719.557.747	672.025.837	*Others (each below Rp500 million)*
Mata uang lainnya			*Other currencies*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	309.332.339	289.706.266	*Others (each below Rp500 million)*
Sub-total	57.610.456.336	172.620.736.970	*Sub-total*
Setara kas -deposito berjangka - pihak ketiga			*Cash equivalents- time deposits - third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	74.000.000.000	16.000.000.000	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	31.000.000.000	50.000.000.000	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	31.000.000.000	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
Sub-total	136.000.000.000	66.000.000.000	*Sub-total*
Total Kas dan Setara Kas	**204.991.036.827**	**250.813.847.477**	***Total Cash and Cash Equivalents***

Suku bunga per tahun untuk kas di bank dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Interest rates per annum on cash in banks and time deposits are as follows:

	2013	2012	
Bank			*Cash in banks*
Rupiah	1,00% - 1,75%	0,50% - 1,50%	*Rupiah*
Dolar A.S.	0,00% - 0,50%	0,00% - 0,50%	*U.S. Dollar*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah	6,50% - 12,00%	4,25% - 9,00%	*Rupiah*
Dolar A.S.	-	0,10% - 2,75%	*U.S. Dollar*

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Piutang usaha terdiri dari: / *Trade receivables consist of the following:*

	2013	2012	
Pihak berelasi (Catatan 33a)			*Related parties (Note 33a)*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.424.176.150	-	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
PT Indotruck Utama	1.292.165.952	314.208.115	*PT Indotruck Utama*
PT Indomarco Adi Prima	1.216.328.078	245.261.730	*PT Indomarco Adi Prima*
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	833.914.868	800.395.716	*PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	2.304.232.016	743.571.948	*Others (each below Rp500 million)*
Total pihak berelasi	7.070.817.064	2.103.437.509	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Ericsson Indonesia	6.049.093.519	5.694.688.084	*PT Ericsson Indonesia*
PT Pamapersada Nusantara	5.619.591.647	1.558.406.633	*PT Pamapersada Nusantara*
PT Kitadin	5.350.170.852	168.131.377	*PT Kitadin*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.598.674.827	1.288.375.400	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.123.788.693	1.922.198.737	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Freeport Indonesia	2.871.107.284	3.377.184.328	*PT Freeport Indonesia*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.845.224.550	2.895.034.533	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Indominco Mandiri	2.733.327.603	2.060.031.427	*PT Indominco Mandiri*
PT Indotirta Suaka	2.535.749.394	1.105.225.448	*PT Indotirta Suaka*
PT Straits Club Med Village	1.211.421.622	694.217.672	*PT Straits Club Med Village*
PT Matahari Putra Prima Tbk	1.012.246.902	219.271.558	*PT Matahari Putra Prima Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	907.703.337	-	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional*
PT Frisian Flag Indonesia	750.319.012	3.955.313.364	*PT Frisian Flag Indonesia*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	747.607.772	202.684.793	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
PT Holcim Indonesia Tbk	703.460.000	-	*PT Holcim Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	634.383.277	499.345.164	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	582.743.749	414.126.718	*PT Charoen Pokphand Jaya Farm*
PT Intertel Media Prima	568.618.894	375.139.365	*PT Intertel Media Prima*
PT Akasha Wira International Tbk	531.332.957	-	*PT Akasha Wira International Tbk*
PT Central Proteina Prima	521.119.510	157.188.221	*PT Central Proteina Prima*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	17.584.340.724	15.272.668.103	*Others (each below Rp500 million)*
Sub-total	61.482.026.125	41.859.230.925	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(321.222.271)	-	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - neto	61.160.803.854	41.859.230.925	*Third parties - net*
Piutang Usaha - Neto	**68.231.620.918**	**43.962.668.434**	***Trade Receivables - Net***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Rincian akun ini berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of this account by currency denomination are as follows:

	2013	2012	
Rupiah	66.739.956.427	43.048.317.945	*Rupiah*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Pihak berelasi	46.387.848	-	*Related parties*
Pihak ketiga	1.445.276.643	828.177.734	*Third parties*
Dolar A.S.			*U.S. Dollar*
Pihak ketiga	-	86.172.755	*Third parties*
Total	**68.231.620.918**	**43.962.668.434**	***Total***

Analisis piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013	2012	
Pihak berelasi (Catatan 33a)			*Related parties (Note 33a)*
Lancar	4.951.241.297	176.561.224	*Current*
Telah jatuh tempo			*Overdue*
1 - 30 hari	1.005.592.954	932.815.343	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	536.822.094	354.232.178	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	96.267.707	268.034.419	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	480.893.012	371.794.345	*Over 90 days*
Total pihak berelasi	7.070.817.064	2.103.437.509	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Lancar	42.744.225.036	21.423.116.082	*Current*
Telah jatuh tempo			*Overdue*
1 - 30 hari	9.782.513.224	12.131.137.700	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	2.854.405.471	4.561.286.238	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	1.655.416.139	1.228.554.196	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	4.445.466.255	2.515.136.709	*Over 90 days*
Sub-total	61.482.026.125	41.859.230.925	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(321.222.271)	-	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - neto	61.160.803.854	41.859.230.925	*Third parties - net*
Piutang Usaha – Neto	**68.231.620.918**	**43.962.668.434**	***Trade Receivables - Net***

Analisis mutasi saldo penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of allowance for impairment losses on trade receivables is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	-	-	*Balance at beginning of year*
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 28)	484.022.271	-	*Additional provisions during the year (Note 28)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(162.800.000)	-	*Write off during the year*
Saldo akhir tahun	**321.222.271**	**-**	***Balance at end of year***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 termasuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Manajemen Grup berpendapat bahwa piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang usaha sebesar Rp23.000.000.000 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari Development Bank of Singapore, Ltd., Indonesia (Catatan 14).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables as of December 31, 2013 and 2012 are provided with individual allowance for impairment losses.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts as of December 31, 2013, the Group's management believes that the above allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover the possible losses that may arise from the non-collection of accounts.

The Group's management believes that the trade receivables as of December 31, 2012 can be fully collected, thus, allowance for impairment losses is not necessary.

As of December 31, 2013 and 2012, trade receivables amounting to Rp23,000,000,000 are pledged as collateral to the short-term bank loans obtained from Development Bank of Singapore, Ltd., Indonesia (Note 14).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari piutang pembiayaan dalam Rupiah dan Dolar A.S. milik Entitas Anak yang bergerak di bidang jasa keuangan yaitu PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI).

6. FINANCING RECEIVABLES

This account consists of financing receivables in Rupiah and U.S. Dollar owned by a Subsidiary engaged in financial services namely PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI).

	2013	2012	
Lancar			*Current*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.643.179.296.809	1.716.338.804.582	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa neto	1.394.586.923.325	453.203.176.913	*Net investment in financing leases*
Sub-total lancar	3.037.766.220.134	2.169.541.981.495	*Sub-total current*
Tidak lancar			*Non-current*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.241.398.424.235	1.224.576.457.372	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa neto	2.158.681.227.348	851.501.493.561	*Net investment in financing leases*
Sub-total tidak lancar	3.400.079.651.583	2.076.077.950.933	*Sub-total non-current*
Total Piutang Pembiayaan	**6.437.845.871.717**	**4.245.619.932.428**	***Total Financing Receivables***

6. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen

Rincian piutang pembiayaan konsumen - neto adalah sebagai berikut:

6. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Consumer Financing Receivables

The details of consumer financing receivables - net are as follows:

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang pembiayaan konsumen	3.407.947.879.251	3.472.905.504.389	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(531.819.627.498)	(557.227.979.635)	*Unearned consumer financing income*
Sub-total pihak ketiga	2.876.128.251.753	2.915.677.524.754	*Sub-total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33b)			*Related parties (Note 33b)*
Piutang pembiayaan konsumen	54.996.907.812	76.681.684.224	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.218.118.908)	(5.724.584.498)	*Unearned consumer financing income*
Sub-total pihak berelasi	50.778.788.904	70.957.099.726	*Sub-total related parties*
Total	2.926.907.040.657	2.986.634.624.480	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(42.329.319.613)	(45.719.362.526)	*Less allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	**2.884.577.721.044**	**2.940.915.261.954**	***Consumer financing receivables - net***

Rincian angsuran piutang pembiayaan konsumen menurut periode jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installment schedules of consumer financing receivables by maturity period are as follows:

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Telah jatuh tempo			*Past Due*
1 - 30 hari	34.185.728.564	43.024.668.317	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	22.750.913.876	22.270.058.607	*31 - 60 days*
> 60 hari	15.298.599.283	10.993.179.688	*> 60 days*
Belum jatuh tempo			*Not yet Due*
2013	-	1.992.204.448.607	*2013*
2014	1.874.407.181.188	1.019.912.756.527	*2014*
2015	957.535.273.771	327.706.662.112	*2015*
2016 dan sesudahnya	503.770.182.569	56.793.730.531	*2016 and thereafter*
Total pihak ketiga	3.407.947.879.251	3.472.905.504.389	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33b)			*Related parties (Note 33b)*
Belum jatuh tempo			*Not yet Due*
2013	-	52.410.082.765	*2013*
2014	54.606.895.812	23.881.589.459	*2014*
2015	222.864.000	222.864.000	*2015*
2016 dan sesudahnya	167.148.000	167.148.000	*2016 and thereafter*
Total pihak berelasi	54.996.907.812	76.681.684.224	*Total related parties*
Total Piutang Pembiayaan Konsumen	**3.462.944.787.063**	**3.549.587.188.613**	***Total Consumer Financing Receivable***

6. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen dalam Rupiah berkisar antara 8,40% sampai dengan 36,00% pada tahun 2013 dan antara 10,51% sampai dengan 32,95% pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, IMFI memiliki piutang pembiayaan konsumen dalam Dolar A.S. masing-masing sebesar AS$11.517.991 dan AS$22.310.348 atau setara dengan Rp140.392.791.568 dan Rp215.741.066.514. Suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen dalam Dolar A.S. berkisar antara 9,09% sampai dengan 10,01% pada tahun 2013 dan antara 7,25% sampai dengan 9,50% pada tahun 2012.

Piutang ini diberikan kepada konsumen untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) yang bersangkutan atau bukti kepemilikan lainnya.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh IMFI telah diasuransikan atas risiko kehilangan dan kerusakan kepada PT Asuransi Central Asia (ACA), pihak berelasi dan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga (Catatan 34).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

6. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Consumer Financing Receivables (continued)

The effective interest rates of consumer financing receivables in Rupiah are ranging from 8.40% to 36.00% in 2013 and from 10.51% to 32.95% in 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, IMFI has consumer financing receivables in U.S. Dollar amounting to US$11,517,991 and US$22,310,348 or equivalent to Rp140,392,791,568 and Rp215,741,066,514, respectively. The effective interest rates of consumer financing receivables in U.S. Dollar are ranging from 9.09% to 10.01% in 2013 and from 7.25% to 9.50% in 2012.

The receivables are given to customers for financing of their vehicles and are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the vehicles financed by IMFI or other documents of ownership.

The vehicles financed by IMFI are covered by insurance against losses and damages under PT Asuransi Central Asia (ACA), a related party and with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties (Note 34).

The changes in the allowance for impairment losses on consumer financing receivables are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	45.719.362.526	36.549.034.817	*Balance at beginning of year*
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 28)	124.805.129.885	150.747.777.520	*Additional provisions during the year (Note 28)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(128.195.172.798)	(141.577.449.811)	*Write-off during the year*
Saldo akhir tahun	**42.329.319.613**	**45.719.362.526**	***Balance at end of year***

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 termasuk penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Consumer financing receivables as of December 31, 2013 and 2012 are provided with collective allowance for impairment losses.

The management believes that the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate to cover any possible losses that may arise from uncollectible consumer financing receivables.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan adalah sebesar Rp73.888.047.075 dan Rp64.022.402.346 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 29).

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan terhadap kredit berjangka dan modal kerja yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 14 dan 20) adalah sebagai berikut:

6. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Consumer Financing Receivables (continued)

The collection of consumer financing receivables previously written-off amounted to Rp73,888,047,075 and Rp64,022,402,346, as of December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 29).

The balances of consumer financing receivables which are used as collateral to the term-loans and working capital loans obtained from several banks (Notes 14 and 20) are as follows:

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Kredit Sindikasi Berjangka III	506.238.375.669	-	*Syndicated Amortizing Term-Loan III*
Kredit Sindikasi Berjangka I	320.706.912.472	496.972.947.524	*Syndicated Amortizing Term-Loan I*
Kredit Sindikasi Berjangka II	237.877.560.436	93.100.161.482	*Syndicated Amortizing Term-Loan II*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	175.662.673.858	28.514.127.550	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Commonwealth	116.171.242.793	5.304.041.777	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank Mizuho Indonesia	80.074.866.539	-	*PT Bank Mizuho Indonesia*
Indonesia Eximbank	54.149.770.800	133.535.079.380	*Indonesia Eximbank*
PT Bank Central Asia Tbk	25.001.661.490	25.002.275.060	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	11.128.600.250	60.632.606.110	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	11.034.638.080	18.701.285.524	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	-	12.618.458.195	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	65.227.890.769	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Dolar AS			***US Dollar***
PT Bank Resona Perdania	12.058.528.944	21.817.775.431	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.316.214.725	16.334.077.599	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.008.747.200	17.422.514.813	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	23.493.642.130	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	139.075.424.152	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
Total	**1.554.429.793.256**	**1.157.752.307.496**	

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.351.787.731.639 dan Rp1.205.009.749.932 digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 21).

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables amounting to Rp1,351,787,731,639 and Rp1,205,009,749,932, respectively, are pledged as collateral to the bonds payable (Note 21).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

6. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Consumer Financing Receivables (continued)

The details of consumer financing receivables which are impaired and not impaired as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2013*			
	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	**Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired***	**Total/ *Total***	
Piutang pembiayaan konsumen	59.532.096.433	2.867.374.944.224	2.926.907.040.657	*Consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(35.332.506.310)	(6.996.813.303)	(42.329.319.613)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**24.199.590.123**	**2.860.378.130.921**	**2.884.577.721.044**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2012*			
	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	**Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired***	**Total/ *Total***	
Piutang pembiayaan konsumen	62.363.067.510	2.924.271.556.970	2.986.634.624.480	*Consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(39.186.339.482)	(6.533.023.044)	(45.719.362.526)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**23.176.728.028**	**2.917.738.533.926**	**2.940.915.261.954**	***Net***

b. Investasi Sewa Neto

Rincian investasi sewa neto adalah sebagai berikut:

b. Net Investment in Financing Leases

The details of net investment in financing leases are as follows:

	2013	**2012**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang sewa pembiayaan	4.070.849.464.831	1.483.559.069.666	*Financing lease receivables*
Nilai residu yang terjamin	1.408.240.812.716	389.267.383.325	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(579.790.363.304)	(212.772.277.563)	*Unearned financing lease income*
Simpanan jaminan	(1.408.240.812.716)	(389.267.383.325)	*Security deposits*
Total investasi sewa neto - pihak ketiga	3.491.059.101.527	1.270.786.792.103	*Total net investment in financing leases - third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33b)			*Related parties (Note 33b)*
Piutang sewa pembiayaan	128.082.635.147	49.310.809.653	*Financing lease receivables*
Nilai residu yang terjamin	132.939.387.468	71.355.894.475	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(14.911.285.190)	(5.397.001.320)	*Unearned financing lease income*
Simpanan jaminan	(132.939.387.468)	(71.355.894.475)	*Security deposits*
Total investasi sewa neto - pihak berelasi	113.171.349.957	43.913.808.333	*Total net investment in financing leases - related parties*
Total investasi sewa neto	3.604.230.451.484	1.314.700.600.436	*Total net investment in financing leases*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan	(50.962.300.811)	(9.995.929.962)	*Less allowance for impairment losses on financing lease receivables*
Investasi Sewa Neto	**3.553.268.150.673**	**1.304.704.670.474**	***Net Investment in Financing Leases***

6. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Investasi Sewa Neto (lanjutan)

Jadwal angsuran dari rincian investasi sewa bersih menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

6. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Net Investment in Financing Leases (continued)

The installment schedules of net investment in financing leases by year of maturity are as follows:

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Telah jatuh tempo			*Past Due*
1 - 30 hari	23.024.971.044	10.798.138.853	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	14.054.203.431	9.783.860.200	*31 - 60 days*
> 60 hari	6.239.445.903	3.700.457.291	*> 60 days*
Belum jatuh tempo			*Not yet Due*
2013	-	540.990.863.498	*2013*
2014	1.639.018.469.152	540.822.501.397	*2014*
2015	1.406.623.494.724	355.592.275.051	*2015*
2016 dan sesudahnya	981.888.880.577	21.870.973.376	*2016 and thereafter*
Sub-total	4.070.849.464.831	1.483.559.069.666	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 33b)			*Related parties (Note 33b)*
Belum jatuh tempo			*Not yet Due*
2013	-	16.615.361.460	*2013*
2014	60.484.138.645	19.340.967.774	*2014*
2015	50.694.742.925	13.354.480.419	*2015*
2016 dan sesudahnya	16.903.753.577	-	*2016 and thereafter*
Sub-total	128.082.635.147	49.310.809.653	*Sub-total*
Total	**4.198.932.099.978**	**1.532.869.879.319**	***Total***

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui termasuk pendapatan proses pembiayaan neto sebesar Rp29.204.757.305 dan Rp10.918.772.631 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Unearned lease income includes net financing process income amounting to Rp29,204,757,305 and Rp10,918,772,631 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam Rupiah berkisar antara 8,40% sampai dengan 15,83% pada tahun 2013 dan 11,00% sampai dengan 16,50% pada tahun 2012.

The effective interest rates of financing lease receivables in Indonesian Rupiah are ranging from 8.40% to 15.83% in 2013 and from 11.00% to 16.50% in 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, IMFI memiliki piutang sewa pembiayaan dalam Dolar A.S. masing-masing sebesar US$160.772.420 dan US$75.205.737 atau setara dengan Rp1.959.655.029.208 dan Rp727.239.480.948. Suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam Dolar A.S. berkisar antara 7,25% sampai dengan 9,21% pada 2013 dan antara 7,25% sampai dengan 9,38% pada tahun 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, IMFI has financing lease receivables in U.S. Dollar amounting to US$160,772,420 and US$75,205,737 or equivalent to Rp1,959,655,029,208 and Rp727,239,480,948, respectively. The effective interest rates of financing lease receivables in U.S. Dollar are ranging from 7.25% to 9.21% in 2013 and from 7.25% to 9.38% in 2012.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Investasi Sewa Neto (lanjutan)

Analisa atas perubahan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

6. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Net Investment in Financing Leases (continued)

An analysis of the movements in the balance of allowance for impairment losses is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	9.995.929.962	1.001.697.320	*Beginning balance*
Penambahan penurunan nilai	43.908.277.244	8.994.232.642	*Additions of allowance for impairment losses*
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.941.906.395)	-	*Written off during the year*
Saldo akhir	**50.962.300.811**	**9.995.929.962**	***Ending balance***

Piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 termasuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual.

Financing lease receivables as of December 31, 2013 and, 2012 are provided with individual allowance for impairment losses.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa.

Management believes that the above allowance for impairment losses on financing lease receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of financing lease receivables.

Saldo investasi sewa neto yang digunakan sebagai jaminan terhadap kredit berjangka dan modal kerja yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 14 dan 20) adalah sebagai berikut:

The balances of net investment in financing leases which are used as collateral to the term-loans and working capital loans obtained from several banks (Notes 14 and 20) are as follows:

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Kredit Sindikasi Berjangka II	498.097.232.224	42.495.019.306	*Syndicated Amortising Term-Loan II*
Indonesia Eximbank	96.003.908.945	-	*Indonesia Eximbank*
Dolar A.S.			***U.S. Dollar***
Standard Chartered Bank, Jakarta	169.061.005.213	-	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	149.158.042.007	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	97.926.874.677	-	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	88.162.690.467	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Resona Perdania	1.173.789.364	-	*PT Bank Resona Perdania*
Total	**1.099.583.542.897**	**42.495.019.306**	***Total***

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama terdiri dari klaim asuransi dan penggantian kerugian. Pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat penyisihan atas kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.229.901.854 untuk piutang lain-lain kepada pihak berelasi dan Rp27.203.000 untuk piutang lain-lain kepada pihak ketiga (Catatan 28).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya perubahan nilai pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2012 dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

This account mainly consists of insurance claim and reimbursements. As of December 31, 2013, allowance for impairment losses amounting to Rp1,229,901,854 was provided for other receivables-related parties and Rp27,203,000 was provided for other receivables-third parties (Note 28).

Based on the result of review for impairment at the end of the year, the Group's management believes that other receivables as of December 31, 2012 can be fully collected, hence, no allowance for impairment losses on other receivables is necessary.

8. PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri dari:

8. INVENTORIES - NET

Inventories consist of:

	2013	2012	
Kendaraan bekas	17.399.083.945	18.213.706.509	*Used car*
Suku cadang	3.447.667.310	2.212.612.465	*Spareparts*
Bahan bakar	58.950.612	57.464.032	*Fuel*
Total Persediaan	**20.905.701.867**	**20.483.783.006**	***Total Inventories***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan telah diasuransikan kepada PT Indosurance Broker Utama, pihak berelasi, terhadap resiko gempa bumi, kerusakan, banjir dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp18.161.100.000 dan Rp14.142.576.000 (Catatan 33n) yang menurut pendapat manajemen Grup cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2013 and 2012, inventories are insured to PT Indosurance Broker Utama, related party, against the risk of earthquakes, damage, flooding and other risks, with total coverage amounting to Rp18,161,100,000 and Rp14,142,576,000, respectively (Note 33n) which the Group's management believes that the insurance is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no inventories pledged as collateral.

Persediaan yang terpakai dan diakui sebagai beban untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp76.385.797.961 dan Rp82.719.068.784.

Inventories used and recognized as expenses for years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp76,385,797,961 and Rp82,719,068,784, respectively.

Mutasi penyisihan penurunan nilai pasar kendaraan bekas adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline in market values of used car are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	-	5.397.888.667	*Beginning balance*
Pembalikan penyisihan penurunan nilai pasar persediaan kendaraan bekas (Catatan 29)	-	(5.397.888.667)	*Reversal of allowance for decline in market values of used car inventory (Note 29)*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

8. PERSEDIAAN – NETO (lanjutan)

Pembalikan penyisihan penurunan nilai pasar kendaraan bekas disebabkan karena penjualan persediaan terkait.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas kerugian penurunan nilai pasar persediaan tidak diperlukan.

8. INVENTORIES – NET (continued)

The reversal of allowance for decline in market values of used car inventories was due to the sale of the related inventories.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that allowance for decline in market values of inventories is not necessary.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2013	2012	
Sewa	17.158.565.123	14.310.203.313	*Rental*
STNK dan KIR	6.781.701.397	4.555.959.273	*STNK and KIR*
Asuransi	2.589.454.591	3.366.060.370	*Insurance*
Perawatan kendaraan	-	512.484.000	*Vehicle maintenance*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	2.214.776.273	2.161.924.659	*Others (each below Rp500 million)*
Total Biaya Dibayar di Muka	**28.744.497.384**	**24.906.631.615**	***Total Prepaid Expenses***

10. ASET YANG DIKUASAKAN KEMBALI

Akun ini terdiri dari:

10. FORECLOSED ASSETS

This account consists of:

	2013	2012	
Aset yang dikuasakan kembali	57.428.275.609	53.056.201.590	*Foreclosed assets*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai atas aset yang dikuasakan kembali	(16.794.330.991)	(12.914.330.991)	*Less allowance for impairment losses in value of foreclosed assets*
Total Aset yang Dikuasakan Kembali	**40.633.944.618**	**40.141.870.599**	***Total Foreclosed Assets***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset yang dikuasakan kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses in value of foreclosed assets are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	12.914.330.991	10.688.918.087	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan penurunan nilai	3.880.000.000	2.225.412.904	*Additional provision for impairment losses*
Saldo akhir	**16.794.330.991**	**12.914.330.991**	***Ending balance***

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian dari nilai tercatat investasi saham yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED ENTITIES

As of December 31, 2013 and 2012, the details of the carrying value of investments in shares of stock accounted for under the equity method are as follows:

	2013	2012	
PT Nissan Financial Services Indonesia			*PT Nissan Financial Services Indonesia*
Nilai perolehan	47.500.000.000	-	*Acquisition cost*
Akumulasi bagian rugi entitas asosiasi	(1.546.958.110)	-	*Accumulated share in losses of associated entity*
Sub-total	45.953.041.890	-	*Sub-total*
PT Car & Cars Indonesia			*PT Car & Cars Indonesia*
Nilai perolehan	-	15.004.000.000	*Acquisition cost*
Akumulasi bagian rugi entitas asosiasi	-	(11.412.990.967)	*Accumulated share in losses of associated entity*
Penurunan nilai investasi	-	(3.591.009.033)	*Impairment of investment*
Sub-total	-	-	*Sub-total*
PT Hamfred Technology Indonesia			*PT Hamfred Technology Indonesia*
Nilai perolehan	-	500.000.000	*Acquisition cost*
Akumulasi bagian laba entitas asosiasi	-	250.180.609	*Accumulated share in income of associated entity*
Penjualan investasi	-	(750.180.609)	*Sale of investment*
Sub-total	-	-	*Sub-total*
PT Gunung Ansa			*PT Gunung Ansa*
Nilai perolehan	54.238.534.528	54.238.534.528	*Acquisition cost*
Akumulasi bagian laba entitas asosiasi	140.661.360	138.850.340	*Accumulated share in income of associated entity*
Penjualan investasi	(54.379.195.888)	-	*Sale of investment*
Sub-total	-	54.377.384.868	*Sub-total*
Total Investasi pada Entitas Asosiasi	**45.953.041.890**	**54.377.384.868**	***Total Investments in Associated Entities***

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

The summary of financial information of associated entities are as follows:

	2013	2012	
PT Nissan Financial Services Indonesia			*PT Nissan Financial Services Indonesia*
Total aset	190.064.515.451	-	*Total assets*
Total liabilitas	6.252.347.891	-	*Total liabilities*
Rugi bersih tahun berjalan	(6.187.832.440)	-	*Net loss for the year*
PT Gunung Ansa			*PT Gunung Ansa*
Total aset	-	51.803.744.473	*Total assets*
Total liabilitas	-	192.232.268	*Total liabilities*
Laba bersih tahun berjalan	-	260.841.406	*Net income for the year*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, bagian laba (rugi) neto entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the equity in net earnings (losses) of associated entities are as follows:

	2013	2012	
PT Gunung Ansa	1.811.020	138.850.340	*PT Gunung Ansa*
PT Car & Cars Indonesia	-	(34.641.397)	*PT Car & Cars Indonesia*
PT Hamfred Technology Indonesia	-	(80.271)	*PT Hamfred Technology Indonesia*
PT Nissan Financial Services Indonesia	(1.546.958.110)	-	*PT Nissan Financial Services Indonesia*
Total	**(1.545.147.090)**	**104.128.672**	***Total***

a. Pada tanggal 28 Desember 2012, manajemen CSM menilai bahwa investasinya pada PT Car & Cars Indonesia (CCI) sudah tidak lagi mempunyai nilai sehingga manajemen mengambil keputusan untuk menurunkan nilai investasi sebesar Rp3.591.009.033 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

b. Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 30 tanggal 13 November 2012, IBC, Entitas Anak CSM menjual kepemilikan saham di PT Hamfred Technology Indonesia (HTI) kepada PT Tritunggal Inti Permata, pihak berelasi, dengan harga jual sebesar Rp750.260.880. Laba dari hasil penjualan investasi sebesar Rp80.271 disajikan sebagai "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

a. On December 28, 2012, management of CSM considers that its investment in PT Car & Cars Indonesia (CCI) no longer has a value, therefore the management decided to impair the value of the investment amounting to Rp3,591,009,033 and presented as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 29).

b. Based on the Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 30 dated November 13, 2012, IBC, Subsidiary of CSM, sold its shares in PT Hamfred Technology Indonesia (HTI) to PT Tritunggal Inti Permata, related party, with the proceed price amounting to Rp 750,260,880. Gain on sale of investment amounting to Rp80,271 is presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 29).

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

c. Berdasarkan Akta Notaris Edison Jingga, S.H., No. 18 tanggal 5 September 2012, CSM menjual 2.180 saham kepemilikan di PT Gunung Ansa (GUNSA) kepada PT Sumber Kencana Graha (pihak ketiga), dengan harga jual sebesar Rp37.500.000.000. Laba dari hasil penjualan investasi sebesar Rp5.954.860.278 disajikan sebagai "Pendapatan Operasi lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

Berdasarkan Akta Notaris Edison Jingga, S.H., No. 19 tanggal 5 September 2012, kepemilikan saham CSM di GUNSA menjadi 49,98%.

Pada tanggal 28 Maret 2013, CSM menjual seluruh kepemilikannya di GUNSA kepada PT Multi Central Aryaguna (MCA), Entitas Anak PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI), dengan harga jual sebesar Rp54.379.195.888, Tidak ada laba atau rugi yang timbul dari transaksi ini.

d. Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 86 tanggal 28 Mei 2013 tentang Pendirian Perseroan Terbatas yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-35842.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 3 Juli 2013, Perusahaan dan Nissan Motor Co., Ltd, pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas di bidang jasa pembiayaan dengan nama PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI). Perusahaan membayar Rp25.000.000.000, terdiri dari 25.000 saham atau ekuivalen dengan 25% pemilikan di NFSI.

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 45 tanggal 17 Desember 2013, Perusahaan menambah investasi di NFSI sebesar Rp22.500.000.000 sehingga total investasi Perusahaan di NFSI menjadi Rp47.500.000.000 atau ekuivalen dengan 25% pemilikan.

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

c. Based on the Notarial Deed of Edison Jingga, S.H., No. 18 dated September 5, 2012, CSM sold 2,180 shares in PT Gunung Ansa (GUNSA) to PT Sumber Kencana Graha (a third party), with the proceed price amounting to Rp37,500,000,000. Gain on sale of investment amounting to Rp5,954,860,278 is presented as part of "Other Operating Income" in the Consolidated Statements of Comprehensive Income (Note 29).

Based on the Notarial Deed No. 19 dated September 5, 2012 by Edison Jingga, S.H., CSM ownership in GUNSA became 49.98%.

On March 28, 2013, CSM sold its ownership in GUNSA to PT Multi Central Aryaguna (MCA), a Subsidiary of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI), at selling price of Rp54,379,195,888. No gain or loss was recognized from this transaction.

d. Based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 86 dated May 28, 2013 which was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-35842.AH.01.01.Year 2013 dated July 3, 2013, the Company and Nissan Motor Co., Ltd, a third party, agreed to jointly establish a limited liability company under the name of PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI). The Company paid Rp25,000,000,000 consisting of 25,000 shares or equivalent to 25% ownership in NFSI.

Based on the Notarial Deed No. 45 dated December 17, 2013 by Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., the Company increased its investment in NFSI amounting to Rp22,500,000,000, therefore the total investment in NFSI became Rp47,500,000,000 or equivalent to 25% ownership .

12. ASET TETAP

Komposisi dan mutasi akun ini terdiri dari:

12. FIXED ASSETS

The composition and movements of this account are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2013*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Nilai Perolehan						***Cost***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	11.277.976.819	-	-	-	11.277.976.819	*Land*
Bangunan dan prasarana	32.202.262.720	5.445.851.840	24.607.000	-	37.623.507.560	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.710.327.233	100.769.202	-	-	1.811.096.435	*Machinery and equipment*
Perlengkapan kantor	53.307.777.256	5.661.911.728	217.195.149	-	58.752.493.835	*Office equipment*
Kendaraan	1.044.235.600.488	4.900.227.569	5.141.266.248	524.293.447.398	1.568.288.009.207	*Vehicles*
Sub-total	1.142.733.944.516	16.108.760.339	5.383.068.397	524.293.447.398	1.677.753.083.856	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian						*Constructions in Progress*
Kendaraan	106.731.071.334	569.263.657.493	-	(675.994.728.827)	-	*Vehicles*
Total Nilai Perolehan	1.249.465.015.850	585.372.417.832	5.383.068.397	(151.701.281.429)	1.677.753.083.856	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	15.916.744.806	2.439.141.428	15.260.745	-	18.340.625.489	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.499.811.156	68.662.992	-	-	1.568.474.148	*Machinery and equipment*
Perlengkapan kantor	40.066.414.365	5.052.679.809	186.639.862	-	44.932.454.312	*Office equipment*
Kendaraan	250.108.867.040	166.427.384.074	3.200.835.551	(83.461.349.214)	329.874.066.349	*Vehicles*
Total Akumulasi Penyusutan	307.591.837.367	173.987.868.303	3.402.736.158	(83.461.349.214)	394.715.620.298	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Neto	**941.873.178.483**				**1.283.037.463.558**	***Net Book Value***

	31 Desember/*December 31, 2012*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Nilai Perolehan						***Cost***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	74.039.328.138	-	-	(62.761.351.319)	11.277.976.819	*Land*
Bangunan dan prasarana	32.720.596.173	4.971.954.810	5.490.288.263	-	32.202.262.720	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.631.932.993	78.394.240	-	-	1.710.327.233	*Machinery and equipment*
Perlengkapan kantor	49.335.837.285	4.400.234.497	428.294.526	-	53.307.777.256	*Office equipment*
Kendaraan	803.444.018.954	11.653.824.875	9.159.435.561	238.297.192.220	1.044.235.600.488	*Vehicles*
Sub-total	961.171.713.543	21.104.408.422	15.078.018.350	175.535.840.901	1.142.733.944.516	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian						*Constructions in Progress*
Kendaraan	45.062.106.627	434.944.613.392	-	(373.275.648.685)	106.731.071.334	*Vehicles*
Total Nilai Perolehan	1.006.233.820.170	456.049.021.814	15.078.018.350	(197.739.807.784)	1.249.465.015.850	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	16.389.619.347	2.716.576.284	3.189.450.825	-	15.916.744.806	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.426.200.429	73.610.727	-	-	1.499.811.156	*Machinery and equipment*
Perlengkapan kantor	35.221.533.913	5.259.767.846	414.887.394	-	40.066.414.365	*Office equipment*
Kendaraan	225.449.402.411	114.920.699.418	5.922.252.887	(84.338.981.902)	250.108.867.040	*Vehicles*
Total Akumulasi Penyusutan	278.486.756.100	122.970.654.275	9.526.591.106	(84.338.981.902)	307.591.837.367	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Neto	**727.747.064.070**				**941.873.178.483**	***Net Book Value***

Penyusutan

Beban penyusutan aset tetap dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Depreciation

Depreciation expenses of fixed assets were charged to operations as part of the following:

	2013	**2012**	
Beban pendapatan	156.968.137.994	105.859.354.574	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	17.019.730.309	17.111.299.701	*General and administrative expenses (Note 28)*
Total	**173.987.868.303**	**122.970.654.275**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp57.172.700.979, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perlengkapan kantor dan kendaraan.

As of December 31, 2013, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being used amounted to Rp57,172,700,979, which mainly consist of building and improvements, machinery and equipment, office equipment and vehicles.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Analisis laba terkait yang timbul dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

An analysis of the related gains arising from sale of fixed assets is as follows:

	2013	2012	
Harga jual	3.815.688.002	6.973.828.228	*Selling price*
Nilai buku neto	1.980.332.239	5.551.427.244	*Net book value*
Laba atas penjualan aset tetap	**1.835.355.763**	**1.422.400.984**	***Gain on sale of fixed assets***

Entitas Anak

CSM

Hal-hal lain

Hak atas tanah Grup adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (*"HGB"*) dengan sisa masa manfaat yang akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2015 sampai 2037. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB di atas dapat diperpanjang pada saat masa berlaku tersebut berakhir.

Harga perolehan tanah sebesar Rp62.761.351.319 merupakan tanah yang diakuisisi GUNSA pada tahun 2004. Tanah tersebut terletak di Jl. Hayam Wuruk No. 6 Jakarta seluas 6.104 m^2. Pada tahun 2012, pemilikan CSM di GUNSA menurun dari 99,77% menjadi 49,98% sehingga Grup menghentikan pengakuan tanah Entitas Anak sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, hak atas BPKB Kendaraan yang dimiliki oleh CSM digunakan sebagai jaminan atas pinjaman CSM yang diperoleh dari Development Bank of Singapore Ltd., Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Mayora, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Syariah dan PT Bank CIMB Niaga Syariah (Catatan 20).

Grup mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.522.524.601.497 dan Rp1.274.027.292.972 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT Asuransi Central Asia dan PT Indosurance Broker Utama, pihak berelasi (Catatan 33m dan 33n), dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Wahana Tata, pihak ketiga. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Subsidiaries

CSM

Other matters

The titles of ownership of the Group on its landrights are all in the form of "Usage Rights for Building" ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") with limited duration, which will expire on various dates from 2015 to 2037. The management believes that the above HGBs can be renewed upon their expiry.

The cost of land amounting to Rp62,761,351,319 represents land acquired by GUNSA in 2004. The land is located on Jl. Hayam Wuruk No. 6 Jakarta, with an area of 6,104 m^2. In 2012, the ownership of CSM in GUNSA was reduced from 99.77% to 49.98%, therefore, the Group derecognized the land of the former Subsidiary.

As of December 31, 2013 and 2012, BPKB of vehicles owned by CSM were used as collateral for CSM's loan obtained from Development Bank of Singapore Ltd., Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero), PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Mayora, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Syariah and PT Bank CIMB Niaga Syariah (Note 20).

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to Rp1,522,524,601,497 and Rp1,274,027,292,972 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. Fixed assets are insured through PT Asuransi Central Asia and PT Indosurance Broker Utama, related parties (Notes 33m and 33n) and through PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and PT Wahana Tata, third parties. The management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses arising from such risks.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

12. FIXED ASSETS (continued)

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2013 and 2012.

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA / *13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS*

Rincian aset keuangan tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

The details of other non-current financial assets are as follows:

	2013	2012	
Uang jaminan	1.510.774.986	1.335.174.236	*Security deposits*
Kas di bank yang dibatasi Penggunaannya (Catatan 34)	3.058.846.496	3.079.586.861	*Restricted cash in banks (Note 34)*
Total Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	**4.569.621.482**	**4.414.761.097**	***Total Other Non-current Financial Assets***

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *14. SHORT-TERM BANK LOANS*

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

The details of short-term bank loans are as follows:

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Pinjaman tetap			*Fixed loan*
Development Bank of Singapore Ltd., Indonesia	173.625.521.503	172.904.569.125	*Development Bank of Singapore Ltd., Indonesia*
Kredit modal kerja			*Working capital loans*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	40.000.000.000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	166.000.000.000	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Dolar A.S.			*U.S. Dollar*
Kredit modal kerja			*Working capital loans*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (US$12.000.000 pada tahun 2013 dan nihil pada tahun 2012)	146.268.000.000	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk (US$12,000,000 in 2013 and nil in 2012)*
Dolar A.S.			*U.S. Dollar*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US$8.900.000 pada tahun 2013 dan US$3.000.000 pada tahun 2012)	108.482.100.000	29.010.000.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (US$8,900,000 in 2013 and US$3,000,000 in 2012)*
PT Bank Mizuho Indonesia (US$7.800.000 pada tahun 2013)	95.074.200.000	-	*PT Bank Mizuho Indonesia (US$7,800,000 in 2013)*
Total Utang Bank Jangka Pendek	**689.449.821.503**	**241.914.569.125**	***Total Short-term Bank Loans***

Suku bunga per tahun untuk fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on the above loans are as follows:

	2013	2012	
Rupiah	7,50% - 11,00%	6,25% - 8,50%	*Rupiah*
Dolar A.S.	1,67% - 4,75%	4,25% - 4,75%	*U.S. Dollar*

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Seluruh pinjaman di atas merupakan penarikan dari fasilitas-fasilitas pinjaman terkait yang diperoleh Entitas Anak tertentu sebagai berikut:

CSM

a. Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 8 tanggal 7 November 2007 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 82 tanggal 13 Agustus 2012, CSM memperoleh fasilitas kredit berulang dari Development Bank of Singapore Ltd., Indonesia, sebesar Rp200.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 9 September 2014 dan dikenakan suku bunga berkisar antara 8,25% sampai dengan 9,90% pada tahun 2013 dan antara 8,25% sampai dengan 11,00% pada tahun 2012.

   Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp173.625.521.503 dan Rp172.904.569.125. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan dan piutang usaha CSM masing-masing sebesar Rp200.000.000.000 dan Rp23.000.000.000 yang telah diaktakan dengan Akta Fidusia No. 83 dan 84 tanggal 13 Agustus 2012.

b. Pada tanggal 13 Februari 2013, CSM memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan fasilitas maksimum sebesar Rp15.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,00% dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Februari 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

c. Pada tanggal 7 Oktober 2013, CSM memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Deutsche Bank AG Jakarta, dengan fasilitas maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

All of the above loans represent drawdowns from the related credit facilities obtained by the Subsidiaries as follows:

CSM

a. Based on Banking Facilities Deed No. 8 dated November 7, 2007 and based on the latest amendment which has been covered by Notarial Deed No. 82 dated August 13, 2012, CSM obtained revolving loan facility from Development Bank of Singapore Ltd., Indonesia, amounting to Rp200,000,000,000. The facility is valid until September 9, 2014 and bears interest rate ranging from 8.25% to 9.90% in 2013 and from 8.25% to 11.00% in 2012.

   As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility are Rp173,625,521,503 and Rp172,904,569,125, respectively. The facility is collateralized by CSM's vehicles and trade receivables amounting to Rp200,000,000,000 and Rp23,000,000,000, respectively, which have been notarized by the Fiduciary Deed No. 83 and 84 dated August 13, 2012.

b. On February 13, 2013, CSM obtained a working capital loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, with a maximum facility of Rp15,000,000,000. This facility bears annual interest at 9.00% and will mature on February 13, 2014. As of December 31, 2013, there is no outstanding balance for this loan facility.

c. On October 7, 2013, CSM obtained a working capital loan facility from Deutsche Bank AG Jakarta, with a maximum facility of Rp25,000,000,000. This facility bears annual interest at 7.25% and will mature on October 7, 2014. As of December 31, 2013, there is no outstanding balance for this loan facility.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

IMFI

a. Pada tanggal 27 Mei 2011, IMFI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp150.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar A.S. yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka (Catatan 20). Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 27 Mei 2014.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 7,50% sampai dengan 9,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 3,25% untuk pinjaman dalam Dolar A.S. pada tahun 2013, berkisar antara 6,25% sampai dengan 7,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 4,25% untuk pinjaman dalam Dolar A.S. pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp146.268.000.000 (setara dengan US$12.000.000) dan Rp40.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit berjangka (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit berjangka (Catatan 20).

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 10 kali.

b. Pada tanggal 22 Maret 2010 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 22 Maret 2013, IMFI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), dengan jumlah maksimum sebesar Rp300.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar A.S. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 22 Maret 2014.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

IMFI

a. On May 27, 2011, IMFI obtained a working capital loan facility from PT Bank International Indonesia, Tbk (BII), with a maximum facility of Rp150,000,000,000 or equivalent in U.S. Dollar which was reallocated from term-loan facility (Note 20). This facility has been extended several times and the latest extension is until May 27, 2014.

This facility bears annual interest rates ranging from 7.50% to 9.00% for Rupiah loan and at 3.25% for U.S. Dollar loan in 2013, and ranging from 6.25% to 7.00% for Rupiah loan and at 4.25% for U.S. Dollar loan in 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility are Rp146,268,000,000 (equivalent to US$12,000,000) and Rp40,000,000,000, respectively.

As of December 31, 2013, the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral to the loans are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral for the term-loans (Note 20).

As of December 31, 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the term-loans (Note 20).

Beside the aforesaid collateral, IMFI is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio shall not exceed 10 times.

b. On March 22, 2010, and based on the latest amendment dated March 22, 2013, IMFI obtained a working capital loan facility on a revolving basis from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), with a maximum amount of Rp300,000,000,000 or equivalent in U.S. Dollar. This facility is valid until March 22, 2014.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 8,25% sampai dengan 10,38% untuk pinjaman dalam Rupiah dan berkisar antara 4,00% sampai dengan 4,75% untuk pinjaman dalam Dolar A.S pada tahun 2013, antara 8,25% sampai dengan 8,50% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 4,75% untuk pinjaman dalam Dolar A.S. pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp108.482.100.000 (setara dengan US$8.900.000) dan Rp29.010.000.000 (setara dengan US$3.000.000).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo piutang pembiayaan yang dijadikan jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan sebesar dan Rp23.493.642.130 (setara dengan US$2.429.539) (Catatan 6a).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp88.162.690.467 (setara dengan US$7.232.972) (Catatan 6b). Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini.

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 8,5 kali. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan pemilikannya di IMFI baik langsung maupun tidak langsung minimal 51%.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

IMFI (continued)

This facility bears annual interest rate ranging from 8.25% to 10.38% for Rupiah loan and ranging from 4.00% to 4.75% for U.S. Dollar loan in 2013, and from 8.25% to 8.50% for Rupiah loan and at 4.75% for U.S. Dollar loan in 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility are Rp108,482,100,000 (equivalent to US$8,900,000) and Rp29,010,000,000 (equivalent to US$3,000,000), respectively.

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2013, there are no balances of consumer financing receivables pledged as collateral. As of December 31, 2012, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp23,493,642,130 (equivalent to US$2,429,539) (Note 6a).

As of December 31, 2013, net investment in financing lease pledged as collateral amounted to Rp88,162,690,467 (equivalent to US$7,232,972) (Note 6b). As of December 31, 2012, there are no balances of net investment in financing lease pledged as collateral.

Beside the aforesaid collateral, IMFI is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio shall not exceed 8.5 times. In addition, IMSI should maintain its management control and ownership in IMFI either directly or indirectly at a minimum of 51%.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

c. Pada tanggal 19 Februari 2008, IMFI memperoleh tambahan fasilitas dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp70.000.000.000 yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 20). Pada tanggal 19 Januari 2010, terdapat perubahan pada perjanjian kredit yang mengubah jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp125.000.000.000 dengan maksimum sublimit dalam Dolar A.S. sebesar US$1.000.000.

Pada tanggal 19 Maret 2011, IMFI dan Danamon setuju bahwa keseluruhan fasilitas dapat ditarik dalam Dolar A.S maupun Rupiah.

Pada tanggal 12 Desember 2013, IMFI memperoleh tambahan fasilitas dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp175.000.000.000, yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka (Catatan 20) sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp300.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar A.S. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 8 Mei 2014.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,75% untuk pinjaman dalam Rupiah dan berkisar antara 4,00% sampai dengan 4,25% untuk pinjaman dalam Dolar A.S. pada tahun 2013 dan antara 8,25% sampai dengan 8,50% untuk pinjaman dalam Rupiah pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini sebesar Rp166.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

IMFI (continued)

c. On February 19, 2008, IMFI obtained an additional maximum facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) amounting to Rp70,000,000,000, which is the re-allocation from term-loan facility, hence, the maximum facility amount became Rp100,000,000,000 (Note 20). On January 19, 2010, the maximum facility has been changed to Rp125,000,000,000 with maximum limit in U.S. Dollar amounting to US$1,000,000.

On March 19, 2011, IMFI and Danamon agreed that the total facility amount can be drawn both in U.S. Dollar and Rupiah.

On December 12, 2013, IMFI obtained an additional maximum facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) amounting to Rp175,000,000,000, which is the re-allocation from term-loan facility (Note 20), hence, the maximum facility amount became Rp300,000,000,000 or equivalent in US Dollar. This facility has been extended several times and the latest extension is until May 8, 2014.

This facility bears annual interest rate ranging from 8.00% to 9.75% for Rupiah loan and ranging from 4.00% to 4.25% for U.S. Dollar loan in 2013 and from 8.25% to 8.50% for Rupiah loan in 2012.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this facility is Rp166,000,000,000. As of December 31, 2012, there is no outstanding balance for this facility.

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas utang kredit berjangka (Catatan 20).

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 8,5 kali. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan pemilikannya di IMFI baik langsung maupun tidak langsung minimal 51%.

d. Pada tanggal 28 Oktober 2013, IMFI memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar A.S.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1,67% pada tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini sebesar Rp95.074.200.000 (setara dengan US$7.800.000).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp80.074.866.539 (Catatan 6a).

e. Pada tanggal 11 Maret 2010, IMFI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Resona Perdania (Resona), dengan jumlah maksimum sebesar US$1.000.000. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2014.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 4,56% sampai dengan 4,58% pada tahun 2012.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

IMFI (continued)

The consumer financing receivables pledged as collateral for this facility as of December 31, 2013 and 2012 are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the term-loan (Note 20).

Beside the aforesaid collateral, IMFI is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio shall not exceed 8.5 times. In addition, IMSI should maintain its management control and ownership in IMFI either directly or indirectly at a minimum of 51%.

d. On October 28, 2013, IMFI obtained a working capital loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) with maximum amount of Rp100,000,000,000 or equivalent in US Dollar.

The loan bears annual interest at 1.67% in 2013.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this facility is Rp95,074,200,000 (equivalent to US$7,800,000).

This facility was collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

Consumer financing receivables pledged as collateral as of December 31, 2013 amounted to Rp80,074,866,539 (Note 6a).

e. On March 11, 2010, IMFI obtained a working capital loan facility on a revolving basis from PT Bank Resona Perdania (Resona), with a maximum amount of US$1,000,000. This facility has been extended several times and the latest extension is until March 11, 2014.

The loan bears annual interest rates ranging from 4.56% to 4.58% in 2012.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing sebesar Rp12.058.528.944 (setara dengan US$989.296) dan Rp21.817.775.431 (setara dengan US$2.256.233) (Catatan 6a).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp1.173.789.364 (setara dengan US$96.299) (Catatan 6b). Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini.

Saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas utang kredit berjangka (Catatan 20).

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas utang kredit berjangka (Catatan 20).

f. Pada tanggal 27 September 2010, IMFI memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan jumlah maksimum sebesar Rp20.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar A.S. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 27 Oktober 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

IMFI (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, there are no outstanding balances for this facility.

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp12,058,528,944 (equivalent to US$989,296) and Rp21,817,775,431 (equivalent to US$2,256,233), respectively (Note 6a).

As of December 31, 2013, net investment in financing lease pledged as collateral amounted to Rp1,173,789,364 (equivalent to US$96,299) (Note 6b). As of December 31, 2012, there are no balances of net investment in financing lease pledged as collateral.

The consumer financing receivables and net investment in financing lease pledged as collateral as of December 31, 2013 are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the term-loan (Note 20).

The consumer financing receivables pledged as collateral as of December 31, 2012 are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral for the term-loan (Note 20).

f. On September 27, 2010, IMFI obtained a working capital loan facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with maximum amount of Rp20,000,000,000 or equivalent in US Dollar. This facility has been extended several times and the latest extension is until October 27, 2013. As of December 31, 2013 and 2012, there are no outstanding balances for this facility.

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

g. Pada tanggal 19 Januari 2010, IMFI memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari Danamon dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 8 Mei 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

h. Pada tanggal 22 November 2010 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 16 Februari 2012, IMFI memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang sampai dengan 22 November 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

   Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas. Pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012, saldo piutang pembiayaan yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp25.001.661.490 dan Rp25.002.275.060 (Catatan 6a).

Saldo pinjaman jangka pendek yang telah digunakan masing-masing adalah sebesar Rp689.449.821.503 dan Rp241.914.569.125 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kepatuhan atas syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka pendek seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

IMFI (continued)

g. On January 19, 2010, IMFI obtained overdraft facility from Danamon with maximum amount of Rp5,000,000,000. This facility has been extended several times and the latest extension is until May 8, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, there are no outstanding balances for this facility.

h. On November 22, 2010 and based on the latest amendment on February 16, 2012, IMFI obtained overdraft facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with maximum amount of Rp25,000,000,000. This facility has been extended several times and the latest extension is until November 22, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, there are no outstanding balances for this facility.

   This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total facility. As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp25,001,661,490 and Rp25,002,275,060, respectively (Note 6a).

The balance of short-term bank loans which has been used amounted to Rp689,449,821,503 and Rp241,914,569,125 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has complied with all of the covenants of the short-term loans as disclosed in this note.

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade payables are as follows:

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Astra Internasional Tbk	12.850.700.000	7.756.425.000	*PT Astra Internasional Tbk*
PT Asco Prima Mobilindo	12.831.600.000	5.443.906	*PT Asco Prima Mobilindo*
PT Gading Prima Autoland	1.348.000.000	-	*PT Gading Prima Autoland*
CV Inti Anugerah Kaltim	616.241.867	-	*CV Inti Anugerah Kaltim*
PT Bringin Sejahtera Makmur	-	-	*PT Bringin Sejahtera Makmur*
PT Mandau Berlian Sejati	-	8.540.000.000	*PT Mandau Berlian Sejati*
PT Nasmoco	-	154.439.571	*PT Nasmoco*
PT Srikandi Diamonds Motor	-	1.240.000.000	*PT Srikandi Diamonds Motor*
PT Suka Fajar	-	-	*PT Suka Fajar*
PT United Mobil Internasional	-	3.480.000.000	*PT United Mobil Internasional*
PT Muncul Surya Prima	-	1.485.000.000	*PT Muncul Surya Prima*
PT Inter Niaga Gemilang	-	1.445.572.500	*PT Inter Niaga Gemilang*
PT Pusaka Motor	-	552.500.000	*PT Pusaka Motor*
PT Trans Sumatera Agung	-		*PT Trans Sumatera Agung*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	2.954.793.770	4.081.622.138	*Others (each below Rp500 million)*
Total pihak ketiga	30.601.335.637	28.741.003.115	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33d)			*Related parties (Note 33d)*
PT Indomobil Prima Niaga	3.776.000.000	905.500.000	*PT Indomobil Prima Niaga*
PT Indomobil Trada Nasional	3.583.400.000	5.003.663.610	*PT Indomobil Trada Nasional*
PT Indosurance Broker Utama	1.924.537.772	2.338.531.139	*PT Indosurance Broker Utama*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	557.461.938	374.257.712	*Others (each below Rp500 million)*
Total pihak berelasi	9.841.399.710	8.621.952.461	*Total related parties*
Total Utang Usaha	**40.442.735.347**	**37.362.955.576**	***Total Trade Payables***

Analisa umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

An aging analysis of the above trade payables based on invoice date is as follows:

	2013	2012	
Pihak berelasi			*Related parties*
Lancar	5.220.531.860	4.469.361.821	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	2.236.530.595	2.101.864.121	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	334.170.745	5.552.693	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	3.290.699	37.075.273	*61 - 90 days*
> 90 hari	2.046.875.811	2.008.098.553	*> 90 days*
Total pihak berelasi	9.841.399.710	8.621.952.461	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Lancar	21.341.177.609	9.475.047.253	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	8.785.510.921	16.407.467.007	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	324.295.584	605.975.456	*31 - 60 days*
61- 90 hari	30.946.857	604.860.213	*61 - 90 days*
> 90 hari	119.404.666	1.647.653.186	*> 90 days*
Total pihak ketiga	30.601.335.637	28.741.003.115	*Total third parties*
Total	**40.442.735.347**	**37.362.955.576**	***Total***

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Tidak diperlukan jaminan atas utang usaha yang diperoleh Grup.

Seluruh saldo utang usaha adalah dalam Rupiah, kecuali untuk utang usaha sebesar Rp7.471.320 pada tanggal 31 Desember 2013 adalah dalam Dolar Singapura.

15. TRADE PAYABLES (continued)

No guarantees are required for trade payables obtained by the Group.

The balance of trade payables are all denominated in Rupiah, except for trade payables amounting to Rp7,471,320 as of December 31, 2013 which is denominated in Singapore Dollar.

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun utang lain-lain terbagi dari:

16. OTHER PAYABLES

Other payables consist of:

	2013	2012	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
Pihak ketiga	27.964.253.485	19.329.072.633	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33e)	42.132.738.412	42.756.285.115	*Related parties (Note 33e)*
Total Utang Lain-lain	**70.096.991.897**	**62.085.357.748**	***Total Other Payables***

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari akrual untuk biaya-biaya sebagai berikut:

17. ACCRUED EXPENSES

This account consists of accruals for the following expenses:

	2013	2012	
Bunga pinjaman	38.438.994.144	29.204.269.772	*Interest on loans*
Emisi saham	8.616.141.177	-	*Share issuance*
Sewa	1.731.739.866	1.394.860.932	*Rent*
Tenaga ahli dan jasa manajemen	1.206.545.633	655.822.300	*Professional and management fee*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	2.682.087.790	576.336.328	*Others (each below Rp500 million)*
Total Beban Akrual	**52.675.508.610**	**31.831.289.332**	***Total Accrued Expenses***

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji dan bonus yang masih harus dibayar.

18. SHORT-TERM LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Short-term liabilities for employees' benefits represent accruals for salaries and bonuses.

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

Utang pajak terdiri dari:

Taxes payable consist of the following:

	2013	2012	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	1.348.409.740	1.240.220.335	*Article 21*
Pasal 23	228.464.771	101.512.696	*Article 23*
Pasal 25	2.047.665.430	2.087.149.192	*Article 25*
Pasal 26	240.746.359	-	*Article 26*
Pasal 29	54.368.702	1.468.949	*Article 29*
Pasal 4(2)	286.317.985	14.975.609	*Article 4(2)*
Pajak pertambahan nilai	2.080.622.650	9.959.916	*Value added tax*
Total	**6.286.595.637**	**3.455.286.697**	***Total***

Rincian beban pajak penghasilan-neto yang dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense-net reported in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2013	2012	
Kini			*Current*
Tahun berjalan	26.537.275.802	24.601.912.000	*Current year*
Penyesuaian atas periode lalu	1.353.252.236	-	*Adjustment in respect of the previous period*
Sub-total	27.890.528.038	24.601.912.000	*Sub-total*
Tangguhan			*Deferred*
Tahun berjalan	17.312.631.101	7.245.036.580	*Current year*
Beban pajak penghasilan, neto per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**45.203.159.139**	**31.846.948.580**	***Income tax expense, net per consolidated statements of comprehensive income***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	180.869.691.191	148.557.197.617	*Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income*
Dikurangi:			*Deduct:*
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan, neto	(179.704.781.884)	(148.645.474.775)	*Income of Subsidiaries before income tax expense, net*
Laba (rugi) Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	1.164.909.307	(88.277.158)	*Income (loss) before income tax expense attributable to the Company*
Bagian rugi bersih Entitas asosiasi	1.546.958.110		*Loss from associated entity*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(589.328.374)	(768.677)	*Interest income already subjected to final tax*
Sub-total	2.122.539.043	(89.045.835)	*Sub-total*
Kompensasi rugi fiskal	(324.742.729)	(235.696.894)	*Tax loss carryforward*
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	**1.797.796.314**	**-**	***Estimated taxable income Company***

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan estimasi utang (tagihan restitusi) pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

The income tax expense (current) and the computation of the estimated income tax payable (claims for tax refund) of the Group are as follows:

	2013	2012	
Estimasi penghasilan kena pajak - dibulatkan			*Estimated taxable income - rounded-off*
Perusahaan	1.797.796.000	-	*Company*
Entitas Anak	**102.012.405.403**	**98.288.124.485**	***Subsidiaries***
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			*Income tax expense - current year*
Perusahaan	449.449.000	-	*Company*
Entitas Anak	26.087.826.802	24.601.912.000	*Subsidiaries*
Total menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**26.537.275.802**	**24.601.912.000**	***Total per consolidated statements of comprehensive income***
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			*Less prepayments of income taxes*
Perusahaan	396.320.104	-	*Company*
Entitas Anak	31.067.373.235	31.571.650.354	*Subsidiaries*
Total pajak penghasilan dibayar di muka	**31.463.693.339**	**31.571.650.354**	***Total prepayments of income taxes***
Estimasi utang pajak penghasilan - Pasal 29			*Estimated income tax payable - Article 29*
Perusahaan	53.128.896	-	*Company*
Entitas Anak	1.239.806	1.468.949	*Subsidiaries*
Total	**54.368.702**	**1.468.949**	***Total***
Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan - tahun berjalan			*Estimated claims for income tax refund - current year*
Perusahaan	-	-	*Company*
Entitas Anak	4.980.786.239	6.971.207.303	*Subsidiaries*
Total	**4.980.786.239**	**6.971.207.303**	***Total***

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian dari estimasi tagihan restitusi pajak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

The details of the estimated claims for tax refund as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Tahun fiskal	**2013**	**2012**	***Fiscal year***
Pajak penghasilan			*Income tax*
2013	4.980.786.239	-	*2013*
2012	9.740.978.208	6.971.207.303	*2012*
2011	9.698.545	4.073.536.298	*2011*
2010	-	-	*2010*
2009	253.966.385	253.966.385	*2009*
2007	123.546.042	123.546.042	*2007*
Total	**15.108.975.419**	**11.422.256.028**	***Total***

Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan disajikan di dalam "Aset Tidak Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The above estimated claims for income tax refund are presented under "Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

Estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun 2012 telah dilaporkan Perusahaan dan Entitas Anak dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun 2012 berdasarkan jumlah yang disajikan di atas.

The amount of estimated taxable income for 2012 has been reported by the Company and Subsidiaries in their 2012 Annual Income Tax Return based on the related amount stated in the foregoing computation.

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred income tax benefit (expense) are as follows:

	2013	**2012**	
Perusahaan			***Company***
Rugi fiskal	(81.185.683)	22.261.459	*Tax loss*
Entitas Anak	**(17.231.445.418)**	**(7.267.298.039)**	***Subsidiaries***
Total	**(17.312.631.101)**	**(7.245.036.580)**	***Total***

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk laba komersial sebelum beban pajak penghasilan dengan jumlah beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to the commercial income before income tax expense and the total income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013	**2012**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	180.869.691.191	148.557.197.617	*Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	45.217.422.798	37.139.299.404	*Income tax expense based on prevailing tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1.207.619.170)	(5.870.942.764)	*Tax effect on permanent differences*
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	386.739.528	-	*Loss from associated entity*
Lain-lain	806.615.983	578.591.940	*Others*
Beban pajak penghasilan, neto per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**45.203.159.139**	**31.846.948.580**	***Income tax expense, net per consolidated statements of comprehensive income***

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak atas aset dan liabilitas Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

The deferred tax effects of the temporary differences between the financial and the tax bases of the Company's assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Rugi fiskal	-	81.185.683	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan, neto	**-**	**81.185.683**	***Deferred tax assets, net***

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities, as presented in the consolidated statements of financial position, are as follows:

	2013	2012	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Perusahaan	-	81.185.683	*Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
CSM	215.544.875	241.530.595	*CSM*
IMFI	15.917.106.401	23.427.702.872	*IMFI*
Sub-total Entitas Anak	16.132.651.276	23.669.233.467	*Sub-total Subsidiaries*
Total aset pajak tangguhan	**16.132.651.276**	**23.750.419.150**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan, neto			*Deferred tax liabilities, net*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
CSM	26.900.575.475	12.483.603.162	*CSM*
Total liabilitas pajak tangguhan	**26.900.575.475**	**12.483.603.162**	***Total deferred tax liabilities***

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Group's management believes that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

Berikut adalah ringkasan pemeriksaan pajak signifikan yang diterima oleh Grup pada tahun 2013 dan 2012.

The following is the summary of the significant tax assessments received by the Group in 2013 and 2012.

Perusahaan

Company

Pada tanggal 10 April 2013, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta atas Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") No. 00004/506/11/002/13 tanggal 8 April 2013 atas Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp1.285.375.853.

On April 10, 2013, the Company proposed an objection to the Tax Office Pratama Jakarta for the Nil Tax Assessment Letter ("SKPN") No. 00004/506/11/002/13 dated April 8, 2013 for the Income Tax Article 23 amounting to Rp1,285,375,853.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil keputusan atas keberatan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta atas Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") Pajak Penghasilan untuk tahun 2011 diatas masih belum diterima Perusahaan.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the result from the objection to the Tax Office Pratama Jakarta for the SKPN for 2011 has not yet been received by the Company.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Entitas Anak

CSM

a. Pada tanggal 11 Maret 2013, Kantor Pelayanan Pajak ("KPP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) Lebih Bayar No. 00009/406/11/073/13 yang menyetujui taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp2.908.373.278.

Di samping SKP Lebih Bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2011, KPP juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas pajak penghasilan lainnya dan pajak pertambahan nilai untuk tahun fiskal 2011 yang menimbulkan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp43.120.957. Jumlah lebih bayar pajak penghasilan yang disetujui setelah dikurangi dengan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp2.865.252.321 telah diterima pada bulan April 2013.

Pada tanggal 26 April 2011, IBC menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) untuk PPh 4 ayat 2 periode Januari - Desember 2009 dalam nomor surat 00001/240/09/224/11 sebesar Rp103.862.970. Berdasarkan surat nomor IBC/TAX/2011/V/018 yang dikeluarkan oleh IBC pada tanggal 25 Mei 2011, IBC mengajukan keberatan atas pajak tersebut. IBC mengajukan banding atas keputusan tersebut dan telah membayar sebesar Rp30.357.408 sesuai dengan jumlah yang disetujui di Surat Banding pada tanggal 14 Juni 2012 yang disajikan sebagai “Beban Pajak Penghasilan” dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Pada tanggal 31 Juli 2013, dalam putusan sidang pajak nomor Put-46518/PP/M.III/25/2013, banding tersebut ditolak. Sisa kekurangan atas SKPKB tersebut sebesar Rp73.505.562 dibayar IBC pada tahun 2013 dan disajikan sebagai “Beban Pajak Penghasilan” dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

19. TAXATION (continued)

Subsidiaries

CSM

a. On March 11, 2013, the Tax Office (“KPP”) issued Tax Overpayment Assessment Letter (”SKP”) No. 00009/406/11/073/13 which approved the excess payment of corporate income tax for year 2011 amounting to Rp2,908,373,278.

In addition to the Tax Overpayment Assessment Letter for corporate income tax for fiscal year 2011, the tax office issued Tax Underpayment Assessment Letters ("SKPKB") and Tax Collection Notices ("STP") for certain income taxes and value added tax for fiscal year 2011 which resulted to additional tax liabilities totaling Rp43,120,957. The approved tax refund net of the additional tax liabilities amounting to Rp2,865,252,321 was fully collected in April 2013.

On April 26, 2011, IBC was issued for underpayment of Income Tax Article 4(2) assessments for period of January - December 2009 in letters number 00001/240/09/224/11 amounting toRp103,862,970. Based on letter dated May 25, 2011 number IBC/TAX/2011/V/018, IBC submitted objection to the Directorate General of Tax. IBC submitted appeal to the decision and has paid Rp30,357,408 as agreed in Appeal Letter on June 14, 2012 which was presented as part of “Income Tax Expense” in the consolidated statement of comprehensive income in 2012. On July 25, 2013, according to the decision of tax court number Put-46518/PP/M.III/25/2013, the appeal was rejected and the remaining underpayment of the tax amounting to Rp73,505,562 was paid in 2013 and presented as part of “Income Tax Expense” in the consolidated statement of comprehensive income in 2013.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CSM (lanjutan)

Pada tanggal 26 April 2011, IBC menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk PPh 23 periode Januari - Desember 2009 dalam nomor surat 0003/203/09/224/11 sebesar Rp309.973.130. Berdasarkan surat nomor IBC/TAX/2011/V/020 yang dikeluarkan oleh IBC pada tanggal 25 Mei 2011, IBC mengajukan keberatan atas pajak tersebut. IBC mengajukan banding atas keputusan tersebut pada tanggal 27 April 2012. Pada tanggal 8 Juli 2013, dalam putusan sidang pajak nomor Put-45862/PP/M.III/12/2013, banding tersebut dikabulkan sebagian.

Sisa kekurangannya atas SKPKB tersebut sebesar Rp21.461.934 dibayar IBC pada tahun 2013 dan disajikan sebagai "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

Pada tanggal 26 April 2011, IBC menerima SKPKB untuk PPh Badan periode Januari - Desember 2009 dalam nomor surat 00002/206/09/224/11 sebesar Rp1.050.280.307. Berdasarkan surat nomor IBC/TAX/2011/V/019 yang dikeluarkan oleh IBC pada tanggal 25 Mei 2011, IBC mengajukan keberatan atas pajak tersebut. IBC mengajukan banding atas keputusan tersebut dan telah membayar sebesar Rp225.663.968 sesuai dengan jumlah yang disetujui di Surat Banding pada tanggal 14 Juni 2012 yang disajikan sebagai "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun 2012. Pada tanggal 8 Juli 2013, dalam putusan sidang pajak nomor Put-45861/PP/M.III/12/2013, banding tersebut dikabulkan sebagian. Sisa kekurangannya atas SKPKB tersebut sebesar Rp87.032.363 dibayar IBC pada tahun 2013 dan disajikan sebagai "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun 2013.

19. TAXATION (continued)

Subsidiaries (continued)

CSM (continued)

On April 26, 2011, IBC was issued for underpayment of Income Tax Article 23 assessments for period of January - December 2009 in letters number 00003/203/09/224/11 amounting to Rp309,973,130. Based on letter dated May 25, 2011 number IBC/TAX/2011/V/020, IBC submitted objection to the Directorate General of Tax. IBC submitted appeal to the decision on April 27, 2012. On July 8, 2013, according to the decision of tax court number Put-45862/PP/M.III/12/2013, the appeal was partially approved.

The remaining underpayment of the tax amounting to Rp21,461,934 was paid in 2013 and presented as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income in 2013.

On April 26, 2011, IBC was issued for underpayment of Corporate Income Tax assessments for period of January - December 2009 in letters number 00002/206/09/224/11 amounting to Rp1,050,280,307. Based on letter dated May 25, 2011 number IBC/TAX/2011/V/019, IBC submitted objection to the Directorate General of Tax. IBC submitted appeal to the decision and has paid Rp225,663,968 as agreed in Appeal Letter on June 14, 2012 which was presented as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income in 2012. On July 8, 2013, based on the decision of tax court number Put-45861/PP/M.III/12/2013, the appeal was partially approved and the remaining underpayment of the tax amounting to Rp87,032,363 was paid on 2013 and presented as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income in 2013.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CSM (lanjutan)

Pada tanggal 26 April 2011, IBC menerima SKPKB untuk Pajak Pertambahan Nilai periode Januari - Maret 2009 dalam nomor surat 00010/207/09/224/11 sebesar Rp393.332.244. Berdasarkan surat nomor IBC/TAX/2011/V/021 yang dikeluarkan oleh IBC pada tanggal 25 Mei 2011, IBC mengajukan keberatan atas pajak tersebut dan SKPKB PPN sebesar Rp12.600.000 sudah disetor dan dilaporkan pada tanggal 10 Agustus 2011. IBC mengajukan banding atas keputusan tersebut. Pada tanggal 8 Juli 2013, dalam putusan sidang pajak nomor Put-45863/PP/M.III/16/2013, banding tersebut diterima seluruhnya dan jumlah yang masih harus disetor setelah putusan sebesar Rp0.

Pada tanggal 12 Mei 2009 dan 1 Juni 2009, IBC mengajukan keberatan kepada KPP Pratama Bintan atas SKPKB untuk tahun 2007 tanggal 13 April 2009 atas Pajak Pertambahan Nilai, PPh Badan tahun 2007, PPh Pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai Kegiatan Membangun Sendiri masing-masing sebesar Rp3.422.910.688, Rp1.247.604.490, Rp640.825.222 dan Rp9.258.489.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil keputusan banding kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan atas SKPKB untuk tahun 2007 di atas masih belum diterima oleh IBC.

19. TAXATION (continued)

Subsidiaries (continued)

CSM (continued)

On April 26, 2011, IBC was issued for underpayment of Value Added Tax assessments for period of January - March 2009 in letters number 00010/207/09/224/11 amounting to Rp393,332,244. Based on letter dated May 25, 2011 number IBC/TAX/2011/V/021, IBC submitted objection to the Directorate General of Tax and has paid underpayment of Value Added Tax amounting to Rp12,600,000 on August 10, 2011. IBC submitted appeal to the decision. On July 8, 2013, based on the decision of tax court number Put-45863/PP/M.III/16/2013, the appeal was approved and the remaining underpayment of the tax amounted to Rp0

On May 12, 2009 and June 1, 2009, IBC proposed an objection to KPP Pratama Bintan for SKPKB for year 2007 dated April 13, 2009 of Value Added Tax, Corporate Income Tax for year 2007, Income Tax Article 23, Value Added Tax for Self Constructing amounting to Rp3,422,910,688, Rp1,247,604,490, Rp640,825,222 and Rp9,258,489, respectively.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the result of the appeal from the Tax Office Pratama Bintan for the SKPKB for 2007 has not yet been received by IBC.

20. UTANG JANGKA PANJANG

a. Utang bank

Utang jangka panjang merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

20. LONG-TERM DEBTS

a. Bank loans

Long-term debts represent outstanding borrowings from third parties as follows:

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Pinjaman Kredit Investasi			*Credit Investment Loan*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	668.168.908.015	275.149.018.385	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.696.028.938	151.790.941.375	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	15.043.118.817	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	-	9.342.308.477	*PT Bank Victoria International Tbk*
Pinjaman Angsuran Berjangka			*Credit Installment Loan*
PT Bank Mayora	-	14.780.076.609	*PT Bank Mayora*
Pinjaman Berjangka			*Term Loan*
Kredit Sindikasi Berjangka II	502.229.271.973	-	*Syndicated Amortizing Term-Loan II*
Indonesia Eximbank	182.625.000.000	165.739.247.312	*Indonesia Eximbank*
PT Bank Commonwealth	142.808.147.999	6.611.111.111	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank Permata Tbk	11.094.062.500	60.377.500.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	10.461.155.932	18.301.041.675	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.249.753.874	28.226.146.283	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	-	12.536.488.095	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Resona Perdania	-	3.523.992.433	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	24.769.341.785	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Kredit Pendanaan Syariah			*Finance Loan Syariah*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	-	42.280.764.555	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Central Asia Syariah	-	33.342.138.535	*PT Bank Central Asia Syariah*
Dolar A.S.			***U.S. Dollar***
Pinjaman Berjangka			*Term Loan*
Kredit Sindikasi Berjangka III (US$50.312.935 pada tanggal 31 Desember 2013	613.264.384.802	-	*Syndicated Amortizing Term-loan III (US$50,312,935 as of December 31, 2013*
Kredit Sindikasi Berjangka II (US$18.304.136 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US$12.734.973 pada tanggal 31 Desember 2012)	223.109.108.944	123.147.192.616	*Syndicated Amortizing Term-loan II (US$18,304,136 as of December 31, 2013 and US$12,734,973 as of December 31, 2012)*
Kredit Sindikasi Berjangka I (US$26.159.298 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US$50.644.380 pada tanggal 31 Desember 2012)	318.855.684.575	489.731.157.382	*Syndicated Amortizing Term-loan I (US$26,159,298 as of December 31, 2013* and *US$50,644,380 as of December 31, 2012)*
Standard Chartered Bank, Jakarta (US$13.413.352 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US$13.730.637 pada tanggal 31 Desember 2012)	163.495.350.240	132.775.260.000	*Standard Chartered Bank, Jakarta (US$13,413,352 as of December 31, 2013 and US$13,730,637 as of December 31, 2012)*
PT Bank of China (US$9.951.582 pada tanggal 31 Desember 2013)	121.299.833.199	-	*PT Bank of China (US$9,951,582 as of December 31, 2013)*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (US$294.715 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US$1.743.680 pada tanggal 31 Desember 2012)	3.592.278.838	16.861.382.001	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk (US$294,715 as of December 31, 2013 and US$1,743,680 as of December 31, 2012)*

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Utang bank (lanjutan)

	2013	2012	
Dolar A.S. (lanjutan)			***U.S. Dollar (continued)***
Pinjaman Berjangka (lanjutan)			*Term Loan (continued)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US$150.876 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US$1.609.551 pada tanggal 31 Desember 2012)	1.839.033.820	15.564.356.142	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US$150,876 as of December 31, 2013 and US$1,609,551 as of December 31, 2012)*
PT Bank Resona Perdania (nihil pada tanggal 31 Desember 2013 dan US$856.647 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	8.283.780.150	*PT Bank Resona Perdania (nil as of December 31, 2013 and US$856,647 as of December 31 2012)*
Total	3.009.788.003.649	1.648.176.363.738	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.320.378.203.156)	(660.894.797.939)	*Less current maturities*
Bagian Jangka Panjang	**1.689.409.800.493**	**987.281.565.799**	***Long-term Portion***

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

a. Bank loans (continued)

Suku bunga per tahun untuk fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on the above loans are as follows:

	2013	2012	
Rupiah	8,25% - 11,90%	9,25% - 14,00%	*Rupiah*
Dolar A.S.	3,15% - 6,25%	3,93% - 6,25%	*U.S. Dollar*

Rincian dari pinjaman bank, sebagaimana disebutkan di atas, adalah sebagai berikut:

The details of bank loans, as mentioned above, are as follows:

Entitas Anak

CSM

A. Pinjaman kredit investasi

a. Pada tanggal 11 Mei 2012, CSM memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi (KI) I dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp515.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,50% sampai dengan 10,00%.

Pada tanggal 6 Mei 2013, CSM memperoleh fasilitas KI-II, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2018. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,00%.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan sebesar Rp885.930.823.778.

Subsidiaries

CSM

A. Credit investment loan

a. On May 11, 2012, CSM obtained a credit investment (KI) I facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, with total maximum facility amounting to Rp515,000,000,000. This facility will mature on May 10, 2017. This facility bears annual interest rates ranging from 9.50% to 10.00%.

On May 6, 2013, CSM obtained a KI-II facility with total maximum facility amounting to Rp500,000,000,000. This facility will mature on May 6, 2018. This facility bears annual interest of 9.00%.

These facilities are collateralized by BPKB of the vehicles amounting to Rp885,930,823,778.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CSM (lanjutan)

A. Pinjaman kredit investasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp668.168.908.015 dan Rp275.149.018.385.

b. Pada bulan November 2009, CSM memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk Kredit Investasi (KI) II sebesar Rp100.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2012. Pada tanggal 31 Maret 2011, CSM memperoleh fasilitas pinjaman KI-IV dan KI-V, masing-masing sebesar Rp200.000.000.000 dan Rp80.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 23 Januari 2016 dan 23 Mei 2014. Fasilitas KI-IV digunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman berjangka yang diperoleh dari PT Bank Mega Tbk pada tanggal 30 Maret 2011. Fasilitas KI-V dan KI-II masing-masing telah dilunasi pada tanggal 5 Juli 2012 dan 19 Juli 2012. Pada tanggal 7 November 2011, CSM memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp30.000.000.000, yang telah dilunasi pada tanggal 28 Juni 2013.

Fasilitas KI-II dijaminkan dengan BPKB kendaraan sebesar Rp154.442.496.500. Fasilitas kredit modal kerja dijaminkan dengan hak tanah dan BPKB kendaraan masing-masing sebesar Rp15.359.000.000 dan Rp80.183.750.000. Fasilitas KI-V dijaminkan dengan hak tanah dan BPKB kendaraan masing-masing sebesar Rp98.100.000.000 dan Rp39.702.860.000.

Fasilitas KI-IV dijaminkan dengan BPKB kendaraan sebesar Rp222.200.000.000.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

CSM (continued)

A. Credit investment loan (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of these facilities amounted to Rp668,168,908,015 and Rp275,149,018,385, respectively.

b. In November 2009, CSM obtained an investment loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for credit investment (KI) II amounting to Rp100,000,000,000 which will mature on July 16, 2012. On March 31, 2011, CSM obtained KI-IV and KI-V amounting to Rp200,000,000,000 and Rp80,000,000,000, respectively, which will mature on January 23, 2016 and May 23, 2014, respectively. KI-IV was used to fully pay the term loan facility obtained from PT Bank Mega Tbk on March 30, 2011. The facilities KI-V and KI-II were fully paid on July 5, 2012 and July 19, 2012, respectively. On November 7, 2011, CSM obtained a working capital loan amounting to Rp30,000,000,000 which was fully paid on June 28, 2013.

KI-II is collateralized by the BPKB of vehicles amounting to Rp154,442,496,500. The working capital loan is collateralized by the landrights and BKPB of vehicles amounting to Rp15,359,000,000 and Rp80,183,750,000, respectively. KI-V is collateralized by the landrights and BKPB of vehicles amounting to Rp98,100,000,000 and Rp39,702,860,000, respectively.

KI-IV is collateralized by the BPKB of vehicles amounting to Rp222,200,000,000.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CSM (lanjutan)

A. Pinjaman kredit investasi (lanjutan)

Fasilitas KI-II, KI-IV, KI-V dan kredit modal kerja dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,50% sampai dengan 10,75%. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terhutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp37.696.028.938 dan Rp151.790.941.375.

c. Pada tanggal 14 April 2009, CSM memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Ganesha, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10.000.000.000. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 14 Mei 2012. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 12,50% sampai dengan 14,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

d. Pada tanggal 28 Januari 2011, CSM memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari PT Bank Victoria International Tbk, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp15.000.000.000. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 9 April 2013. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp9.342.308.477.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB kendaraan sebesar Rp16.696.910.000.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

CSM (continued)

A. Credit investment loan (continued)

KI-II, KI-IV, KI-V and working capital loan bear interest ranging from 10.50% to 10.75%. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of these facilities amounted to Rp37,696,028,938 and Rp151,790,941,375, respectively.

c. On April 14, 2009, CSM obtained investment loan facility from PT Bank Ganesha, with total maximum facility amounting to Rp10,000,000,000. This facility was fully paid on May 14, 2012. This facility bears annual interest rate ranging from 12.50% to 14.00%.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no outstanding balances for this facility.

d. On January 28, 2011, CSM obtained credit investment loan facility from PT Bank Victoria International Tbk, with total maximum facility amounting to Rp15,000,000,000. This facility was fully paid on April 9, 2013. This facility bears annual interest rate of 13.00%.

As of December 31, 2013, there is no outstanding balance for this facility. As of December 31, 2012, the outstanding balance of this facility amounted to Rp9,342,308,477.

This facility is collateralized by BPKB of vehicles amounting to Rp16,696,910,000.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CSM (lanjutan)

A. Pinjaman kredit investasi (lanjutan)

e. Pada tanggal 28 Januari 2010, CSM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Resona Perdania, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 28 September 2012. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

f. Pada tanggal 24 Februari 2011, CSM memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 24 November 2014. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp15.043.118.817.

Fasilitas ini dijaminkan dengan BPKB kendaraan sebesar Rp28.039.692.500.

B. Pinjaman angsuran berjangka

g. Pada tanggal 1 Desember 2009, CSM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mutiara Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 18 September 2012. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 12,50% sampai dengan 13,75%.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

CSM (continued)

A. Credit investment loan (continued)

e. On January 28, 2010, CSM obtained credit investment loan facility from PT Bank Resona Perdania with total maximum facility amounting to Rp50,000,000,000. This facility was fully paid on September 28, 2012. This facility bears annual interest rate ranging from 11.00% to 12.25%.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no outstanding balances for this facility.

f. On February 24, 2011, CSM obtained investment loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk, with total maximum facility amounting to Rp25,000,000,000. This facility is valid until November 24, 2014. This facility bears annual interest rate of 11.00%.

As of December 31, 2013, there is no outstanding balance for this facility. As of December 31, 2012, the outstanding balance of this facility amounted to Rp15,043,118,817.

This facility is collateralized by BPKB of vehicles amounting to Rp28,039,692,500.

B. Credit installment loan

g. On December 1, 2009, CSM obtained an installment facility from PT Bank Mutiara Tbk with total maximum facility amounting to Rp50,000,000,000. This facility was fully paid on September 18, 2012. This facility bears annual interest rate ranging from 12.50% to 13.75%.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no outstanding balances for this facility.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CSM (lanjutan)

B. Pinjaman angsuran berjangka (lanjutan)

h. Pada tanggal 20 April 2011, CSM memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka (PAB) I dari PT Bank Mayora dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2015. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,50%.

Pada tanggal 12 Maret 2012, CSM memperoleh fasilitas PAB-II dari PT Bank Mayora dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2016. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,75%.

Pada tanggal 1 November 2013, CSM telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman angsuran berjangka (PAB) PT Bank Mayora.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terutang atas fasilitas ini sebesar Rp14.780.076.609.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB kendaraan sebesar Rp22.252.950.000.

C. Kredit pendanaan syariah

i. Pada tanggal 20 Oktober 2010, CSM memperoleh fasilitas pinjaman kredit pendanaan syariah dari PT Bank Central Asia Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp14.393.025.000 (Murabahah I) dan Rp35.606.975.000 (Murabahah II). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2015 dan 6 Desember 2015. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,75%.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

CSM (continued)

B. Credit installment loan (continued)

h. On April 20, 2011, CSM obtained a credit installment loan (PAB) I facility from PT Bank Mayora with total maximum facility amounting to Rp10,000,000,000. This facility will mature on May 30, 2015. This facility bears annual interest rate of 11.50%.

On March 12, 2012, CSM obtained a credit installment loan PAB-II facility from PT Bank Mayora with total maximum facility amounting to Rp10,000,000,000. This facility will mature on March 12, 2016. This facility bears annual interest rate of 10.75%.

On November 1, 2013, CSM has fully paid all of the loan facilities (PAB) of PT Bank Mayora.

As of December 31, 2013, there is no outstanding balance for this facility. As of December 31, 2012, the outstanding balance of this facility amounted to Rp14,780,076,609.

This facility is collateralized by BPKB of vehicles amounting to Rp22,252,950,000.

C. Finance loan syariah

i. On October 20, 2010, CSM obtained syariah financing loan facilities from PT Bank Central Asia Syariah, with total maximum facilities amounting to Rp14,393,025,000 (Murabahah I) and Rp35,606,975,000 (Murabahah II). These facilities will mature on October 21, 2015 and December 6, 2015. These facilities bear annual interest rate of 11.75%.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CSM (lanjutan)

C. Kredit pendanaan syariah (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 17 tanggal 19 September 2013, CSM memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit pendanaan syariah sebesar Rp10.000.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2018. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00%.

Pada tanggal 18 Desember 2013, CSM telah melunasi seluruh fasilitas kredit syariah dari PT Bank Central Asia Syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terutang atas fasilitas ini sebesar Rp33.342.138.535.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB kendaraan sebesar Rp55.577.250.000.

j. Pada tanggal 3 November 2011, CSM memperoleh fasilitas pinjaman kredit pendanaan syariah dari PT Bank CIMB Niaga Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 17 Desember 2013. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terutang atas fasilitas ini sebesar Rp42.280.764.555.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB kendaraan sebesar Rp55.600.000.000.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

CSM (continued)

C. Finance loan syariah (continued)

Based on the notarial deed No. 17 dated September 19, 2013, CSM obtained additional syariah financing loan facilities amounting to Rp10,000,000,000. This facility will mature on September 23, 2018. This facility bears annual interest rate of 11.00%.

On December 18, 2013, CSM has fully paid all of the finance loan syariah facilities of PT Bank Central Asia Syariah.

As of December 31, 2013, there is no outstanding balance for this facility. As of December 31, 2012, the outstanding balances of these facilities amounted to Rp33,342,138,535.

These facilities are collateralized by BPKB of vehicles amounting to Rp55,577,250,000.

j. On November 3, 2011, CSM obtained syariah financing loan facility from PT Bank CIMB Niaga Syariah, with total maximum facility amounting to Rp50,000,000,000. This facility was fully paid on December 17, 2013. This facility bears annual interest rate of 11.00%.

As of December 31, 2013, there is no outstanding balance for this facility. As of December 31, 2012, the outstanding balance of this facility amounted to Rp42,280,764,555.

This facility is collateralized by BPKB of vehicles amounting to Rp55,600,000,000.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI

A. Kredit berjangka

a. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka I tanggal 10 Agustus 2011, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura dan PT Bank Chinatrust Indonesia (sebagai *original mandated lead arrangers*), lembaga-lembaga keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar US$75.000.000, yang dibagi menjadi dua (2) Tranche yaitu Tranche A (fasilitas luar negeri) sebesar US$20.000.000 dan Tranche B (fasilitas dalam negeri) sebesar US$55.000.000.

IMFI akan membayar dengan angsuran tiga (3) bulanan sebanyak dua belas (12) kali dimulai sejak tiga (3) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp318.855.684.575 (setara dengan US$26.159.298) dan Rp489.731.157.382 (setara dengan US$50.644.380).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, IMFI menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI

A. Term-loan

a. In accordance with the Syndicated Amortizing Term-Loan I Facility Agreement dated August 10, 2011, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, and PT Bank Chinatrust Indonesia (as the original mandated lead arrangers), the financial institutions as mentioned below (the lenders) agreed to provide a credit facility at the maximum amount of US$75,000,000, divided into 2 (two) Tranches which are Tranche A (offshore facility) amounting to US$20,000,000 and Tranche B (onshore facility) amounting to US$55,000,000.

IMFI will pay the loan quarterly in twelve (12) installments starting from three (3) months after each drawdown date.

These syndicated loans bear annual interest at the rate of three (3) months LIBOR plus margin.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of these facilities amounted to Rp318,855,684,575 (equivalent to US$26,159,298) and Rp489,731,157,382 (equivalent to US$50,644,380), respectively.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these syndicated loans, IMFI uses derivative financial instruments to hedge the risks.

These facilities were secured by receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Fasilitas ini dilindung nilai dengan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Chinatrust Indonesia, Barclays Bank Plc Singapore dan Credit Suisse International.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp320.706.912.472 dan Rp496.972.947.524 (Catatan 6a).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan.

Selain itu, selama masa berlakunya perjanjian ini, IMFI harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

These facilities were hedged by interest rate swap contracts with PT Bank Chinatrust Indonesia, Barclays Bank Plc Singapore and Credit Suisse International.

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp320,706,912,472 and Rp496,972,947,524, respectively (Note 6a).

As of December 31, 2013 and 2012, there are no balances of net investment in financing lease pledged as collateral.

In addition, during the period of the loan, IMFI is required to maintain financial ratios as follows:

Pembatasan Keuangan		***Financial Covenants***
Debt to equity ratio	max. 8,5 : 1	*Debt to equity ratio*
Interest coverage ratio	min. 1,25 : 1	*Interest coverage ratio*
Borrower's equity	≥ Rp300 billion	*Borrower's equity*

Rincian fasilitas maksimum pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the maximum loan facility obtained from the following financial institutions by the Company:

	Tranche A (dalam Dolar A.S./ *in U.S. Dollar*)	**Tranche B (dalam Dolar A.S./ *in U.S. Dollar*)**	
Mega International Commercial Bank Co.Ltd, Offshore Banking Branch	10.000.000	-	*Mega International Commercial Bank Co.Ltd, Offshore Banking Branch*
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	10.000.000	-	*Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	-	25.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch*
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	15.000.000	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura	-	6.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	5.000.000	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	-	4.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch*
Total	**20.000.000**	**55.000.000**	***Total***

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima IMFI pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by IMFI as of December 31, 2013 and 2012, are as follows:

	Tranche A (dalam dolar A.S.)/(*in U.S. dollar*)		
	2013	**2012**	
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	3.500.000	6.833.334	*Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch*
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	3.500.000	6.833.333	*Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch*
Total	**7.000.000**	**13.666.667**	***Total***

	Tranche B (dalam dolar A.S.)/(*in U.S. dollar*)		
	2013	**2012**	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	8.750.000	17.083.333	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch*
PT Bank Chinatrust Indonesia	5.250.000	10.250.000	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura	2.100.000	4.100.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	1.750.000	3.416.667	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	1.400.000	2.733.333	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch*
Total	**19.250.000**	**37.583.333**	***Total***

b. Pada tanggal 22 Maret 2012, IMFI memperoleh fasilitas kredit berjangka dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp300.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2017.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,25% pada tahun 2013 dan sebesar 9,25% pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp182.625.000.000 dan Rp165.739.247.312.

b. On March 22, 2012, IMFI obtained a term-loan credit facility from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), with a maximum facility of Rp300,000,000,000. This loan will mature on May 22, 2017.

This facility bears annual interest ranging from 9.00% to 9.25% in 2013 and at 9.25% in 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility amounted to Rp182,625,000,000 and Rp165,739,247,312, respectively.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing sebesar Rp54.149.770.800 dan Rp133.535.079.380 (Catatan 6a).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp96.003.908.945 (Catatan 6b). Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan.

Selain jaminan tersebut diatas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* tidak lebih dari 1:10. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan pemilikannya di IMFI baik langsung maupun tidak langsung minimal 51%.

c. Pada tanggal 30 Agustus 2012, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Standard Chartered Bank, Jakarta, dengan fasilitas maksimum sebesar US$20.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 September 2015.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,93% pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp163.495.350.240 (setara dengan US$13.413.352) dan Rp132.775.260.000 (setara dengan US$13.730.637).

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp54,149,770,800 and Rp133,535,079,380, respectively (Note 6a).

As of December 31, 2013, net investment in financing leases pledged as collateral amounted to Rp96,003,908,945 (Note 6b). As of December 31, 2012, there is no balance of net investment in financing leases pledged as collateral.

Beside the aforesaid collateral, IMFI is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio which shall not exceed 1:10. In addition, IMSI should maintain its management control and ownership in IMFI either directly or indirectly at a minimum of 51%.

c. On August 30, 2012, IMFI obtained a term-loan credit facility from Standard Chartered Bank, Jakarta, with a maximum facility of US$20,000,000. This loan will mature on September 18, 2015.

This facility bears annual interest of 3.93% in 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility amounted to Rp163,495,350,240 (equivalent to US$13,413,352) and Rp132,775,260,000 (equivalent to US$13,730,637), respectively.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar Rp169.061.005.213 (setara dengan US$13.869.965) (Catatan 6b). Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar Rp139.075.424.152 (setara dengan US$14.382.153) (Catatan 6a). Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak ada saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan.

Selain jaminan tersebut diatas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* tidak lebih dari 8,5 kali. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan pemilikannya di IMFI baik langsung maupun tidak langsung minimal 51%.

d. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka II tanggal 14 September 2012, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd dan Nomura Singapore Limited (sebagai *original mandated lead arrangers*), lembaga-lembaga keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar US$75.000.000 yang dibagi menjadi dua (2) Tranche yaitu Tranche A (fasilitas luar negeri) sebesar US$61.500.000 dan Tranche B (fasilitas dalam negeri) sebesar US$13.500.000.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

This facility is collateralized by lease receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2013, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to Rp169,061,005,213 (equivalent to US$13,869,965) (Note 6b). As of December 31, 2012, there are no balances of net investment in financing lease pledged as collateral. As of December 31, 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp139,075,424,152 (equivalent to US$14,382,153) (Note 6a). As of December 31, 2013, there are no balances of financing receivables pledged as collateral.

Beside the aforesaid collateral, IMFI is required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio which shall not exceed 8.5 times. In addition, IMSI should maintain its management control and ownership in IMFI either directly or indirectly at a minimum of 51%.

d. In accordance with the Syndicated Amortizing Term-Loan II Facility Agreement dated September 14, 2012, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited (as the original mandated lead arrangers), the financial institutions as mentioned below (the lenders) agreed to provide a credit facility at the maximum amount of US$75,000,000, divided into two (2) Tranches which are Tranche A (offshore facility) amounting to US$61,500,000 and Tranche B (onshore facility) amounting to US$13,500,000.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, keseluruhan fasilitas telah digunakan. IMFI akan membayar dengan angsuran tiga (3) bulanan sebanyak dua belas (12) kali dimulai sejak tiga (3) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp725.338.380.917 (terdiri dari US$18.304.136 (ekuivalen dengan Rp223.109.108.944) dan Rp502.229.271.973)) dan Rp123.147.192.616 (setara dengan US$12.734.973).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, IMFI menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Fasilitas ini dilindung nilai dengan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank Plc Singapore, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Permata Tbk dan Standard Chartered Bank, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing sebesar Rp237.877.560.436 dan Rp93.100.161.482 (Catatan 6a).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan masing-masing sebesar Rp498.097.232.224 dan Rp42.495.019.306 (Catatan 6b).

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

As of December 31, 2013, this facility was fully drawn. IMFI will pay the loan in twelve (12) quarterly installments starting from three (3) months after each drawdown date.

This facility bears annual interest at the rate of three (3) months LIBOR plus margin.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility amounted to Rp725,338,380,917 (consists of US$18,304,136 (equivalent to Rp223,109,108,944) and Rp502,229,271,973)) and Rp123,147,192,616 (equivalent to US$12,734,973), respectively.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these syndicated loans, IMFI uses derivative financial instruments to hedge the risks.

This loan facility is secured by receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

This loan facility is hedged by interest rate swap contracts with Barclays Bank Plc Singapore, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Permata Tbk and Standard Chartered Bank, Jakarta.

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp237,877,560,436 and Rp93,100,161,482, respectively (Note 6a).

As of December 31, 2013 and 2012, net investment in financing lease pledged as collateral amounted to Rp498,097,232,224 and Rp42,495,019,306, respectively (Note 6b).

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

Beside the aforesaid collateral, IMFI is required to maintain financial ratios as follows:

Pembatasan Keuangan		***Financial Covenants***
Debt to equity ratio	max. 8,5 : 1	*Debt to equity ratio*
Non-performing assets	≤ 5% from total CF Receivables	*Non-performing assets*
Interest coverage ratio	min. 1,25 : 1	*Interest coverage ratio*
Borrower's equity	≥ Rp800 billion	*Borrower's equity*

Rincian fasilitas maksimum pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima IMFI adalah sebagai berikut:

The details of the maximum loan facility obtained from the following financial institutions by IMFI as follows:

	Tranche A (dalam Dolar A.S./ *in U.S. Dollar*)	**Tranche B (dalam Dolar A.S./ *in U.S. Dollar*)**	
Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd	10.000.000	-	*Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd*
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Cabang Singapura	7.000.000	-	*Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch*
First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapura	6.500.000	-	*First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch*
Mega International Commercial Bank Co., Ltd, Offshore Banking Branch	5.000.000	-	*Mega International Commercial Bank Co., Ltd, Offshore Banking Branch*
Taishin International Bank Co., Ltd	5.000.000	-	*Taishin International Bank Co., Ltd*
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	-	*Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch*
Bank of Taiwan, Cabang Singapura	3.500.000	-	*Bank of Taiwan, Singapore Branch*
Chailease Finance (B.V.I.) Company., Ltd	3.500.000	-	*Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd*
Cosmos Bank, Taiwan	2.000.000	-	*Cosmos Bank, Taiwan*
Emirates NBD PJSC	2.000.000	-	*Emirates NBD PJSC*
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	2.000.000	-	*First Commercial Bank, Offshore Banking Branch*
Hwatai Bank	2.000.000	-	*Hwatai Bank*
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	2.000.000	-	*Krung Thai Bank Public Company Limited, Singapore Branch*
Sunny Bank Ltd	2.000.000	-	*Sunny Bank Ltd*
Taichung Commercial Bank	2.000.000	-	*Taichung Commercial Bank*
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	2.000.000	-	*Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Singapura	-	6.500.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore Branch*
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	5.000.000	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	2.000.000	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
Total	**61.500.000**	**13.500.000**	***Total***

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 4 Februari 2013 Nomura Special Investments (Nomura) mengalihkan komitmennya sebesar US$3.000.000 kepada Cosmos Bank sehingga total komitmen dari Nomura menjadi sebesar US$7.000.000. Pada tanggal 12 Maret 2013, Nomura kembali mengalihkan komitmennya sebesar US$3.000.000 kepada Yuanta Commercial Bank sehingga total komitmen dari Nomura menjadi sebesar US$4.000.000.

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima IMFI menjadi sebagai berikut:

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

On February 4, 2013 Nomura Special Investments (Nomura) transferred its commitment amounting to US$3,000,000 to Cosmos Bank, thus commitment of Nomura became US$7,000,000. On March 12, 2013, Nomura transferred its commitment amounting to US$3,000,000 to Yuanta Commercial Bank, thus commitment of Nomura became US$4,000,000.

The details of loan facility obtained by IMFI from the following financial institutions are as follows:

	Tranche A (dalam Dolar A.S./ *in U.S. Dollar)*	**Tranche B (dalam Dolar A.S./ *in U.S. Dollar)***	
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Cabang Singapura	7.000.000	-	*Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch*
First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapore	6.500.000	-	*First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch*
Mega International Commercial Bank Co.Ltd, Offshore Banking Branch	5.000.000	-	*Mega International Commercial Bank Co.Ltd, Offshore Banking Branch*
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	-	*Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch*
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	5.000.000	-	*Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch*
Taishin International Bank Co., Ltd.	5.000.000	-	*Taishin International Bank Co., Ltd.*
Cosmos Bank, Taiwan	5.000.000	-	*Cosmos Bank, Taiwan*
Nomura Special Investments Singapore Pte. Ltd.	4.000.000	-	*Nomura Special Investments Singapore Pte. Ltd.*
Bank of Taiwan, Cabang Singapura	3.500.000	-	*Bank of Taiwan, Singapore Branch*
Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd.	3.500.000	-	*Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd.*
Emirates NBD PJSC	2.000.000	-	*Emirates NBD PJSC*
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	2.000.000	-	*First Commercial Bank, Offshore Banking Branch*
Hwatai Bank	2.000.000	-	*Hwatai Bank*
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	2.000.000	-	*Krung Thai Bank Public Company Limited, Singapore Branch*
Sunny Bank Ltd.	2.000.000	-	*Sunny Bank Ltd.*
Taichung Commercial Bank	2.000.000	-	*Taichung Commercial Bank*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Singapura	-	6.500.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Singapore Branch*
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	5.000.000	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	2.000.000	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
Total	**61.500.000**	**13.500.000**	***Total***

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima IMFI pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by IMFI as of December 31, 2013 and 2012, are as follows:

	Tranche A (dalam dolar A.S.)/(*in U.S. dollar*)		
	2013	**2012**	
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Cabang Singapura	5.615.556	1.306.667	*Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, Singapore Branch*
First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapura	5.214.444	1.213.334	*First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch*
Mega International Commercial Bank Co.,Ltd., *Offshore* Banking Branch	4.011.111	933.334	*Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch*
Taishin International Bank Co., Ltd	4.011.111	933.333	*Taishin International Bank Co., Ltd*
Taiwan Cooperative Bank Offshore Banking Branch	4.011.111	933.333	*Taiwan Cooperative Bank Offshore Banking Branch*
Cosmos Bank, Taiwan	4.011.111	373.334	*Cosmos Bank, Taiwan*
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch	4.011.111	373.333	*Yuanta Commercial Bank Co., Ltd., Offshore Banking Branch*
Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd	3.208.889	1.866.667	*Nomura Special Investments Singapore Pte., Ltd*
Bank of Taiwan, Cabang Singapura	2.807.778	653.334	*Bank of Taiwan, Singapore Branch*
Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd	2.807.778	653.333	*Chailease Finance (B.V.I.) Company, Ltd*
Emirates NBD PJSC	1.604.445	373.333	*Emirates NBD PJSC*
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	1.604.445	373.333	*First Commercial Bank, Offshore Banking Branch*
Hwatai Bank	1.604.445	373.333	*Hwatai Bank*
Krung Thai Bank Public Company Limited, Cabang Singapura	1.604.444	373.333	*Krung Thai Bank Public Company Limited, Singapore Branch*
Sunny Bank Ltd	1.604.444	373.333	*Sunny Bank Ltd*
Taichung Commercial Bank	1.604.444	373.333	*Taichung Commercial Bank*
Total	**49.336.667**	**11.480.000**	***Total***

	Tranche B (dalam dolar A.S.)/(*in U.S. dollar*)		
	2013	**2012**	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	5.214.445	1.213.333	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch*
PT Bank Chinatrust Indonesia	4.011.111	933.334	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	1.604.444	373.333	*Bank of China Limited, Jakarta Branch*
Total	**10.830.000**	**2.520.000**	***Total***

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

e. Pada tanggal 16 April 2009, IMFI kembali memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp108.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 18 September 2012. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 12,50% sampai dengan 13,00% pada tahun 2012.

Pada tanggal 27 September 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Permata dengan fasilitas maksimum sebesar Rp148.500.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2014.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 11,75% pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp11.094.062.500 dan Rp60.377.500.000.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing sebesar Rp11.128.600.250 dan Rp60.632.606.110 (Catatan 6a). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

e. On April 16, 2009, IMFI obtained a term-loan from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum facility of Rp108,000,000,000 which matured on September 18, 2012. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

The loan bears annual interest ranging from 12.50% to 13.00% in 2012.

On September 27, 2010, IMFI obtained a term-loan credit facility from Permata with a maximum facility of Rp148,500,000,000. This loan will mature on March 27, 2014.

This loan bears annual interest rates ranging from 11.00% to 11.75% in 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility amounted to Rp11,094,062,500 and Rp60,377,500,000, respectively.

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loans amounted to Rp11,128,600,250 and Rp60,632,606,110, respectively (Note 6a). As of December 31, 2013 and 2012, there are no balances of net investment in financing lease pledged as collateral.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, rasio cakupan tidak kurang dari 1,25 kali dan *gearing ratio* tidak lebih dari 1:8,5.

f. Pada tanggal 19 September 2007, IMFI memperoleh fasilitas kredit berjangka (berasal dari fasilitas kredit pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp540.000.000.000.

Pada tanggal 19 Februari 2008, IMFI dan Danamon setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp70.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas kredit modal kerja sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp470.000.000.000 (Catatan 14). Pada tanggal 19 Januari 2010, berdasarkan perubahan perjanjian kredit jumlah fasilitas maksimum berubah menjadi sebesar Rp300.000.000.000 dengan jumlah maksimum sublimit dalam Dolar A.S. sebesar US$6.000.000. Pada tanggal 19 Maret 2011, IMFI dan Danamon setuju bahwa keseluruhan fasilitas dapat ditarik dalam Dolar A.S. maupun Rupiah. Pada tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan dan Danamon setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp175.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas kredit modal kerja sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp125.000.000.000 ekuivalen dalam Dolar A.S. (Catatan 14). Fasilitas ini berlaku sampai dengan 8 Mei 2014.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,75% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 5,20% sampai dengan 6,25% untuk pinjaman dalam Dolar A.S. pada tahun 2013 dan 11,75% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 5,15% sampai dengan 6,25% untuk pinjaman dalam Dolar A.S. pada tahun 2012.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

Beside the aforesaid collateral, IMFI is also required to maintain certain financial ratios, such as, coverage ratio which shall be at least 1.25 and the gearing ratio which shall not exceed 1:8.5.

f. On September 19, 2007, IMFI obtained a term-loan facility (from the original receivable take over and chanelling credit facilities) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) with maximum amount of Rp540,000,000,000.

On February 19, 2008, IMFI and Danamon agreed to reallocate the facility amounting to Rp70,000,000,000 from term-loan facility to working capital loans, hence, the maximum term-loan facility amount became Rp470,000,000,000 (Note 14). On January 19, 2010, based on the revised agreement, the maximum facility has been changed to Rp300,000,000,000 with maximum sublimit in U.S. Dollar amounting to US$6,000,000. On March 19, 2011, IMFI and Danamon agreed that the total facility amount can be drawn both in U.S. Dollar and Rupiah. On December 12, 2013, the Company and Danamon agreed to reallocate the facility amounting to Rp175,000,000,000 from term-loan facility to working capital loans, hence, the maximum term-loan facility amount became Rp125,000,000,000 or equivalent in U.S. Dollar (Note 14). This facility is valid until May 8, 2014.

This facility bears annual interest at 11.75% for Rupiah loan and from 5.20% to 6.25% for U.S. Dollar loan in 2013 and at 11.75% for Rupiah loan and from 5.15% to 6.25% for U.S. Dollar loan in 2012.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp11.088.787.694 (terdiri dari US$150.876 (ekuivalen dengan Rp1.839.033.820) dan Rp9.249.753.874)), dan Rp43.790.502.425 (terdiri dari US$1.609.551 (ekuivalen dengan Rp15.564.356.142) dan Rp28.226.146.283)).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp177.978.888.583 (terdiri dari Rp175.662.673.858 dan US$190.025 (ekuivalen dengan Rp2.316.214.725)) dan Rp44.848.205.149 (terdiri dari Rp28.514.127.550 dan US$1.689.150 (ekuivalen dengan Rp16.334.077.599) (Catatan 6a).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan.

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas modal kerja (Catatan 14).

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan pemilikannya di IMFI baik langsung maupun tidak langsung minimal 51%.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility amounted to Rp11,088,787,694 (consist of US$150,876 (equivalent to Rp1,839,033,820) and Rp9,249,753,874)) and Rp43,790,502,425 (consist of US$1,609,551 (equivalent to Rp15,564,356,142) and Rp28,226,146,283)), respectively.

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp177,978,888,583 (consist of Rp175,662,673,858 and US$190,025 (equivalent to Rp2,316,214,725)) and Rp44,848,205,149 (consist of Rp28,514,127,550 and US$1,689,150 (equivalent to Rp16,334,077,599), respectively (Note 6a).

As of December 31, 2013 and 2012, there are no balances of net investment in financing lease pledged as collateral.

The consumer financing receivables pledged as collateral for this facility as of December 31, 2013 and 2012 are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the working capital loans facility (Note 14).

Beside the aforesaid collateral, IMFI is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio which shall not exceed 8.5. In addition, IMSI should maintain its management control and ownership in IMFI either directly or indirectly at a minimum of 51%.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

g. Pada tanggal 16 Februari 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2013. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,50% sampai dengan 11,90% pada tahun 2013 dan 2012.

Pada 4 November 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000 dengan sublimit pinjaman berjangka dalam bentuk Dolar A.S. sebesar US$5.000.000. Pada tanggal 27 Mei 2011, IMFI dan BII setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp150.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas modal kerja atau ekuivalen dalam Dolar A.S., sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp50.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar A.S. (Catatan 14). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2014.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 5,75% sampai dengan 5,95% pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp3.592.278.838 (setara dengan US$294.715) dan Rp41.630.723.786 (terdiri dari US$1.743.680 (ekuivalen dengan Rp16.861.382.001) dan Rp24.769.341.785)).

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

g. On February 16, 2010, IMFI obtained a term-loan from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), with a maximum facility of Rp200,000,000,000. The loan matured on June 16, 2013. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

The loan bears annual interest ranging from 11.50% to 11.90% in 2013 and 2012.

On November 4, 2010, IMFI obtained a term-loan credit facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), with a maximum facility of Rp200,000,000,000 with sublimit term loan in U.S. Dollar amounting to US$5,000,000. On May 27, 2011, IMFI and BII agreed to reallocate the facility amounting to Rp150,000,000,000 from term loan facility to working capital facility or equivalent in U.S. Dollar, hence, the maximum term loan facility amount became Rp50,000,000,000 or equivalent in U.S. Dollar (Note 14). This loan will mature on May 4, 2014.

This loan bears annual interest ranging from 5.75% to 5.95% in 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility amounted to Rp3,592,278,838 (equivalent to US$294,715) and Rp41,630,723,786 (consist of US$1,743,680 (equivalent to Rp16,861,382,001) and Rp24,769,341,785)), respectively.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2013, merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit modal kerja (Catatan 14).

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit modal kerja (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing sebesar Rp2.008.747.200 (setara dengan US$164.800) dan Rp82.650.405.582 (terdiri dari US$1.801.708 (ekuivalen dengan Rp17.422.514.813) dan Rp65.227.890.769) (Catatan 6a).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar Rp149.158.042.007 (setara dengan US$12.237.102) (Catatan 6b). Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan.

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* tidak lebih dari 1:10.

h. Pada tanggal 23 Maret 2011, IMFI memperoleh fasilitas pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Victoria International Tbk (Victoria), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp130.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

The consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral as of December 31, 2013, are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the working capital loans (Note 14).

The consumer financing receivables pledged as collateral as of December 31, 2012 are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing leases pledged as collateral for the working capital loans (Note 14).

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp2,008,747,200 (equivalent to US$164,800) and Rp82,650,405,582 (consist of US$1,801,708 (equivalent to Rp17,422,514,813) and Rp65,227,890,769) (Note 6a).

As of December 31, 2013, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to Rp149,158,042,007 (equivalent to US$12,237,102) (Note 6b). As of December 31, 2012, there is no balances of net investment in financing leases pledged as collateral.

Beside the aforesaid collateral, IMFI is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio which shall not exceed 1:10.

h. On March 23, 2011, IMFI obtained a term-loan credit facility from PT Bank Victoria International Tbk (Victoria), with a maximum facility of Rp130,000,000,000. This loan will mature on April 28, 2015.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,25% pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp10.461.155.932 dan Rp18.301.041.675.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing sebesar Rp11.034.638.080 dan Rp18.701.285.524 (Catatan 6a). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan.

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* tidak lebih dari 1:10. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan pemilikannya di IMFI baik langsung maupun tidak langsung minimal 51%.

i. Pada tanggal 29 Oktober 2012, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Commonwealth (Commonwealth), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp180.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2016.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 8,25% sampai dengan 10,00% pada tahun 2013 dan 10,00% pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp142.808.147.999 dan Rp6.611.111.111.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

This facility bears annual interest of 10.25% in 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility amounted to Rp10,461,155,932, and Rp18,301,041,675, respectively.

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp11,034,638,080 and Rp18,701,285,524, respectively (Note 6a). As of December 31, 2013, and 2012, there are no balances of net investment in financing lease pledged as collateral.

Beside the aforesaid collateral, IMFI is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio which shall not exceed 1:10. In addition, IMSI should maintain its management control and ownership in IMFI either directly or indirectly at a minimum of 51%.

i. On October 29, 2012, IMFI obtained a term-loan from PT Bank Commonwealth (Commonwealth) with a maximum facility of Rp180,000,000,000. This loan will mature on May 17, 2016.

This facility bears annual interest ranging from 8.25% to 10.00% in 2013 and at 10.00% in 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility amounted to Rp142,808,147,999 and Rp6,611,111,111, respectively.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing sebesar Rp116.171.242.793 dan Rp5.304.041.777 (Catatan 6a). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan.

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* tidak lebih dari 1:8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan pemilikannya di IMFI baik langsung maupun tidak langsung minimal 51%.

j. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka III tanggal 29 Agustus 2013, CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank (sebagai *original mandated lead arrangers*), lembaga-lembaga keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar US$126.000.000.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, IMFI menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

This facility is collaterized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2013 and 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp116,171,242,793 and Rp5,304,041,777, respectively (Note 6a). As of December 31, 2013 and 2012, there are no balances of net investment in financing lease pledged as collateral.

Beside the aforesaid collateral, IMFI is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio which shall not exceed 1:8.5. In addition, IMSI should maintain its management control and ownership in IMFI either directly or indirectly at a minimum of 51%.

j. In accordance with the Syndicated Amortizing Term-Loan III Facility Agreement dated August 29, 2013, CTBC Bank Co., Ltd Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank (as the original mandated lead arrangers), the financial institutions as mentioned below (the lenders) agreed to provide a credit facility at the maximum amount of US$126,000,000.

This syndicated loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this syndicated loan, IMFI uses derivative financial instruments to hedge the risks.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pinjaman ini dilindung nilai dengan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank OCBC NISP Tbk dan Standard Chartered Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp613.264.384.802 (setara dengan US$50.312.935).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp506.238.375.669 (Catatan 6a).

Selain itu, selama masa berlakunya perjanjian ini, IMFI harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

The loan is secured by receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 80% of the total outstanding loan facility.

The loan is hedged by interest rate swap contracts with PT Bank Internasional Indonsia Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank OCBC NISP Tbk and Standard Chartered Bank.

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this facility amounted to Rp613,264,384,802 (equivalent to US$50,312,935).

As of December 31, 2013, consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp506,238,375,669 (Note 6a).

In addition, during the period of the loan, IMFI is required to maintain financial ratios as follows:

Pembatasan Keuangan				***Financial Covenants***
Debt to equity ratio	:	max. 8,5 : 1	:	*Debt to equity ratio*
Non performing assets	:	≤ 5% from total CF Receivables	:	*Non performing assets*
Interest coverage ratio	:	min. 1,25 : 1	:	*Interest coverage ratio*
Borrower's equity	:	≥ Rp800 billion	:	*Borrower's equity*

Rincian fasilitas maksimum pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima IMFI adalah sebagai berikut:

The details of the maximum loan facility obtained from the following financial institutions by IMFI:

	(dalam dolar A.S.)/ (*in U.S. dollar*)	
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	30.000.000	*Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd*
CTBC Bank Co. Ltd	10.000.000	*CTBC Bank Co. Ltd*
Standard Chartered Bank	10.000.000	*Standard Chartered Bank*
The Bank of East Asia Ltd, Cabang Singapura	10.000.000	*The Bank of East Asia Ltd, Singapore Branch*
Emirates NBD PJSC, Cabang Singapura	10.000.000	*Emirates NBD PJSC, Singapore Branch*
Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Offshore Banking Branch	10.000.000	*Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Offshore Banking Branch*
State Bank of India, Cabang Hongkong	10.000.000	*State Bank of India, Cabang Hongkong*
Cosmos Bank, Taiwan	6.000.000	*Cosmos Bank, Taiwan*
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	*First Commercial Bank, Offshore Banking Branch*
Krung Thai Bank Public Company Ltd, Cabang Singapura	5.000.000	*Krung Thai Bank Public Company Ltd, Singapore Branch*
Ta Chong Bank, Ltd	5.000.000	*Ta Chong Bank, Ltd*
Taishin International Bank	5.000.000	*Taishin International Bank*
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	*Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch*
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	5.000.000	*Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch*
Total	**126.000.000**	***Total***

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima IMFI pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by IMFI as of December 31, 2013 are as follows:

	(dalam dolar A.S.)/ (*in U.S. dollar*)	
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	12.341.270	*Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd*
CTBC Bank Co. Ltd	4.113.757	*CTBC Bank Co. Ltd*
Standard Chartered Bank	4.113.757	*Standard Chartered Bank*
The Bank of East Asia Ltd, Cabang Singapura	4.113.757	*The Bank of East Asia Ltd, Singapore Branch*
Emirates NBD PJSC, Cabang Singapura	4.113.757	*Emirates NBD PJSC, Singapore Branch*
Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Offshore Banking Branch	4.113.757	*Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Offshore Banking Branch*
State Bank of India, Cabang Hongkong	4.113.757	*State Bank of India, Cabang Hongkong*
Cosmos Bank, Taiwan	2.468.253	*Cosmos Bank, Taiwan*
First Commercial Bank, Offshore Banking Branch	2.056.878	*First Commercial Bank, Offshore Banking Branch*
Krung Thai Bank Public Company Ltd, Cabang Singapura	2.056.878	*Krung Thai Bank Public Company Ltd, Singapore Branch*
Ta Chong Bank, Ltd	2.056.878	*Ta Chong Bank, Ltd*
Taishin International Bank	2.056.878	*Taishin International Bank*
Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch	2.056.878	*Taiwan Business Bank, Offshore Banking Branch*
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	2.056.878	*Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch*
Total	**51.833.333**	***Total***

k. Pada tanggal 9 Desember 2013, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Bank of China Limited, Cabang Jakarta (BOC), dengan fasilitas maksimum sebesar US$10.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 80% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,42% pada tahun 2013.

IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti gearing ratio setiap saat tidak lebih dari 1:8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di IMFI minimal 51%.

k. On December 9, 2013, IMFI obtained a term-loan from Bank of China Limited, Jakarta Branch (BOC), with a maximum facility of US$10,000,000. The term-loan is collateralized by receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 80% of the total outstanding loan facility.

The loan bears annual interest at 3.42% in 2013.

IMFI is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio which shall not exceed 1:8.5. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in IMFI at a minimum of 51%.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar US$8.034.037 (ekuivalen dengan Rp97.926.874.677) (Catatan 6b).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp121.299.833.199 (setara dengan US$9.951.582).

l. Pada tanggal 7 Oktober 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp45.000.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 7 Oktober 2013.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,00% sampai dengan 11,00% pada tahun 2013 dan sebesar 10,00% pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp12.536.488.095.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar Rp12.618.458.195 (Catatan 6a).

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan.

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* tidak lebih dari 1:8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan pemilikannya di IMFI baik langsung maupun tidak langsung minimal 51%.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

As of December 31, 2013, net investment in financing leases pledged as collateral for term-loan amounted to US$8,034,037 (equivalent to Rp97,926,874,677) (Note 6b).

As of December 31, 2013, the outstanding balance of this facility amounted to Rp121,299,833,199 (equivalent to US$9,951,582).

l. On October 7, 2010, IMFI obtained a term-loan from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC), with a maximum amount of Rp45,000,000,000. This loan has been fully paid on October 7, 2013.

This facility bears annual interest ranging from 10.00% to 11.00% in 2013 and at 10.00% in 2012.

As of December 31, 2012, the outstanding balances of this facility amounted to Rp12,536,488,095.

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2012, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp12,618,458,195 (Note 6a).

As of December 31, 2012, there are no balances of net investment in financing leases pledged as collateral.

Beside the aforesaid collateral, IMFI is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio which shall not exceed 1:8.5. In addition, IMSI should maintain its management control and ownership in IMFI either directly or indirectly at a minimum of 51%.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

m. Pada tanggal 11 Maret 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Resona Perdania (Resona), dengan fasilitas maksimum sebesar US$6.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 6 Agustus 2013.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 4,14% sampai dengan 4,75% pada tahun 2013 dan antara 4,19% sampai dengan 4,22% pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar nil dan Rp11.807.772.583 (terdiri dari US$856.647 (ekuivalen dengan Rp8.283.780.150) dan Rp3.523.992.433)).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman kredit berjangka dan fasilitas kredit modal kerja (Catatan 14).

n. Pada tanggal 4 November 2009, IMFI memperoleh fasilitas pinjaman kredit berjangka sebesar Rp75.000.000.000 dari PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 2 November 2012.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,00% sampai dengan 10,50% pada tahun 2012.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

m. On March 11, 2010, IMFI obtained a term-loan from PT Bank Resona Perdania (Resona), with a maximum facility of US$6,000,000. This loan has been fully paid on August 6, 2013.

This facility bears annual interest ranging from 4.14% to 4.75% in 2013 and from 4.19% to 4.22% in 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of this facility amounted to nil and Rp11,807,772,583 (consist of US$856,647 (equivalent to Rp8,283,780,150) and Rp3,523,992,433)), respectively.

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

The consumer financing receivables pledged as collateral for the term-loans as of December 31, 2012 are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the term-loan and working capital loan facility (Note 14).

n. On November 4, 2009, IMFI obtained term-loan credit facility amounting to Rp75,000,000,000, from PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust). This facility was fully settled on November 2, 2012.

This facility bears annual interest rates ranging from 10.00% to 10.50% in 2012.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

A. Kredit berjangka (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Selain jaminan tersebut di atas, IMFI diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1:8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pemilikannya di IMFI sebesar lebih dari 50%.

o. Pada tanggal 22 November 2010, IMFI memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 11,50% pada tahun 2012. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 28 Mei 2012.

IMFI juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti gearing ratio setiap saat tidak lebih dari 1:10. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di IMFI minimal 51%.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

A. Term-loan (continued)

This facility is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

Beside the aforesaid collateral, IMFI is required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio shall not exceed 1:8.5. In addition, IMSI should maintain its ownership in IMFI for more than 50%.

o. On November 22, 2010, IMFI obtained a term-loan from PT Bank Central Asia Tbk (BCA), with a maximum facility of Rp200,000,000,000. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan bears annual interest rate at 11.50% in 2012. This loan was fully settled on May 28, 2012.

IMFI is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio which shall not exceed 1:10. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in IMFI at a minimum of 51%.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak

b. Utang lainnya

Utang lainnya merupakan liabilitas Entitas Anak yang bergerak dalam bidang pembiayaan sehubungan dengan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang dan penerusan pinjaman dengan bank-bank sebagai berikut:

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries

b. Other loans

Other loans represent the liabilities of a Subsidiary involved in financing activities in connection with the joint financing and receivable take over and loan channeling agreements with the banks as follows:

	2013	2012	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Rupiah			*Rupiah*
Perjanjian kerjasama pembiayaan bersama	28.881.937.034	107.209.235.032	*Joint financing agreements*
Perjanjian pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman	559.072.444	15.307.449.753	*Receivable take over and loan channeling agreements*
Total	29.441.009.478	122.516.684.785	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(21.323.139.912)	(53.112.031.297)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**8.117.869.566**	**69.404.653.488**	***Long-term portion***

IMFI mengadakan kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank, dimana liabilitas IMFI yang mungkin timbul dalam hubungan dengan perjanjian tersebut yang berasal dari transaksi dengan menggunakan dasar jaminan, dicatat sebagai liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang (Catatan 34). IMFI mengakui piutang pembiayaan konsumen yang terkait dengan transaksi tersebut.

IMFI entered into joint financing, loan channeling and receivable take over with several banks, in which the potential exposure of IMFI in relation to the aforesaid agreements, which are entered into transactions with recourse basis with these banks, are recorded as payables on joint financing transactions, loan channeling transactions and receivable take over transactions (Note 34). IMFI recognized the corresponding receivables from the customers.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Rincian dari utang lainnya terdiri dari perjanjian kerjasama pembiayaan bersama, pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman adalah sebagai berikut:

IMFI

A. Pengambilalihan Piutang

a. Pada tanggal 13 Maret 2012, IMFI memperoleh fasilitas pengambilalihan piutang dari PT Bank Permata Tbk (Permata) sebesar Rp200.000.000.000. Pada tanggal 13 Maret 2013, IMFI dan Permata setuju untuk mengubah limit fasilitas sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp150.000.000.000 dan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan 27 Oktober 2013. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai IMFI. Suku bunga tahunan fasilitas ini sebesar 9,75% pada tahun 2013 dan 2012.

b. Pada tanggal 16 Juli 2008, IMFI memperoleh fasilitas pengambilalihan piutang dari PT Bank Commonwealth (Commonwealth) dengan jumlah maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir diperpanjang sampai tanggal 18 April 2011.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, IMFI memperoleh tambahan fasilitas pengambilalihan piutang dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000.000, sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp180.000.000.000, yang jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 2 Agustus 2013. Pada tanggal 29 Oktober 2012, fasilitas ini telah dilunasi.

Suku bunga tahunan fasilitas pengambilalihan piutang adalah berkisar antara 10,25% sampai dengan 12,00% pada tahun 2012.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

The details of other loans consisting of joint financing agreements, receivable take over and loan channeling agreements are as follows:

IMFI

A. Receivable Take Over

a. On March 13, 2012, IMFI obtained a receivable take over facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) amounting to Rp200,000,000,000. On March 13, 2013, IMFI and Permata have agreed to amend the maximum limit of the facility, hence, the maximum facility amount became Rp150,000,000,000 and extend the drawdown period up to October 27, 2013. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by IMFI. The facility bears annual interest at 9.75% in 2013 and 2012.

b. On July 16, 2008, IMFI obtained receivable take over facility from PT Bank Commonwealth (Commonwealth) with maximum amount of Rp150,000,000,000. This agreement was extended several times, the last extension was up to April 18, 2011.

On August 18, 2010, IMFI obtained an additional maximum receivable take over facility amounting to Rp30,000,000,000, hence, the maximum facility amount became Rp180,000,000,000, which matured on August 2, 2011 and has been extended to August 2, 2013. This facility was fully settled on October 29, 2012.

The receivable take over facility bears annual interest ranging from 10.25% to 12.00% in 2012.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

b. Utang lainnya (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

B. Kerjasama Penerusan Pinjaman

a. Pada tanggal 3 September 2009, IMFI mengadakan perjanjian kerjasama penerusan pinjaman (*loan channeling*) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 3 September 2010. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai IMFI. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 31 Juli 2013.

   Suku bunga tahunan fasilitas ini sebesar 11,50% pada tahun 2013 dan 2012.

b. Pada tanggal 2 September 2010, IMFI memperoleh fasilitas penerusan pinjaman (*loan channeling*) dari PT Bukopin Tbk (Bukopin) sebesar Rp100.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 2 September 2012. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai IMFI.

   Suku bunga tahunan fasilitas ini sebesar 10,75% pada tahun 2013 dan antara 10,75% sampai dengan 12,00% pada tahun 2012.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

b. Other loans (continued)

IMFI (continued)

B. Loan Chanelling Agreement

a. On September 3, 2009, IMFI entered into a loan channeling agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum amount of Rp100,000,000,000. The term of facility withdrawal is up to September 3, 2010. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by IMFI. The facility has been fully paid on July 31, 2013.

   The facility bears annual interest at 11.50% in 2013 and 2012.

b. On September 2, 2010, IMFI obtained a loan channelling facility from PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) amounting to Rp100,000,000,000. The term of facility withdrawal is up to September 2, 2012. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by IMFI.

   The facility bears annual interest at 10.75% in 2013 and from 10.75% to 12.00% in 2012.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang lainnya (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

C. Perjanjian Pembiayaan Bersama

a. Pada tanggal 26 Agustus 2009, IMFI mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pada tanggal 16 November 2010, terdapat perubahan jumlah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp300.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan 25 Agustus 2012. Pada tanggal 8 Maret 2013, IMFI dan BNI setuju untuk merubah limit fasilitas menjadi sebesar Rp200.000.000.000 dan memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan 25 Agustus 2013. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,00% sampai dengan 11,75% pada tahun 2013 dan 2012.

b. Pada tanggal 25 Juni 2009, IMFI mengadakan perjanjian pembiayaan bersama untuk pembiayaan kendaraan bermotor dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang akan jatuh tempo tanggal 25 Desember 2013. Porsi IMFI dalam pembiayaan ini tidak boleh kurang dari 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi Mandiri tidak lebih dari 95% dari total seluruh pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,00% pada tahun 2012. Pinjaman telah dilunasi tanggal 28 Desember 2012.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Other loans (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

C. Joint Financing Agreement

a. On August 26, 2009, IMFI entered into a joint financing agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), with a maximum amount of Rp200,000,000,000. On November 16, 2010, the maximum credit facility was changed to Rp300,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to August 25, 2012. On March 8, 2013, IMFI and BNI have agreed to amend the facility limit to become Rp200,000,000,000 and extend the drawdown period up to August 25, 2013. This loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility. The loan bears annual interest rate ranging from 10.00% to 11.75% in 2013 and 2012.

b. On June 25, 2009, IMFI entered into a joint financing agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) for financing of motor vehicles with a maximum facility of Rp500,000,000,000 which will mature on December 25, 2013. IMFI's portion in this financing shall not be less than 5% of the total financing amount and Mandiri's portion shall not be more than 95% of the total financing amount. The facility is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by IMFI.

The facility bears annual interest ranging from 11.00% to 12.00% in 2012. This loan was fully settled on December 28, 2012.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang lainnya (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

C. Perjanjian Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Pada tanggal 24 Maret 2011, IMFI kembali mengadakan perjanjian pembiayaan bersama untuk pembiayaan kendaraan bermotor dari Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang akan jatuh tempo tanggal 24 September 2015. Porsi IMFI dalam pembiayaan ini tidak boleh kurang dari 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi Mandiri tidak lebih dari 95% dari total seluruh pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,00% pada tahun 2013 dan 2012.

c. Pada tanggal 6 Januari 2012, IMFI memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dari PT CIMB Niaga Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan 6 Januari 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh IMFI secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 10,00% sampai dengan 10,50% pada tahun 2013 dan 2012.

d. Pada tanggal 6 Agustus 2008, IMFI dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) setuju untuk melakukan perubahan terhadap total maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp100.000.000.000. Pada tanggal 22 November 2010, terdapat perubahan jumlah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp150.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal yang akan ditentukan kemudian oleh BCA. Porsi IMFI dalam pembiayaan ini minimum 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi BCA maksimum 95% dari total seluruh pembiayaan.

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Other loans (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

C. Joint Financing Agreement (continued)

On March 24, 2011, IMFI entered into a joint financing agreement with Mandiri for financing of motor vehicles with a maximum facility of Rp500,000,000,000 which will mature on September 24, 2015. IMFI's portion in this financing shall not be less than 5% of the total financing amount and Mandiri's portion shall not be more than 95% of the total financing amount. The facility is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by IMFI.

The facility bears annual interest ranging from 11.00% to 12.00% in 2013 and 2012.

c. On January 6, 2012, IMFI obtained a joint financing facility from PT CIMB Niaga Tbk with a maximum facility amounting to Rp100,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to January 6, 2014. This loan is collateralized by consumer financing receivables financed by IMFI on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility. The loan bears annual interest rate ranging from 10.00% to 10.50% in 2013 and 2012.

d. On August 6, 2008, IMFI and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) agreed to change the total maximum facilities to become Rp100,000,000,000. On November 22, 2010, the maximum credit facility was changed to become Rp150,000,000,000. The facility is valid up to the date that will be determined by BCA. IMFI's portion in this joint financing is at minimum 5% of the total financing amount and BCA's portion is at maximum 95% of the total financing amount.

20. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

C. Perjanjian Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Kerjasama ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan seluruh liabilitas pembayaran konsumen berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen telah lunas atau berakhir secara hukum. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai oleh IMFI.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% pada tahun 2012. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 26 Desember 2012.

Kepatuhan atas syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

c. Pembiayaan konsumen

Entitas Anak

CSM

20. LONG-TERM DEBTS (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

C. Joint Financing Agreement (continued)

This joint financing is valid commencing on the agreement date up to the time all customers' payment obligations based on the consumer financing agreement have been fully repaid or legally ended. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by IMFI.

The facility bears annual interest at 11.00% in 2012. This loan was fully settled on December 26, 2012.

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has complied with all of the covenants of the long-term loans as disclosed in this note.

c. Consumer financing

Subsidiaries

CSM

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 33j)			*Related party (Note 33j)*
PT Swadharma Indotama Finance	-	26.621.471.717	*PT Swadharma Indotama Finance*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Toyota Astra Finance	19.126.395.095	30.015.382.458	*PT Toyota Astra Finance*
PT BCA Finance	-	8.451.309.588	*PT BCA Finance*
Sub-total pihak ketiga	19.126.395.095	38.466.692.046	*Sub-total third parties*
Total	19.126.395.095	65.088.163.763	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(12.006.089.002)	(30.357.346.287)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**7.120.306.093**	**34.730.817.476**	***Long-term portion***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pinjaman dari PT Swadharma Indotama Finance (SIF), pihak berelasi, dan dari PT Toyota Astra Finance (TAF) serta PT BCA Finance, pihak ketiga, merupakan pinjaman pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh CSM, Entitas Anak, untuk pembiayaan kendaraan sewa dengan tingkat bunga tahunan masing-masing berkisar antara 9,50% sampai dengan 16,50% dan antara 10,42% sampai dengan 18,00% pada tahun 2013 dan 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the loan from PT Swadharma Indotama Finance (SIF), a related party, and PT Toyota Astra Finance (TAF) and PT BCA Finance, third parties, represent consumer financing loan obtained by CSM, a Subsidiary, to finance the rental vehicle with interest rates ranging from 9.50% to 16.50% and from 10.42% to 18.00% in 2013 and 2012, respectively.

21. UTANG OBLIGASI - NETO

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh IMFI, Entitas Anak, dengan PT Bank Mega Tbk (Mega) sebagai wali amanat Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan Obligasi IV dengan rincian sebagai berikut:

21. BONDS PAYABLE - NET

This account represents bonds issued by IMFI, a Subsidiary, with PT Bank Mega Tbk (Mega) as the bond trustee for Continuous Bond I Phase I, Phase II, Phase III, and Bonds IV with details as follows:

	2013	2012	
Nilai nominal			*Nominal value*
Obligasi Berkelanjutan I IMFI Tahap III Tahun 2013	210.000.000.000	-	*IMFI Continuous Bond I Phase III Year 2013*
Obligasi Berkelanjutan I IMFI Tahap II Tahun 2013	612.000.000.000	-	*IMFI Continuous Bond I Phase II Year 2013*
Obligasi Berkelanjutan I IMFI Tahap I Tahun 2012	981.000.000.000	1.300.000.000.000	*IMFI Continuous Bond I Phase I Year 2012*
Obligasi IMFI IV Tahun 2011	925.000.000.000	925.000.000.000	*IMFI Bonds IV Year 2011*
Dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan	(6.107.656.760)	(5.816.401.573)	*Less deferred bonds issuance costs*
Total utang obligasi - neto	2.721.892.343.240	2.219.183.598.427	*Total bonds payable - net*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Less current maturities*
Nilai nominal	560.000.000.000	319.000.000.000	*Nominal value*
Dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan	(2.936.736.705)	(2.797.735.432)	*Less deferred bonds issuance costs*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - neto	557.063.263.295	316.202.264.568	*Current maturities - net*
Bagian jangka panjang utang obligasi - neto	**2.164.829.079.945**	**1.902.981.333.859**	***Long-term portion of bonds payable - net***

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013

Pada tanggal 11 Desember 2013, IMFI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan jumlah nominal sebesar Rp210.000.000.000 yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desemberi 2013. IMFI dapat membeli kembali Obligasi Berkelanjutan I Tahap III setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp51.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase III Year 2013

On December 11, 2013, IMFI issued Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase III Year 2013 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase III") with nominal value of Rp210,000,000,000 which were offered at nominal value. On December 12, 2013, IMFI listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. IMFI can buy back the Continuous Bonds I Phase III at anytime after one year from the date of allotment.

These Continuous Bonds I Phase III were issued in series consisting of:

a. Series A Bonds with nominal value of Rp51,000,000,000 at a fixed interest rate of 9.25% per year. The term of the bonds is 370 days.

21. UTANG OBLIGASI – NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013 (lanjutan)

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp73.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.

c. Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp86.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 11 Maret 2014 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 21 Desember 2014 untuk Obligasi Seri A, tanggal 11 Desember 2016 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 11 Desember 2017 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap III yang terutang. Apabila IMFI tidak dapat memenuhi nilai jaminan, IMFI wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tingkat Bunga Tetap Tahap III No. 98 tanggal 22 November 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab IMFI sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, IMFI tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Entitas Anak diluar kegiatan usaha Grup.

IMFI juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

21. BONDS PAYABLE – NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase III Year 2013 (continued)

b. Series B Bonds with nominal value of Rp73,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.75% per year. The term of the bonds is 3 years.

c. Series C Bonds with nominal value of Rp86,000,000,000 at a fixed interest rate of 11.00% per year. The term of the bonds is 4 years.

The interests for Continuous Bonds I Phase III are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest is on March 11, 2014 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, shall be on December 21, 2014 for Series A Bonds, on December 11, 2016 for Series B Bonds and on December 11, 2017 for Series C Bonds.

The Continuous Bonds I Phase III were collateralized by the fiduciary transfers of IMFI's receivables with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of Continuous Bonds I Phase III payable. If IMFI cannot fulfill the collateral, IMFI is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

The issuance of Continuous Bonds I Phase III was covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase III with Fixed Interest Rate No. 98 dated November 22, 2013, of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Continuous Bonds I Phase III principal and interest and other charges which are the responsibility of IMFI in connection with the issuance of the Continuous Bonds I Phase III, IMFI, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Subsidiaries, outside the Group's business activities.

In addition, IMFI is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

21. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, IMFI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwalimanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam informasi tambahan penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi Berkelanjutan I Tahap III akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.213/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 juncto Surat No. 1969/PEF-Dir/XI/2013 tanggal 22 November 2013 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan I tersebut mendapat peringkat “Id A” (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013, beban bunga obligasi yang terutang adalah sebesar Rp1.197.010.870 dan disajikan sebagai bagian dari akun “Beban akrual” pada laporan posisi keuangan (Catatan 17). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Pembiayaan” pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 30).

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013

Pada tanggal 8 Mei 2013, IMFI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap II”) dengan jumlah nominal sebesar Rp612.000.000.000 yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Mei 2013. IMFI dapat membeli kembali Obligasi Berkelanjutan I Tahap II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp109.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp295.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah tiga (3) tahun.

21. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase III Year 2013 (continued)

As of December 31, 2013, IMFI has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the additional information of the bonds offering, all of the net proceeds of the Continuous Bonds I Phase III shall be used for financing of vehicles.

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 213/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 juncto No. 1969/PEF-Dir/XI/2013 Letter dated November 22, 2013 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds I were rated “Id A” (Single A) which will be valid up to February 1, 2015.

As of December 31, 2013, the accrued bonds interest amounting Rp1,197,010,870 is presented as part of “Accrued Expenses” in the statement of financial position (Note 17). The related interest expense is presented as part of “Financing Charges” in the consolidated statement of comprehensive income (Note 30).

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase II Year 2013

On May 8, 2013, IMFI issued Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase II Year 2013 with Fixed Interest Rate (“Continuous Bonds I Phase II”) with nominal value of Rp612,000,000,000 which were offered at nominal value. On May 10, 2013, IMFI listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. IMFI can buy back the Continuous Bonds I Phase II at anytime after one year from the date of allotment.

These Continuous Bonds I Phase II were issued in series consisting of:

a. Series A Bonds with nominal value of Rp109,000,000,000 at a fixed interest rate of 7.00% per year. The term of the bonds is 370 days.

b. Series B Bonds with nominal value of Rp295,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.25% per year. The term of the bonds is three (3) years.

21. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi: (lanjutan)

c. Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp208.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah empat (4) tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama akan dibayarkan pada tanggal 8 Agustus 2013 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 18 Mei 2014 untuk Obligasi Seri A, tanggal 8 Mei 2016 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 8 Mei 2017 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan IMFI yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap II yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sebesar Rp306.120.540.869 (Catatan 6a). Apabila IMFI tidak dapat memenuhi nilai jaminan, IMFI wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tingkat Bunga Tetap Tahap II No. 94 tanggal 19 April 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab IMFI sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II, IMFI tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Entitas Anak diluar kegiatan usaha Grup.

21. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase II Year 2013 (continued)

These Continuous Bonds I Phase II were issued in series consisting of: (continued)

c. Series C Bonds with nominal value of Rp208,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.50% per year. The term of the bonds is four (4) years.

The interests for Continuous Bonds I Phase II are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest was on August 8, 2013 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, shall be on May 18, 2014 for Series A Bonds, on May 8, 2016 for Series B Bonds and on May 8, 2017 for Series C Bonds.

The Continuous Bonds I Phase II were collateralized by the fiduciary transfers of the IMFI's receivables with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of Continuous Bonds I Phase II payable. As of December 31, 2013, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuous Bonds I Phase II amounted to Rp306,120,540,869 (Note 6a). If IMFI cannot fulfill the collateral, IMFI is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

The issuance of Continuous Bonds I Phase II was covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase II with Fixed Interest Rate No. 94 dated April 19, 2013, of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Continuous Bonds I Phase II principal and interest and other charges which are the responsibility of IMFI in connection with the issuance of the Continuous Bonds I Phase II, IMFI, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of fixed assets, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Subsidiaries, outside the Group's business activities.

21. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 (lanjutan)

IMFI juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2013, IMFI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwalimanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam informasi tambahan penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi Berkelanjutan I Tahap II akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.213/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan I tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013, beban bunga obligasi yang terutang adalah sebesar Rp7.150.319.293 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30).

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012

Pada tanggal 7 Mei 2012, IMFI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan jumlah nominal sebesar Rp1.300.000.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 2012. IMFI dapat membeli kembali Obligasi Berkelanjutan I Tahap I setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

21. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase II Year 2013 (continued)

In addition, IMFI is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of December 31, 2013, IMFI has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the additional information of the bonds offering, all of the net proceeds of the Continuous Bonds I Phase II shall be used for financing of vehicles.

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 213/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds I were rated "Id A" (Single A) which will be valid up to February 1, 2015.

As of December 31, 2013, the accrued bonds interest amounting to Rp7,150,319,293 is presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statement of financial position (Note 17). The related interest expense is presented as part of "Finance Charges" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 30).

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012

On May 7, 2012, IMFI issued Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase I") with nominal value of Rp1,300,000,000,000 which were offered at nominal value. These bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on May 14, 2012. IMFI can buy back the Continuous Bonds I Phase I at anytime after one year from the date of allotment.

21. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A telah dilunasi pada tanggal 21 Mei 2013.

Obligasi ini diterbitkan dalam obligasi berseri yang meliputi:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp319.000.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp463.000.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah tiga (3) tahun.

c. Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp518.000.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,25% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah empat (4) tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap tiga (3) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan tanggal 11 Agustus 2012 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 21 Mei 2013 untuk Obligasi Seri A, tanggal 11 Mei 2015 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 11 Mei 2016 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A telah dilunasi pada tanggal 21 Mei 2013.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang lancar milik IMFI dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya 50% dari nilai pokok obligasi yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I masing-masing adalah sebesar Rp490.523.000.931 dan Rp650.003.248.412 (Catatan 6a). Apabila IMFI tidak dapat memenuhi nilai jaminan, IMFI wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

21. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012 (continued)

The Continuous Bonds I Phase I Series A were fully paid on May 21, 2013.

These bonds were issued in series consisting of:

a. Series A Bonds with nominal value of Rp319,000,000,000 at a fixed interest rate of 6.50% per year. The term of the bonds is 370 days.

b. Series B Bonds with nominal value of Rp463,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.00% per year. The term of the bonds is three (3) years.

c. Series C Bonds with nominal value of Rp518,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.25% per year. The term of the bonds is four (4) years.

The interests for Continuous Bonds I Phase I are payable on quarterly basis based on the interest payment date. The first payment of Bonds interest was on August 11, 2012 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, was on May 21, 2013 for Series A Bonds, shall be on May 11, 2015 for Series B Bonds and on May 11, 2016 for Series C Bonds.

The Continues Bonds I Phase I Series A were fully paid on May 21, 2013.

These Bonds are collateralized by the fiduciary transfers of IMFI current receivable with an aggregate amount of not less than 50% of the principal amount of Bonds payable. As of December 31, 2013 and 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuous Bonds I Phase I amounted to Rp490,523,000,931 and Rp650,003,248,412, respectively, (Note 6a). If IMFI cannot fulfill the collateral, IMFI is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

21. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 (lanjutan)

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tingkat Bunga Tetap Tahap I No. 122 tanggal 25 April 2012, yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab IMFI sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, IMFI tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Entitas Anak diluar kegiatan usaha Grup.

IMFI juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, IMFI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwalimanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi Berkelanjutan I Tahap I akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.213/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan I tersebut mendapat peringkat “Id A” (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2015.

21. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012 (continued)

The issuance of Continuous Bonds I Phase I was covered in the Deed of Second Amendment and Restatement of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Phase I with Fixed Interest Rate No. 122 dated April 25, 2012, of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Continuous Bonds I Phase I principal and interest and other charges which are the responsibility of IMFI in connection with the issuance of the Continuous Bonds I Phase I, IMFI without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of fixed assets, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Subsidiaries, outside the Group’s business activities.

In addition, IMFI is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of December 31, 2013 and 2012, IMFI has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the prospectus of the bonds offering, all of the net proceeds of the Continuous Bonds I Phase I shall be used for financing of vehicles.

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 213/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds I were rated “Id A” (Single A) which will be valid up to February 1, 2015.

21. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, beban bunga obligasi yang terutang adalah masing-masing sebesar Rp10.838.994.565 dan Rp13.656.250.000 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30).

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011

Pada tanggal 30 Mei 2011, IMFI menerbitkan Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi IV") dengan jumlah nominal sebesar Rp1.000.000.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2011. IMFI dapat membeli kembali Obligasi IV setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi IV ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp75.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp400.000.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,15% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah tiga (3) tahun.

c. Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp525.000.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,65% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah empat (4) tahun.

Bunga Obligasi IV dibayarkan setiap tiga (3) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan tanggal 9 September 2011 dan tanggal terakhir pembayaran bunga selanjutnya, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah tanggal 14 Juni 2012 untuk Obligasi Seri A, tanggal 9 Juni 2014 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 9 Juni 2015 untuk Obligasi Seri C.

21. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Phase I Year 2012 (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the accrued bonds interest amounting to Rp10,838,994,565 and Rp13,656,250,000, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statement of financial position (Note 17). The related interest expense is presented as part of "Finance Charges" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30).

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011

On May 30, 2011, IMFI issued Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 with Fixed Interest Rate ("Bonds IV") with nominal value of Rp1,000,000,000,000 which were offered at nominal value. On June 10, 2011, IMFI listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. IMFI can buy back the Bonds IV at anytime after one year from the date of allotment.

These Bonds IV were issued in series consisting of:

a. Series A Bonds with nominal value of Rp75,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.00% per year. The term of the bonds is 370 days.

b. Series B Bonds with nominal value of Rp400,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.15% per year. The term of the bonds is three (3) years.

c. Series C Bonds with nominal value of Rp525,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.65% per year. The term of the bonds is four (4) years.

The interests for Bonds IV are payable on quarterly basis based on the interest payment date. The first payment of Bonds interest was on September 9, 2011 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, was on June 14, 2012 for Series A Bonds, and shall be on June 9, 2014 for Series B Bonds and on June 9, 2015 for Series C Bonds.

21. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 (lanjutan)

Obligasi IV seri A telah dilunasi pada tanggal 14 Juni 2012.

Obligasi IV ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60% dari jumlah pokok Obligasi IV yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi IV masing-masing adalah sebesar Rp555.144.189.839 dan Rp555.006.501.520 (Catatan 6a). Apabila IMFI tidak dapat memenuhi nilai jaminan, IMFI wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

Penerbitan Obligasi IV dilakukan sesuai dengan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap No. 200 tanggal 23 Mei 2011, yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi IV serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab IMFI sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, IMFI tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Entitas Anak diluar kegiatan usaha Grup.

IMFI juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, IMFI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwalimanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi IV akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan konsumen. Seluruh dana hasil penawaran Obligasi IV telah digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM-LK.

21. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 (continued)

Bonds IV series A was fully paid on June 14, 2012.

The Bonds IV were collateralized by the fiduciary transfers of IMFI's receivables in connection with the financing of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60% of the principal amount of Bonds IV payable. As of December 31, 2013 and 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Bonds IV amounted to Rp555,144,189,839 and Rp555,006,501,520, respectively (Note 6a). If IMFI cannot fulfill the collateral, IMFI is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

The issuance of Bonds IV was covered in the Deed of Second Amendment and Restatement of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 with Fixed Interest Rate No. 200 dated May 23, 2011, of Notary Aulia Taufani, S.H., a replacement Notary of Sutjipto, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Bonds IV principal and interest and other charges which are the responsibility of IMFI in connection with the issuance of the Bonds IV, IMFI, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of fixed assets, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Subsidiaries, outside the Group's business activities.

In addition, IMFI is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of December 31, 2013 and 2012, IMFI has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the prospectus of the bonds offering, all of the net proceeds of the Bonds IV shall be used for financing of vehicles. All of the Bonds IV proceeds have been used for financing of vehicles as reported to BAPEPAM-LK.

21. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 (lanjutan)

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.212/PEF-Dir/II/2014 tanggal 10 Februari 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi Berkelanjutan IV tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, beban bunga obligasi yang terutang adalah masing-masing sebesar Rp5.897.986.111 dan Rp5.897.986.111 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30).

Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009

Pada tanggal 22 April 2009, IMFI menerbitkan Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi III") dengan jumlah nominal sebesar Rp500.000.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Mei 2009. IMFI dapat membeli kembali Obligasi III setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penerbitan.

Obligasi III ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp126.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,75% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah dua (2) tahun.

c. Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp204.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 17,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah tiga (3) tahun.

21. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 (continued)

Based on the credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 212/PEF-Dir/II/2014 dated February 10, 2014 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Continuous Bonds IV were rated "Id A" (Single A) which will be valid up to February 1, 2015.

As of December 31, 2013 and 2012, the accrued bonds interest amounting to Rp5,897,986,111 and Rp5,897,986,111, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statement of financial position (Note 17). The related interest expense is presented as part of "Finance Charges" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 30).

Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009

On April 22, 2009, IMFI issued Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009 with Fixed Interest Rates ("Bonds III") with nominal value of Rp500,000,000,000 which were offered at nominal value. On May 1, 2009, IMFI listed these bonds on the Indonesia Stock Exchange. IMFI can buy back the Bonds III at anytime after one year from the date of issuance.

These Bonds III were issued in series consisting of:

a. Series A Bonds with nominal value of Rp126,000,000,000 at a fixed interest rate of 14.75% per year. The term of the bonds is 370 days.

b. Series B Bonds with nominal value of Rp170,000,000,000 at a fixed interest rate of 16.00% per year. The term of the bonds is two (2) years.

c. Series C Bonds with nominal value of Rp204,000,000,000 at a fixed interest rate of 17.00% per year. The term of the bonds is three (3) years.

21. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 (lanjutan)

Bunga Obligasi III dibayarkan setiap tiga (3) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga obligasi pertama dibayarkan tanggal 30 Juli 2009 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah tanggal 5 Mei 2010 untuk Obligasi Seri A, tanggal 30 April 2011 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 30 April 2012 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi III telah dilunasi tanggal 30 April 2012.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan BRI sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 106 tanggal 19 Februari 2009 oleh Sutjipto, S.H., M.Kn, yang diubah dengan Akta Notaris No. 36 tanggal 7 April 2009 oleh notaris yang sama, Obligasi III ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor IMFI yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 90% dari jumlah pokok Obligasi III yang terutang.

Apabila IMFI tidak dapat memenuhi nilai jaminan, IMFI wajib melakukan penyetoran uang tunai dalam bentuk deposito berjangka atas nama IMFI, agar nilai jaminan menjadi 90% dari nilai pokok Obligasi III yang terutang dan diikat secara gadai. Penjaminan ini dinyatakan dalam Perjanjian Pembebanan Jaminan Secara Fidusia seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 110, tertanggal 30 Juli 2009 oleh Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., M.Kn.

IMFI tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi III serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab IMFI sehubungan dengan penerbitan Obligasi III, IMFI tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor penuh, pengajuan permohonan pailit, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh aset atau sebagian besar aset oleh Entitas Anak, penjualan, pemindahan, atau pemberian opsi, waran, atau hak untuk membeli atau mendapatkan Entitas Anak yang menyebabkan IMFI kehilangan hak pengendalian atas Entitas Anak dan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga selain Entitas Anak, diluar kegiatan usaha Grup.

21. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009 (continued)

The interests for Bonds III are payable on quarterly basis based on the interest payment date. The first payment of bonds interest was on July 30, 2009 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, were on May 5, 2010 for Series A Bonds, on April 30, 2011 for Series B Bonds and on April 30, 2012 for Series C Bonds.

Bonds III were fully paid on April 30, 2012.

Based on the Bond Trustee Agreement with BRI as notarized by Notarial Deed No. 106 dated February 19, 2009 of Sutjipto, S.H., M.Kn., which has been amended with Notarial Deed No. 36 dated April 7, 2009 of the same notary, these Bonds III are collateralized by the fiduciary transfers of IMFI's receivables in connection with the financing of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 90% of the principal amount of Bonds III payable.

If IMFI cannot fulfill the collateral, IMFI is required to deposit cash as time deposits under IMFI's name to meet the 90% value of collateral from the outstanding principal amount of the Bonds III and to be registered as a security. The collaterals are supported by the Fiduciary Trust as notarized under Notarial Deed No. 110 dated July 30, 2009 of Aulia Taufani, S.H., replacement notary of Sutjipto, S.H., M.Kn.

IMFI is not required to appropriate sinking funds for the bonds.

Prior to the repayment of the entire Bonds III principal and interest and other charges which are the responsibility of IMFI in connection with the issuance of the Bonds III, IMFI, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and fully paid share capital, submit bankruptcy application, sale, transfer or disposal all or part of asset by Subsidiaries, sale, transfer, or giving options, warrants, or rights to buy or have the Subsidiaries that caused IMFI loosing control of its Subsidiaries and grant loans to third parties, except to the Subsidiaries, outside the Group's business activities.

21. UTANG OBLIGASI - NETO (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 (lanjutan)

IMFI juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 10 kali.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi III akan digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Seluruh dana hasil penawaran Obligasi III telah digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM-LK.

Berdasarkan hasil pemeringkatan terakhir atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.174/PEF-Dir/II/2011 dan No.175/PEF-Dir/II/2011 tanggal 14 Februari 2011 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi III tersebut mendapat peringkat "Id A" (*Single A; Stable Outlook*) yang berlaku sampai tanggal 1 Februari 2012.

21. BONDS PAYABLE - NET (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009 (continued)

In addition, IMFI is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As stated in the prospectus of the bonds offering, all of the net proceeds of the Bonds III shall be used for financing of vehicles. All of the Bonds III proceeds have been used for financing of vehicles as reported to BAPEPAM-LK.

Based on the last credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No.174/PEF-Dir/II/2011 and No.175/PEF-Dir/II/2011 dated February 14, 2011 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, Bonds III are rated "Id A" (Single A; Stable Outlook) the rating was valid up to February 1, 2012.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan hak kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup, dengan rincian sebagai berikut:

22. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents the equity shares of non-controlling interest in the net assets of the Subsidiaries that are not wholly-owned by the Group, the details of which are as follows:

	2013	2012	
Perusahaan			*Company*
IMFI	1.415.588.322	-	*IMFI*
CSM	126.107.290	-	*CSM*
Entitas Anak			*Subsidiary*
CSM	(820.071.392)	-	*CSM*
Total	721.624.220	**-**	***Total***

23. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The details of share ownerships as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 December/*December 31, 2013*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership (%)***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	3.874.995.000	89,59	774.999.000.000	*PT Indomobil Sukses Internasional Tbk*
PT Indomobil Manajemen Corpora	5.000	0,01	1.000.000	*PT Indomobil Manajemen Corpora*
Kepemilikan publik (masing-masing di bawah 5%)	450.000.000	10,40	90.000.000.000	*Public (each below 5% ownership)*
Total	**4.325.000.000**	**100,00**	**865.000.000.000**	***Total***

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (continued)

	31 December/*December 31, 2012*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership (%)***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
PT Tritunggal Inti Permata	810	90,00	810.000.000	*PT Tritunggal Inti Permata*
PT Indomobil Manajemen Corpora	90	10,00	90.000.000	*PT Indomobil Manajemen Corpora*
Total	**900**	**100,00**	**900.000.000**	***Total***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 180 tanggal 22 Januari 2013, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03924.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 1 Februari 2013, para pemegang saham menyetujui penjualan 810 saham Perusahaan milik PT Tritunggal Inti Permata dan 89 saham Perusahaan milik PT Indomobil Manajemen Corpora kepada IMSI serta peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp3,5 miliar (3.500 saham) menjadi Rp3.000 miliar (3.000.000 saham) dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp900 juta (900 saham) menjadi Rp775 miliar (775.000 saham). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut seluruhnya diambil oleh IMSI.

Based on the General Meeting of Shareholders which was covered by Notarial Deed No. 180 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dated January 22, 2013, which was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03924.AH.01.02.Year 2013 dated February 1, 2013, the shareholders agreed to sell 810 shares of the Company owned by PT Tritunggal Inti Permata and 89 shares of the Company owned by PT Indomobil Manajemen Corpora to IMSI. Further, the Company increased its authorized capital from Rp3.5 billion (3,500 shares) to Rp3,000 billion (3,000,000 shares) and agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp900 million (900 shares) to Rp775 billion (775,000 shares). All of the increase in issued and fully paid shares were paid by IMSI.

Berdasarkan Keputusan secara sirkulasi sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 30 Juli 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000.000 per saham menjadi Rp200 per saham. Keputusan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2013.

Based on the Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated July 30, 2013, the shareholders agreed to conduct a stock-split to change the nominal value of the Company's shares from Rp1,000,000 to Rp200. The aforesaid Circular Resolution was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia on August 12, 2013.

Pada tanggal 28 November 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-388/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp500 per saham (Catatan 1c).

On November 28, 2013, the Company received the effective statement from the Executive Chairman of the Capital Market Supervisory of Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-388/D.04/2013 to offer its 450,000,000 shares to the public with par value of Rp200 per share through the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp500 per share (Note 1c).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada saham Perusahaan yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi Perusahaan.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no Company's shares owned by the Commissioners and Directors.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Rincian akun adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2013	2012	
Agio saham			*Premium on share capital*
Selisih lebih setoran modal atas nilai nominal	135.000.000.000	-	*Excess of paid-in-capital over par value*
Biaya sehubungan penawaran umum perdana saham	(24.292.798.129)	-	*Costs related to the initial public offering*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	501.778.035.715	-	*Difference in value of transaction with entities under common control*
Total	**612.485.237.586**	**-**	***Total***

Agio saham merupakan selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal saham yang diterbitkan berkaitan dengan penawaran umum perdana Perusahaan, setelah dikurangi biaya penerbitan saham terkait. Perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 450.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp500 per saham, dan dengan nilai nominal Rp200 per saham (Catatan 1c).

The premium on share capital represents the excess of the proceeds received over the par value of the shares issued during the Company's initial public offering, net of all related stock issuance costs. The Company offered its 450,000,000 shares to the public at an offering price of Rp500 per share, and with par value of Rp200 per share (Note 1c).

Perusahaan

Company

Pada tanggal 13 Februari 2013, Perusahaan membeli 269.700 saham dan 150 saham PT CSM Corporatama (entitas sepengendali sejak tanggal 27 November 2011) masing-masing dari PT Indomobil Wahana Trada (pihak berelasi) dan PT Unicor Prima Motor (pihak berelasi) atau mewakili 99,94% kepemilikan pada harga beli sebesar Rp124.026.066.857.

On February 13, 2013, the Company purchased 269,700 shares and 150 shares of PT CSM Corporatama (an entity under common control since November 27, 2011) from PT Indomobil Wahana Trada (a related party) and PT Unicor Prima Motor (a related party), respectively, or representing 99.94% share ownership at the total transfer price of Rp124,026,066,857.

Pada tanggal 21 Maret 2013, Perusahaan membeli 599.250 saham PT Indomobil Finance Indonesia (entitas sepengendali sejak tanggal 14 Desember 2004) dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk atau mewakili 99,875% kepemilikan pada harga beli sebesar Rp599.250.000.000.

On March 21, 2013, the Company purchased 599,250 shares of PT Indomobil Finance Indonesia (an entity under common control since December 14, 2004) from PT Indomobil Sukses Internasional Tbk or representing 99.875% share ownership at the transfer price of Rp599,250,000,000.

Harga beli dan nilai buku aset neto Entitas Anak terkait yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The transfer price and the related book value of the net assets of the acquired Subsidiaries are as follows:

	Harga Pengalihan/ *Transfer Price*	Nilai Buku dari Aset Neto/ *Book Value of Net Assets*	Selisih/ *Difference*	
PT CSM Corporatama	124.026.066.857	185.527.798.852	61.501.731.995	*PT CSM Corporatama*
PT Indomobil Finance Indonesia	599.250.000.000	1.037.780.242.047	438.530.242.047	*PT Indomobil Finance Indonesia*
Total			**500.031.974.042**	***Total***

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Transaksi di atas dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Bisnis Kombinasi Entitas Sepengendali". Dengan demikian, perbedaan antara harga beli dengan nilai buku aset neto Entitas Anak sebesar Rp500.031.974.042 disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013. Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah disajikan kembali untuk mengikutsertakan posisi keuangan dan hasil usaha dengan asumsi transaksi restrukturisasi terjadi sejak saat entitas anak tersebut di bawah pengendalian yang sama. Laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan setelah restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 dan laporan laba rugi komprehensif sebelum dan setelah restrukturisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, telah disajikan sebagai perbandingan di dalam laporan posisi keuangan auditan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 ketika Perusahaan menyajikan laporan keuangan konsolidasian interim untuk penawaran umum saham perdana. Laba neto dari Entitas Anak yang diperoleh dicatat sebagai "Efek Penyesuaian Pro Forma" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013 dan 2012.

Entitas anak

Berdasarkan Akta Notaris Kholid Artha, S.H., No. 115 tanggal 28 Februari 2011, CSM menjual pemilikan sahamnya di PT Auto Euro Indonesia (AEI) kepada PT Wahana Wirawan, pihak berelasi, dengan harga pengalihan sebesar Rp4.950.000.000. Selisih antara harga jual dengan nilai buku aset neto AEI sebesar Rp1.746.061.673 disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013.

24. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL (continued)

Company (continued)

The above transaction was accounted in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control". Accordingly, the difference between the transfer price and the Subsidiaries' book value of net assets amounting to Rp500,031,974,042 was presented as part of "Additional Paid in Capital" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013. The consolidated statement of financial position as of December 31, 2012 and the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 have been restated to include the financial position and results of operations assuming the restructuring transaction occurred from the time when the subsidiaries were under common control. The consolidated statements of financial position before and after restructuring as of December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and the consolidated statement of comprehensive income before and after restructuring for the year ended December 31, 2012, have been presented as comparative with the audited consolidated financial statements as of June 30, 2013 and for the six-month period then ended when the Company prepared its interim consolidated financial statements for the initial public offering. The net income of the acquired Subsidiaries was recorded as "Effect of Pro Forma Adjustments" in the 2013 and 2012 consolidated statements of comprehensive income.

Subsidiaries

Based on the Notarial Deed No. 115 of Kholid Artha, S.H., dated February 28, 2011, CSM sold its ownership in PT Auto Euro Indonesia (AEI) to PT Wahana Wirawan, a related party, with a transfer price of Rp4,950,000,000. The difference between the transfer price and AEI's book value of net assets amounting to Rp1,746,061,673 was presented as part of "Additional Paid in Capital" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013.

	Harga Pengalihan/ *Transfer Price*	**Nilai Buku dari Aset Neto/ *Book Value of Net Assets***	**Selisih/ *Difference***	
PT Auto Euro Indonesia	4.950.000.000	3.203.938.327	1.746.061.673	*PT Auto Euro Indonesia*

25. PENDAPATAN / *25. REVENUE*

Rincian dari pendapatan sesuai dengan jasa adalah sebagai berikut:

The details of revenue by services are as follows:

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Jasa keuangan	800.170.208.927	696.924.926.937	*Financial services*
Sewa kendaraan dan bisnis terkait	612.721.136.215	468.878.518.654	*Car rental and related business*
Lain-lain	520.000	3.935.346.322	*Others*
Sub-total	1.412.891.865.142	1.169.738.791.913	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 33f dan 33g)			*Related parties (Notes 33f and 33g)*
Jasa keuangan	6.516.444.710	8.529.048.812	*Financial services*
Sewa kendaraan dan bisnis terkait	54.561.559.543	35.191.645.227	*Car rental and related business*
Sub-total	61.078.004.253	43.720.694.039	*Sub-total*
Total Pendapatan	**1.473.969.869.395**	**1.213.459.485.952**	***Total Revenue***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada transaksi penjualan dan penghasilan jasa keuangan dan sewa yang diperoleh dari satu pelanggan dimana jumlah penjualan dan pendapatan kumulatif melebihi 10% dari pendapatan neto konsolidasian.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no sales transactions and revenues earned from financing and rental activities made to any single customer for which the cumulative total sales and revenues exceed 10% of the consolidated net revenues.

Transaksi pendapatan antara Grup dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan menggunakan harga yang disepakati secara umum sama dengan harga penjualan kepada pihak ketiga.

The revenue transactions of the Group with related parties are made at agreed prices that are generally similar to sales prices to third parties.

Sifat dari hubungan dan transaksi antar Grup dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 33.

The nature of relationship and transactions of the Group with related parties are explained in Note 33.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *26. COST OF REVENUE*

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenue are as follows:

	2013	2012	
Sewa kendaraan dan bisnis terkait	461.065.127.708	321.130.562.551	*Car rental and related business*
Jasa keuangan	347.670.403.886	296.257.990.039	*Financial services*
Lain-lain	231.000	3.815.734.575	*Others*
Total Beban Pokok Pendapatan	**808.735.762.594**	**621.204.287.165**	***Total Cost of Revenue***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pembelian kumulatif dari satu pihak pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian yaitu dari PT Astra Internasional Tbk, pihak ketiga, dengan total pembelian masing-masing sebesar Rp310.446.077.951 dan Rp226.916.280.080 (atau sebesar 21,06% dan 18,70%).

As of December 31, 2013 and 2012, cumulative purchases from a single supplier which exceeds 10% from total consolidated revenue is from PT Astra Internasional Tbk, third party, with total purchases amounting to Rp310,446,077,951 and Rp226,916,280,080 (or representing 21.06% and 18.70%), respectively.

27. BEBAN PENJUALAN / *27. SELLING EXPENSES*

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of selling expenses are as follows:*

	2013	2012	
Penyisihan penurunan nilai dan rugi penjualan atas aset yang dikuasakan kembali	53.409.429.642	71.451.248.611	*Provision for impairment losses and loss on sale of foreclosed assets*
Transportasi dan perjalanan	12.618.208.139	12.531.024.846	*Transportation and travelling*
Promosi	7.912.643.230	6.143.570.267	*Promotions*
Pemeliharaan dan perbaikan	2.403.739.101	2.029.407.758	*Repairs and maintenance*
Pajak dan perijinan	1.527.523.068	2.303.727.227	*Taxes and license*
Representasi dan jamuan	906.432.745	545.005.651	*Representation and entertainment*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	4.463.700.450	333.130.954	*Others (each below Rp500 million)*
Total Beban Penjualan	**83.241.676.375**	**95.337.115.314**	***Total Selling Expenses***

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: / *The details of general and administrative expenses are as follows:*

	2013	2012	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	171.561.246.015	152.530.520.558	*Salaries, wages and employee benefits*
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5, 6 dan 7)	170.454.534.254	159.742.010.162	*Provision for impairment losses on receivables (Notes 5, 6 and 7)*
Keamanan dan kebersihan	17.066.739.676	13.701.928.609	*Security and cleaning*
Penyusutan (Catatan 12)	17.019.730.309	17.111.299.701	*Depreciation (Note 12)*
Sewa	15.700.394.034	14.120.003.317	*Rental*
Pos dan telekomunikasi	9.888.748.557	10.162.837.381	*Postage and telecommunication*
Asuransi	5.156.824.157	4.453.036.246	*Insurance*
Pensiun (Catatan 31)	5.031.388.612	4.202.734.062	*Pension costs (Note 31)*
Jasa manajemen (Catatan 33k dan 33l)	5.026.880.000	3.660.800.000	*Management fees (Notes 33k and 33l)*
Peralatan dan perlengkapan	4.669.708.568	5.156.567.353	*Equipment and supplies*
Listrik, air dan gas	3.727.408.181	3.457.295.252	*Electricity, water and gas*
Jamsostek	3.083.067.690	2.531.616.878	*Jamsostek*
Pengemasan dan pengiriman	2.812.382.826	3.498.103.519	*Packaging and distribution*
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 31)	2.782.158.329	3.382.641.402	*Provision for employee benefits liability (Note 31)*
Pemeliharaan dan perbaikan	2.654.073.896	2.844.756.353	*Repairs and maintenance*
Pajak dan perijinan	2.631.430.845	1.785.202.335	*Taxes and license*
Jasa profesional	2.250.878.007	2.534.791.535	*Professional fees*
Transportasi dan perjalanan	1.855.405.259	1.667.930.130	*Transportation and travelling*
Pelatihan tenaga kerja	566.624.010	555.183.455	*Personnel training*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	8.215.939.398	6.381.043.377	*Others (each below Rp500 million)*
Total Beban Umum dan Administrasi	**452.155.562.623**	**413.480.301.625**	***Total General and Administrative Expenses***

29. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan dan beban operasi lain adalah sebagai berikut:

29. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of other operating income and expenses are as follows:

	2013	2012	
Pendapatan operasi lain:			*Other operating income:*
Pendapatan atas piutang yang dihapuskan (Catatan 6a)	73.888.047.075	64.022.402.346	*Income from recovery of writen-off accounts (Note 6a)*
Pendapatan denda	36.873.476.081	29.117.260.647	*Penalty income*
Pendapatan administrasi	7.915.421.682	5.514.966.872	*Administration income*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	1.835.355.763	1.422.400.984	*Gain on sale of fixed assets (Note 12)*
Pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	-	5.397.888.667	*Reversal of allowance for decline in value of inventory (Note 8)*
Laba penjualan investasi (Catatan 11)	-	5.954.940.549	*Gain on sale of investments (Note 11)*
Pemulihan cadangan imbalan kerja (Catatan 31)	-	616.949.127	*Reversal of employee benefits (Note 31)*
Lain-lain (Catatan 33o)	15.916.933.410	4.489.851,387	*Others (Note 33o)*
Sub-total	136.429.234.011	116.536.660.579	*Sub-total*
Beban operasi lain:			*Other operating expenses:*
Rugi penurunan nilai investasi (Catatan 11)	-	3.591.009.033	*Impairment of investment value (Note 11)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	226.593.589	230.892.463	*Others (each below Rp500 million)*
Sub-total	226.593.589	3.821.901.496	*Sub-total*
Neto	**136.202.640.422**	**112.714.759.083**	***Net***

Pendapatan denda dan administrasi terjadi pada saat konsumen melakukan keterlambatan pembayaran angsuran dan pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir.

Penalty and administration income occurs when consumers make late installment payments and having early termination.

30. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Rincian pendapatan dan beban keuangan adalah sebagai berikut:

30. FINANCE INCOME AND CHARGES

The details of finance income and charges are as follows:

	2013	2012	
Pendapatan keuangan:			*Finance income:*
Pendapatan jasa giro dan deposito berjangka	9.165.112.757	27.254.149.491	*Interest income on cash in banks and time deposits*
Pendapatan bunga dari piutang pihak berelasi (Catatan 33h)	3.811.231.251	-	*Interest income from related parties receivables (Note 33h)*
Sub-total	12.976.344.008	27.254.149.491	*Sub-total*
Beban keuangan:			*Finance charges:*
Beban bunga	91.701.360.584	70.674.126.056	*Interest expense*
Biaya administrasi bank	4.764.774.376	3.538.540.534	*Administration charges*
Beban bunga dari utang pihak berelasi (Catatan 33i)	134.878.992	86.933.269	*Interest expense from payables to related parties (Note 33i)*
Amortisasi bunga penerapan PSAK 55	-	654.021.618	*Interest amortization due to the application of PSAK 55*
Sub-total	96.601.013.952	74.953.621.477	*Sub-total*
Neto	**(83.624.669.944)**	**(47.699.471.986)**	***Net***

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti. Program dana pensiun Entitas Anak dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Indomobil Group (DPIG). Pendirian DPIG telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-172/KM.6/2003 tanggal 8 Agustus 2003.

Iuran pensiun Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp5.031.388.612 dan Rp4.202.734.062 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 28).

Sebagai tambahan pada program iuran pasti, Grup mencatat akrual untuk imbalan kerja karyawan sebesar Rp13.069.562.769 dan Rp10.765.734.784 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Beban kesejahteraan karyawan sebesar Rp2.782.158.329 dan Rp3.382.641.402, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 28).

Akrual atas liabilitas didasarkan pada perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria dan PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode perhitungan aktuaria *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi penting berikut:

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The subsidiaries have a defined contributory retirement plan. Subsidiaries' retirement plan is separately managed by Dana Pensiun Indomobil Group (DPIG). The establishment of DPIG was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-172/KM.6/2003 dated August 8, 2003.

Total pension contributions of the Subsidiaries amounting to Rp5,031,388,612 and Rp4,202,734,062 for years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 28).

In addition to the defined contributory plan, the Group records the accruals for employee service entitlements amounting to Rp13,069,562,769 and Rp10,765,734,784 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. The related employee benefit expenses amounting to Rp2,782,158,329 and Rp3,382,641,402 for years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the statement of comprehensive income (Note 28).

The accruals were determined based on the actuarial calculations performed by PT Bumi Dharma Aktuaria and PT Dian Artha Tama, independent actuaries, using the Projected Unit Credit actuarial valuation method which considered the following significant assumptions:

	2013	**2012**	
Tingkat diskonto	8,00%	6,00% - 6,50%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%	6,75% - 7,00%	*Annual rate of increase in compensation*
Tabel mortalita	TMI - 2011	CSO - 1980	*Mortality table*
Tingkat pengunduran diri	5,00%	5,00%	*Resignation rate*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Retirement age*

Beban imbalan kerja, neto / *Employee benefit expense, net*

	2013	**2012**	
Biaya jasa kini	2.309.118.312	2.477.290.419	*Current service cost*
Beban bunga	932.198.162	642.481.561	*Interest cost*
Kerugian (keuntungan) aktuaria	(459.158.145)	262.869.422	*Actuarial losses (gains)*
Beban imbalan kerja, neto	**2.782.158.329**	**3.382.641.402**	***Employee benefit expense, net***

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Liabilitas imbalan kerja karyawan / *Employee benefits liability*

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	17.132.180.566	16.635.419.499	*Present value of defined benefits obligation*
Kerugian aktuaria belum diakui	(4.062.617.797)	(5.869.684.715)	*Unrecognized actuarial losses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	**13.069.562.769**	**10.765.734.784**	***Employee benefits liability***

Mutasi liabilitas imbalan kerja Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits liability of the Group are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	10.765.734.784	8.825.329.652	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	2.782.158.329	3.382.641.402	*Employees' benefit expense during the year*
Pembayaran kontribusi/imbalan tahun berjalan	(478.330.344)	(825.287.143)	*Actual payments during the year*
Pembalikan imbalan kerja	-	(616.949.127)	*Reversal of employee benefit*
Liabilitas imbalan kerja karyawan akhir tahun	**13.069.562.769**	**10.765.734.784**	***Employee benefits liability at end of year***

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	16.635.419.499	11.909.541.376	*Beginning balance*
Beban jasa kini	2.309.118.312	2.477.290.419	*Current service cost*
Kerugian (keuntungan) pada kewajiban aktuaria	(2.266.225.063)	2.735.539.841	*Actuarial losses (gains) on obligation*
Beban bunga	932.198.162	642.481.561	*Interest cost*
Pembayaran pesangon	(478.330.344)	(825.287.144)	*Severance payment*
Pembalikan imbalan kerja	-	(304.146.554)	*Reversal of employee benefit*
Saldo akhir	**17.132.180.566**	**16.635.419.499**	***Ending balance***

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian berdasarkan pengalaman atas liabilitas adalah sebagai berikut:

The present value of defined benefits obligation and experience adjustments on liability are as follows:

	31 Desember/*December 31,*					
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	17.132.180.566	16.635.419.499	11.909.541.376	9.157.658.863	3.275.710.431	*Present value of defined benefits obligation*
Penyesuaian berdasarkan pengalaman atas liabilitas	2.400.281.390	629.592.233	2.450.918.461	2.384.707.048	421.097.309	*Experience adjustments on liability*

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2013:

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Employee benefits liability (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employement and current service cost as of December 31, 2013:

	Nilai kini liabilitas imbalan kerja/ *Present value of defined benefits obligation*	**Beban jasa kini dan beban bunga/ *Current service cost and interest cost***	
Kenaikan suku bunga dalam basis 100 poin	(264.008.633)	(264.008.633)	*Increase in interest rate in 100 basis points*
Penurunan suku bunga dalam basis 100 poin	319.747.983	319.747.983	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

IMFI menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. IMFI tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

Pada tahun 2013, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20j), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$6.500.000 dan US$9.000.000, dimana IMFI akan membayar kepada BII angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar US$541.667 dan US$750.000 dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 30 September 2016 dan dari tanggal 5 Maret 2014 sampai dengan 5 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 2,61% sampai dengan 2,67% per tahun.

Atas pinjaman yang sama IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) dengan nilai nosional sebesar US$6.500.000, dimana IMFI akan membayar kepada Chinatrust angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar US$541.667 dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 30 September 2016 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,67% per tahun.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

IMFI is exposed to market risks, primarily to changes in currency exchange and floating interest rates, and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management activities. IMFI does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

In 2013, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term loan facility whereas CTBC Bank Co., Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank acting as original mandated lead arrangers (Note 20j), IMFI entered into an interest rate swap contracts with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with notional amount of US$6,500,000 and US$9,000,000, whereby IMFI paid to BII in quarterly principal installment amounting to US$541,667 and US$750,000 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016 and from March 5, 2014 until December 5, 2016, respectively, with annual fixed interest rates ranging from 2.61% to 2.67%.

On the same loan, IMFI also entered into interest rate swap contracts with PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) with notional amount of US$6,500,000, whereby IMFI paid to Chinatrust in quarterly principal installment amounting to US$541,667 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016 with an annual fixed interest rate at 2.67%.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

IMFI juga melakukan kontrak swap mata suku bunga dengan PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$6.500.000, US$5.000.000 dan US$9.000.000, dimana IMFI membayar kepada NISP angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar US$541.667, US$416.667 dan US$750.000 dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 30 September 2016, dari tanggal 28 Februari 2014 sampai dengan 29 November 2016 dan dari tanggal 5 Maret 2014 sampai dengan 5 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 2,60% sampai dengan 2,67% per tahun.

IMFI juga melakukan kontrak swap mata suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$6.500.000 dan US$5.000.000, dimana IMFI akan membayar kepada Standard Chartered angsuran pokok setiap 3 (tiga) bulan sebesar US$541.667 dan US$416.667 dimulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 30 September 2016 dan tanggal 28 Februari 2014 sampai dengan tanggal 29 November 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 2,60% sampai dengan 2,67% per tahun.

Pada tahun 2013, untuk mengendalikan risiko mata uang dan suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd dan Nomura Singapore Limited bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20d), IMFI melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$16.400.000 dan US$3.600.000, dimana IMFI akan membayar kepada BII angsuran pokok setiap tiga (3) bulan sebesar Rp16.233.333.366 dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan 8 April 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 8,33% sampai dengan 8,58% per tahun.

Atas pinjaman yang sama, IMFI juga melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$12.300.000 dan US$2.700.000, dimana IMFI akan membayar kepada Chinatrust angsuran angsuran pokok setiap tiga (3) bulan sebesar Rp12.175.000.000 dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan 8 April 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 8,33% sampai dengan 8,58% per tahun.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

IMFI also entered into interest rate swap contracts with PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) with notional amount of US$6,500,000, US$5,000,000 and US$9,000,000, whereby IMFI paid to NISP in quarterly principal installment amounting to US$541,667, US$416,667 and US$750,000 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016, from February 28, 2014 until November 29, 2016 and from March 5, 2014 until December 5, 2016, respectively, with annual fixed interest rates ranging from 2.60% to 2.67%.

IMFI also entered into interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta (Standard Chartered) with notional amount of amount of US$6,500,000, and US$5,000,000, whereby IMFI paid to Standard Chartered in quarterly principal installment amounting to US$541,667 and US$416,667 starting from December 30, 2013 until September 30, 2016 and from February 28, 2014 until November 29, 2016, respectively, with annual fixed interest rates ranging from 2.60% to 2.67%.

In 2013, to manage its exposure to the fluctuation of exchange rate and floating interest rate on syndicated term-loan facility whereas Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited acting as original mandated lead arrangers (Note 20d), IMFI entered into cross currency swap contracts with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with notional amount of US$16,400,000 and US$3,600,000, whereby IMFI paid to BII in quarterly principal installment amounting to Rp16,233,333,366 starting from July 8, 2013 and will pay until April 8, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 8.33% to 8.58%.

On the same loan, IMFI also entered into cross currency swap contracts with PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) with notional amount of amount of US$12,300,000 and US$2,700,000, whereby IMFI paid to Chinatrust in quarterly principal installment amounting to Rp12,175,000,000 starting from July 8, 2013 and will pay until April 8, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 8.33% to 8.58%.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

IMFI juga melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$12.300.000 dan US$2.700.000, dimana IMFI akan membayar kepada Permata angsuran angsuran pokok setiap tiga (3) bulan sebesar Rp12.193.750.000 dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan 8 April 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 8,33% sampai dengan 8,58% per tahun.

Pada tahun 2013, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd dan Nomura Singapore Limited bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20d), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Jakarta dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$4.100.000, US$900.000, US$2.460.000 dan US$540.000 dimana IMFI akan membayar kepada Standard Chartered angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 8 Juli 2013 sampai dengan 8 April 2016 dan tanggal 16 Agustus 2013 sampai dengan 16 Mei 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,22% sampai dengan 3,50% per tahun.

Atas pinjaman yang sama, IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan BII dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$2.460.000 dan US$540.000 dimana IMFI telah membayar kepada BII angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 16 Agustus 2013 dan akan membayar sampai dengan 16 Mei 2016 dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,25% sampai dengan 3,50% per tahun.

Pada tahun 2012, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura, dan PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20a), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan Chinatrust dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$1.600.000 dan US$4.400.000 (*Batch* 4), US$2.000.000 dan US$5.500.000 (*Batch* 6), dimana IMFI akan membayar kepada Chinatrust angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 4 April 2012 sampai dengan 6 Januari 2015 (*Batch* 4) dan 6 Juni 2012 sampai dengan 6 Maret 2015 (*Batch* 6) dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,17% sampai dengan 3,60% per tahun.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

IMFI also entered into cross currency swap contracts with PT Bank Permata Tbk (Permata) with notional amount of amount of US$12,300,000 and US$2,700,000, whereby IMFI paid to Permata in quarterly principal installment amounting to Rp12,193,750,000 starting from July 8, 2013 until April 8, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 8.33% to 8.58%.

In 2013, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term-loan facility whereas whereas Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited acting as original mandated lead arrangers (Note 20d), IMFI entered into interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta with notional amount of US$4,100,000, US$900,000, US$2,460,000 and US$540,000 whereby IMFI paid to Standard Chartered in quarterly interest installment starting from July 8, 2013 and will pay until April 8, 2016 and from August 16, 2013 until May 16, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 3.22% to 3.50%.

On the same loan, IMFI also entered into interest rate swap contracts with BII with notional amount of US$2,460,000 and US$540,000, whereby the IMFI paid to BII in quarterly interest installment starting from August 16, 2013 and until May 16, 2016 with annual fixed interest rates ranging from 3.25% to 3.50%.

In 2012, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term-loan facility whereas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, and PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) acting as original mandated lead arrangers (Note 20a), IMFI entered into interest rate swap contracts with Chinatrust with notional amount of US$1,600,000 and US$4,400,000 (Batch 4), US$2,000,000 and US$5,500,000 (Batch 6), whereby IMFI paid to Chinatrust in quarterly interest installment starting from April 4, 2012 and until January 6, 2015 (Batch 4) and from June 6, 2012 until March 6, 2015 (Batch 6) with an annual fixed interest rates ranging from 3.17% to 3.60%.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Atas pinjaman yang sama IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank Plc (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$1.600.000 dan US$4.400.000 (*Batch* 4), US$2.000.000 dan US$5.500.000 (*Batch* 6), dimana IMFI akan membayar kepada Barclays angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 4 April 2012 sampai dengan 6 Januari 2015 (*Batch* 4) dan 6 Juni 2012 sampai dengan 6 Maret 2015 (*Batch* 6) dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,17% sampai dengan 3,60% per tahun.

IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Credit Suisse International (CSI) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$2.133.333 dan US$5.866.667 (*Batch* 5) dimana IMFI akan membayar kepada CSI angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 8 Mei 2012 sampai dengan 9 Februari 2015 dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 3,17% dan 3,42% per tahun.

Pada tahun 2012, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd dan Nomura Singapore Limited bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20d), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank Plc (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$11.106.667, US$2.520.000 dan US$373.333, dimana IMFI akan membayar kepada Barclays angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 27 Februari 2013 sampai dengan 27 November 2015.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

On the same loan, IMFI also entered into an interest rate swap agreement with Barclays Bank Plc (Barclays) with notional amount of amount of US$1,600,000 and US$4,400,000 (Batch 4), US$2,000,000 and US$5,500,000 (Batch 6), whereby IMFI paid to Barclays in quarterly installment starting from April 4, 2012 and will pay until January 6, 2015 (Batch 4) and from June 6, 2012 until March 6, 2015 (Batch 6) with annual fixed interest rates ranging from 3.17% to 3.60%.

IMFI also entered into an interest rate swap agreement with Credit Suisse International (CSI) with notional amount of US$2,133,333 and US$5,866,667 (Batch 5), whereby IMFI paid to CSI in quarterly installment starting from May 8, 2012 and will pay until February 9, 2015 with annual fixed interest rate at 3.17% and 3.42%, respectively.

In 2012, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated amortizing term-loan facility whereas Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd and Nomura Singapore Limited acting as original mandated lead arrangers (Note 20d), IMFI entered into interest rate swap contracts with Barclays Bank Plc (Barclays) with notional amount of US$11,106,667, US$2,520,000 and US$373,333, whereby IMFI paid to Barclays in quarterly installment starting from February 27, 2013 and will pay until November 27, 2015.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tahun 2011, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura, dan PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 20d), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan Chinatrust dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$5.333.333 dan US$14.666.667 (*Batch* 1), US$1.333.333 dan US$3.666.667 (*Batch* 2), US$1.333.333 dan US$3.666.667 (*Batch* 3) dimana IMFI akan membayar kepada Chinatrust angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 7 Desember 2011 sampai dengan 8 September 2014 (*Batch* 1), 6 Januari 2012 sampai dengan 7 Oktober 2014 (*Batch* 2) dan 1 Februari 2012 sampai dengan 4 November 2014 (*Batch* 3) dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,15% sampai dengan 3,49% per tahun.

Atas pinjaman yang sama IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank Plc (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$1.333.333 dan US$3.666.667 (*Batch* 2), dimana IMFI akan membayar kepada Barclays angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 6 Januari 2012 sampai dengan 7 Oktober 2014 dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 3,24% dan 3,49% per tahun.

IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Credit Suisse International (CSI) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$1.333.333 dan US$3.666.667 (*Batch* 3), dimana IMFI akan membayar kepada CSI angsuran bunga setiap tiga (3) bulan dimulai tanggal 1 Februari 2012 sampai dengan 4 November 2014 dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 3,19% dan 3,44% per tahun.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

In 2011, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term loan facility whereas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch and PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) acting as original mandated lead arrangers (Note 20d), IMFI entered into interest rate swap contracts with Chinatrust with notional amount of US$5,333,333 and US$14,666,667 (Batch 1), US$1,333,333 and US$3,666,667 (Batch 2), US$1,333,333 and US$3,666,667 (Batch 3) whereby IMFI paid to Chinatrust in quarterly interest installment starting from December 7, 2011 until September 8, 2014 (Batch 1), January 6, 2012 until October 7, 2014 (Batch 2) and February 1, 2012 until November 4, 2014 (Batch 3) with annual fixed interest rates ranging from 3.15% to 3.49%.

On the same loan, IMFI also entered into interest rate swap agreement with Barclays Bank Plc (Barclays) with notional amount of US$1,333,333 and US$3,666,667 (Batch 2), whereby IMFI paid to Barclays in quarterly installment starting from January 6, 2012 and will pay until October 7, 2014 with an annual fixed interest rate at 3.24% and 3.49%, respectively.

IMFI also entered into an interest rate swap agreement with Credit Suisse International (CSI) with notional amount of US$1,333,333 and US$3,666,667 (Batch 3), whereby IMFI paid to CSI in quarterly installment starting from February 1, 2012 and will pay until November 4, 2014 with an annual fixed interest rate at 3.19% and 3.44%, respectively.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tahun 2010, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas pinjaman kredit berjangka PT Bank Resona Perdania (Catatan 20m), IMFI melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Danamon Tbk (Danamon) dengan nilai nosional masing-masing sebesar US$1.217.336 dan US$55.417, dimana IMFI akan membayar kepada Danamon angsuran bunga setiap bulan dimulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan 31 Mei 2013 dan 30 September 2010 sampai dengan 31 Juli 2013 dengan tingkat suku bunga tetap masing-masing sebesar 4,73% dan 4,74%. Atas pinjaman yang sama, IMFI juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Permata Tbk (Permata) sebesar US$2.975.000 dimana IMFI telah membayar Permata angsuran bunga setiap bulan dimulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan 31 Agustus 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 4,75%.

Pada tahun 2010, untuk mengendalikan risiko mata uang asing dan suku bunga atas pinjaman kredit berjangka PT Bank Resona Perdania (Catatan 20m), IMFI melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan nilai nosional sebesar US$1.640.000. Danamon membayar kepada IMFI angsuran setiap bulan sejumlah US$45.555 dari mulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan 30 Agustus 2013 dan angsuran bunga dengan suku bunga mengambang. Di sisi lain, IMFI telah membayar kepada Danamon angsuran setiap bulan sebesar Rp410.450.550 dan angsuran bunga setiap bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,75%, dimulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan 30 Agustus 2013.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

In 2010, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on term loan from PT Bank Resona Perdania (Note 20m), IMFI entered into interest rate swap contracts with PT Bank Danamon Tbk (Danamon) with notional amount of US$1,217,336 and US$55,417, whereby IMFI paid to Danamon in monthly interest installment starting from September 30, 2010 until May 31, 2013 and from September 30, 2010 until July 31 2013 with annual fixed interest rate at 4.73% and 4.74%, respectively. On the same loan, IMFI also entered into an interest rate swap agreement with PT Bank Permata Tbk (Permata) with notional amount of US$2,975,000, whereby IMFI paid in monthly installment starting from September 30, 2010 until August 31, 2013 with a fixed interest rate of 4.75%.

In 2010, to manage its exposure to the fluctuation of foreign currency and floating interest rate on term loan from PT Bank Resona Perdania (Note 20m), IMFI entered into cross currency and interest rate swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) with notional amount of US$1,640,000. Danamon paid to IMFI monthly installment amounting to US$45,555 starting from September 30, 2010 until August 30, 2013 and interest installment with floating interest rate. On the other hand, IMFI paid to Danamon in monthly installment amounting to Rp410,450,550 and fixed interest at 10.75%, starting from September 30, 2010 until August 30, 2013.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Perincian dari kontrak-kontrak derivatif tersebut dengan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of the outstanding derivative contracts at their fair values as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

31 Desember/*December 31, 2013*

Instrumen Derivatif/ ***Derivative Instruments***	***Jumlah* Nosional/** ***Notional Amount (“000”)***	**Tanggal Perjanjian/** ***Agreement Date***	**Tanggal Jatuh Tempo/** ***Maturity Date***	**Nilai Wajar (dicatat sebagai piutang (utang) derivatif)/** ***Fair Value (recorded as derivative receivables (payables))***
Bagian Jangka Panjang/*Long-term Portion*:				
Swap Suku Bunga/*Interest Rate Swap*				
- Barclays Bank PLC	US$ 10.000	12-12-2013	12-12-2017	162.345.291
- PT Bank International Indonesia Tbk	9.000	05-12-2013	05-12-2016	69.261.780
- PT Bank OCBC NISP, Tbk	5.000	29-11-2013	29-11-2016	32.898.842
- PT Bank OCBC NISP, Tbk	9.000	05-12-2013	05-12-2016	53.619.289
- Standard Chartered Bank, Jakarta	5.000	29-11-2013	29-11-2016	14.565.855
				332.691.057
Bagian Jangka Panjang/*Long-term Portion*:				
Swap Mata Uang/*Cross Currency Swap*				
- PT Bank Chinatrust Indonesia	10.250	08-04-2013	08-04-2016	27.670.491.328
- PT Bank Chinatrust Indonesia	2.250	08-04-2013	08-04-2016	6.097.103.553
- PT Bank International Indonesia Tbk	10.250	08-04-2013	08-04-2016	38.384.058.626
- PT Bank International Indonesia Tbk	2.250	08-04-2013	08-04-2016	8.452.567.650
- PT Bank Permata Tbk	10.250	08-04-2013	08-04-2016	28.756.435.068
- PT Bank Permata Tbk	2.250	08-04-2013	08-04-2016	6.332.404.902
				115.693.061.127
Total Piutang Derivatif/ ***Total Derivative Receivables***				**116.025.752.184**

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

31 Desember/*December 31, 2013*

Instrumen Derivatif/ *Derivative Instruments*	*Jumlah* Nosional/ *Notional Amount ("000")*	Tanggal Perjanjian/ *Agreement Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Wajar (dicatat sebagai piutang (utang) derivatif)/ *Fair Value (recorded as derivative receivables (payables))*
Bagian Jangka Pendek/*Current Portion*:				
Swap Suku Bunga/*Interest Rate Swap*				
- PT Bank Chinatrust Indonesia	1.333	07-09-2011	08-09-2014	(19.307.097)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	3.667	07-09-2011	08-09-2014	(53.094.181)
- Barclays Bank PLC	444	06-10-2011	07-10-2014	(14.699.934)
- Barclays Bank PLC	1.222	06-10-2011	07-10-2014	(40.418.724)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	444	06-10-2011	07-10-2014	(11.549.939)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	1.222	06-10-2011	07-10-2014	(31.762.118)
- Credit Suisse International	444	01-11-2011	04-11-2014	(12.920.340)
- Credit Suisse International	1.222	01-11-2011	04-11-2014	(35.543.124)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	444	01-11-2011	04-11-2014	(8.595.306)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	1.222	01-11-2011	04-11-2014	(23.637.548)
				(251.528.311)
Bagian Jangka Panjang/*Long-term Portion*:				
Swap Suku Bunga/*Interest Rate Swap*				
- Barclays Bank PLC	7.404	27-11-2012	27-11-2015	(61.834.797)
- Barclays Bank PLC	1.680	27-11-2012	27-11-2015	(14.029.539)
- Barclays Bank PLC	249	11-12-2012	27-11-2015	(2.084.319)
- Barclays Bank PLC	667	04-01-2012	06-01-2015	(32.812.788)
- Barclays Bank PLC	1.833	04-01-2012	06-01-2015	(90.222.978)
- Barclays Bank PLC	833	06-03-2012	06-03-2015	(25.426.254)
- Barclays Bank PLC	2.292	06-03-2012	06-03-2015	(69.916.104)
- Credit Suisse International	889	08-02-2012	09-02-2015	(28.071.267)
- Credit Suisse International	2.444	08-02-2012	09-02-2015	(77.192.937)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	667	04-01-2012	06-01-2015	(24.366.409)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	1.833	04-01-2012	06-01-2015	(67.048.059)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	833	06-03-2012	06-03-2015	(11.685.999)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	2.292	06-03-2012	06-03-2015	(32.136.832)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	5.958	30-09-2013	30-09-2016	(9.194.678)
- PT Bank International Indonesia Tbk	2.050	16-05-2013	16-05-2016	(654.139)
- PT Bank International Indonesia Tbk	450	16-05-2013	16-05-2016	(143.972)
- PT Bank International Indonesia Tbk	5.958	30-09-2013	30-09-2016	(66.689.896)
- PT Bank OCBC NISP, Tbk	5.958	30-09-2013	30-09-2016	(62.747.144)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	3.417	10-04-2013	08-04-2016	(20.648.166)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	750	10-04-2013	08-04-2016	(4.534.308)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	2.050	16-05-2013	16-05-2016	(12.920.340)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	450	16-05-2013	16-05-2016	(2.840.037)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	5.958	30-09-2013	30-09-2016	(81.568.788)
				(798.769.750)
Total Utang Derivatif/ *Total Derivative Payables*				**(1.050.298.061)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

31 Desember/*December 31, 2012*

Instrumen Derivatif/ *Derivative Instruments*	*Jumlah* Nosional/ *Notional Amount ("000")*		Tanggal Perjanjian/ *Agreement Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Wajar (dicatat sebagai piutang (utang) derivatif)/ *Fair Value (recorded as derivative receivables (payables))*
Bagian Jangka Pendek/*Current Portion*:					
Swap Mata Uang/*Cross Currency Swap*					
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US$	364	30-08-2010	30-08-2013	207.641.396
Bagian Jangka Panjang/*Long-term Portion*:					
Swap Suku Bunga/*Interest Rate Swap*					
- Barclays Bank PLC	US$	889	06-10-2011	07-10-2014	34.154.440
- Barclays Bank PLC	US$	2.444	06-10-2011	07-10-2014	93.934.380
- Barclays Bank PLC	US$	1.200	04-01-2012	06-01-2015	66.616.630
- Barclays Bank PLC	US$	3.300	04-01-2012	06-01-2015	183.198.150
- Barclays Bank PLC	US$	1.500	06-03-2012	06-03-2015	49.413.700
- Barclays Bank PLC	US$	4.125	06-03-2012	06-03-2015	135.892.510
- Barclays Bank PLC	US$	11.106	27-11-2012	27-11-2015	43.234.570
- Barclays Bank PLC	US$	2.520	27-11-2012	27-11-2015	9.815.050
- Barclays Bank PLC	US$	373	11-12-2012	27-11-2015	1.508.520
- Credit Suisse International	US$	889	01-11-2011	04-11-2014	29.860.960
- Credit Suisse International	US$	2.444	01-11-2011	04-11-2014	82.900.910
- Credit Suisse International	US$	1.600	08-02-2012	09-02-2015	53.591.140
- Credit Suisse International	US$	4.400	08-02-2012	09-02-2015	147.380.470
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US$	3.111	07-09-2011	08-09-2014	8.784.774
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US$	8.555	07-09-2011	08-09-2014	24.156.490
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US$	889	06-10-2011	07-10-2014	15.936.859
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US$	2.444	06-10-2011	07-10-2014	43.825.568
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US$	889	01-11-2011	04-11-2014	11.090.546
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US$	2.444	01-11-2011	04-11-2014	30.498.254
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US$	1.200	04-01-2012	06-01-2015	44.380.784
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US$	3.300	04-01-2012	06-01-2015	122.039.759
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US$	1.500	06-03-2012	06-03-2015	19.639.008
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US$	4.125	06-03-2012	06-03-2015	54.007.201
					1.305.860.673
Total Piutang Derivatif/ *Total Derivative Receivables*					**1.513.502.069**
Bagian Jangka Pendek/*Current Portion*:					
Swap Suku Bunga/*Interest Rate Swap*					
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US$	148	03-09-2010	31-05-2013	(1.857.607)
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US$	11	03-09-2010	31-07-2013	(127.741)
- PT Bank Permata Tbk	US$	661	01-09-2010	31-08-2013	(18.063.560)
Total Utang Derivatif/ *Total Derivative Payables*					**(20.048.908)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak swap mata uang dan suku bunga IMFI telah memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi disajikan pada pendapatan komprehensif lainnya di bagian ekuitas. Aset atau liabilitas terkait yang timbul dari transaksi swap tersebut disajikan pada piutang atau utang derivatif.

Perubahan neto nilai wajar kontrak derivatif yang dihitung sebagai lindung nilai arus kas Rp13.715.534.904 dan disajikan sebagai bagian dari "Laba Komprehensif Lainnya", dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian tanggal 31 Desember 2013.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

IMFI's cross currency and interest rate swap contracts are designated and effective as cash flow hedge. Therefore, the fair value of the hedging instrument which has not yet affected the profit and loss is presented under other comprehensive income in the equity section. The related assets or liabilities arising from the swap transaction is presented under derivative receivables or payables.

The net change in fair value of derivative contracts accounted for under cash flow hedge amounted to Rp13,715,534,904 and presented as part of "Other Comprehensive Income", under the consolidated statement of changes in equity for the year ended December 31, 2013.

33. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat Hubungan

Grup dan pihak-pihak berelasi memiliki pemegang saham yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki karyawan kunci (anggota dewan komisaris, direksi dan manajemen) yang sama.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in the normal course of business, is engaged in transactions with related parties.

Nature of Relationship

The Group and related parties have the same direct or indirect shareholders and the same key management personnel (members of boards of commissioners, directors and management).

The related parties and nature of relationship are as follows:

Pihak yang berelasi/*Related Parties*	Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*	Transaksi/*Transactions*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM)	Bapak Anthoni Salim adalah Presiden Direktur di ISM dan sebagai Pemegang saham tidak langsung Perusahaan/ *Mr. Anthoni Salim is President Director of ISM and also the Company's indirect shareholder*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*
PT Indotruck Utama (ITU)	ITU dan Perusahaan sama-sama dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI)/ *ITU and the Company's shares are both owned by PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI)*	Penyewaan kendaraan, pembelian alat berat/ *Vehicle rental, financing heavy equipment*
PT Prima Sarana Gemilang (PSG)	PSG secara tidak langsung dimiliki oleh IMSI dan Perusahaan secara langsung dimiliki oleh IMSI/ *PSG owned indirectly by IMSI and Company owned directly by IMSI*	Pembiayaan alat berat/ *Financing heavy equipment*
PT Indomarco Prismatama (IPA)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penyewaan kendaraan / *Vehicle rental*
PT Laju Perdana Indah (LPI)	Dimiliki secara tidak langsung oleh PT Indofood Sukses Makmur (ISM)/ *Owned indirectly by PT Indofood Sukses Makmur (ISM)*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*

33. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Hubungan (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Pihak yang berelasi/*Related Parties*	Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*	Transaksi/*Transactions*
PT Indofood Fritolay Makmur (IFL)	Dimiliki secara tidak langsung oleh ISM/ *Owned indirectly by ISM*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (ITP)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*
PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL)	Sama-sama dimiliki oleh IMSI secara mayoritas/ *Both majority owned by IMSI*	Pinjaman/ *Loan*
PT Hino Motors Sales Indonesia (HMSI)	Sebagian saham HMSI dan Perusahaan sama-sama dimiliki oleh IMSI/ *Portion of HMSI and Company's shares are owned by IMSI*	Pembiayaan, penyewaan kendaraan, servis kendaraan/ *Financing, vehicle rental, vehicles services*
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMSI)	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pinjaman, jasa manajemen, utang dividen/ *Loan, management fee, dividend payable*
PT Car & Cars Indonesia (CCI)	Penyertaan Saham yang dicatat dengan metode ekuitas oleh CSM/ *Investment which is accounted under the equity method by CSM*	Pinjaman/ *Loan*
PT Indomobil Trada Nasional (ITN)	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI / *Owned indirectly by IMSI*	Pembelian kendaraan/ *Purchase of vehicle*
PT Indosurance Broker Utama (IBU)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Pembelian asuransi/ *Purchase of insurance*
PT Indomarco Adi Prima (IAP)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penyewaan kendaraan / *Vehicle rental*
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Dimiliki secara langsung oleh ISM/ *Owned indirectly by ISM*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*
PT Pepsicola Indobeverages	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*
PT Indomobil Insurance Consultant (IMIC)	Dimiliki secara langsung oleh PT Tritunggal Inti Permata (TIP) sedangkan Perusahaan dimiliki secara tidak langsung oleh TIP/ *Directly owned by PT Tritunggal Inti Permata (TIP) while the Company indirectly owned by TIP*	Jasa perantara asuransi/ *Insurance broker fee*
PT Asuransi Central Asia (ACA)	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Beban umum dan administrasi - asuransi/ *General and administrative expense - insurance*
PT Buana Megawisata	Dimiliki secara langsung oleh Gallant Venture sedangkan Perusahaan dimiliki oleh Gallant Venture secara tidak langsung melalui IMSI/ *Directly owned by Gallant Venture while the Company indirectly owned by Gallant Venture through IMSI*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*
PT Bintan Resort Cakrawala	Dimiliki secara langsung oleh Gallant Venture sedangkan Perusahaan dimiliki oleh Gallant Venture secara tidak langsung melalui IMSI/ *Directly owned by Gallant Venture while the Company indirectly owned by Gallant Venture through IMSI*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*
PT Bintan Inti Industrial Estate	Dimiliki secara langsung oleh Gallant Venture sedangkan Perusahaan dimiliki oleh Gallant Venture secara tidak langsung melalui IMSI/ *Directly owned by Gallant Venture while the Company indirectly owned by Gallant Venture through IMSI*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*

33. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Hubungan (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Pihak yang berelasi/*Related Parties*	Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*	Transaksi/*Transactions*
PT Batam Bintan Telekomunikasi	Dimiliki secara langsung oleh Gallant Venture sedangkan Perusahaan dimiliki oleh Gallant Venture secara tidak langsung melalui IMSI/ *Directly owned by Gallant Venture while the Company indirectly owned by Gallant Venture through IMSI*	Biaya lain-lain/ *Other expense*
PT Multistrada Arah Sarana (MASA)	Mempunyai komisaris yang sama dengan IMSI/ *Having the same commissioner with IMSI*	Pembelian suku cadang/ *Purchase of spareparts*
PT Swadharma Indotama Finance (SIF)	Dimiliki secara langsung oleh PT Tritunggal Inti Permata (TIP) sedangkan Perusahaan dimiliki secara tidak langsung oleh TIP/ *Directly owned by PT Tritunggal Inti Permata (TIP) while the Company indirectly owned by TIP*	Utang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing loan*
PT Indomobil Wahana Trada (IWT)	Dimiliki oleh IMSI secara langsung/ *Owned directly by IMSI*	Pembelian kendaraan dan suku cadang/ *Purchase of vehicles and spareparts*
PT Wolsfburg Auto Indonesia (WAI)	Dimiliki secara langsung oleh PT Tritunggal Inti Permata (TIP) sedangkan Perusahaan dimiliki secara tidak langsung oleh TIP/ *Directly owned by PT Tritunggal Inti Permata (TIP) while the Company indirectly owned by TIP*	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
PT Wahana Sumber Baru Yogya (WSBY)	Dimiliki oleh IMSI secara tidak langsung/ *Owned indirectly by IMSI*	Servis kendaraan/ *Vehicle services*
PT Indolakto	Dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh ISM/ *Owned directly and indirectly by ISM*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*
PT Tritunggal Inti Permata (TIP)	Memiliki Perusahaan secara tidak langsung melalui IMSI/ *Indirectly own the Company through IMSI*	Piutang lain-lain/ *Other receivables*
PT Indomobil Prima Niaga (IPN)	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Pembelian kendaraan dan servis kendaraan/ *Purchase of vehicles and vehicle services*
PT Indomobil Multi Trada (IMT)	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Pembelian kendaraan dan servis kendaraan/ *Purchase of vehicles and vehicle services*
PT Suzuki Indomobil Sales (SIS)	Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya/ *Investment which is accounted under the cost method*	Pembelian unit kendaraan dan suku cadang/ *Purchase of vehicles and spareparts*
PT Wahana Sun Solo	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*
PT Wahana Sun Motor	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Penyewaan kendaraan/ *Vehicle rental*
PT Indosentosa Trada	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Pembelian kendaraan dan service kendaraan/ *Purchase of vehicle and vehicle service*
PT Multi Central Aryaguna	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Penjualan investasi saham pada asosiasi/ *Sale of investment in shares of stock of associate*
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	Mempunyai pemegang saham tertinggi yang sama/ *Having the same ultimate shareholder*	Pembelian asuransi/ *Purchase of insurance*
PT Wangsa Indra Permana	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Pembelian kendaraan dan service kendaraan/ *Purchase of vehicle and vehicle service*
PT Rodamas Makmur Motor	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Pembelian kendaraan dan service kendaraan/ *Purchase of vehicle and vehicle service*

33. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Hubungan (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Pihak yang berelasi/*Related Parties*	Sifat Hubungan/*Nature of Relationship*	Transaksi/*Transactions*
PT Persada Lampung Raya	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Pembelian kendaraan dan service kendaraan/ *Purchase of vehicle and vehicle service*
PT Garuda Mataram Motor	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Piutang sewa pembiayaan/ *Finance lease receivable*
PT United Indo Surabaya	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Service kendaraan/ *Vehicle service*
PT Wahana Lestari	Dimiliki secara tidak langsung oleh IMSI/ *Owned indirectly by IMSI*	Pembelian kendaraan dan service kendaraan/ *Purchase of vehicle and vehicle service*

Saldo dan Transaksi

Balance and Transactions

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The significant transactions with related parties are as follows:

a. Rincian piutang usaha Grup kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 5):

a. The outstanding trade receivables of the Group from related parties are as follows (Note 5):

	2013	2012	
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.424.176.150	-	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
PT Indotruck Utama	1.292.165.952	314.208.115	*PT Indotruck Utama*
PT Indomarco Adi Prima	1.216.328.078	245.261.730	*PT Indomarco Adi Prima*
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	833.914.868	800.395.716	*PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	2.304.232.016	743.571.948	*Others (each below Rp500 million)*
Total	**7.070.817.064**	**2.103.437.509**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0,09%**	**0,04%**	***Percentage to total assets***

b. Rincian piutang pembiayaan konsumen Grup kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 6a):

b. The outstanding consumer financing receivables of the Group from related parties are as follows (Note 6a):

	2013	2012	
PT Prima Sarana Gemilang	51.618.198.812	69.012.721.224	*PT Prima Sarana Gemilang*
PT Wolfsburg Auto Indonesia	2.921.604.000	5.894.712.000	*PT Wolfsburg Auto Indonesia*
PT Indotruck Utama	392.821.000	1.532.899.000	*PT Indotruck Utama*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	64.284.000	241.352.000	*Others (each below Rp500 million)*
Total	**54.996.907.812**	**76.681.684.224**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0,66%**	**1,35%**	***Percentage to total assets***

Suku bunga tahunan piutang pembiayaan konsumen dari pihak-pihak berelasi dalam Rupiah berkisar antara 8,41% sampai dengan 16,12% pada tahun 2013 dan antara 10,51% sampai dengan 16,12% pada tahun 2012.

Consumer financing receivables from related parties in Rupiah earn annual interest ranging from 8.41% to 16.12% in 2013 and from 10.51% to 16.12% in 2012.

33. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi (lanjutan)

Suku bunga tahunan piutang pembiayaan konsumen dari pihak-pihak berelasi dalam Dolar A.S berkisar antara 9,09% sampai dengan 10,01% pada tahun 2013 dan antara 7,98% sampai dengan 8,76% pada tahun 2012.

Rincian piutang sewa pembiayaan Grup kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 6b):

	2013	2012	
PT Prima Sarana Gemilang	112.744.800.147	49.310.809.653	*PT Prima Sarana Gemilang*
PT Indomarco Prismatama	15.204.737.000	-	*PT Indomarco Prismatama*
PT Garuda Mataram Motor	133.098.000	-	*PT Garuda Mataram Motor*
Total	**128.082.635.147**	**49.310.809.653**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**1,54%**	**0,87%**	***Percentage to total assets***

Suku bunga tahunan investasi sewa neto dari pihak-pihak berelasi masing-masing berkisar antara 9,48% sampai dengan 9,49% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan antara 10,01% sampai dengan 10,09% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Suku bunga tahunan investasi sewa neto dari pihak-pihak berelasi dalam Dolar A.S berkisar antara 8,00% sampai dengan 8,07% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan antara 8,00% sampai dengan 8,01% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

c. Rincian piutang lain-lain dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
PT Multicentral Aryaguna	4.300.000.000	-	*PT Multicentral Aryaguna*
PT Hino Motor Sales Indonesia	3.023.000.000	-	*PT Hino Motor Sales Indonesia*
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	1.673.525.400	1.446.225.600	*PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk*
PT Car & Cars Indonesia	1.229.901.854	1.197.819.612	*PT Car & Cars Indonesia*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	17.603.200	-	*Others (each below Rp500 million)*
Sub-total	10.244.030.454	2.644.045.212	*Sub-total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.229.901.854)	-	*Allowance for impairment losses*
Total	**9.014.128.600**	**2.644.045.212**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0,11%**	**0,05%**	***Percentage to total assets***

33. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions (continued)

Consumer financing receivables from related parties in US Dollar earn annual interest ranging from 9.09% to 10.01% in 2013 and from 7.98% to 8.76% in 2012.

The outstanding financing lease receivables of the Group from related parties are as follows (Note 6b):

Net investment in financing leases from related parties earn annual interest ranging from 9.48% to 9.49% for the year ended December 31, 2013 and from 10.01% to 10.09% for the year ended December 31, 2012.

Net investment in financing leases from related parties in US Dollar earn annual interest ranging from 8.00% to 8.07% for the year ended December 31, 2013 and from 8.00% to 8.01% for the year ended December 31, 2012.

c. The details of other receivables from related parties are as follows:

33. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan Transaksi (lanjutan)

Balance and Transactions (continued)

d. Rincian utang usaha dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 15):

d. The details of trade payables from related parties are as follows (Note 15):

	2013	2012	
PT Indomobil Prima Niaga	3.776.000.000	905.500.000	*PT Indomobil Prima Niaga*
PT Indomobil Trada Nasional	3.583.400.000	5.003.663.610	*PT Indomobil Trada Nasional*
PT Indosurance Broker Utama	1.924.537.772	2.338.531.139	*PT Indosurance Broker Utama*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	557.461.938	374.257.712	*Others (each below Rp500 million)*
Total	**9.841.399.710**	**8.621.952.461**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**0,15%**	**0,19%**	***Percentage to total liabilities***

e. Rincian utang lain-lain dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 16):

e. The details of other payables from related parties are as follows (Note 16):

	2013	2012	
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	22.640.625.000	30.539.916.430	*PT Indomobil Sukses Internasional Tbk*
PT Asuransi Central Asia	18.312.228.319	11.334.207.078	*PT Asuransi Central Asia*
PT Indolakto	1.000.000.000	-	*PT Indolakto*
PT Tritunggal Inti Permata	-	764.875.917	*PT Tritunggal Inti Permata*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	179.885.093	117.285.690	*Others (each below Rp500 million)*
Total	**42.132.738.412**	**42.756.285.115**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**0,63%**	**0,96%**	***Percentage to total liabilities***

f. Rincian pendapatan jasa keuangan dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 25):

f. The details of financial services income from related parties are as follows (Note 25):

	2013	2012	
PT Prima Sarana Gemilang	5.012.648.211	7.231.534.562	*PT Prima Sarana Gemilang*
PT Indomarco Prismatama	838.441.040	-	*PT Indomarco Prismatama*
PT Wolfsburg Auto Indonesia	520.397.330	884.582.830	*PT Wolfsburg Auto Indonesia*
Lain-lain masing-masing di bawah Rp500 juta)	144.958.129	412.931.420	*Others (each below Rp500 million)*
Total	**6.516.444.710**	**8.529.048.812**	***Total***
Persentase terhadap total pendapatan	**0,44%**	**0,70%**	***Percentage to total revenue***

33. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan Transaksi (lanjutan)

Balance and Transactions (continued)

g. Rincian pendapatan sewa kendaraan dan bisnis terkait dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 25):

g. The details of car rental and related business income from related parties are as follows (Note 25):

	2013	2012	
PT Indomarco Prismatama	13.132.916.962	13.706.072.735	*PT Indomarco Prismatama*
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.447.237.274	7.362.967.118	*PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*
PT Indotruck Utama	7.885.592.531	5.217.960.841	*PT Indotruck Utama*
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	4.368.977.403	2.898.944.210	*PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*
PT Indomarco Adi Prima	4.197.882.106	1.900.540.111	*PT Indomarco Adi Prima*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3.224.352.458	-	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
PT Indomobil Trada Nasiona	1.913.511.839	1.380.200.968	*PT Indomobil Trada Nasional*
PT Wahana Sumber Baru Yogya	1.849.655.000	-	*PT Wahana Sumber Baru Yogya*
PT Wahana Sun Solo	1.137.730.863	-	*PT Wahana Sun Solo*
PT Wahana Sun Motor	646.954.500	-	*PT Wahana Sun Motor*
PT Indolakto	613.200.000	-	*PT Indolakto*
PT Indosentosa Trada	578.071.623	202.012.500	*PT Indosentosa Trada*
PT Pepsicola Indobeverages	514.327.885	-	*PT Pepsicola Indobeverages*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	5.051.149.099	2.522.946.744	*Others (each below Rp500 million)*
Total	**54.561.559.543**	**35.191.645.227**	***Total***
Persentase terhadap total pendapatan	**3,70%**	**2,90%**	***Percentage to total revenue***

h. Rincian pendapatan keuangan dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 30):

h. The details of finance income from related parties are as follows (Note 30):

	2013	2012	
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	2.642.134.028	-	*PT Indomobil Sukses Internasional Tbk*
PT IMG Sejahtera Langgeng	1.169.097.223	-	*PT IMG Sejahtera Langgeng*
Total	**3.811.231.251**	**-**	***Total***
Persentase terhadap total pendapatan keuangan	**29,37%**	**-**	***Percentage to total finance income***

i. Rincian beban keuangan dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 30):

i. The details of finance charges from related parties are as follows (Note 30):

	2013	2012	
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	130.625.000	-	*PT Indomobil Sukses Internasional Tbk*
PT IMG Sejahtera Langgeng	-	72.431.023	*PT IMG Sejahtera Langgeng*
Lain-lain	4.253.992	14.502.246	*Others*
Total	**134.878.992**	**86.933.269**	***Total***
Persentase terhadap total beban keuangan	**0,14%**	**0,12%**	***Percentage to total finance charges***

33. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi (lanjutan)

j. Pada tanggal 31 Desember 2012, CSM mempunyai utang pembiayaan konsumen kepada PT Swadharma Indotama Finance (SIF), pihak berelasi sebesar Rp26.621.471.717 (Catatan 20c). Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo utang pembiayaan konsumen kepada SIF.

k. Pada tanggal 6 September 2004, IMFI mengadakan perjanjian jasa administrasi dan usaha dengan IMSI, dimana IMSI akan bertindak sebagai konsultan atas pelaksanaan sebagian besar aktivitas dan aspek usaha IMFI. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2004 sampai ada perubahan atau pengakhiran yang disepakati bersama secara tertulis oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Beban jasa manajemen masing-masing adalah sebesar Rp4.026.880.000 dan Rp3.660.800.000, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 28).

l. Pada tanggal 7 Januari 2013, CSM mengadakan perjanjian jasa administrasi dan usaha dengan IMSI, dimana IMSI akan bertindak sebagai konsultan atas pelaksanaan sebagian besar aktivitas dan aspek usaha CSM. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013. Beban jasa manajemen masing-masing adalah sebesar Rp1.000.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 28).

33. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions (continued)

j. As of December 31, 2012, CSM has consumer financing loan to PT Swadharma Indotama Finance (SIF), a related party, amounting to Rp26,621,471,717 (Note 20c). As of December 31, 2013, there is no outstanding balance of consumer financing loan to SIF.

k. On September 6, 2004, IMFI entered into a business administration agreement with IMSI, whereby IMSI will act as a consultant for the operation of most of the IMFI's activities and business aspects. This agreement is valid from January 1, 2004 until there is written amendment or termination agreed by both parties. This agreement has been extended several times, the last extension is up to December 31, 2013. Management fees amounting to Rp4,026,880,000 and Rp3,660,800,000 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 28).

l. On January 7, 2013, CSM entered into a business administration agreement with IMSI, whereby IMSI will act as a consultant for the operation of most of the CSM's activities and business aspects. This agreement is valid from January 1, 2013 until December 31, 2013. Management fees amounting to Rp1,000,000,000, for year ended December 31, 2013, is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 28).

33. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi (lanjutan)

m. IMFI mempunyai polis asuransi dari PT Asuransi Central Asia (ACA) untuk melindungi aset tetap IMFI (Catatan 12), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp100.904.560.148 dan Rp83.092.250.972 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

IMFI mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Central Asia (ACA) untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh IMFI dari risiko kehilangan dan kerusakan (Catatan 6).

n. CSM mempunyai polis asuransi dari PT Indosurance Broker Utama (IBU) untuk melindungi persediaan dan aset tetap CSM (Catatan 8 dan 12), dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp510.458.084.507 dan Rp882.800.982.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

o. Pada tanggal 17 Desember 2013, CSM mengadakan perjanjian dengan PT Multi Central Aryaguna mengenai kompensasi untuk kepindahan CSM, dimana PT Multi Central Aryaguna setuju untuk menanggung dan membayar biaya kepindahan kantor CSM sebesar Rp15.000.000.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. Kompensasi sebesar Rp9.000.000.000, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29).

p. Grup mempunyai program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Indomobil Group, pihak berelasi (Catatan 31).

q. Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup, yang merupakan manajemen kunci Perusahaan, adalah sebesar Rp9.013.669.880 dan Rp7.392.984.165 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

33. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions (continued)

m. IMFI has insurance policies obtained from PT Asuransi Central Asia (ACA) covering its fixed assets (Note 12), with insurance coverage amounting to Rp100,904,560,148 and Rp83,092,250,972 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

IMFI entered into an agreement with PT Asuransi Central Asia (ACA) to insure the motor vehicles which are financed by IMFI from the risks of loss and damages (Note 6).

n. CSM has insurance policies obtained from PT Indosurance Broker Utama (IBU) covering its inventories and fixed assets (Notes 8 and 12), with total insurance coverage amounting to Rp510,458,084,507 and Rp882,800,982.000 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

o. On December 17, 2013, CSM entered into an agreement with PT Multi Central Aryaguna related to the compensation for the office transfer of CSM, whereby PT Multi Central Aryaguna will bear and pay expenses related to the office transfer of CSM amounting to Rp15,000,000,000. This agreement is valid until December 31, 2015. Compensation amounting to Rp9,000,000,000 for the year ended December 31, 2013 is presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 29).

p. The Group has defined contribution retirement plans covering substantially all of their qualified permanent employees. The pension fund is administered by Dana Pensiun Indomobil Group, a related party (Note 31).

q. The salaries and compensation benefits incurred for the Group's board of commissioners and directors, who are the key management personnel of the Group, amounted to Rp9,013,669,880 and Rp7,392,984,165 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

All significant transactions with related parties are conducted under terms and conditions similar to those conducted with third parties.

34. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pihak Ketiga

Perusahaan

1. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 86 tanggal 28 Mei 2013, dari Notaris Popie Savitri M.P., S.H., Perusahaan dan Nissan Motor Co. Ltd, pihak ketiga, sepakat dan setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas dengan nama PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI). Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-35842.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 3 Juli 2013.

   Adapun struktur modal NFSI adalah sebagai berikut:

   a. Modal dasar sebesar Rp400.000.000.000 terdiri dari 400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

      i. Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp100.000.000.000 terdiri dari 100.000 saham dengan komposisi sebagai berikut:

      ii. Nissan Motor Co. Ltd. sebesar Rp75.000.000.000 terdiri dari 75.000 saham atau sebesar 75%.

      iii. Perusahaan sebesar Rp25.000.000.000 terdiri dari 25.000 saham atau sebesar 25%.

   Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 45 tanggal 17 Desember 2013, Perusahaan menambah investasi di NFSI sebesar Rp22.500.000.000 sehingga total investasi Perusahaan di NFSI menjadi Rp47.500.000.000 atau ekuivalen dengan 25% pemilikan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Third Parties

Company

1. Based on Deed of Establishment of Limited Liability Companies No. 86 dated May 28, 2013, of Notary Popie Savitri M.P., S.H., the Company and Nissan Motor Co. Ltd, a third party, agreed to jointly establish a limited liability company under the name of PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI). The Notarial Deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-35842.AH.01.01.Year 2013 dated July 3, 2013.

   The capital structure of NFSI is as follows:

   a. The authorized capital amounted to Rp400,000,000,000 consisting of 400,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share.

      i. Issued and paid up capital amounting to Rp100,000,000,000 consists of 100,000 shares with composition as follows:

      ii. Nissan Motor Co. Ltd. amounting to Rp75,000,000,000 consists of 75,000 shares or equivalent to 75%.

      iii. The Company amounting to Rp25,000,000,000 consists of 25,000 shares or equivalent to 25%.

   Based on the Notarial Deed No. 45 dated December 17, 2013 by Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., the Company increased its investment in NFSI amounting to Rp22,500,000,000, therefore the total investment in NFSI became Rp47,500,000,000 or equivalent to 25% ownership .

34. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas Anak

IMFI

I. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama, Pengambilalihan Piutang dan Kerjasama Penerusan Pinjaman

IMFI diwajibkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 20b) untuk membuka rekening operasional yang digunakan untuk menampung dana hasil pengalihan hak dari bank-bank tersebut dan rekening penampungan yang digunakan untuk menampung hasil tagihan dari pelanggan dan untuk membayar ke bank-bank tersebut dengan cara didebet langsung pada setiap tanggal pembayaran.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo dalam rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai rekening penampungan yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan (Catatan 13) adalah sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Subsidiaries

IMFI

I. Joint Financing Agreements, Receivable Take Over and Channeling Agreements

IMFI is required by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 20b) to open operational accounts at the banks which will be used for the deposits of cash proceeds from the bank loans and escrow accounts which will be used for deposist of cash collections from consumer and for payment to the banks by automatic debit at each payment date.

As of December 31, 2013 and 2012, cash in banks which are restricted under escrow arrangement, are presented as part of "Other Non-current Financial Assets" in the statements of financial position (Note 13) as follows:

	2013	**2012**	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	309.995.377	196.139.270	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	92.628.317	92.628.316	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	12.187.405	34.728.787	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	33.224.171	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total	**414.811.099**	**356.720.544**	***Total***

Rincian dari liabilitas IMFI sesuai dengan perjanjian-perjanjian, yang disajikan sebagai bagian dari utang jangka panjang pada laporan posisi keuangan (Catatan 20b), adalah sebagai berikut:

The details of IMFI's liabilities in accordance with the agreements are presented as part of long-term debts in the statements of financial position (Note 20b), as follows:

	2013	**2012**	
Perjanjian kerjasama pembiayaan bersama	28.881.937.034	107.209.235.032	*Joint consumer financing agreements*
Perjanjian pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman	559.072.444	15.307.449.753	*Receivable take over and loan channeling agreements*
Total	**29.441.009.478**	**122.516.684.785**	***Total***

34. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IMFI (lanjutan)

II. Perjanjian Lain-lain

a. IMFI mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, perusahaan asuransi pihak ketiga, dan PT Asuransi Central Asia (ACA), pihak berelasi, untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh IMFI, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan (Catatan 6a).

b. IMFI mengadakan perjanjian kerjasama dengan dealer-dealer berkaitan dengan pemberian fasilitas pembiayaan konsumen.

CSM

a. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo dalam rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan bank garansi terkait dengan perjanjian rental dengan lessee, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset keuangan tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 13) sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Subsidiaries (continued)

IMFI (continued)

II. Other Agreements

a. IMFI entered into agreements with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Jasa Indonesia, and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties insurance company, and PT Asuransi Central Asia (ACA), related party, to insure the motor vehicles which were financed by IMFI from the risks of loss and damages (Note 6a).

b. IMFI entered into agreements with dealers related to consumer financing facility.

CSM

a. As of December 31, 2013 and 2012, cash in banks which are restricted represent bank guarantees in connection with rental agreements with lessee, and presented as part of "Other non-current financial assets" in the consolidated statement of financial position (Note 13) as follows:

	2013	**2012**	
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.644.035.397	2.315.097.320	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	400.312.500	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.744.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	-	3.712.497	*PT Bank Mega Tbk*
Total	**2.644.035.397**	**2.722.866.317**	***Total***

b. CSM mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa pihak untuk menjadi bengkel rekanan dalam menyelesaikan pekerjaan perbaikan kendaraan (perawatan berkala) CSM yang ada di lokasi bengkel rekanan.

b. CSM established a cooperation agreement with other parties concerning workshop partnership in repairing and maintaining (regular maintenance) of CSM's vehicles located in partnership workshops.

34. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CSM (lanjutan)

c. CSM mengadakan perjanjian/kontrak sewa kendaraan armada jangka panjang dengan beberapa pihak antara lain PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Novartis Indonesia, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Koperasi Nusantara, PT Indominco Mandiri, PT Inbisco Niagatama Semesta, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mardika Daya Tribuana, PT Ericsson Indonesia, PT Indomarco Prismatama, PT Indomarco Adi Prima, PT MNC Sky Vision, PT Frisian Flag Indonesia, PT Nokia Siemens Network, PT Axis Telkom Indonsia, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Pamapersada Nusantara dengan jangka waktu sewa antara 2 - 5 tahun.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Subsidiaries (continued)

CSM (continued)

c. CSM entered into long term rental agreement/ contract for vehicles rental with various parties such as PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Novartis Indonesia, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Koperasi Nusantara, PT Indominco Mandiri, PT Inbisco Niagatama Semesta, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mardika Daya Tribuana, PT Ericsson Indonesia, PT Indomarco Prismatama, PT Indomarco Adi Prima, PT MNC Sky Vision, PT Frisian Flag Indonesia, PT Nokia Siemens Network, PT Axis Telkom Indonsia, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and PT Pamapersada Nusantara for terms between 2 - 5 years.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Direksi Grup menelaah dan menetapkan kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The primary risks that arise from the financial instruments of the Group are market risk (interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has increased significantly considering the changes and the volatility of financial market in Indonesia. The Group's Directors have analyzed and specified policies to manage these risks which are summarized as follows:

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risk, in particular, interest rate risk and foreign currency risk.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko tingkat suku bunga Grup terutama terkait dengan pinjaman untuk modal kerja dan utang jangka panjang untuk operasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga yang mengambang menimbulkan risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Grup.

Pada saat ini, manajemen Grup menetapkan kebijakan formal atas risiko tingkat suku bunga, diantaranya dengan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan tingkat suku bunga tetap dan variable dan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut.

Tabel berikut menyajikan rincian liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Market risk (continued)

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk arising from changes in market interest rate which leads to the fluctuations of the fair value or the future cash flows of financial instruments. The interest rate risks of the Group are mainly from loans for its working capital and long-term debts for operating purposes. Loans with diverse floating interest rates lead to the interest rate risk on the fair value of financial instruments owned by the Group.

The Group's management sets a formal policy on the development of risk protection on interest rate risk by managing interest expense through a combination of loans with fixed and variable interest rates and uses derivative instruments to hedge these risks.

The following tables show the breakdown of the Group's financial liabilities which are affected by interest rates:

	31 Desember/*December 31, 2013*			
	Bunga Mengambang/ ***Floating rate***	**Bunga Tetap/** ***Fixed rate***	**Total/** ***Total***	
Utang bank jangka pendek	689.449.821.503	-	689.449.821.503	*Short-term bank loans*
Utang jangka panjang				*Long-term debts*
Utang bank	705.864.936.953	2.303.923.066.696	3.009.788.003.649	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	-	2.721.892.343.240	2.721.892.343.240	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	-	19.126.395.095	19.126.395.095	*Consumer financing*
Utang lainnya	-	29.441.009.478	29.441.009.478	*Other loans*
Utang derivatif	-	1.050.298.061	1.050.298.061	*Derivative payables*
Total	**1.395.314.758.456**	**5.075.433.112.570**	**6.470.747.871.026**	***Total***

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan rincian liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga: (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Market risk (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The following tables show the breakdown of the Group's financial liabilities which are affected by interest rates: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2012*			
	Bunga Mengambang/ *Floating rate*	**Bunga Tetap/ *Fixed rate***	**Total/ *Total***	
Utang bank jangka pendek	241.914.569.125	-	241.914.569.125	*Short-term bank loans*
Utang jangka panjang				*Long-term debts*
Utang bank	554.264.854.848	1.093.911.508.890	1.648.176.363.738	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	-	2.219.183.598.427	2.219.183.598.427	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	-	65.088.163.763	65.088.163.763	*Consumer financing*
Utang lainnya	-	122.516.684.785	122.516.684.785	*Other loans*
Utang derivatif	-	20.048.908	20.048.908	*Derivative payables*
Total	**796.179.423.973**	**3.500.720.004.773**	**4.296.899.428.746**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank masing-masing tahun lebih tinggi/lebih rendah 100 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akan lebih rendah/lebih tinggi masing-masing sebesar Rp10.957.470.912 dan Rp7.044.985.544, terutama akibat biaya bunga utang bank dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

As of December 31, 2013 and 2012, based on a sensible simulation, had the interest rates of bank loans been 100 basis points higher/lower, with all other variables held constant, income before income tax expense for the yeras ended December 31, 2013 and 2012, would have been Rp10,957,470,912 and Rp7,044,985,544, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate bank loans.

ii. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Grup terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman bank dalam mata uang Dolar A.S. (Catatan 14 dan 20). Grup mengelola risiko ini dengan melakukan kontrak pertukaran mata uang (Catatan 32).

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's U.S. Dollar bank loans (Notes 14 and 20). The Group manages this risk by entering into a cross currency swap (Note 32).

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebesar 100 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akan lebih rendah/lebih tinggi masing-masing sebesar Rp3.100.572.667 dan Rp7.864.657.235 terutama sebagai akibat dari kerugian/keuntungan selisih kurs atas aset dan liabilitas mata uang asing.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu melalui prosedur verifikasi kredit. Grup menerapkan kebijakan pemberian kredit dengan melakukan pengawasan saldo piutang secara berkala dan memaksimalkan penagihan angsuran untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan piutang hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Nilai tercatat dari aset keuangan Grup seperti tercermin dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan eksposur maksimum terhadap risiko kredit aset keuangan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Market risk (continued)

ii. Foreign currency risk (continued)

As of December 31, 2013, and 2012, based on a sensible simulation, had the exchange rate of Rupiah against the foreign currencies depreciated/ appreciated by 100 basis points, with all other variables held constant, income before income tax expense for the years ended December 31, 2013 and 2012, would have been Rp3,100,572,667 and Rp7,864,657,235, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilitites.

b. Credit risk

Credit risk is the risk where the Group will face a loss which arises from customers or counterparty who fail to meet their contractual obligation. There is no significant concentration of credit risk. The Group is managing and controlling credit risk by determining the maximum risk which can be granted to an individual customer through credit verification. The Group is applying a conservative credit policy by monitoring receivable balance and continuously maximizes installment billings to reduce the possibility of doubtful accounts.

Credit risk which is encountered by the Group comes from credits given to customers. To reduce this risk, there is a policy to ensure that receivables are to be made to customers who can be trusted and proven to have a good credit history.

The carrying values of the Group's financial assets as reflected in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012 represent the maximum exposure to credit risk of the financial assets.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penagihan piutang pembiayaan.

Tabel dibawah merupakan profil aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk where the Group is unable to meet obligations when due. Management evaluates and monitors cash inflows (cash-in) and cash outflows (cash-out) to ensure the availability of funds to meet payment obligations when due. In general, the need for funds for repayment of short-term liabilities and long term liabilities are derived from collection of customer's receivables.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments.

	31 Desember/*December 31, 2013*				
	Ditarik Sewaktu-waktu/ *On Demand*	**Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year***	**1-5 tahun/ *1-5 years***	**Total/ *Total***	
ASET					***ASSETS***
Kas dan setara kas	68.991.036.827	136.000.000.000	-	204.991.036.827	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	20.857.396.856	47.695.446.333	-	68.552.843.189	*Trade receivables*
Piutang pembiayaan	-	3.738.168.431.129	3.923.708.455.912	7.661.876.887.041	*Financing receivables*
Piutang lain-lain	298.527.778	12.848.356.450	-	13.146.884.228	*Other receivables*
Piutang derivatif	-	-	116.025.752.184	116.025.752.184	*Derivative receivables*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	414.811.099	-	3.295.844.333	3.710.655.432	*Other non-current financial assets*
Total aset	90.561.772.560	3.934.712.233.912	4.043.030.052.429	8.068.304.058.901	*Total assets*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	-	689.449.821.503	-	689.449.821.503	*Short-term bank loans*
Utang usaha	13.881.025.878	26.561.709.469	-	40.442.735.347	*Trade payables*
Utang lain-lain	61.806.406.393	8.290.585.504	-	70.096.991.897	*Other payables*
Beban akrual	52.675.508.610	-	-	52.675.508.610	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.229.185	-	-	2.229.185	*Short-term liabilities for employees' benefits*
Utang jangka panjang					*Long-term debts*
Utang bank	-	1.385.058.039.353	1.765.045.053.733	3.150.103.093.086	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	-	757.547.461.099	2.397.999.943.292	3.155.547.404.391	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	-	12.793.043.361	7.972.636.703	20.765.680.064	*Consumer financing*
Utang lainnya	-	13.185.289.509	17.718.405.981	30.903.695.490	*Other loans*
Utang derivatif	-	103.582.122	946.715.937	1.050.298.061	*Derivative payables*
Total liabilitas	128.365.170.066	2.892.989.531.920	4.189.682.755.646	7.211.037.457.634	*Total liabilities*
Neto	**(37.803.397.506)**	**1.041.722.701.992**	**(146.652.703.217)**	**857.266.601.267**	***Net***

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity risk (continued)

	31 Desember/*December 31, 2012*				
	Ditarik Sewaktu-waktu/ *On Demand*	**Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year***	**1-5 tahun/ *1-5 years***	**Total/ *Total***	
ASET					***ASSETS***
Kas dan setara kas	184.813.847.477	66.000.000.000	-	250.813.847.477	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	22.362.991.128	21.599.677.306	-	43.962.668.434	*Trade receivables*
Piutang pembiayaan	-	2.702.791.119.286	2.379.665.948.646	5.082.457.067.932	*Financing receivables*
Piutang lain-lain	-	7.243.497.056	-	7.243.497.056	*Other receivables*
Piutang derivatif	-	207.641.396	1.305.860.673	1.513.502.069	*Derivative receivables*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	4.414.761.097	4.414.761.097	*Other non-current financial assets*
Total aset	207.176.838.605	2.797.841.935.044	2.385.386.570.416	5.390.405.344.065	*Total assets*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	-	241.914.569.125	-	241.914.569.125	*Short-term bank loans*
Utang usaha	37.362.955.576	-	-	37.362.955.576	*Trade payables*
Utang lain-lain	62.085.357.748	-	-	62.085.357.748	*Other payables*
Beban akrual	31.831.289.332	-	-	31.831.289.332	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	64.471.245	-	-	64.471.245	*Short-term liabilities for employees' benefits*
Utang jangka panjang					*Long-term debts*
Utang bank	-	934.563.243.565	1.238.095.750.331	2.172.658.993.896	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	-	485.438.633.716	2.167.411.978.614	2.652.850.612.330	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	-	30.357.346.287	34.730.817.476	65.088.163.763	*Consumer financing*
Utang lainnya	-	57.495.017.831	75.132.162.946	132.627.180.777	*Other loans*
Utang derivatif	-	20.048.908	-	20.048.908	*Derivative payables*
Total liabilitas	131.344.073.901	1.749.788.859.432	3.515.370.709.367	5.396.503.642.700	*Total liabilities*
Neto	**75.832.764.704**	**1.048.053.075.612**	**(1.129.984.138.951)**	**(6.098.298.635)**	***Net***

36. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, pemeringkat pinjaman yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Grup memiliki rasio keuangan untuk beberapa instrument utang yang mensyaratkan rasio leverage maksimum. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan ukuran leverage keuangan.

36. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Group aims to achieve optimal capital structure to meet the goals of operation by maintaining a healthy capital ratio, a strong lending rating, and maximizing shareholder value.

The Group has financial ratio for some debt instruments that requires maximum leverage ratio. The Group has fulfilled all the capital requirements set by outside parties. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2013 and 2012.

Management monitors capital using the financial leverage ratios.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2013 and 2012.

	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:					*Financial assets:*
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	204.991.036.827	204.991.036.827	250.813.847.477	250.813.847.477	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	68.231.620.917	68.231.620.918	43.962.668.434	43.962.668.434	*Trade receivables*
Piutang pembiayaan	6.437.845.871.718	6.484.782.351.880	4.245.619.932.428	4.211.837.116.829	*Financing receivables*
Piutang lain-lain	11.916.982.374	11.916.982.374	7.243.497.056	7.243.497.056	*Other receivables*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.710.655.432	3.710.655.432	4.414.761.097	4.414.761.097	*Other non-current financial assets*
Instrumen lindung nilai yang efektif					*Effective hedging instrument*
Piutang derivatif	116.025.752.184	116.025.752.184	1.513.502.069	1.513.502.069	*Derivative receivables*
Total	**6.842.721.919.452**	**6.889.658.399.615**	**4.553.568.208.561**	**4.519.785.392.962**	***Total***
Liabilitas keuangan:					*Financial liabilities:*
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi					*Financial liabilities measured at amortized cost*
Utang bank jangka pendek	689.449.821.503	689.449.821.503	241.914.569.125	241.914.569.125	*Short-term bank loans*
Utang usaha	40.442.735.347	40.442.735.347	37.362.955.576	37.362.955.576	*Trade payables*
Utang lain-lain	70.096.991.897	70.096.991.897	62.085.357.748	62.085.357.748	*Other payables*
Beban akrual	52.675.508.610	52.675.508.610	31.831.289.332	31.831.289.332	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.229.185	2.229.185	64.471.245	64.471.245	*Short-term liabilities for employees' benefits*
Utang jangka panjang					*Long-term debts*
Utang bank	3.009.788.003.649	3.022.298.545.239	1.648.176.363.738	1.661.505.181.124	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	2.721.892.343.240	2.669.910.980.416	2.219.183.598.427	2.251.412.067.783	*Bonds payable - net*
Pembiayaan konsumen	19.126.395.095	19.126.395.093	65.088.163.763	65.088.163.763	*Consumer financing*
Utang lainnya	29.441.009.478	29.323.000.464	122.516.684.785	122.725.760.320	*Other loans*
Instrumen lindung nilai yang efektif					*Effective hedging instrument*
Utang derivatif	1.050.298.061	1.050.298.061	20.048.908	20.048.908	*Derivative payables*
Total	**6.633.965.336.065**	**6.594.376.505.815**	**4.428.243.502.647**	**4.474.009.864.924**	***Total***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang lain-lain dan utang bank jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang pembiayaan, piutang derivatif, utang bank jangka panjang, pembiayaan konsumen dan utang lainnya, utang obligasi dan utang derivatif ditentukan berdasarkan metode arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar.

Nilai wajar aset keuangan tidak lancar lainnya mendekati nilai tercatat karena nilai wajar tidak dapat diukur secara handal. Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari aset keuangan tidak lancar lainnya karena tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term liabilities for employees' benefits, trade payables, accrued expenses, other payables and short-term bank loans approximate their carrying amounts mainly due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of financing receivables, derivative receivables, long-term bank loans, consumer financing and other loans, bonds payable and derivative payables are determined based on discounted cash flow using market interest rates.

The fair value of other non-current financial assets approximate their carrying amounts since the fair value can not be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of other non-current financial assets since they have no fixed repayment period.

38. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 3.589.958.333 dan 4.500.000 lembar saham, setelah mempertimbangkan efek retrospektif pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 per saham menjadi Rp200 per saham (Catatan 23), seakan-akan pemecahan nilai nominal saham terjadi pada tanggal 1 Januari 2012. Laba (rugi) per saham dasar pada tahun 2012 disajikan kembali untuk menunjukkan efek pemecahan saham.

Rincian perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

38. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Earnings (loss) per share is computed by dividing income (loss) for the year attributable to the equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The weighted average number of shares outstanding in 2013 and 2012 amounted to 3,589,958,333 and 4,500,000, respectively, after considering the retrospective effect of the stock-split on the change in par value from Rp1,000,000 per share to Rp200 per share (Note 23), as if the stock-split had occurred on January 1, 2012. The basic earnings (loss) per share of the Company for 2012 was restated to show the effect of the stock-split.

The details of earnings (loss) per share computation are as follows:

	Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ ***Income (Loss) For the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Entity***	**Rata-rata Tertimbang Saham/** ***Weighted Average Number of Share***	**Laba (Rugi) per Saham/** ***Earnings (Loss) per Share***	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013	**121.532.781.558**	**3.589.958.333**	**34**	***Year Ended December 31, 2013***
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012	**(66.015.699)**	**4.500.000**	**(15)**	***Year Ended December 31, 2012***

39. SEGMEN OPERASI

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi”, informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

39. OPERATING SEGMENT

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), “Operating Segments”, the following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining the allocations of resources.

39. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi mengenai segmen operasi Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

39. OPERATING SEGMENT (continued)

Information about the Group's operating segments by geographical location is as follows:

	2013	2012	
Pendapatan			*Revenues*
Pulau Jawa	1.204.909.257.483	892.249.280.508	*Java island*
Luar Pulau Jawa	269.060.611.912	321.210.205.444	*Outside Java Island*
Total	**1.473.969.869.395**	**1.213.459.485.952**	***Total***

	2013	2012	
Aset			*Assets*
Pulau Jawa	7.012.219.067.030	4.481.333.577.007	*Java island*
Luar Pulau Jawa	1.288.317.268.151	1.195.572.256.318	*Outside Java island*
Total	**8.300.536.335.181**	**5.676.905.833.325**	***Total***

Grup mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi tiga (3) segmen operasi utama. Informasi segmen operasi tersebut adalah sebagai berikut:

The Group classifies its business activities into three (3) major operating segments. The information concerning these operating segments is as follows:

	2013					
	Jasa Keuangan/ *Financial Services*	**Sewa Kendaraan dan Bisnis Terkait/ *Car Rental and Related Business***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Pendapatan	807.290.373.916	667.282.695.758	520.000	(603.720.279)	1.473.969.869.395	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	347.670.403.886	461.065.127.708	231.000	-	808.735.762.594	*Cost of revenue*
Laba bruto	459.619.970.030	206.217.568.050	289.000	(603.720.279)	665.234.106.801	*Gross profit*
Laba operasi					266.039.508.225	*Operating income*
Rugi entitas asosiasi					(1.545.147.090)	*Equity in net losses of associated entities*
Pendapatan keuangan					12.976.344.008	*Finance income*
Beban keuangan					(96.601.013.952)	*Finance charges*
Beban pajak penghasilan - neto					(45.203.159.139)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan setelah efek penyesuaian pro forma					135.666.532.052	*Income for the year after effect of pro forma adjustments*
Efek penyesuaian pro forma						*Effect of pro forma adjustment*
Pemilik entitas induk					(14.327.122.320)	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali					(13.603.737)	*Non-controlling interest*
Laba tahun berjalan sebelum efek penyesuaian pro forma					121.325.805.995	*Income for the year before effect of pro forma adjustments*
Total aset					8.300.536.335.181	*Total assets*
Total liabilitas					6.687.322.251.103	*Total liabilities*
Kepentingan non-pengendali					721.624.220	*Non-controlling interests*
Pengeluaran untuk barang modal					585.372.417.832	*Capital expenditure*
Penyusutan					173.987.868.303	*Depreciation*

39. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

39. OPERATING SEGMENT (continued)

	2012					
	Jasa Keuangan/ *Financial Services*	**Sewa Kendaraan dan Bisnis Terkait/ *Car Rental and Related Business***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Pendapatan	708.788.847.679	504.070.163.881	3.935.346.322	(3.334.871.930)	1.213.459.485.952	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	296.257.990.039	321.130.562.551	3.815.734.575	-	621.204.287.165	*Cost of revenue*
Laba bruto	412.530.857.640	182.939.601.330	119.611.747	(3.334.871.930)	592.255.198.787	*Gross profit*
Laba operasi					196.152.540.931	*Operating income*
Laba entitas asosiasi					104.128.672	*Equity in net earnings of associated entities*
Pendapatan keuangan					27.254.149.491	*Finance income*
Beban keuangan					(74.953.621.477)	*Finance charges*
Beban pajak penghasilan - neto					(31.846.948.580)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan setelah efek penyesuaian pro forma					116.710.249.037	*Income for the year after effect of pro forma adjustments*
Efek penyesuaian pro forma						*Effect of pro forma adjustment*
Pemilik entitas induk					(117.011.996.450)	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali					235.731.714	*Non-controlling interest*
Rugi tahun berjalan sebelum efek penyesuaian pro forma					(66.015.699)	*Loss for the year before effect of pro forma adjustments*
Total aset					5.676.905.833.325	*Total assets*
Total liabilitas					4.464.369.146.527	*Total liabilities*
Kepentingan non-pengendali					-	*Non-controlling interests*
Pengeluaran untuk barang modal					456.049.021.814	*Capital expenditure*
Penyusutan					122.970.654.275	*Depreciation*

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan. Nilai yang setara dengan Rupiah atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. The equivalent Rupiah values of the said foreign currency denominated assets and liabilities as of December 31, 2013 are as follows:

	Total dalam Mata Uang Asing/ ***Amount in Foreign Currency***	**Dalam Rupiah/** ***In Rupiah***	
Aset			*Assets*
Dalam Dolar A.S.			*In U.S. Dollar*
Kas dan setara kas	1.327.863	16.185.318.816	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	172.290.411	2.100.047.820.776	*Financing receivables*
Dalam Dolar Singapura			*In SGD Dollar*
Kas dan setara kas	30.731	295.881.716	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	154.930	1.491.664.491	*Trade receivables*
Dalam mata uang asing lainnya		13.450.623	*In other foreign currencies*
Total Aset		2.118.034.136.422	*Total Assets*
Liabilitas			*Liabilities*
Dalam Dolar A.S.			*In U.S. Dollar*
Utang bank	189.376.983	2.308.316.040.313	*Bank loans*
Utang yang dilindung nilai	(41.666.667)	(507.874.999.919)	*Hedged loans*
Beban akrual	617.635	7.528.358.018	*Accrued expenses*
Dalam Dolar Singapura			*In SGD Dollar*
Utang usaha	776	7.471.320	*Trade payables*
Total Liabilitas		1.807.976.869.732	*Total Liabilities*
Aset (liabilitas) neto			*Net asset (liabilities)*
Dalam Dolar A.S.		308.263.741.180	*In U.S. Dollar*
Dalam Dolar Singapura		1.780.074.887	*In SGD Dollar*
Dalam mata uang asing lainnya		13.450.623	*In other foreign currencies*
Aset Neto		**310.057.266.690**	***Net Assets***

Tabel di bawah ini menyajikan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing utama berdasarkan kurs tengah mata uang asing yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following table presents the fluctuations in value of Rupiah vis-a-vis the major foreign currencies based on the average of the buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia as of December 31, 2013 and 2012:

Jenis Mata Uang	***2013***	***2012***	***Foreign Currency***
Euro (EUR1)	16.821	12.810	*Euro (EUR1)*
Dolar A.S. (US$1)	12.189	9.670	*U.S. Dollar (US$1)*
Dolar Singapura (SGD1)	9.628	7.907	*Singapore Dollar (SGD1)*
Dolar Australia (AUD1)	10.876	10.025	*Australia Dollar (AUD1)*

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Apabila nilai tukar pada tanggal 10 Februari 2014 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian) digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013, aset neto dalam mata uang asing di atas akan turun sekitar Rp586,22 juta.

40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Had the above foreign exchange rates prevailing on February 10, 2014 (the completion date of the consolidated financial statements) been used to restate the balances of the Group's foreign currency denominated monetary assets and liabilities as of December 31, 2013, the above foreign currency denominated net assets would have decreased by approximately Rp586.22 million.

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Transaksi non-kas

Non-cash transactions

	2013	2012	
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	11.930.630.942	9.463.196.964	*Purchase of fixed assets through trade payables*

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 consolidated financial statements:

- *PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.*

  This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- *PSAK No. 4 (2013): Separate Financial Statements, adopted from IAS 4, effective January 1, 2015*

  This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK No. 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS No. 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS No. 11, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS No. 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

  PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK No. 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, adopted from IAS 28, effective January 1, 2015.*

  This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- *PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.*

  This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- *PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements, adopted from IFRS No. 10, effective January 1, 2015.*

  This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- *PSAK No. 66: Joint Arrangements, adopted from IFRS No. 11, effective January 1, 2015.*

  This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK No. 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

- *PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities, adopted from IFRS No. 12, effective January 1, 2015.*

  This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS No. 13, berlaku efektif 1 Januari 2015

  PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK No. 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS No. 13, effective January 1, 2015*

  This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.